

Tinjauan Bisnis

Business Review



Sebagai bank universal, Danamon senantiasa menjadikan prioritas pentingnya mengembangkan dan menawarkan produk serta layanan yang dapat memenuhi kebutuhan masing-masing segmen nasabah.

As a universal bank, Danamon always puts priority on the importance of developing and delivering customized financial products and services that suit each targeted customer segment.





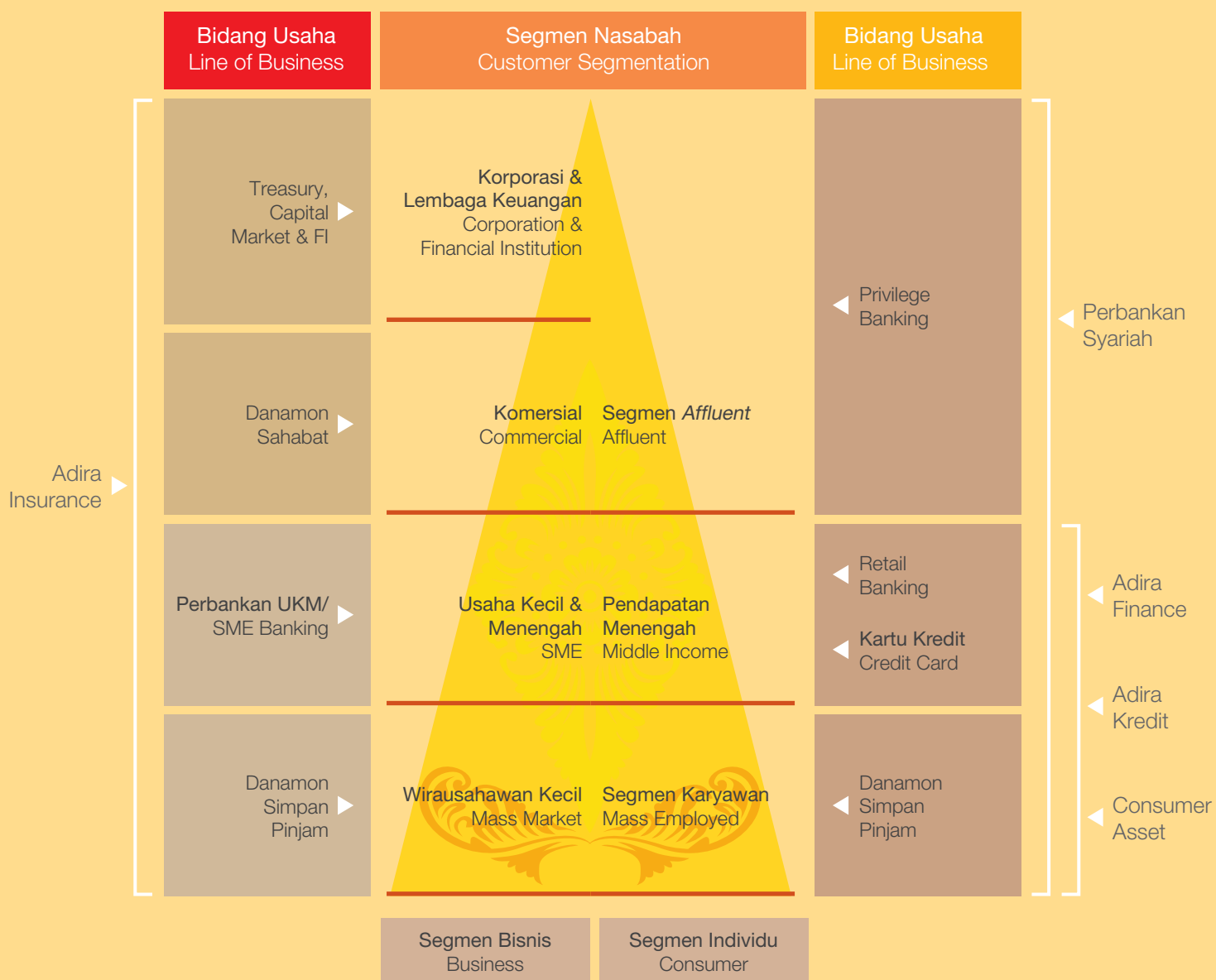
Ekspresiku, Hadi Sulaeman - Danamon Simpan Pinjam

Danamon:

Bank yang Berorientasi pada Nasabah a Customer Centric Organization

Kesediaan Danamon untuk melakukan riset yang mendalam, mencari peluang untuk pengembangan ide baru serta mendengarkan masukan baik dari nasabah lama maupun calon nasabah, dalam waktu yang singkat telah mentransformasi Danamon menjadi sebuah organisasi yang berorientasikan nasabah dan penyedia jasa keuangan yang memiliki keunggulan yang berbeda. Kunci keberhasilan strategi Danamon adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan menyajikan produk serta layanan yang dapat mengisi segmen-segmen sasaran tertentu, masing-masing dengan tawaran nilai yang unik serta filosofi manajemen risiko yang sesuai. Dengan cara ini, Danamon memastikan terpenuhinya kebutuhan nasabah dengan tidak mengesampingkan pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap risiko terkait.

Danamon's willingness to undertake rigorous research, identify opportunity for new ideas, and listen to both existing and prospective customers has, in a remarkably short period of time, transformed the Bank into a customer centric and differentiated financial services provider. At the heart of our strategy is the ability of Danamon to identify, develop and deliver customized products and services that suit targeted customer segments, each with a unique value proposition and risk management philosophy. In this way, Danamon ensures that customer needs are properly supported and inherent risks fully considered.



Perbankan Mikro

Micro Banking

Di tahun 2011, Danamon Simpan Pinjam berhasil membukukan total kredit mencapai lebih dari Rp 16 triliun.

Danamon Simpan Pinjam delivered a total loan of more than Rp 16 trillion in 2011.



Sejak didirikan di tahun 2004, Danamon Simpan Pinjam (DSP), yang merupakan unit perbankan mikro Danamon, terus menjadi penyumbang penting bagi Danamon serta sebagai pemain penting di bidang kredit mikro di Indonesia.

Dengan melayani para wirausahawan kecil, industri rumah tangga serta usaha kecil lainnya yang memiliki kebutuhan kredit tidak lebih dari Rp 500 juta, DSP berhasil membukukan total kredit mencapai lebih dari Rp 16 triliun. Total kredit DSP menyumbang lebih dari 16% dari total portofolio Danamon, dengan pendapatan bunga bersih mencapai Rp 3,1 triliun. Walaupun berhasil meraih pertumbuhan signifikan, Rasio NPL tetap terjaga di level 5,6%, yang merupakan bukti kehandalan sistem mitigasi risiko DSP.

Selain menyediakan kredit mikro, DSP juga menawarkan produk-produk pendanaan, seperti Tabungan Si Pinter, Dana Simpan Deposito dan Tabunganku, dengan fitur-fitur khusus bagi para nasabah mikro.

Di tahun 2011, DSP terus memperkuat posisi pasarnya melalui pembukaan lebih dari 170 *outlet* baru, terutama di daerah rural di luar pulau Jawa. Kini, DSP mengoperasikan hampir 1.500 *outlet* (termasuk *mobile team*) yang melayani lebih dari 700.000 nasabah di seluruh Indonesia.

Established in 2004, Danamon Simpan Pinjam (DSP), the Bank's micro banking franchise, continues to become an important contributor to Danamon's business and a dominant player in the micro lending business in Indonesia.

Targeting mainly the small-business owners, home industries and other kinds of small businesses whose bank lending do not exceed Rp 500 million, the DSP franchise delivered total loans of more than Rp 16 trillion in 2011. Total lending accounts for more than 16% of Danamon's total loan portfolio, with net interest income reaching Rp 3.1 trillion by the end of the year. The NPL ratio was retained at a manageable level of 5.6%, despite its strong growth, underscoring DSP's rigorous risk mitigation.

In addition to providing micro lending, DSP also offers a selection of liability products, including Tabungan Si Pinter, Dana Simpan Deposito and Tabunganku, with features targeting specifically the micro banking customers.

In 2011, DSP continued to strengthen its market position with the addition of more than 170 new outlets, particularly in rural areas outside Java. Today, DSP operates almost 1,500 service outlets (including mobile teams) serving more than 700,000 customers throughout the country.

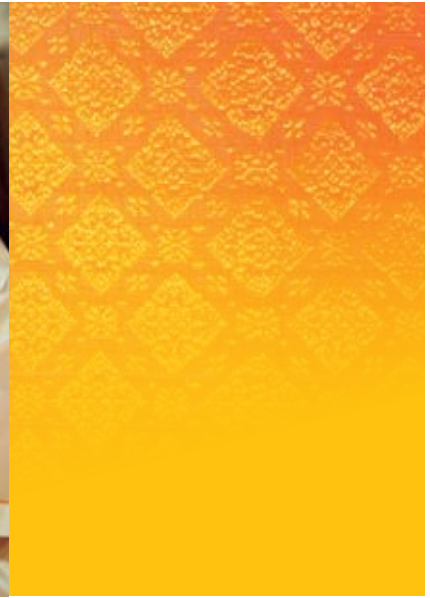


Dengan jumlah karyawan yang mencapai hampir sebanyak 21.000 orang, pengelolaan sumber daya manusia senantiasa menjadi salah satu prioritas utama DSP. Agar dapat lebih merespons perubahan di lingkungan persaingan, pada tahun 2011 DSP telah meluncurkan profil kebutuhan SDM yang baru untuk mendukung proses rekrutmennya. Pengembangan kompetensi juga merupakan area penting bagi DSP, yang dilaksanakan melalui pelatihan dalam ruang kelas dan *on the job training*, untuk membangun kompetensi dan karakter SDMnya. Selama tahun 2011 saja, sebanyak 14.366 karyawan telah mengikuti berbagai program pelatihan yang diselenggarakan. Program *coaching* rutin oleh para manajer berpengalaman juga dilaksanakan di cabang-cabang, terutama dalam rangka akselerasi pengembangan pemimpin-pemimpin masa depan.

Sejalan dengan tingginya pertumbuhan kredit, di tahun 2011 telah diluncurkan inisiatif untuk menjaga kualitas aset kredit DSP. Inisiatif yang dilaksanakan antara lain berupa pengembangan sistem deteksi dini yang lebih komprehensif serta pelaksanaan proses pengecekan secara acak sebelum proses pemberian kredit baru. Di tahun 2011, DSP telah membentuk gugus-gugus tugas dengan fokus pada peningkatan kinerja dari *cluster-cluster* yang membutuhkan

Employing almost 21,000 staff, human capital management is always one of DSP's top priorities. To better respond to changes in the competitive environment, in 2011 DSP introduced a new and revised people requirements profiling to improve its recruitment process. People development was another important area for DSP, involving in-class and on-the-job training, targeting both competence and character building. In 2011 alone, a total of 14,366 employees participated in various training programs. Routine coaching programs by experienced managers are also conducted at the branches, particularly to accelerate the development of future leaders.

Along with its high lending growth, specific actions were launched in 2011 to maintain DSP's overall loan assets quality. Chief among them was the development of a more comprehensive early warning system as well as the introduction of random checking process before the disbursement of new loans. Last year, DSP began to form special taskforces focusing on the improvement of



bantuan. Selain itu, telah diperkenalkan sistem metrik baru untuk mengukur tingkat kesiapan tiap *outlet* DSP agar dapat menetapkan target pertumbuhan dengan lebih baik.

Setelah menyelesaikan studi pasar di tahun sebelumnya, pada tahun 2011 DSP mulai memasuki segmen agribisnis. Dengan target para petani terutama di sektor kelapa sawit, karet, dan peternakan ikan tawar, lini usaha baru ini telah berhasil meraih kinerja yang cukup menjanjikan. Total kredit yang langsung diberikan kepada para petani telah mencapai lebih dari Rp 600 miliar di akhir 2011.

Tahun 2011 juga ditandai dengan inisiatif DSP untuk meningkatkan bisnis pendanaannya melalui pembentukan organisasi yang fokus pada bisnis pendanaan. Para nasabah produk tabungan DSP, Tabungan Si Pinter, kini menerima kartu ATM sehingga dapat menikmati kemudahan transaksi melalui ATM. Selain itu DSP juga mulai menawarkan layanan-layanan baru, seperti pembayaran rekening utilitas dan layanan transfer.

Ke depan, walaupun harus menghadapi makin meningkatnya persaingan, segmen bisnis mikro di Indonesia akan tetap menawarkan potensi yang cukup besar. Selain itu, segmen tersebut telah terbukti tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari ekonomi global.

Inisiatif baru telah direncanakan untuk meningkatkan produktivitas dari *outlet-outlet* yang telah beroperasi. DSP juga akan terus memperkuat bisnis kreditnya di sektor agribisnis, serta melakukan akselerasi pengembangan bisnis pendanaannya melalui peluncuran produk tabungan Danamon Lebih bagi nasabah DSP.

less performing clusters. A new metrics system was also introduced measuring the readiness level of each outlet to better determine the growth target.

After completing the market study in the previous year, 2011 saw the roll-out of DSP's entrance into the agribusiness segment. Targeting farmers specifically in the palm oil, rubber and freshwater fish farming sectors, this new line of business has delivered promising results. Total lending disbursed directly to farmers reached over Rp 600 billion by the end of the year.

A renewed drive by DSP to expand its funding franchise began in 2011 with a new organization dedicated for the funding business. Customers of DSP savings product, Tabungan Si Pinter, now receive ATM cards for easy transactions through ATMs. Also, DSP started to introduce new services to the market, including utility payment and money transfer services.

Going forward, despite increasing competition, the micro business segment in Indonesia is still considered as a market offering huge potential. Furthermore, this segment has proven to be less affected by the adverse impact of the world economy.

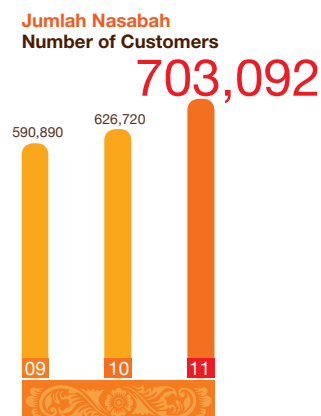
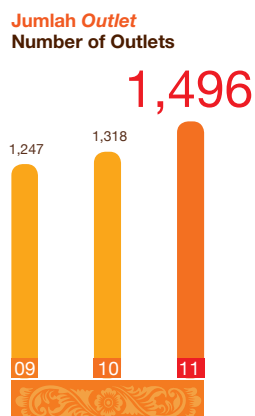
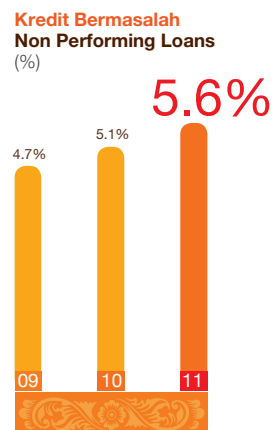
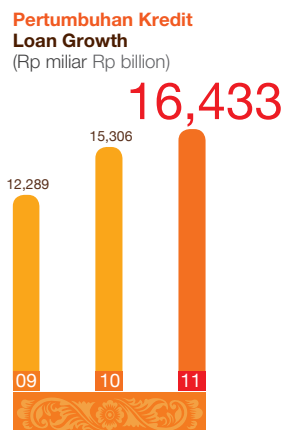
New initiatives are planned to increase the productivity of existing outlets. DSP will also continue strengthening its lending business in agribusiness, while accelerating the development of the funding franchise through the introduction of Danamon Lebih savings product to its customers.

Di tahun 2012, DSP akan tetap memprioritaskan pengembangan SDM-nya untuk mempertahankan posisinya di pasar yang semakin kompetitif. Kami percaya bahwa kemampuan merekrut, melatih dan mempertahankan talenta-talenta terbaik merupakan kunci bagi keberhasilan di masa depan.

Akhirnya, tahun depan DSP akan meningkatkan upaya membangun sinergi dengan unit-unit usaha Danamon lainnya, antara lain dengan memanfaatkan jaringan *outlet* DSP bagi unit usaha lainnya.

In 2012, DSP will remain focused on people management to maintain leadership in the increasingly competitive market. We believe that the ability to attract, train and retain the best talents is the key for future successes.

Finally, next year DSP will further promote closer synergies with other businesses within the Danamon Group, amongst others by looking at opportunities to share DSP's vast outlet network for other line of businesses.



Perbankan Konsumer

Consumer Banking

Di tahun 2011, Perbankan Konsumer tetap menjadi penyumbang dana pihak ketiga yang penting bagi bank, dengan menyumbang 63% dari total dana pihak ketiga Danamon.

Consumer Banking continued to be the principal source of funding for Danamon in 2011, providing 63% of the Bank's total third party deposits.



Perbankan Konsumer Danamon terus memperkuat perannya dalam melayani nasabah individu baik di segmen menengah maupun di segmen atas melalui produk-produk yang memenuhi kebutuhan finansial nasabah di setiap siklus kehidupan mereka.

Perbankan Konsumer Danamon melayani segmen nasabah individu melalui berbagai pilihan produk tabungan, deposito, pinjaman (seperti KPR, Kredit Multiguna, dan kredit perorangan), produk-produk investasi dan *bancassurance*. Produk-produk tersebut didukung oleh jaringan cabang yang luas serta beragam pilihan layanan perbankan elektronik, termasuk mesin ATM dan CDM, serta layanan perbankan melalui internet dan telepon seluler. Perbankan Konsumer juga menawarkan Danamon Privilege Banking bagi nasabah *affluent* dengan produk dan layanan perbankan yang khusus untuk individu yang terpilih.

Di tahun 2011, seperti tahun-tahun sebelumnya, Perbankan Konsumer Danamon telah berupaya dan berhasil meningkatkan nilai jual produk-produk pendanaan, kredit, kartu kredit dan produk investasi Danamon.

Untuk menawarkan lebih banyak pilihan, selama tahun 2011 Danamon telah meluncurkan produk Tabungan Cita2ku,

Danamon's Consumer Banking continued to strengthen its role in serving middle and affluent individual consumers with a selection of products that meet the consumers' financial needs throughout their lifecycle.

Danamon's Consumer Banking serves the personal consumer market with a broad range of saving, deposit, loan products (like mortgage, multi-purpose loan and personal loan), investment and bancassurance products. These products are supported by a vast banking network of branches and a selection of electronic delivery channels, including ATM and CDM machines as well as internet and mobile banking services. The business also encompasses Danamon Privilege Banking that targets the affluent segment through highly personalized banking products and services.

As in previous years, significant work was completed in 2011 to enhance Danamon's liability, lending, credit card and investment products.

To give the consumers more product choices, during the year Danamon introduced Tabungan Cita2ku, a new savings



produk tabungan baru bagi para nasabah di segmen menengah. Giro Bisa adalah produk giro baru Danamon dengan berbagai manfaat, seperti layanan RTGS bebas biaya serta skema suku bunga yang lebih menarik.

Untuk memenuhi kebutuhan kredit perorangan, Danamon menawarkan Dana Instan, produk kredit perorangan tanpa agunan dengan proses persetujuan yang mudah dan cepat, dengan suku bunga tetap hingga 36 bulan. Danamon juga aktif melayani segmen kartu kredit dan debit, dengan pilihan produk kartu yang paling beragam, Visa, MasterCard dan American Express. Sebagai penerbit kartu Manchester United, Danamon menyelenggarakan program Red Match 2011/2012 yang menawarkan kesempatan kepada para pemegang kartu Danamon Manchester United untuk mendukung tim kesayangannya langsung di stadion Old Trafford, Inggris. Berbagai program promosi yang diluncurkan sepanjang tahun 2011 juga berhasil meraih tanggapan pasar yang positif, seperti program Family Pack dan program Dine For Free atau 10x Reward.

Bisnis kartu kredit dan debit Danamon terus mengembangkan dan memperkuat hubungan kerja sama dengan jaringan *merchant*nya dengan menawarkan penawaran khusus berupa akses ke tiga jenis kartu: American Express, MasterCard dan Visa, yang digabungkan dengan produk tabungan dan giro Danamon.

product targeting the middle class segment. Giro Bisa was the latest addition to Danamon's current account products. Giro Bisa offers various benefits including free RTGS service and more attractive interest rate scheme.

On the lending side, Danamon presented Dana Instan, a non secured personal loan with easy and fast approval process and fixed interest rates up to 36 months lending period. Danamon is also an active player in the credit and debit card segment, with the widest selection of cards from Visa to MasterCard and American Express. As the issuer of Manchester United Card, Danamon presented the 2011/2012 Red Match program, which gave an opportunity to Danamon Manchester United cardholders to support their team at Old Trafford, England. Various promotion programs launched during the year were well received by the market, including Family Pack and Dine For Free or 10x Reward programs.

Danamon's card business continued to foster stronger relationship with its merchant network through a unique value proposition that offers access to three different cards: American Express, MasterCard and Visa, bundled with Danamon's current and saving account products.



Inisiatif iklan dan promosi Danamon terus mendukung produk-produk unggulannya melalui program-program yang menarik. Salah satu program yang diluncurkan adalah program promosi ‘Danamon Menjemput Impian’ yang terbuka bagi para nasabah tabungan Danamon Lebih serta para pemegang kartu Danamon MasterCard dan Visa, serta kartu Manchester United dan Danamon American Express.

Guna memenuhi kebutuhan nasabah akan solusi *wealth management*, Danamon telah menjalin kemitraan dengan berbagai institusi investasi terkemuka di Indonesia, seperti Danareksa, Bahana, Schroder dan BNP Paribas. Tahun 2011 juga ditandai dengan penandatanganan kemitraan strategis antara Danamon dan Manulife Indonesia. Melalui kerja sama ini, Danamon dapat lebih memenuhi kebutuhan nasabah dengan berbagai pilihan produk asuransi dan *wealth management*. Selain itu, kerja sama terus membuka peluang Danamon untuk meningkatkan pendapatan imbal jasanya.

Bagi para nasabah *affluent*, secara rutin Danamon menyelenggarakan program-program edukasi di mana para nasabah dapat menerima informasi perkembangan pasar, saran investasi serta tip kesehatan dari narasumber yang terkemuka.

Tahun 2011 juga ditandai dengan banyaknya pencapaian dalam pengembangan jaringan layanan Danamon. Agar dapat terus memberikan pengalaman perbankan yang cepat, mudah dan nyaman, kami telah membuka 16 cabang baru bagi para nasabah individu serta menambah sebanyak 175 ATM dan 47 CDM baru, sehingga Danamon memiliki 1.258 ATM dan 47 CDM di tahun 2011. Telah pula diluncurkan layanan perbankan internet yang lebih handal yang kini dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik, termasuk *smart phones* dan tablets. Akhirnya, Danamon juga meluncurkan program “*Service from the Heart*” guna meningkatkan budaya pelayanan di para *frontliner* di cabang-cabang Danamon.

Danamon’s advertising and promotional initiatives continued to support key products with highly visible and attractive campaigns. This includes the Bank’s ‘Danamon Menjemput Impian’ or ‘Danamon makes Dreams Come True’ promotion program, which is open for Danamon Lebih savings account consumers as well as Danamon MasterCard and Visa, Manchester United and Danamon American Express cardholders.

To meet the consumers needs for wealth management solutions, Danamon has forged partnership with leading investment houses in Indonesia, including Danareksa, Bahana, Schroder, and BNP Paribas. The year 2011 was also marked with the signing of a strategic partnership between Danamon and Manulife Indonesia. The agreement will allow the Bank to better fulfill the wide range of insurance and wealth management needs of the consumers. In addition, the collaboration has strong potential to contribute to Danamon’s non interest incomes.

For the affluent market, Danamon regularly hosts education programs in which privileged consumers receive useful market update information, investment advices and health related tips from key opinion leaders.

Activities in network development were equally exciting in 2011. To continue delivering fast, simple and convenient banking experience, Danamon opened 16 new branches for its individual consumers and added 175 ATM and 47 CDM, therefore Danamon have 1,258 ATMs and 47 CDMs in 2011. A significantly enhanced internet banking service has also been introduced, which now allows convenient access from multiple kinds of electronic devices, including smart phones and tablets. Last but not least, Danamon introduced the “Service from the Heart” program in 2011 to increase the service culture among the Bank’s front-liners at the branches.



Di akhir tahun, Perbankan Konsumer Danamon mengoperasikan sebanyak 488 kantor cabang di seluruh Indonesia. Selain itu, jika digabungkan dengan mesin ATM dari para mitra, para nasabah individu dapat menikmati akses layanan di lebih dari 30.000 mesin ATM di seluruh Indonesia.

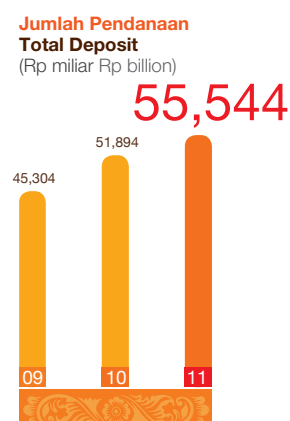
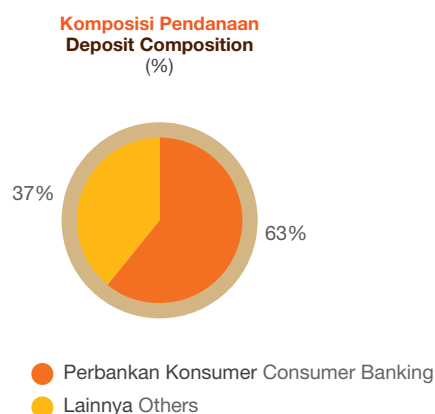
By the end of the year, Danamon's Consumer Banking operated 488 conveniently located branches across the country. In addition, combined with the ATMs from partner networks, individual consumers can enjoy access to over 30,000 machines all over Indonesia.

Di tahun 2011, Perbankan Konsumer tetap menjadi penyumbang dana pihak ke tiga yang penting bagi Danamon, dengan total dana mencapai Rp 55,5 triliun dan membukukan 63% dari total dana pihak ke tiga Danamon. Dengan didukung oleh produk Danamon Lebih dan Flexi Max, pendanaan dari tabungan tumbuh signifikan sebesar 10%, jauh melebihi tingkat pertumbuhan industri. Bisnis produk investasi dan *bancassurance* juga berhasil meraih kinerja menggembirakan, dengan pendapatan imbal jasa meningkat sebesar 36% di akhir 2011.

Consumer Banking continued to be the principal source of funding for Danamon in 2011, with total deposits of Rp 55.5 trillion by year end and providing 63% of the Bank's total third party deposits. Led by its two leading products, Danamon Lebih and FlexiMax, funding from savings account grew at an unprecedented 10%, well above the industry growth. Danamon's investment and bancassurance business also registered a robust growth, with fee income increased by 36% by year end.

Ke depan, produk-produk baru akan terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Komitmen untuk memberikan layanan yang cepat, mudah dan nyaman akan dilaksanakan melalui pengembangan jaringan cabang dan ATM. Layanan perbankan melalui internet dan telepon seluler akan terus disempurnakan, sejalan dengan tingginya pertumbuhan transaksi melalui jaringan layanan alternatif. Akhirnya, di tahun 2012 Danamon akan mulai melaksanakan uji coba untuk menawarkan layanan perbankan konsumen melalui jaringan *outlet* DSP dan Adira Finance.

Going forward, new product development will continue to address the needs of the consumers. Commitment to deliver fast, simple and convenient service will be addressed through further branch and ATM network expansion. Internet and mobile banking services will be enhanced, along with the high growth trend of transactions through alternative channel. Finally, in 2012 Danamon will commence a pilot project to begin servicing its consumer banking services through DSP and Adira Finance outlets.



Perbankan UKM & Komersial

SME & Commercial Banking

Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Komersial berhasil mencatat kinerja yang menggembirakan dengan pertumbuhan kredit sebesar 23% serta menyumbang 24% dari total kredit Danamon.

Danamon's Small & Medium Enterprise (SME) and Commercial Banking businesses performed well in 2011, with lending growth of 23% and contributing 24% of total loans.



Di tengah berlanjutnya ketidakpastian perekonomian dunia, Indonesia tetap berhasil meraih pertumbuhan ekonomi yang positif selama tahun 2011. Kondisi perekonomian yang kondusif ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Komersial Danamon. Kedua lini usaha tersebut berhasil mencatat kinerja yang menggembirakan di tahun 2011, dengan pertumbuhan kredit sebesar 23% menjadi Rp 24.241 miliar serta menyumbang 24% dari total kredit Danamon. Dana pihak ketiga juga meningkat sebesar 18% menjadi Rp 21.420 miliar di akhir 2011.

Perbankan UKM

Perbankan UKM Danamon tetap memfokuskan pada nasabah bisnis skala kecil dan menengah dengan nilai pinjaman antara Rp 500 juta hingga 10 miliar, terutama untuk mendukung kebutuhan modal kerja.

Selama dua tahun terakhir, lini usaha Perbankan UKM Danamon telah mengembangkan jaringan layanannya secara signifikan, dari 103 cabang di tahun 2009 menjadi 129 cabang tahun 2010 dan 161 cabang di tahun 2011. Perluasan cabang ini merupakan bukti komitmen Danamon untuk meningkatkan kehadirannya di sektor UKM.

Despite the ongoing volatility in the global markets, Indonesia continued to deliver impressive economic growth during 2011. The positive economy climate has direct implications to the growth of Danamon's Small & Medium Enterprise (SME) and Commercial Banking businesses. Both businesses performed well in 2011, with lending growth of 23% to become Rp 24,241 billion and contributing 24% of Danamon's total loans. Third party funds also improved, with an 18% increase to Rp 21,420 billion by year end.

SME Banking

Danamon's SME Banking continued to focus on small and medium sized businesses with loan sizes ranging from Rp 500 million to Rp 10 billion, mainly to finance their working capital needs.

In the last two years, Danamon's SME Banking has significantly extended its network, from 103 branches in 2009 to 129 branches in 2010 and 161 branches in 2011. This expansion is a clear statement of the Bank's commitment to increase its presence in the SME sector.



Di sektor pendanaan, Perbankan UKM telah mengintensifkan strategi pengembangan usahanya melalui perluasan target pasar selain para nasabah kredit yang sudah ada. Selain itu, di tahun 2011 Perbankan UKM juga mengoperasikan 17 cabang khusus pendanaan, yang akan diperluas menjadi 29 cabang pendanaan tahun 2012.

Inisiatif di atas didukung dengan program-program komunitas melalui aktivitas promosi di pusat-pusat perdagangan serta berbagai *event community gathering*. Untuk meningkatkan *brand awareness*, bekerja sama dengan media nasional terkemuka, Perbankan UKM mulai mempublikasikan secara rutin artikel-artikel terkait kegiatan bisnis UKM.

Perbankan Komersial

Nasabah komersial Danamon terdiri dari entitas usaha dengan penjualan tahunan antara Rp 40 hingga Rp 500 miliar dengan kebutuhan kredit antara Rp 10 sampai 100 miliar.

Di tahun 2011, Perbankan Komersial terus melanjutkan komitmennya untuk menjadi mitra usaha yang terpercaya melalui pendekatan '*full relationship banking*'.

On the funding side, SME Banking intensified its growth strategy by extending its target market beyond the existing loan customers. In addition, SME Banking operated 17 branches dedicated to its funding business in 2011, which will be increased to 29 funding branches next year.

These initiatives were supported by community programs through campaign activities in major trade centers as well as various community gathering events. To build brand awareness, in partnership with leading national media, Danamon's SME Banking began to publish regular articles related to SME businesses.

Commercial Banking

Danamon's commercial banking customers consist of businesses with annual sales turnover of Rp 40 to 500 billion and loan sizes of Rp 10 to 100 billion.

During the year, Commercial Banking continued to reaffirm its commitment to being a reliable business partner by promoting its full relationship banking approach.

Untuk meningkatkan usahanya dengan para nasabah komersial, Danamon menawarkan berbagai solusi *trade finance* dan *cash management* bagi para nasabah. Sepanjang tahun 2011 Danamon memperkenalkan dua fitur baru, yakni layanan *virtual account* dan *electronic tax payment* guna melengkapi solusi-solusi yang sudah ada. Di tahun 2012, telah direncanakan untuk memperkenalkan fitur-fitur baru lagi, seperti fasilitas *notional pooling* yang lebih handal serta *solusi financial supply chain* yang terintegrasi, terutama bagi perusahaan-perusahaan di sektor *fast moving consumer goods* (FMCG), telekomunikasi, otomotif dan elektronik.

Kinerja Usaha 2011

Kredit UKM tumbuh signifikan menjadi Rp 14,2 triliun, atau meningkat 26,9% dari tahun sebelumnya, serta menembus nilai Rp 14 triliun untuk pertama kalinya. Walaupun meraih pertumbuhan signifikan, tingkat kredit bermasalah (NPL) dapat diturunkan dari 2,6% menjadi 1,3%, sebagai hasil praktek perbankan yang berhati-hati.

Lini usaha Perbankan Komersial juga meraih peningkatan kredit yang berarti sebesar 19,3% menjadi Rp 10 triliun, dengan rasio NPL dapat diturunkan dari 5,2% menjadi 3,6%

Kredit terkait *trade finance* berhasil meraih kinerja yang menggembirakan, serta menyumbang 20% dari total kredit Perbankan Komersial dibandingkan sekitar 10% di tahun sebelumnya.

Didorong pertumbuhan di sektor agribisnis dan pertambangan, produk-produk *Asset Based Financing* (ABF) juga meraih peningkatan berarti, meningkat menjadi Rp 4,3 triliun atau 73% lebih tinggi dari kinerja tahun sebelumnya.

Pendanaan dari sektor UKM juga meningkat 9,3%, mencapai Rp 10,5 triliun di akhir 2011, sedangkan pendanaan dari sektor komersial meningkat 27,5% dari Rp 8,6 triliun menjadi Rp 10,9 triliun di tahun 2011.

Prioritas 2012

Ke depan, lini usaha Perbankan SME dan Komersial (SMEC) Danamon akan terus meningkatkan kinerja kredit dan pendanaannya. Di tahun 2012, akan diluncurkan program promosi bagi produk giro Danamon yang baru, Giro Bisa. Seperti di tahun-tahun sebelumnya, upaya peningkatan produktivitas akan berlanjut di samping peningkatan sumber daya manusia melalui program pengembangan

To expand its business with the commercial customers, Danamon offers a range of trade finance and cash management solutions for its customers. Adding to its already comprehensive selection of services, Danamon introduced two new features, namely virtual account and electronic tax payment services during the year. Plans are already in place to introduce new features in 2012, including a more enhanced notional pooling facility as well as a complete financial supply chain solution, mainly targeting companies in the fast moving consumer goods (FMCG), telecommunication, automotive and electronics sectors.

Business Results 2011

SME loans delivered an impressive result, to Rp 14.2 trillion, or 26.9% higher than a year earlier and breaking the Rp 14 trillion mark for the first time. Despite the high growth, the non-performing loan (NPL) ratio decreased from 2.6% to 1.3%, reflecting prudent and disciplined banking practices.

Commercial Banking also enjoyed a considerable loans increase, by 19.3% to Rp 10 trillion, with the NPL ratio decreasing from 5.2% to 3.6%

Trade finance related lending enjoyed considerable success during the year, contributing 20% of Commercial Banking's total lending from around 10% in the previous year.

Driven primarily by robust growth in the agriculture and mining sector, Asset Based Finance (ABF) products registered a considerable increase, rising to Rp 4.3 trillion or 73% higher than the previous year's performance.

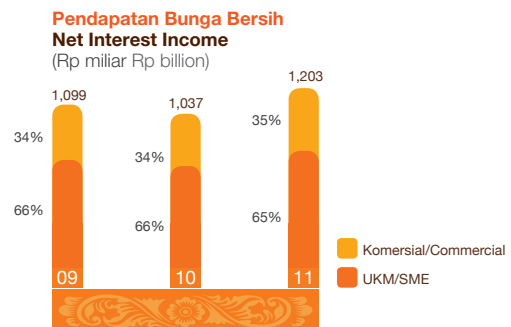
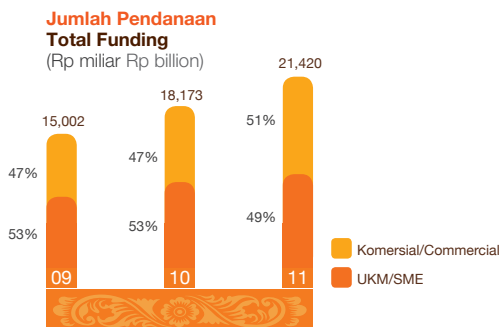
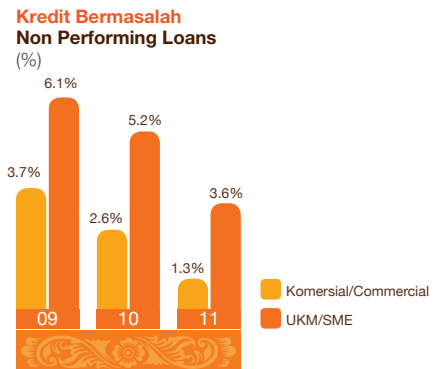
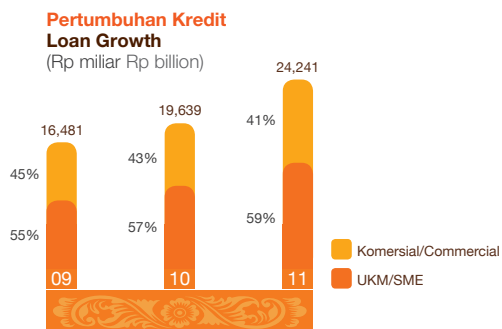
Funding from SME banking also improved by 9.3%, reaching Rp 10.5 trillion by year end, while commercial funding improved by 27.5% from Rp 8.6 trillion last year to Rp 10.9 trillion in 2011.

2012 Priorities

Going forward, Danamon's SME and Commercial (SMEC) Banking businesses will continue to grow both its lending and funding businesses at full speed. A larger scale campaign will be launched in 2012 to promote Danamon's new current accounts flagship product, Giro Bisa. As in previous years, efforts will be launched to increase productivity as well as to improve human capital through rigorous talent development.

kompetensi. Akhirnya SMEC akan mendorong terciptanya sinergi dengan lini usaha perbankan mikro dan Adira Grup untuk meningkatkan pendanaan dari CASA serta agar dapat memberikan layanan nasabah yang lebih baik.

Finally, SMEC will embark upon further synergies with Danamon's micro banking and Adira Group's businesses to support CASA acquisition and deliver better services to the customers.



Perbankan Syariah

Syariah Banking (Islamic Banking)

Di tahun 2011 Danamon Syariah mulai meluncurkan produk Solusi Emas, yang sejauh ini telah meraih tanggapan positif dari nasabah dan akan menjadi produk unggulan Danamon Syariah yang baru.

In 2011, Danamon Syariah introduced Solusi Emas, which so far has gained positive acceptance from the customers and is set to become the new winning product for Danamon Syariah.

Dalam banyak hal, 2011 merupakan tahun yang penuh pencapaian bagi Perbankan Syariah Danamon, dengan perkembangan signifikan di area peluncuran produk baru, perluasan jaringan dan pengembangan sumber daya manusia. Investasi tersebut telah menghasilkan kinerja yang menjanjikan selama tahun 2011.

Total pembiayaan tumbuh sebesar 46% menjadi Rp 998 miliar dari Rp 683 miliar di tahun sebelumnya, yang terutama disumbangkan oleh segmen usaha kecil dan koperasi. Meskipun berhasil meraih pertumbuhan pembiayaan yang signifikan, kualitas aset tetap terjaga. Rasio pembiayaan bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan (NPF) dipertahankan di level 0,6%, yang merupakan salah satu yang terbaik di industri perbankan syariah. Total pendanaan meningkat 11% dari Rp 838 miliar menjadi Rp 926 miliar di tahun 2011, dimana 35% disumbangkan oleh produk CASA.

Selama tahun 2011, layanan perbankan syariah Danamon telah memperluas jaringan layanannya melalui pembukaan 44 cabang syariah. Di akhir tahun 2011, layanan perbankan syariah Danamon mengoperasikan sebanyak 65 cabang syariah serta lebih dari 137 kantor layanan *office channeling* di seluruh Indonesia.

In many ways, 2011 was a year of achievements for Danamon Syariah Banking, with considerable development in the areas of new product launching, network expansion and human capital. The investment was well rewarded with promising results in 2011.

Danamon Syariah's total financing grew robustly by 46% to Rp 998 billion from Rp 683 billion a year earlier, primarily contributed by the small business and cooperative segments. In spite of considerable growth in total financing, asset quality was well maintained. Non performing financing (NPF) ratio to total financing was 0.6% by year end, which was considered as one of the best in the syariah banking industry. On the funding side, total third party funds increased 11% from Rp 838 billion to Rp 926 billion in 2011, with 35% contribution from CASA products.

In 2011, Danamon Syariah Banking succeeded in significantly expanding its footprint with the opening of 44 new dedicated branches. By the end of the year, Danamon Syariah Banking operated 65 dedicated branches and over 137 office channeling branches across the country.





Di bidang pengembangan produk, di tahun 2011 Danamon Syariah mulai meluncurkan Solusi Emas sebagai produk barunya. Dengan target nasabah ritel dan individu, Solusi Emas menawarkan pembiayaan syariah berbasis emas untuk kebutuhan jangka pendek non investasi. Dengan proses persetujuan yang cepat dan mudah, Solusi Emas segera mendapat tanggapan positif dari para nasabah, serta siap menjadi produk unggulan Danamon Syariah yang baru.

Solusi Emas telah memperluas pilihan produk dan layanan Danamon Syariah, yang juga menawarkan produk Tabungan Danamon Syariah iB, Giro Danamon Syariah iB, Deposito Danamon Syariah iB, pembiayaan UKM dan Komersial berbasis syariah, pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), pembiayaan ABF dan *trade finance*.

Selain itu, Danamon Syariah telah menyelesaikan uji coba produk Solusi Haji, produk tabungan syariah untuk kemudahan naik haji. Solusi Haji menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan proses pendaftaran dan pelunasan, dan akan diluncurkan ke masyarakat luas di tahun 2012.

In the area of product development, in 2011 Danamon Syariah introduced Solusi Emas as its new product line. Targeting the retail and individual customers, Solusi Emas is a syariah based solution protected by gold assets for short term, non-investment financing needs. Solusi Emas' fast and simple approval process quickly gained positive acceptance from the customers and is set to become the new winning product for Danamon Syariah.

Solusi Emas allows Danamon Syariah to further extend its selection of syariah banking products and services, which also encompass Tabungan Danamon Syariah iB (syariah savings account), Giro Danamon Syariah iB (syariah current account), Deposito Danamon Syariah iB (syariah time deposit), SMEC financing, Syariah based rural bank's (BPRS), ABF financing and trade finance.

In addition, Danamon Syariah completed the market study for Solusi Haji, a unique syariah based savings product that facilitates haj pilgrimage. Solusi Haji offers a range of benefits, including easy registration and payment arrangements, and will be rolled-out more extensively in 2012.



Nasabah Danamon Syariah dapat juga memanfaatkan berbagai layanan perbankan elektronik, seperti akses ke lebih dari 1.258 ATM dalam jaringan Danamon dan lebih dari 30.000 jaringan ATM Bersama, serta layanan solusi perbankan internet dan *mobile banking*.

Danamon Syariah berhasil mempertahankan posisinya sebagai penyedia layanan *cash management* berbasis syariah yang terbaik, dengan solusi bagi sektor koperasi dan usaha kecil. Layanan *virtual account* dan pembayaran pajak *online* merupakan solusi-solusi *cash management* baru yang diluncurkan selama tahun 2011.

Produk ABF berbasis syariah terus meraih tanggapan positif dari pasar, dengan menyediakan solusi pembiayaan alat berat bagi sektor manufaktur dan pertambangan.

Sejalan dengan perluasan jaringan cabang dan pengembangan produk baru, Danamon Syariah juga telah mengembangkan sumber daya manusianya dengan merekrut lebih dari 480 karyawan baru di tahun 2011. Di akhir tahun, total karyawan mencapai lebih dari 700 dari hanya sebanyak 220 karyawan di tahun sebelumnya. Tahun 2011 juga merupakan tahun pertama pelaksanaan program *management trainee* Danamon Syariah. Program tersebut menawarkan kesempatan pelatihan intensif selama tujuh bulan untuk mencetak pemimpin-pemimpin perbankan syariah masa depan.

Dengan pertumbuhan sebesar 46% di tahun 2011, ke depan segmen perbankan syariah diproyeksikan akan terus meraih pertumbuhan di tengah ketidakpastian ekonomi dunia.

Customers of Danamon Syariah can also access Danamon's selection of electronic delivery channels, comprising over 1,258 ATMs within Danamon and more than 30,000 ATM Bersama network, as well as Danamon's internet and mobile banking solutions.

Danamon Syariah continues to be well regarded as the leading Bank in providing syariah-based cash management services, with solutions targeting the cooperative and small business sectors. Virtual accounts and online tax payment were the new additions of cash management solutions introduced in 2011 for Danamon Syariah's customers.

The syariah-based ABF products were also well received by the market, providing heavy equipment financing solutions for the manufacturing and mining sectors.

Along with branch network expansion and new product development, Danamon Syariah also grew its human capital with the recruitment of over 480 new talents in 2011 alone. By the end of the year, total workforce of more than 700 from only around 220 employees a year earlier. 2011 was also the first year where Danamon Syariah commenced its management trainee program. The program offers seven-month training opportunities for fresh graduate talents aimed to become Syariah Banking future leaders.

With 46% growth in 2011, the syariah banking market in Indonesia is expected to continue growing despite uncertainties in the world economy.

Setelah membangun jaringan cabang, sumber daya manusia dan produk-produk baru di tahun 2011, di tahun-tahun mendatang Danamon Syariah siap menghadapi tantangan meraih peluang di pasar perbankan syariah yang potensial ini melalui kinerja yang lebih signifikan. Selain terus mengintensifkan penetrasi di segmen-segmen yang kini dilayani, di tahun 2012 Danamon Syariah akan mulai mengembangkan usaha syariahnya di sektor komersial. Selain itu, tahun depan, Danamon Syariah akan mulai melakukan studi kelayakan mengevaluasi peluang pemisahan usaha (*spin-off*) sebagai alternatif pengembangan perbankan syariah Danamon.

After building its branch network, human capital and new products in 2011, going forward, Danamon Syariah is set to tap this huge market potential by delivering accelerated growth in the years to come. Apart from intensified efforts to increase penetration in the current market, in 2012 Danamon Syariah will begin to develop its syariah business in the commercial segment. A feasibility study will commence next year to assess the opportunity of spinning-off Danamon Syariah as a way to further expand Danamon's syariah banking presence.

Jumlah Pembiayaan/Total Financing

(Rp miliar / Rp billion)

	2009	2010	2011	
Jumlah Pembiayaan	747	683	998	Total Financing

Kredit Bermasalah/NPL

%

	2009	2010	2011	
Kredit Bermasalah	0.8	0.9	0.6	NPL

Jumlah Pendanaan/Total Funding

(Rp miliar / Rp billion)

	2009	2010	2011	
Jumlah Pendanaan	737	838	926	Total Funding

Perbankan Korporasi

Corporate Banking

Didukung solusi *trade finance* dan *cash management* yang komprehensif, dana pihak ketiga Perbankan Korporasi tumbuh 40% menjadi Rp 8,7 triliun, di mana 73% disumbangkan oleh pendanaan dari CASA.

Backed by Danamon's comprehensive trade finance and cash management solutions, Corporate Banking grew its third party funds by 40% to Rp 8.7 trillion, with a 73% contribution from CASA.

Sepanjang tahun 2011, Perbankan Korporasi Danamon terus membangun kehadirannya dengan melayani nasabah-nasabah korporasi di industri yang memegang peran bagi perkembangan ekonomi nasional.

Perbankan Korporasi mempertahankan fokusnya dalam membangun relasinya dengan para nasabah yang ada, terutama yang bergerak di industri di mana Danamon memiliki pangsa pasar yang signifikan. Tahun 2011 juga ditandai dengan keberhasilan upaya perluasan basis nasabah, terutama di sektor tekstil dan perdagangan *wholesale*, yang terus mencatat pertumbuhan yang berarti. Sepanjang tahun 2011, Danamon meningkatkan partisipasi aktivitasnya dalam kegiatan kredit sindikasi dalam rangka meraih kredit korporasi dalam skala lebih besar, memitigasi risiko kredit serta memperluas jaringan dan kemitraannya. Secara internal, telah dilaksanakan proses reorganisasi di bulan Oktober 2011 untuk menggabungkan aktivitas perbankan komersial dan perbankan korporasi menjadi satu sebagai perbankan

In 2011, Danamon's Corporate Banking business continued to increase its presence, serving large corporations in industries critical to the development of domestic economy.

Corporate Banking maintained its focus in developing relationships with its existing clients, primarily in industries where Danamon has considerable presence. At the same time, 2011 was also marked with successes in customer base expansion, primarily in the textile and wholesale trading sectors, which registered robust growth. During the year, Danamon took more active involvement in syndicated lending activities in order to grab larger-scale corporate loan financing, mitigate credit risk and at the same extend the Bank's network and partnership. Internally, a new reorganization was introduced in October 2011, combining Danamon's commercial and corporate banking businesses



wholesale. Ke depan, organisasi baru ini akan mendorong terciptanya sinergi, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan memenuhi ekspektasi para nasabah komersial segmen menengah atas dan nasabah korporasi.

Perbankan Korporasi Danamon menutup tahun 2011 dengan meraih peningkatan kredit korporasi sebesar 17%, yang mencapai Rp 12,5 triliun, serta menyumbangkan sebanyak 12% dari total kredit Danamon. Didukung solusi-solusi *trade finance* dan *cash management* yang komprehensif, dana pihak ketiga tumbuh 40% dari Rp 6,2 triliun menjadi Rp 8,7 triliun, di mana sebesar 73% disumbangkan oleh pendanaan dari CASA. Pendapatan imbal jasa juga meraih kinerja menggembirakan, terutama melalui upaya penjualan layanan *cross currency swap* dan *interest rate swap* kepada para nasabah di sektor keuangan. Perbankan Korporasi tetap mempertahankan peran pentingnya dalam mendorong bisnis *supply chain*, yang membantu membuka peluang-peluang baru bagi lini usaha Danamon yang lain.

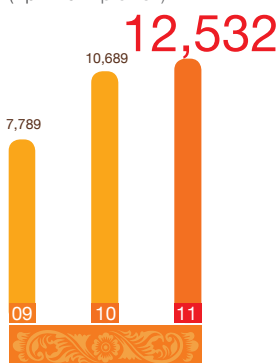
under a single leadership called wholesale banking. In the future this new organization will allow better synergies, which in the end will translate to a higher ability to address the needs of both high-end commercial and corporate customers.

Danamon's Corporate Banking business closed the year by booking a 17% increase in corporate lending, reaching Rp 12.5 trillion by end 2011 and accounting for 12% of the Bank's total lending portfolio. Backed by Danamon's comprehensive trade finance and cash management solutions, third party funds grew by 40% from Rp 6.2 trillion to Rp 8.7 trillion, with a 73% contribution from CASA. Non-interest income also delivered good performance, primarily from efforts to sell cross currency swap and interest rate swap services to leading clients in the financial sector. Finally, Corporate Banking continued to play an important role in growing Danamon's supply chain businesses, which opens up new opportunities to the Bank's other lines of business.

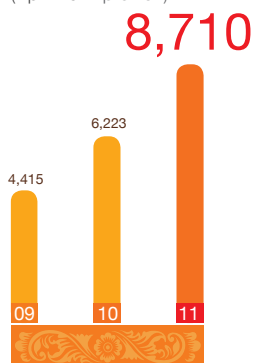
Ke depan, Perbankan Korporasi Danamon akan melanjutkan fokusnya di sektor industri yang memiliki pertumbuhan berkelanjutan, termasuk sektor-sektor yang memanfaatkan kekayaan alam dan jumlah populasi Indonesia. Untuk itu, Danamon telah mengidentifikasi sepuluh industri prioritas yang akan menjadi pendorong pertumbuhan Perbankan Korporasi di masa mendatang. Akhirnya, Danamon juga akan memanfaatkan keunggulan posisinya di sektor *mass market* untuk mengembangkan bisnis perbankan korporasinya, dengan menawarkan solusi *supply chain* finansial yang terintegrasi dan mencakup seluruh mata rantai industri.

Going forward, Danamon's Corporate Banking will continue to focus on industries that have been proven to be robust and sustainable, including those that capitalize on the country's rich natural resources and large population. For that, Danamon has identified ten priority industries that will fuel Corporate Banking's future growth. Finally, the Bank will leverage its leading position in the mass market to grow the corporate banking franchise, by providing distinctive and seamless financial supply chain solutions across an industry's value chain.

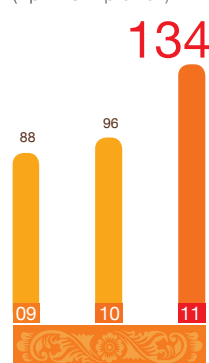
Kredit Korporasi
Corporate Lending
(Rp miliar Rp billion)



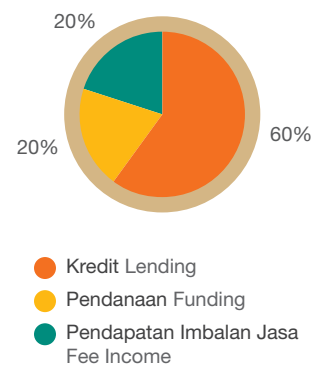
Pendanaan Funding
(Rp miliar Rp billion)



Imbalan Jasa Fee Income
(Rp miliar Rp billion)



Komposisi Pendapatan
Revenue Composition



Bisnis Anak Perusahaan

Subsidiary Businesses

Ketiga anak perusahaan Danamon, Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit, tetap menjadi bagian penting dari strategi usaha Danamon.

Danamon's subsidiaries, Adira Finance, Adira Insurance and Adira Kredit, continued to play an important role within the Bank's business franchise.

35%

Kenaikan kredit otomotif menjadi Rp 41.363 miliar
Auto loans increased to Rp 41,363 billion

Adira Finance

Didirikan pada tahun 1990, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance) adalah anak perusahaan Danamon di bidang pembiayaan otomotif setelah menjadi pemegang saham utama Adira Finance di tahun 2004.

Dengan dukungan jaringan usaha yang terdiri dari 653 outlet layanan serta lebih dari 28.000 karyawan, Adira Finance merupakan salah satu penyedia pembiayaan otomotif berbagai merek terbesar di Indonesia serta merupakan bagian penting strategi Danamon untuk melayani segmen *mass market*. Adira Finance menawarkan berbagai pilihan produk pembiayaan mobil dan sepeda motor, yang didukung oleh tingkat layanan yang terbaik. Selain itu, hampir 3,5 juta nasabah dapat juga menikmati kemudahan akses produk pembiayaan Adira Finance di lebih dari 10,000 *dealer* otomotif di seluruh Indonesia. Di tahun 2011, Adira Finance memiliki pangsa pasar sebesar 15,8% untuk sepeda motor baru dan 6,6% untuk mobil baru.

Per akhir Desember 2011, Danamon memiliki 95% saham Adira Finance.



Established in 1990, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance) is the automotive financing subsidiary of Danamon since 2004, when the Bank became the Company's majority shareholder.

With an extensive distribution network of 653 outlets and over 28,000 employees, Adira Finance is clearly one of the largest multi-brand auto financers in Indonesia and a key element of Danamon's strategy to serve the nation's mass market. Adira Finance presents the widest range of cutting edge car and motorcycle financing products with service excellence that few in the market can match. In addition, almost its 3.5 million customers have access to financing through more than 10,000 automotive dealers across the country. In 2011, Adira Finance served 15.8% and 6.6% market shares for new motorcycle and new car sales respectively.

At the end of December 2011, Danamon owned 95% of Adira Finance's shares.

Selama tahun 2011, sektor otomotif Indonesia terus mencatat pertumbuhan positif, walaupun harus menghadapi gangguan pasokan di semester kedua akibat terjadinya bencana alam tsunami di Jepang serta krisis banjir di Thailand. Di akhir 2011, industri otomotif berhasil meraih pertumbuhan sebesar 17% untuk mobil dan 9% untuk motor.

Didukung jaringan *outlet* dan *dealer* yang luas, tingkat layanan terbaik, serta keberhasilan program-program komunitas, Adira Finance berhasil memanfaatkan peluang pertumbuhan dan terus mencatatkan kinerja yang memuaskan di tahun 2011. Laba bersih setelah pajak (NPAT) perusahaan tumbuh 8% menjadi Rp 1,58 triliun dari Rp 1,46 triliun di tahun sebelumnya. Volume pembiayaan baru mencapai Rp 32,6 triliun di tahun 2011, atau tumbuh 26% dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Total piutang yang dikelola (tanpa piutang bunga) tumbuh 35% menjadi Rp 41,3 triliun, sedangkan tingkat kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga di level 1,3%. Sejalan dengan tren di industri, pembiayaan sepeda motor tetap menjadi penyumbang utama dengan kontribusi sebesar 62% dari total portofolio pembiayaan, sedangkan 38% berasal dari pembiayaan mobil. Pendapatan bunga bersih meningkat 32% dari Rp 2,8 triliun menjadi Rp 3,7 triliun, dan menyumbang sekitar 34% dari pendapatan bunga bersih konsolidasian Danamon.

Kegiatan komunitas Adira Finance terus menjadi pusat aktivitas pemasaran dan penjualan Perseroan. Kegiatan komunitas tersebut melibatkan para nasabah, *dealer*, mitra dan karyawan Adira Finance di bawah payung program Adira Club Member (ACM). Dalam rangka meningkatkan loyalitas, di tahun 2009 Adira Finance meluncurkan kartu ACM yang menawarkan berbagai manfaat belanja bagi para pemegang kartu. Di akhir 2011, lebih dari 14 ribu mitra usaha telah bergabung dalam komunitas ACM dengan jumlah pemegang kartu yang tumbuh hingga lebih dari 4 juta nasabah.

Sejalan dengan perkembangan usahanya, di tahun 2011 Adira Finance mulai meningkatkan inisiatifnya untuk meraih efisiensi, antara lain dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk penyederhanaan dan otomatisasi proses bisnis. Kini, teknologi informasi telah digunakan untuk mendukung proses pengiriman tenaga *surveyor* dan kolektor, yang telah meningkatkan level produktivitas secara signifikan. Untuk mendukung kegiatan penjualan, Adira Finance telah memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi *personal digital assistant* (PDA) guna mempercepat proses aplikasi dan persetujuan pembiayaan. Sebagai hasilnya, level produktivitas terus meningkat dari rata-rata Rp 239 juta pendapatan per karyawan menjadi Rp 263 juta pendapatan per karyawan di akhir 2011.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2011 Adira Finance terus meraih berbagai penghargaan untuk berbagai pencapaiannya. Penghargaan yang diraih antara lain adalah:

In 2011, Indonesia's automotive sector continued to register positive growth, despite supply disruptions caused by the devastating tsunami that hit Japan and Thailand's flood crisis during the second part of the year. The automotive industry recorded a growth rate of about 17% and 9% for cars and motorcycle, respectively in 2011, supported by the sharp increase in both motorcycle and car sales.

Backed by extensive outlet and dealer network, exceptional service level and successful community programs, Adira Finance was able to tap opportunities and continued to perform well in 2011. Stand alone net profit after tax (NPAT) registered a 8% increase to Rp 1.58 trillion from Rp 1.46 trillion a year earlier. Adira Finance recorded new sales booking of Rp 32.6 trillion in 2011, 26% higher than the previous year's performance. Total outstanding receivables (excluding interest receivable) grew by 35% to Rp 41.3 trillion and NPL ratio maintained at 1.3% level. Motorcycle financing continued to become the main contributor and accounting for 62% of total lending portfolio, a reflection of the industry's growth center, while the remaining 38% came from car financing. Net interest income rose 32% from Rp 2.8 trillion to Rp 3.7 trillion, accounting for approximately 34% of Danamon's consolidated net interest income.

Adira Finance's community activities continue to become the center of its marketing and sales activities. The community events bring together the Company's consumers, dealers, partners and employees under the Adira Club Member (ACM) umbrella. To further promote loyalty, in 2009 the Company introduced its ACM card, which offers various shopping benefits to the cardholders. By the end of the year, more than 14 thousands business partners have joined the ACM community, with ACM cardholders have grown to over 4 million customers.

Along with the Company's expansion, in 2011 Adira Finance launched a larger scale initiative to pursue overall efficiency, including by taking advantage of information technology to streamline and automate business processes. Information technology is now used to support the dispatching of surveyors and collectors, thereby significantly improved their productivity level. To support sales activities, Adira Finance introduces personal digital assistant (PDA) based application for speedy loan application and approval process. As a result, overall productivity continues to improve, from Rp 239 million revenue per employee to Rp 263 million revenue per employee by end of 2011.

As in previous years, throughout 2011 Adira Finance continued to garner prestigious recognitions for its achievements. Amongst others, Adira Finance received:

Februari 2011

Pada tanggal 1 Februari 2011, perusahaan terpilih sebagai Perusahaan Idaman 2010 dalam acara pemilihan Perusahaan Idaman 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Perusahaan memperoleh penghargaan sebagai Top Brand Award 2011 untuk kategori *2 Wheels Automotive Leasing Company* dan kategori *4 Wheels Automotive Leasing Company* dalam acara Top Brand Award 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.

Mei 2011

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan memperoleh penghargaan untuk kategori *Automotive Financing 4W Services* dan *Automotive Financing 2W Services* dalam acara Service Quality Golden Award 2011 yang diselenggarakan oleh Centre for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) bersama dengan Majalah Service Excellence.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Perusahaan memperoleh penghargaan sebagai *Automotive Finance Company of The Year* dalam acara Frost & Sullivan Indonesia Automotive & Transportations Award yang diselenggarakan oleh Frost & Sullivan Indonesia.

Juni 2011

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan meraih penghargaan SWA 100: Indonesia Best Public Companies 2011 Based on WAI™ (Wealth Added Index) Method untuk kategori *Overall* dan *Diversified Financials* dalam acara Indonesia SWA 100 Best Wealth Creators 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan meraih penghargaan The Best All Criteria, The Best for Employee net Promotor Score untuk kategori *Financial Industry* dan *The Best Human Capital Index* untuk kategori Financial Industry dalam acara *Indonesia Human Capital Study Award* yang diselenggarakan oleh Majalah Bussines Review bersama dengan Dunamis Human Capital.

Juli 2011

Pada tanggal 14 Juli 2011, Perusahaan meraih penghargaan sebagai Leasing Motor dan Leasing Mobil Terbaik dalam acara Solo Best Brand Index (SBBI) 2011 yang diselenggarakan oleh Harian Solo Pos.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan meraih penghargaan Indonesia Best Brand 2011 untuk kategori *Car Financing* dalam acara Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA bekerja sama dengan Mars Consultant.

February 2011

On February 1, 2011, the Company received the 2010 Most Admired Company Award from Warta Ekonomi Magazine.

On February 9, 2011, the Company received the Top Brand Award 2011 for the 2 Wheels Automotive Leasing Company and 4 Wheels Automotive Leasing Company category in the Top Brand Award 2011 from Marketing Magazine and Frontier Consulting Group.

May 2011

On May 11, 2011, the Company received awards for the Automotive Financing 4W Services and Automotive Financing 2W Services categories during the Service Quality Golden Award 2011 held by the Centre for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) and Service Excellence Magazine.

On May 25, 2011, the Company received an award as the Automotive Finance Company of the Year during the Frost & Sullivan Indonesia Automotive & Transportation Award held by Frost & Sullivan Indonesia.

June 2011

On June 23, 2011, the Company received the SWA 100 award: Indonesia Best Public Companies 2011 based on WAI™ (Wealth Added Index) Method for the Overall and Diversified Financials category during Indonesia SWA 100 Best Wealth Creators 2011 event, which was held by SWA Magazine.

On June 30, 2011, the Company received The Best All Criteria, The Best for Employee Net Promotor Score for the Financial Industry category and the Best Human Capital Index for the Financial Industry Category during the Indonesia Human Capital Study Award, which was held by the Business Review Magazine along with Dunamis Human Capital.

July 2011

On July 14, 2011, the Company received an award as the Best Motorcycle and Automobile Leasing during the Solo Best Brand Index (SBBI) 2011 event held by Solo Pos.

On July 19, 2011, the Company received the Indonesia Best Brand 2011 award for the Car Financing category in the Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2011 Award ceremony from SWA Magazine and Mars Consultant.

September 2011

Pada tanggal 14 September 2011, Perusahaan meraih peringkat kedua untuk kategori Lembaga Keuangan Swasta Publik dan peringkat kelima dalam kategori umum dalam Annual Report Award 2010 yang diselenggarakan oleh Bapepam dan LK, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan meraih penghargaan Golden Trophy Award klasifikasi Multifinance Beraset Rp 1 triliun ke atas Selama 5 Tahun Berturut-turut dan Multifinance dengan Kinerja Keuangan “Sangat Bagus” 2006-2010 dalam acara The 7th Infobank Multifinance Award 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.

Oktober 2011

Pada tanggal 5 Oktober 2011, Perusahaan meraih penghargaan sebagai The Best in Achieving Total Customer Satisfaction untuk kategori 2-Wheelers Automotive Leasing Company dan 4-Wheelers Automotive Leasing Company pada acara Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan Frontier Consulting Group.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan meraih penghargaan Net Promoter Leader 2011 untuk kategori Leasing Motorcycle dalam acara Customer Loyalty Award Net Promoter Leader 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA, Net Promoter dan Hachiko.

November 2011

Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan meraih penghargaan Master Service Award 2011 untuk kategori Pembiayaan Motor dalam acara Master Service Award 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah Makassar Terkini.

Desember 2011

Pada tanggal 7 Desember 2011, Perusahaan meraih peringkat ketiga Perusahaan Pembiayaan Terbaik untuk kategori Perusahaan Pembiayaan dengan aset di atas Rp 500 miliar dalam acara Pertemuan Anggota dan Apresiasi APPI 2011 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan meraih penghargaan sebagai Penerbit Obligasi Terbaik 2011 Sektor Keuangan untuk Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Seri C dalam acara Majalah Investor Awards-Tokoh Finansial Indonesia 2011 yang diselenggarakan oleh Majalah Investor.

September 2011

On September 14, 2011, the Company received second rank in the Private Financial Institution – Listed category and the fifth rank in the General category for the Annual Report Award 2010, which is held by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Tax Directorate General, The Ministry of State Owned Enterprises, Bank Indonesia, the Indonesian Stock Exchange (BEI), the National Committee for Policy Governance (KNKG), and the Indonesian Accountants Association (IAI).

On September 23, 2011, the Company received the fifth consecutive Golden Trophy Awards for Multifinance companies with more than Rp 1 trillion in assets as well as Multifinance with “Very Good” Performance 2006-2010 during the 7th Infobank Multifinance Award 2011, which was held by Infobank Magazine.

Oktober 2011

On October 5, 2011, the Company received an award for The Best in Achieving Total Customer Satisfaction for the 2-wheeler and 4-wheelers Automotive Company category during the Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2011 ceremony, which was organized by SWA Magazine and Frontier Consulting Group.

On October 27, 2011, the Company received the Net Promoter Leader 2011 Award for the Motorcycle Leasing Category in the Customer Loyalty Award Net Promoter Leader 2011, which was held by SWA Magazine, Net Promoter and Hachiko.

November 2011

On November 17, 2011, the Company received the Master Service Award 2011 in the Motorcycle Financing category, which was handed by Makassar Terkini Magazine.

Desember 2011

On December 7, 2011, the Company ranked third for the Best Financing Company with more than Rp 500 billion in asset category during an appreciation meeting held by the Indonesian Financing Companies Association (APPI).

On December 14, 2011, the Company received an award as the best Bond Issuer 2011 for the financial sector category for Adira Dinamika Multi Finance IV Series C bonds during the Investor Awards – Indonesian Financial Figures 2011 event, which was organized by Investor Magazine.

Ke depan, melambatnya perekonomian global dapat berakibat terjadinya penurunan pertumbuhan di sektor otomotif. Di tahun 2012, Adira Finance akan memfokuskan pada segmen *mass market*, yang terbukti ketangguhannya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dunia. Selain itu, praktik manajemen risiko yang menyeluruh dan berdisiplin akan tetap dipertahankan untuk mencapai pertumbuhan yang berkualitas. Akhirnya, sejalan dengan sasaran Adira Finance untuk menjadi perusahaan yang besar tetapi tetap ramping, upaya-upaya akan terus berlanjut untuk mencari peluang peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Going forward, the global economy slowdown may result in slightly lower growth in the automotive sector. In 2012, Adira Finance expects to tap opportunities in the mass market segment, which has proven to be resilient against the world economy turbulence. At the same time, rigorous and disciplined risk management practices will be maintained in the year ahead, to ensure the quality of growth. Last but not least, along with Adira Finance's objective to pursue cost leadership and become a big but lean company, more concerted drive will be launched to look at ways to deliver higher productivity and efficiency.

36%

Kenaikan perolehan premi bruto menjadi Rp 1.474 miliar
Gross written premium increased to Rp 1,474 billion

Adira Insurance



Didirikan pada tahun 2002, PT Asuransi Adira Dinamika, atau dikenal sebagai Adira Insurance, merupakan anak perusahaan Danamon di sektor asuransi umum.

Sebagai pemain utama di industri asuransi, Adira Insurance memimpin pasar dengan berbagai solusi asuransi yang inovatif, didukung oleh merek yang telah banyak dikenal. Autocillin, produk asuransi mobil Adira Insurance, tetap bertahan sebagai salah satu merek asuransi mobil yang paling kuat di industri asuransi, sedangkan Motopro merupakan salah satu produk terbaik untuk kategori asuransi sepeda motor. Adira Insurance juga menawarkan produk asuransi non-otomotif, seperti asuransi properti, asuransi kecelakaan dan kesehatan, asuransi alat berat, asuransi kerangka kapal, asuransi rekayasa, asuransi pengangkutan, dan produk asuransi lainnya. Seluruh produk didukung dengan layanan terbaik melalui jaringan layanan yang tersebar di seluruh Indonesia serta Adira Care, layanan *call center* 24 jam yang telah meraih banyak penghargaan.

Per akhir Desember 2011, Danamon memiliki 90% saham Adira Insurance.

Incorporated in 2002, PT Asuransi Adira Dinamika, or also known as Adira Insurance, is a Danamon subsidiary in the general insurance business.

As a major player in the insurance industry, Adira Insurance leads the market with a range of innovative insurance solutions with well recognized brands. Autocillin, Adira Insurance's car insurance product, remains one of the strongest car insurance brands in the industry, while Motopro is the Company's motorcycle insurance product widely considered as the best in its category. Adira Insurance is also recognized for its non-automotive insurance category, which include property, personal accident and health, heavy equipment, marine hull, engineering, marine cargo and other insurance products. All products are supported with exceptional service accessible through an extensive service center network across the country as well as the Company's award winning 24-hour call center, Adira Care.

At the end of December 2011, Danamon owned 90% of Adira Insurance's shares.

Berlanjutnya ketidakpastian perekonomian global dan terjadinya bencana alam dahsyat di berbagai tempat di dunia tidak banyak berpengaruh pada industri asuransi domestik, yang terus meraih pertumbuhan positif di tahun 2011. Didukung kondisi makro yang kondusif, pertumbuhan penjualan otomotif serta mulai tumbuhnya investasi, Adira Insurance berhasil meraih pertumbuhan Premi Bruto (GWP) sebesar 35,8%, jauh di atas pertumbuhan industri sebesar 23%.

The continuing turmoil in the global economy and the occurrence of natural disasters of catastrophic scale in several parts of the world had little impact to the domestic insurance industry, which registered positive growth in 2011. Backed by favorable operating environment, booming automotive sales and growing investment expenditures, Adira Insurance was able to post a 35.8% increase in Gross Written Premium (GWP), above the industry growth of 23%.

Total GWP dari seluruh kategori produk konvensional mencapai Rp 1.473,6 miliar dari Rp 1.085,1 miliar di tahun sebelumnya, di mana unit Syariah Perusahaan juga berhasil membukukan total Premi Bruto hingga Rp 51,4 miliar di sepanjang tahun 2011. Ketika kategori asuransi otomotif menyumbang sebesar 63,7% dari total portofolio Perusahaan, asuransi non-otomotif pun bahkan berhasil meraih pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 46,9% dibanding asuransi otomotif yang tumbuh sebesar 30,2%. Kinerja di atas merupakan refleksi upaya Perusahaan untuk menyeimbangkan pertumbuhan asuransi otomotif dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi di kategori asuransi non-otomotif. Laba bersih setelah pajak juga meningkat sebesar 24,9% menjadi Rp 336,0 miliar dari Rp 269,0 miliar, sedangkan total aktiva tumbuh 29,8% menjadi Rp 2.637,9 miliar di tahun 2011.

Pertumbuhan yang dicapai merupakan hasil dari upaya mendorong *cross-selling*, retensi pelanggan serta akuisisi pelanggan baru selama tahun 2011. Untuk itu, Adira Insurance telah mengembangkan *database* pelanggan yang lebih baik dan membentuk unit baru yang khusus bertugas meningkatkan retensi pelanggan. Produk-produk asuransi baru juga diluncurkan untuk meningkatkan peluang *cross-selling* dalam kelompok Danamon, seperti produk asuransi perjalanan dan demam berdarah yang didistribusikan melalui jaringan ATM Danamon. Berbagai kerja sama baru telah dibangun dengan industri perbankan, agen asuransi dan perusahaan *leasing* untuk mendukung upaya akuisisi pelanggan baru. Adira Insurance juga terus memperluas jaringan layanannya yang kini terdiri dari 50 *outlet* di seluruh Indonesia dengan total sebanyak 980 karyawan.

Upaya-upaya terus berlanjut untuk menyempurnakan proses bisnis di seluruh organisasi. Bagian penting dari upaya tersebut adalah investasi di bidang teknologi informasi, baik untuk meningkatkan layanan pelanggan ataupun untuk meningkatkan efisiensi.

Selain itu, dukungan program iklan dan promosi terus berlanjut sepanjang tahun untuk terus memperkuat posisi merek korporat dan produk-produk asuransi Adira Insurance.

Adira Insurance juga dikenal sebagai salah satu perusahaan asuransi dengan komitmen tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai korporasi yang baik. Diluncurkan di tahun 2009, program sosial “*I Wanna Get Home Safely!*” telah menjadi gerakan populer untuk mendorong perilaku berkendara yang bertanggung jawab guna mengurangi kecelakaan lalu lintas. Di tahun 2011, program tersebut berhasil meningkatkan eksposurnya melalui partisipasi pada acara internasional, “*The World Day of Remembrance for Road Traffic Victims*” yang didukung oleh *World Health Organization* (WHO).

Adira Insurance terus meraih berbagai penghargaan di tahun 2011, termasuk “Insurance Golden Trophy Award 2011” sebagai perusahaan asuransi umum kategori ‘*excellent*’

Total GWP from all conventional product categories reached Rp 1,473.6 billion from Rp 1,085.1 billion a year earlier, which the Company’s Sharia unit also successfully contributed Rp 51.4 billion as of 2011. While motor-vehicle insurance generated 63.7% of the Company’s total business portfolio, non motor-vehicle also delivered a higher growth of 46.9% compared to 30.2% for motor-vehicle category. These figures are reflection of efforts to balance growth in motor vehicle insurance with higher growth rate in non automotive insurance category. As a result, net profit after tax increased by 24.9% to Rp 336.0 billion from Rp 269.0 billion, while total assets also went up by 29.8% to Rp 2,637.9 billion in 2011.

A considerable portion of this growth was attributed to more intense efforts to boost cross-selling, customer retention and customer acquisition implemented during the year. Adira Insurance has developed a much improved customer database in 2011 and established a new unit dedicated exclusively for customer retention. New insurance products were introduced to increase cross selling opportunities within the Danamon group, including travel insurance and dengue fever insurance distributed through Danamon’s ATM network. More alliances were introduced with leading banks, insurance brokers and leasing companies to support customer acquisition. Finally, new service offices were added to expand Adira Insurance’s network that today comprises of 50 outlets across the country and a total of 980 employees.

Ongoing measures continue in order to deliver corporate-wide business process improvement. An important part of this drive is investments in information technology both to promote higher efficiency and to deliver better customer satisfaction.

Finally, advertising and promotional programs were present year-round to continue building the Company’s corporate and product brands.

Adira Insurance is also well regarded as one of the few names in the industry with strong commitment for meeting its responsibilities as a good corporate citizen. Launched in 2009, the Company’s “*I Wanna Get Home Safely!*” quickly becomes a popular movement promoting responsible riding behavior to reduce traffic accidents. In 2011, the program enjoyed wider exposure through participation in an international event, “*The World Day of Remembrance for Road Traffic Victims*”, which is supported by the World Health Organization (WHO).

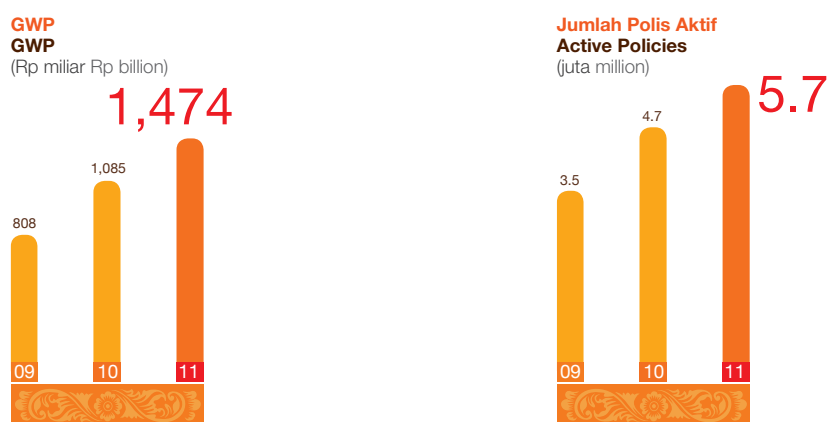
Adira Insurance continued to win various acclaims for its achievements in 2011, including “Insurance Golden Trophy Award 2011” as an excellent general insurance company

selama lima tahun berturut-turut dari majalah Infobank, “Best Insurance Company 2011” untuk kategori perusahaan asuransi umum dengan aset di atas Rp 1 triliun dari majalah Investor, “Indonesia’s Most Admired Company (IMAC) 2011” dari BusinessWeek dan Frontier Consulting Group, “Top Brand Award 2011” untuk produk Autocillin dari Frontier dan majalah Marketing, “Indonesia Customer Satisfaction Award 2011” kategori asuransi mobil dari Frontier dan majalah SWA, “Call Center Award 2011” kategori asuransi mobil dari majalah Service Excellence, serta “Top CSR in Safe Riding Campaign” pada acara Charta Peduli Indonesia 2011 yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa.

Memasuki tahun 2012, walaupun dalam keadaan lambatnya pemulihan ekonomi di Amerika Serikat dan krisis ekonomi di Eropa yang mungkin masih berkepanjangan, Indonesia dipandang berada dalam posisi yang baik dalam menghadapi ketidakpastian global, yang didukung oleh pangsa pasar dan belanja barang konsumsi di dalam negeri yang tinggi. Untuk itu, ke depan Adira Insurance akan fokus pada segmen *mass market* yang lebih tahan terhadap gejolak ekonomi, melalui penjualan produk-produk asuransi personal. Akhirnya, proses-proses bisnis akan terus disempurnakan dan di reka ulang untuk terus meningkatkan efektivitas dan kecepatan layanan.

for five consecutive years from Infobank magazine, “Best Insurance Company 2011” for general insurance company with assets above Rp 1 trillion from Investor magazine, “Indonesia’s Most Admired Company (IMAC) 2011” from BusinessWeek and Frontier Consulting Group, “Top Brand Award 2011” for Autocillin from Frontier and Marketing Magazine, “Indonesia Customer Satisfaction Award 2011” in car insurance from Frontier and SWA magazine, “Call Center Award 2011” for car insurance from Service Excellence magazine and “Top CSR in Safe Riding Campaign” from the Charta Peduli Indonesia 2011 organized by Dompot Dhuafa.

Entering 2012, although slow recovery of US crisis and European economic crisis could be worse, Indonesia is considered well placed to ride out the global uncertainties, as it is driven by domestic consumer market. With that in mind, looking ahead Adira Insurance will target the more resilient mass market through sales of personal line insurance products. Finally, business processes will continue to be enhanced and reengineered to continually increase effectiveness and response time.



Komposisi GWP Berdasarkan Produk/GWP Composition by Product

	2009		2010		2011		
	Rp Bio	%	Rp Bio	%	Rp Bio	%	
Kendaraan Bermotor	525	65	721	67	939	64	Motor Vehicle
Non Kendaraan Bermotor	283	35	364	33	535	36	Non Motor Vehicle

Ikhtisar Keuangan/Financial Highlights *

Rp miliar	2009	2010	2011	Rp billion
Premi Bruto	808	1,085	1,474	Gross Written Premium
Aktiva	1,597	2,032	2,638	Assets
Kewajiban	905	818	1,088	Liabilities
Ekuitas	692	790	957	Equity
Jumlah Pendapatan	418	504	619	Total Revenue
Beban Operasional	149	155	197	Operating Expenses
Laba Bersih Setelah Pajak	206	269	336	Net Profit After Tax

* Stand Alone

34%

Peningkatan Pendapatan Bunga Bersih menjadi Rp 490 miliar
Increase in Net Interest Income to Rp 490 billion

Adira Kredit

Didirikan pada tahun 2002, PT Adira Quantum Multifinance, atau lebih dikenal dengan nama Adira Kredit, adalah perusahaan pembiayaan yang menawarkan layanan pembiayaan barang-barang konsumen seperti peralatan elektronik, komputer, *furniture*, telepon genggam dan peralatan rumah tangga lainnya. Sejak tahun 2004, PT Adira Quantum Multifinance bergabung dengan Danamon sebagai salah satu anak perusahaan, serta melengkapi bisnis pembiayaan konsumen Grup Danamon di segmen *mass market*.

Kini, Adira Kredit merupakan salah satu perusahaan pembiayaan barang konsumen terdepan di Indonesia. Didukung jaringan yang luas yang terdiri dari 34 kantor cabang, 17 kantor perwakilan serta 253 gerai penjualan di lebih dari 245 kota di seluruh Indonesia, Adira Kredit senantiasa menawarkan solusi pembiayaan terbaik dengan didukung layanan yang cepat, mudah dan nyaman.

Per akhir Desember 2011, Danamon memiliki 99% saham Adira Kredit.



Established in 2002, PT Adira Quantum Multifinance, more popularly known as Adira Kredit, is a financing company providing durable goods financing services, particularly for electronics, computers, furniture, mobile phones and other kinds of home appliances. Since 2004, PT Adira Quantum Multifinance joined Danamon as one of the Bank's subsidiaries and extended Danamon Group's consumer financing businesses for the mass market segment.

Today, Adira Kredit is one of the biggest durable goods financing companies in Indonesia. Supported by its wide network consisting of 34 branch offices, 17 representative offices and 253 point of sales in more than 245 cities nationwide, Adira Kredit continues to deliver the best financing solution with fast, simple and convenient service to the market.

At the end of December 2011, Danamon owned 99% of Adira Kredit's shares.

Selama beberapa tahun terakhir, meningkatnya pendapatan rumah tangga yang diikuti dengan pertumbuhan daya beli, terus menjadi pendorong peningkatan pembelian barang-barang konsumen di Indonesia.

Trend positif ini menjadi landasan yang kokoh bagi industri *multifinance* serta menjadi pendorong pertumbuhan Adira Kredit. Selama tahun 2011, Adira Kredit mempertahankan posisinya sebagai pemain terdepan dengan pertumbuhan pembiayaan baru hampir mencapai 20% di akhir tahun. Total kredit tumbuh 18% menjadi Rp 1,4 triliun dengan rasio kredit bermasalah sebesar 3,2%. Pendapatan bunga bersih konsolidasi juga meningkat 34% menjadi Rp 490 miliar.

Program peningkatan loyalitas konsumen merupakan salah satu prioritas selama tahun 2011 melalui pengembangan basis data konsumen yang lebih handal serta peluncuran layanan *telemobile* di cabang-cabang utama. Inisiatif-inisiatif tersebut telah berhasil meningkatkan loyalitas dan hubungan yang lebih erat dengan konsumen.

Selama tahun 2011, juga telah dilaksanakan upaya peningkatan produktivitas dan pengelolaan biaya, antara lain dengan mengimplementasikan proses *underwriting*

Rising household income and the subsequent increase in purchasing power continued to push Indonesian customers to purchase more durable goods over the past few years.

This positive trend has provided a solid base for the multi-finance industry and also fueled the growth of Adira Kredit. In 2011, Adira Kredit continued to be the leading player in the market with new financing growth of close to 20% by the end of the year. Total lending grew by 18% to Rp 1.4 trillion with a non performing loan ratio at 3.2%, while consolidated Net Interest Income also rose by 34% to Rp 490 billion.

During the year, customer loyalty was one of the key priorities in 2011, with the development of a more robust customer database and the introduction of a telemobile service at major branches. These initiatives have significantly increased loyalty and deeper relationships with its customers.

Productivity and expense management improvement initiatives were also completed in 2011, amongst others with the implementation of more streamlined underwriting

yang lebih sederhana serta pemanfaatan model penerimaan pembayaran cicilan yang lebih ekonomis melalui cabang-cabang. Inisiatif ini tidak saja bertujuan untuk meningkatkan efisiensi melainkan juga agar dapat menawarkan layanan yang lebih cepat dan nyaman kepada konsumen.

Di area pengembangan sumber daya manusia, tahun 2011 merupakan tahun pertama penyelenggaraan *Officer Development Program* yang menawarkan program spesifik di bidang penjualan, manajemen risiko dan manajemen operasional. Tahun lalu juga merupakan tahun peluncuran program *Management Trainee* yang bertujuan untuk mencetak pemimpin-pemimpin masa depan Adira Kredit. Sejalan dengan pertumbuhan usaha, sebanyak 400 karyawan baru telah direkrut, sehingga di akhir 2011 total jumlah karyawan mencapai 2.400 orang.

Perluasan jaringan layanan terus berlanjut melalui pembukaan dua kantor cabang baru di Ambon dan Jayapura serta sebanyak 45 gerai penjualan baru. Di akhir 2011, jaringan layanan Adira Kredit menjangkau lebih dari 245 kota di seluruh Indonesia, yang menempatkan Adira Kredit sebagai salah satu perusahaan pembiayaan dengan jaringan *outlet* terbanyak di Indonesia.

Akhirnya, untuk memastikan tercapainya pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan, di tahun 2011 Adira Kredit telah melaksanakan berbagai aktivitas meningkatkan kapasitas pengelolaan kontrol dan *fraud*, baik melalui pengembangan kebijakan yang lebih intensif maupun melalui program-program komunikasi.

Untuk berbagai pencapaian selama tahun 2011, Adira Kredit telah mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari berbagai institusi terkemuka sebagai berikut:

- Top Brand Award 2011 untuk kategori *Electronics and Furniture Leasing* dari Majalah Marketing
- Rekor Bisnis Indonesia 2011 sebagai Perusahaan Pembiayaan Barang Elektronik dan Rumah Tangga dengan *Outlet* Terbanyak dan Jaringan Terluas dari Yayasan Tera.
- Corporate Image Award (IMAC) 2011 untuk kategori Kredit Konsumer dari Frontier Consulting Group
- Indonesia Best Brand Award 2011 untuk kategori Kredit Elektronik, Furnitur & Komputer dari MARS dan Majalah SWA
- Infobank Multifinance Award 2011 sebagai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan 2010 Sangat Bagus dari Majalah Infobank
- APPI Award 2011 sebagai Perusahaan Pembiayaan Terbaik dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

processes and the introduction of a more economic channel for installment payment at the branches, not just to gain higher efficiency but also to offer faster and more convenient service to the customers.

In the area of human capital development, 2011 was the first year for Adira Kredit's Officer Development Program with specific programs in sales, risk management and operation management. Last year also saw the launching of the Company's Management Trainee program aimed at developing Adira Kredit's future business leaders. In line with business growth, the total workforce was expanded with 400 new talents, so that total employees reached 2,400 people by the end of 2011.

Network expansion continued with the addition of two branch offices in Ambon and Jayapura as well as 45 new points of sales. By the end of the year, Adira Kredit's service network reached over 245 cities across the nation, positioning the Company as one of the durable goods financing companies with the largest outlet network in Indonesia.

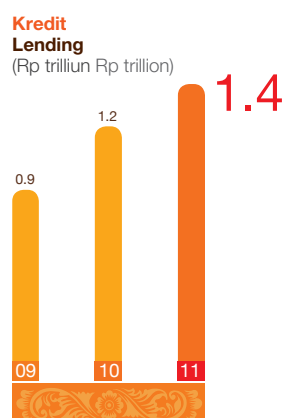
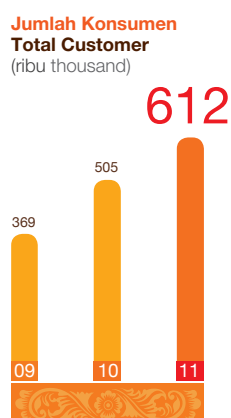
Finally, to ensure sustainable and healthy business growth, Adira Kredit has been doing a lot of activities around control and fraud management in 2011 through more intensive policy development and communication programs.

For achievements during 2011, Adira Kredit has garnered awards and recognition from various prominent institutions as follows:

- Top Brand Award 2011 in Electronics and Furniture Leasing Category from Marketing Magazine
- Rekor Bisnis Indonesia 2011 as a Durable Goods Financing Company with The Largest Outlet and The Widest Network in Indonesia from Tera Foundation
- Corporate Image Award (IMAC) 2011 in the Consumer Credit category from Frontier Consulting Group
- Indonesia Best Brand Award 2011 in the Electronics, Furniture & Computer Financing Category from MARS and SWA Magazine
- Infobank Multifinance Award 2011 with Excellent Financial Performance in 2010 from Infobank Magazine, and
- APPI Award 2011 as the Best Financing Company from Indonesian Financing Company Association (APPI).

Didukung oleh populasi Indonesia yang besar serta tingkat pembelanjaan konsumen yang sehat, penjualan barang-barang konsumsi akan tetap tumbuh di tahun-tahun mendatang. Ke depan, Adira Kredit akan melanjutkan momentum pertumbuhannya di tahun 2012 baik melalui perluasan jaringan layanan maupun melalui peluncuran inisiatif-inisiatif bisnis baru. Selain itu, Adira Kredit akan tetap melakukan pengelolaan biaya, kali ini dengan mendorong peningkatan produktivitas di cabang-cabang. Penyempurnaan manajemen kontrol dan *fraud* akan berlanjut melalui program komunikasi internal yang lebih baik serta ekspansi tiga wilayah baru untuk meningkatkan pengelolaan jaringan layanan yang terus berkembang. Terakhir, suatu program loyalitas baru bagi para konsumen dan rekanan toko akan diluncurkan tahun depan untuk tetap mempertahankan kepemimpinan Perusahaan di industri pembiayaan, di mana program tersebut akan lebih mendorong partisipasi dari jaringan cabang.

Backed by Indonesia's large population and buoyant consumer spending, demand for durable goods will remain strong in the years ahead. Looking ahead, Adira Kredit will continue its growth momentum through further network expansion as well as the launching of new business initiatives in 2012. In parallel, Adira Kredit will manage cost closely, this time by pursuing productivity improvement at the branches. Ongoing improvement in control and fraud management will be implemented through improved internal communication programs as well as the expansion of three new regional areas to better manage Adira Kredit's growing network. Finally, a new loyalty program targeting both the customers and merchants will be launched next year to maintain the company's leadership in the financing industries, which will be more decentralized in nature to encourage more participation from the branches.



Pertumbuhan Jaringan Layanan /Network Growth

Keterangan	2009	2010	2011	Description
Kantor Cabang	27	30	34	Branch Office
Kantor Perwakilan	18	16	17	Representative Office
Gerai Penjualan	118	216	253	Point of Sales
Jumlah	163	262	304	TOTAL

Ikhtisar Keuangan/Financial Highlights *

Rp miliar	2009	2010	2011	Rp billion
Aktiva	189	241	330	Assets
Kewajiban	35	33	50	Liabilities
Ekuitas	154	208	280	Equity
Jumlah Pendapatan	263	345	480	Total Income
Jumlah Beban	197	272	336	Total Expenses
Pendapatan Bersih	47	55	107	Net Income

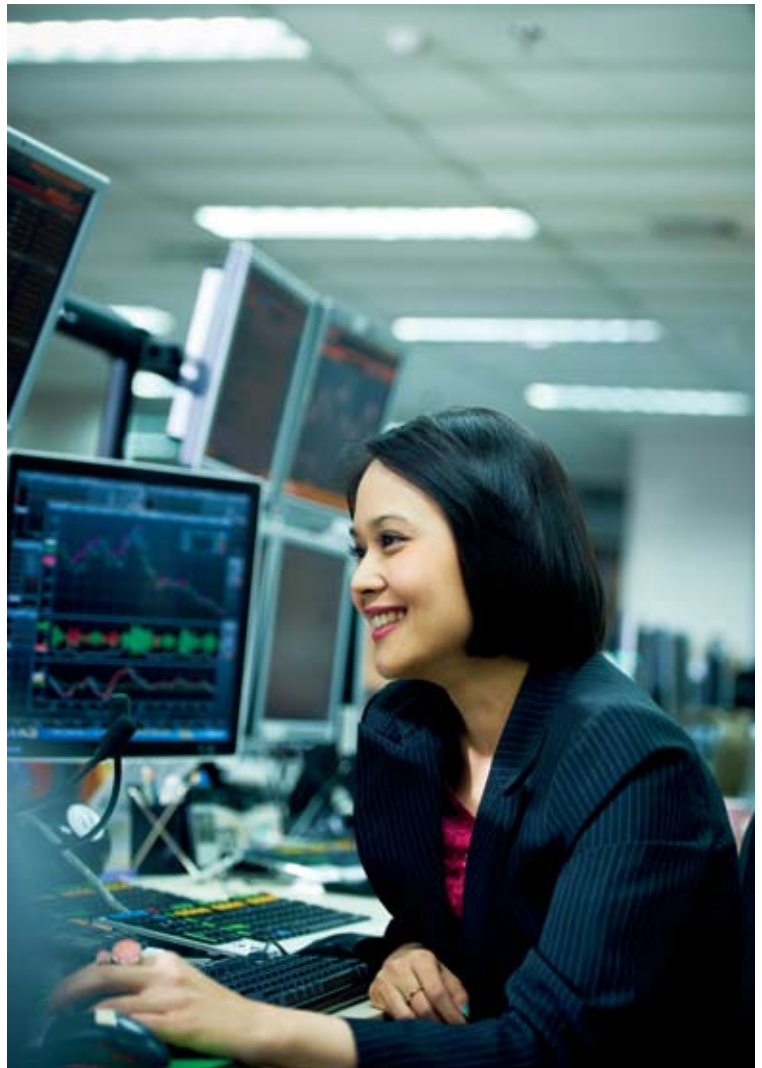
* Stand Alone

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Treasury, Capital Markets and Financial Institutions

Di tahun 2011, Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berhasil melaksanakan penerbitan obligasi untuk Adira Finance senilai Rp 5 triliun.

In 2011, Treasury, Capital Markets and Financial Institutions oversaw the successful bond issuances for Adira Finance, with total amount of Rp 5 trillion.



Tanggung jawab utama dari Direktorat Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (TCM & FI) Danamon adalah memelihara likuiditas dan mengelola neraca bank untuk memastikan tersedianya pendanaan yang efisien guna mendukung pertumbuhan usaha.

Selain mengelola likuiditas dan neraca Danamon, TCM & FI juga berperan sebagai unit bisnis yang menawarkan berbagai produk tresuri untuk memenuhi kebutuhan para nasabah korporasi dan individual, serta memanfaatkan peluang di pasar melalui aktivitas *trading* yang terkendali.

Unit penjualan TCM menyediakan produk dan layanan tresuri agar para nasabah dapat melindungi diri terhadap risiko mata uang asing, suku bunga dan risiko pasar lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha mereka. Selain itu, tim *trading* TCM terus terlibat secara aktif dengan pasar interbank sehingga Danamon dapat menawarkan harga yang paling kompetitif kepada para nasabahnya.

Unit Financial Institutions (FI) fokus memberikan layanan kepada sektor perbankan, perusahaan sekuritas, manajer investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga non pemerintah serta institusi keuangan non-bank lainnya.

The principal responsibility of Danamon's Treasury, Capital Markets and Financial Institutions (TCM & FI) Directorate is to maintain the Bank's liquidity and manage its balance sheet in order to provide efficient and economic funding to support the business growth.

As well as managing the Bank's liquidity and balance sheet, TCM & FI also functions as a business unit, offering a diverse range of treasury products to meet the needs of corporate and individual customers, while taking advantage of market opportunities through controlled trading activities.

Danamon's TCM's sales unit provides treasury products and services so that customers can protect themselves against the foreign exchange, interest rate and other market risks related to their business activities. Meanwhile, the TCM trading team actively engages with the interbank markets enabling Danamon to offer the most competitive prices to the customers.

FI unit focuses to target and provide banking services to banks, Securities companies, Fund Managers, pension funds, insurance companies, Non Governmental Organization as well as other non-bank financial institutions. By providing

Dengan menawarkan layanan perbankan seperti *cash management*, *trade*, kustodian, produk tresuri dan pinjaman, unit FI memegang peran penting dalam meningkatkan pendanaan *wholesale* bagi Danamon.

Direktorat TCM & FI juga membawahi tim ekonom Danamon. Dengan beranggotakan ekonom berpengalaman, tim ekonom Danamon terus berkontribusi memberikan informasi, analisis dan pandangan makro ekonominya kepada manajemen Danamon, para nasabah serta masyarakat industri keuangan pada umumnya.

Selama tahun 2011, krisis zona Eropa telah mempengaruhi ketersediaan pendanaan dalam mata uang asing bagi industri perbankan Indonesia. Danamon merespon keadaan tersebut dengan tetap mempertahankan pengelolaan kredit mata uang asing yang berhati-hati dengan fokus pada kredit yang terkait dengan produk *trade*, serta berhasil mengurangi dampak material dari situasi eksternal tersebut.

Di tahun 2011, Direktorat TCM & FI berhasil melaksanakan penerbitan obligasi untuk Adira senilai Rp 5 triliun serta pendanaan profesional lainnya dari MTN dan kredit perbankan senilai Rp 3,4 triliun. TCM & FI juga aktif melakukan evaluasi atas berbagai alternatif pendanaan profesional, seperti penjualan aset, sekuritisasi, repo dan pinjaman bilateral guna mendukung pertumbuhan kredit Danamon.

Sepanjang tahun 2011, upaya-upaya berkelanjutan terus dilakukan di bidang pengembangan organisasi dan pelatihan untuk terus meningkatkan kontribusi TCM & FI bagi Danamon. Berbagai upaya penting juga telah dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan kontrol dan pengelolaan risiko, dengan tujuan meningkatkan efisiensi melalui implementasi sistem Asset Liability Management (ALM) baru yang akan dilaksanakan di tahun 2012. TCM & FI juga telah melakukan pengkajian atas prosedur *fund transfer pricing* untuk lebih merefleksikan biaya pendanaan marjinal bagi unit-unit usaha Danamon. Kebijakan baru tersebut akan diimplementasikan secara menyeluruh mulai tahun 2012.

Pengelolaan likuiditas selama tahun 2011 telah berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan kredit Danamon, yang meraih pertumbuhan sebesar 23% bruto di akhir tahun.

Memasuki tahun 2012, TCM & FI akan terus mempertahankan pengelolaan likuiditas yang berhati-hati untuk mendukung pertumbuhan usaha. Hal ini menjadi makin penting seiring dengan berlanjutnya gejolak pasar global yang akan mempengaruhi ketersediaan likuiditas di pasar *offshore* dan *onshore*. Dengan mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh, Danamon dapat mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan serta memperkuat kapasitasnya dalam menghadapi setiap potensi krisis di pasar.

customers with banking products like cash management, trade, custody, treasury products and loans, the unit plays an instrumental role in providing wholesale funding for Danamon.

The TCM & FI Directorate also includes the Bank's economist team. Consisting of seasoned economists, this widely respected team continues to contribute valuable information, insights and views related to macro economic trends to Danamon's management, customers as well as to the financial industry in general.

During the year, the European zone crisis impacted the availability of funding in foreign currency for the Indonesian banks. Danamon responded by maintaining a prudent management of foreign currency lending, focusing on trade related loans and succeeded in reducing any material impact of this external situation.

In 2011, the Directorate also oversaw the successful bond issuances for Adira, with total amount of Rp 5 trillion and other professional funding from MTNs and bank's loans in the amount of Rp 3.4 trillion. TCM & FI also actively evaluates different funding alternatives from professional markets, like assets sales, securitization, repo and bilateral loans to support the Bank's loan growth.

Throughout 2011, ongoing efforts on organizational development and personnel training were implemented to enhance TCM & FI's contribution to the Bank. Considerable measures were also taken to strengthen the control and risk management capabilities, with a goal to improve efficiency through a new Asset Liability Management (ALM) system to be implemented in 2012. TCM & FI also initiated the review of its Fund Transfer Pricing procedures in order to reflect the marginal cost of funds for Danamon's different LoBs. The new policy will be fully implemented in 2012.

The liquidity management efforts implemented in 2011 have allowed Danamon to continue its loan growth momentum, which registered a robust 23% growth (gross) in customer loans by the end of the year.

Entering 2012, TCM & FI will continue to maintain prudent liquidity management in order to support business growth. This will become even more important as global markets volatility is expected to continue, affecting the availability of liquidity in the offshore and onshore markets. By maintaining a solid liquidity position, Danamon can maintain the trust from its key stakeholders and strengthen its capacity to face any potential market crisis.

Trade Finance, Cash Management dan Transactional Services

Trade Finance, Cash Management and
Transactional Services

Di akhir tahun 2011,
total *trade financing*
tumbuh signifikan
sebesar 31% menjadi
Rp 4.439 miliar dari
Rp 3.391 miliar di
tahun sebelumnya.

By the end of 2011, total trade financing
grew considerably by 31% to Rp 4,439
billion from Rp 3.391 billion a year earlier.



Sepanjang tahun 2011, Danamon telah membuktikan komitmennya untuk menyediakan solusi *trade finance* dan *cash management* yang unggul sesuai kebutuhan para nasabah.

Didukung oleh tim yang berpengalaman, Danamon merupakan salah satu bank yang paling aktif memberikan layanan *trade finance* di Indonesia. Jaringan *trade finance* Danamon menjangkau kota-kota besar di Indonesia serta melalui kemitraan dengan lebih dari 100 bank di 88 negara di seluruh dunia.

Layanan *cash management* Danamon terus mengembangkan solusi-solusi unggulan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, proses otomatisasi dengan akses yang mudah sehingga para nasabah dapat menikmati perputaran arus kas dan pengelolaan likuiditas yang lebih efektif.

Untuk mempertahankan posisinya sebagai bank terdepan dalam mendukung kegiatan *trade finance* di Indonesia, di tahun 2011 Danamon telah meluncurkan solusi *Trade Service Point at Port* (TSPP) di pelabuhan-pelabuhan penting Indonesia di Jakarta dan Makassar. TSPP menawarkan

During 2011, Danamon consistently proved its commitment to offer sophisticated and tailored trade finance and cash management solutions to customers.

Supported by a competent and experienced team, Danamon is currently one of the most active banks in trade finance in Indonesia. Danamon's trade finance network spans the major cities in Indonesia, as well as in partnership with more than 100 banks in 88 countries all over the world.

Danamon's cash management services continue to develop unique value propositions that emphasize customized solutions, automated processing and easy access that allows customers to enjoy more effective cash-flow and liquidity management.

To maintain its position as the leading Bank in supporting trade finance activities in Indonesia, in 2011 Danamon introduced its Trade Service Point at Port (TSPP) solution in Indonesia's major seaports in Jakarta and Makassar. TSPP offers a range of export and import services all under one roof, which



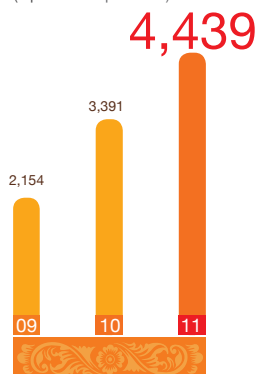
berbagai layanan ekspor dan impor sekaligus, sehingga Danamon dapat mendukung para nasabah secara lebih cepat dan efisien. Layanan *trade finance* yang ditawarkan di lokasi TSPP Danamon meliputi layanan Pembayaran Pajak Impor dan Ekspor serta juga layanan B/L *endorsement*. Di tahun 2011, Danamon juga meluncurkan dua fitur baru, layanan *virtual account* dan pembayaran pajak elektronik bagi para nasabah *cash management*.

Untuk mempererat hubungan dengan nasabah yang ada maupun para calon nasabah, Danamon telah menyelenggarakan berbagai pelatihan dan temu pelanggan, termasuk dalam rangka sosialisasi peraturan baru Bank Indonesia tentang pelaporan pajak ekspor.

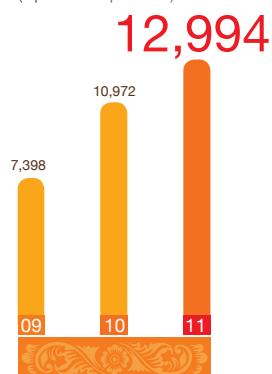
allows Danamon to support its trade customers more quickly and efficiently. A range of trade finance services, including Import and Export Tax Payment as well as B/L endorsement are available in every Danamon TSPP. Adding to its already comprehensive range of services, in 2011 Danamon also introduced two new features, namely virtual account and electronic tax payment services to its cash management customers.

To deepen relationships with both existing and prospective customers, Danamon hosted various training and customer gathering events during the year, including an event to socialize the new central bank regulation on export tax reporting.

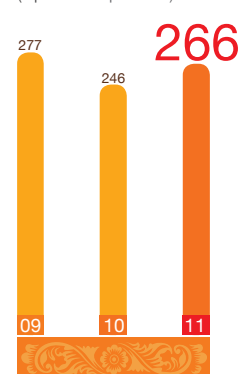
Trade Financing
Trade Financing
(Rp miliar Rp billion)



Giro
Current Account
(Rp miliar Rp billion)



Imbal Jasa Cash Management
Fees Earned on Cash Management
(Rp miliar Rp billion)



Hasilnya cukup menggembirakan. Di akhir tahun 2011, total *trade financing* tumbuh signifikan sebesar 31% menjadi Rp 4.439 miliar dari Rp 3.391 miliar di tahun sebelumnya. Dana giro dari kegiatan *cash management* juga tumbuh sebesar 18% menjadi Rp 12.994 miliar dari sebesar Rp 10.974 miliar di tahun sebelumnya.

Layanan *trade finance* Danamon terus berhasil meraih penghargaan internasional di tahun 2011, termasuk penghargaan “Best Trade Finance Bank in Indonesia” dari majalah internasional, Global Finance, untuk ketujuh kalinya berturut-turut sejak tahun 2005 dan dari Global Trade Review Magazine di tahun 2011.

Ke depan, Danamon akan terus mengembangkan layanan *trade finance* dan *cash management* baru melalui peluncuran layanan *trade* bagi Syariah Banking, *supply chain solutions* baru, penambahan lokasi TSPP di Surabaya dan pelabuhan-pelabuhan penting di seluruh Indonesia, serta inisiatif-inisiatif lainnya. Seiring dengan berlanjutnya ketidakpastian ekonomi global di tahun mendatang, Danamon akan menargetkan bisnis domestik dengan menawarkan *supply chain solutions*. Selain itu Danamon akan tetap melayani kegiatan perdagangan dengan Cina dan India sebagai mitra perdagangan Indonesia yang paling aktif.

The efforts were well rewarded. By the end of 2011, total trade financing grew considerably by 31% to Rp 4,439 billion from Rp 3,391 billion a year earlier. Current accounts grew by cash management activities by 18% to Rp 12,994 billion from Rp 10,974 billion a year earlier.

Danamon's trade finance services continued to be recognized internationally in 2011 through various awards from prestigious institutions including “Best Trade Finance Bank in Indonesia” from an international magazine, Global Finance, for seven consecutive years since 2005 and from Global Trade Review Magazine in 2011.

Looking forward, Danamon will continue developing new trade finance and cash management services with the introduction of trade services for the Syariah Banking, new supply chain solutions, the addition of new TSPP locations in Surabaya as well as other leading ports across the country, and other new initiatives. With the global economy turmoil expected to continue next year, Danamon will target the domestic business through the introduction of supply chain solutions. At the same time, Danamon will maintain its focus to serve trading activities with China and India, Indonesia's most active trading partners.

Tinjauan Unit-unit Pendukung

Functional Unit Review



Fungsi-fungsi Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko, Teknologi Informasi dan Jaringan Layanan Danamon merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan operasional bank dan memegang peran dalam menjamin terselenggaranya layanan nasabah yang berkualitas.

Danamon's Human Resources, Risk Management, Information Technology and Network functions continue to become indispensable parts of the Bank's operations and ultimately determine the quality of its services to customers.





Race, Puji Riswanto - Consumer Risk Retail Banking

Manajemen Risiko

Risk Management

Danamon menerapkan pendekatan holistik terhadap pengelolaan delapan kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia.

Danamon applies a holistic approach to the eight risk categories determined by Bank Indonesia.

Filosofi manajemen risiko Danamon adalah menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham melalui pengelolaan yang proaktif dari risiko yang diambil, serta mekanisme kontrol dan imbal baliknya.

Danamon menerapkan pendekatan holistik terhadap delapan kategori risiko sesuai dengan definisi BI, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Sesuai peraturan BI tentang manajemen risiko pada kegiatan anak perusahaan, Danamon telah menempatkan pejabat risiko senior di semua anak perusahaan untuk memastikan penerapan kerangka manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi.

Struktur pengelolaan risiko di Danamon terdiri dari komite-komite di tingkat Manajemen Senior, dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda. Komite Pemantau Risiko merupakan komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini menyetujui kebijakan kerangka kerja manajemen risiko pada bank dan anak perusahaan, dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini memberikan wewenang kepada Presiden Direktur, Direksi dan Direktur Integrated Risk

Danamon's risk management philosophy is to create long-term shareholder value through proactive management of the risks being undertaken, their associated compensating controls, and the benefits.

Danamon applies a holistic approach to the eight risk categories determined by Bank Indonesia; namely credit, market, liquidity, operational, strategic, reputation, legal and compliance risk.

In line with Bank Indonesia regulations on subsidiary risk management activities, the Bank has in place senior risk officers throughout its subsidiaries to ensure that Danamon's comprehensive risk management framework is fully implemented and integrated.

Danamon's Risk Management structure consists of committees at the Senior Management level, with different levels of responsibilities. The Risk Monitoring Committee of the Board of Commissioners is the highest level risk committee. The key responsibilities include the approval of the risk management framework and policies for the Bank and its subsidiaries, as well as monitoring their implementation throughout the organization. This Committee authorizes the





untuk melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan risiko. Komite ini melaksanakan rapat sebulan sekali untuk menganalisis kinerja dari portofolio kredit dan mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan risiko, mekanisme mitigasi serta potensi kerugiannya.

Komite Pengelolaan Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab mengawasi pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko sehari-hari. Komite ini juga bertugas untuk memastikan bahwa setiap aktivitas usaha Bank dan anak perusahaannya telah mematuhi kebijakan manajemen risiko. Anggota Komite Pengelolaan Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan beberapa manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Direktur Integrated Risk.

Sejalan dengan praktik di industri perbankan serta sesuai Kerangka Manajemen Risiko Basel II, Danamon telah membentuk Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi yang beranggotakan profesional senior untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional.

President Director, the Board of Directors including Integrated Risk Director to perform their respective risk management functions and responsibilities. The Committee meets on a monthly basis to analyze the performance of all credit portfolios and discuss any risk related matters, its mitigating controls, as well as any potential loss as deemed necessary.

The Board of Director's Risk Management Committee is responsible to oversee the day to day risk management strategy and policy development of the Bank and its Subsidiaries. The Committee also ensures that all business activities of the Bank and its subsidiaries comply with all risk management policies. Members of the Risk Management Committee consist of all members of the Board of Directors and several Senior Management. The committee is chaired by the Integrated Risk Director.

In line with industry best practices and the Basel II Risk Management Framework, Danamon has established an Integrated Risk function, composed of senior professionals covering credit risk, market and liquidity risk, and operational risk.

Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari setiap lini bisnis/unit pengambil risiko (*risk taking unit*). Kelompok kerja ini bertanggung jawab menyetujui kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini usaha sesuai dengan prinsip kebijakan risiko, yang merupakan kebijakan kredit risiko standar yang menjadi pedoman bagi bisnis kredit Danamon. Kelompok ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan prosedur sejalan dengan arsitektur risiko Danamon, serta mengembangkan strategi manajemen risiko secara keseluruhan, mencakup kebijakan untuk seluruh bank, batasan-batasan, prosedur dan mekanisme kontrol untuk seluruh lini usaha. Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi mensosialisasikan strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dan memastikan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kokoh di seluruh organisasi Danamon dan anak perusahaannya.

Beberapa inisiatif yang telah diimplementasikan di 2011 adalah berlanjutnya penerapan IFRS untuk portofolio retail dan *mass market* untuk berbagai produk dan lokasi; penyempurnaan Sistem Informasi Manajemen yang mencakup laporan internal dan penyediaan data, serta penyempurnaan mekanisme sistem monitoring untuk konsentrasi grup dan industri. Selain itu, telah dilaksanakan kerjasama yang lebih erat dengan berbagai lini usaha dan anak-anak perusahaan, termasuk anak perusahaan di bidang asuransi.

Untuk membangun kesadaran risiko di organisasi Danamon serta mendukung pertumbuhan usaha, unit Risiko Terintegrasi telah mengembangkan silabus pelatihan risiko bagi Credit & Risk Management School Danamon.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian finansial yang disebabkan kegagalan peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul ketika peminjam menggunakan arus kas masa depan untuk membayar pinjamannya. Investor mendapatkan kompensasi atas risiko kredit dengan pembayaran bunga dari peminjam atau penerbit *debt obligation*.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria *credit acceptance*, *origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio.

Setiap keputusan kredit telah mendapat persetujuan dari para anggota komite kredit yang berwenang, yang dipilih berdasarkan kualifikasi personal dan profesional, serta pengalaman, pertimbangan dan kompetensinya.

The Integrated Risk function is separate and independent from each line of business and risk taking units. Its responsibilities include the approval of the risk management policies and limits for all lines of business in accordance with the core risk policies, which are a set of standardized credit risk policies that summarize the guiding principles of the Bank's credit business. The group also maintains and updates all umbrella policies and procedures, as the risk architecture for the bank and develops an overall risk management strategy that includes the bank-wide policies, limits, procedures and controls for all lines of business. The Integrated Risk function socializes the risk strategies and policies to all related business units and ensures a strong risk management and risk awareness culture throughout Danamon and its subsidiaries.

Among the several initiatives implemented in 2011 were continuing the IFRS provisioning for all retail and mass market portfolios across various products and geographical locations, improving the Management Information System including internal reporting and data provision and also enhancing the system monitoring mechanism for group and industry concentration. There was also significantly enhanced engagement with various businesses and subsidiaries including the insurance subsidiary.

To build risk awareness within Danamoners and support the growth of the Bank, Integrated Risk has been developing the training risk syllabus for the Credit & Risk Management School.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss of a financial reward as a result of a borrower's failure to repay a loan or otherwise meet a contractual obligation. Credit risk arises whenever a borrower is expecting to use future cash flows to pay a current debt. Investors are compensated for assuming credit risk by way of interest payments from the borrower or issuer of a debt obligation.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, origination and approval, pricing, exposure monitoring, problem recognition and remedial management and portfolio management.

Every credit decision has been approved by authorized credit committee members, who have been selected based on their personal and professional qualifications, experience, judgment, and ability.

Danamon juga memantau secara intens setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit bank termasuk anak perusahaan. Dengan demikian Danamon dapat melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit. Danamon telah melakukan proses *stress test* atas risiko kreditnya, yang dilaksanakan secara rutin guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya pemburukan kualitas portofolio kredit akibat terjadinya perubahan kondisi ekonomi. Danamon juga telah mengembangkan Batasan Konsentrasi Industrinya untuk menghindari terjadinya konsentrasi risiko di industri tertentu.

Selanjutnya, bank terus melakukan *review* dan jika diperlukan meningkatkan proses manajemen risiko kredit dan metodologinya, termasuk penyempurnaan kebijakan kredit utama dan struktur produk program.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit telah dilaksanakan sejalan dengan *International Best Practice*, yang meliputi seluruh lini usaha dan kegiatan, yang memungkinkan pertumbuhan yang konsisten dan berhati-hati. Setiap lini bisnis memiliki unit kerja manajemen risiko. Kelompok Risiko Terintegrasi di Kantor Pusat melaksanakan fungsi pengawasan yang independen. Fungsi pengawasan ini dilakukan oleh Senior Credit Officers berpengalaman, yang meliputi risiko *Wholesale* dan *Retail/Mass Market*.

Danamon telah melaksanakan upaya dalam berbagai tingkatan terkait kegiatan Penagihan Hutang guna menyempurnakan proses penagihan dan memperketat pengawasan kegiatan di area penagihan. Beberapa upaya berikut telah dilaksanakan, seperti proses *review* atas kebijakan dan prosedur rekrutmen, seleksi dan penelitian (latar belakang dan hutang) dari seluruh staf penagihan, penyempurnaan proses pelatihan penagihan yang tidak terbatas pada proses penagihan tetapi juga menyangkut kode etik penagihan, tidak saja untuk meningkatkan kinerja tetapi juga perilaku para kolektor, pelaksanaan sanksi kepada staf penagihan dan agen penagihan, serta *review* atas perjanjian kerjasama dengan agen penagihan hutang. Seluruh lini usaha dan anak perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk memonitor perilaku para kolektor dan agen-penagihan.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia pada tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan secara tepat waktu untuk meminimalisir kerugian kredit.

Danamon juga telah memiliki sistem *credit risk rating* untuk portofolio bisnis korporasi dan komersialnya.

The Bank closely monitors the performance, as well as events, that may impact the behavior of its loan portfolios including Subsidiaries. This enables the Bank to initiate corrective action in a timely manner in the event of deterioration in credit quality. Danamon has implemented a robust credit risk stress testing process, which is conducted regularly to anticipate any possible deterioration on the loan portfolio as a result of any changes in economic condition. Danamon has also developed Industry Concentration Limit to avoid concentration risk in specific industries of the portfolio.

Furthermore, the Bank continuously reviews and improves, as necessary, its credit risk management process and procedures including its core credit policies and product programs.

The Credit Risk Management function has been established following international best practices, covering all businesses and activities, and allowing for prudent and consistent growth. Each line of business has a Risk Management unit. The Integrated Risk Group at the Head Office level provides independent oversight functions. This oversight function is carried out by seasoned Senior Credit Officers for Wholesale and Retail/Mass Market risks.

The Bank has implemented a multi-layer effort in each and every stage associated with Debt Collection activities to improve the collection process and to strengthen monitoring of the activities within collection areas. Following actions were already imposed, such as reviewing policy and procedure in recruiting, selection and checking (background and credit checking) of all staff collectors, improving collection training not limited to collection processes also including collector ethics (code of conduct), improving collectors' behavior on top of performance, sanctioning collection staff and collection agency, and reviewing cooperation agreements with debt collection agencies. For that, all LOBs (and subsidiaries) have policies and procedures in place to monitor collectors' behavior, including that of collection agencies.

Management Information Systems are in place and covers, to a sufficient level of detail, portfolio behavior and performance. This enables the Bank to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely implementation of corrective measures aimed at minimizing credit losses.

The Bank has also established a credit risk rating system for its corporate and commercial portfolios.

Danamon telah mengembangkan *Risk Appetite Statement* (RAS) nya. RAS menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang akan diambil Bank, agar dapat merealisasikan misinya untuk para pemangku kepentingan, dengan memperhatikan batasan-batasan para debitor, regulator dan nasabah. Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab mendefinisikan *risk appetite* Danamon serta memastikan bahwa kerangka manajemen risiko Danamon telah mencakup kebijakan yang rinci terkait batasan bagi seluruh organisasi terhadap kegiatan bank, yang konsisten dengan RAS dan kapasitas Danamon. Tujuan dari Risk Appetite Statement adalah agar Danamon dapat melaksanakan strateginya serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. RAS tidak bertujuan mencegah pengambilan risiko, melainkan memastikan bahwa proses pengambilan risiko:

- Sejalan dengan sasaran Direksi
- Dipahami di tingkat yang sesuai di dalam organisasi
- Dilaksanakan secara optimum berdasarkan keseimbangan risiko imbal balik dalam batasan-batasan Risk Appetite Grup.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, baik untuk bank secara keseluruhan maupun bisnis unit treasury. Termasuk di dalamnya penempatan posisi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan sejenisnya), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat hutang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengidentifikasi, melakukan kontrol dan mengelola eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko. Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan prosedur kerangka kerja yang mencakup struktur pembatasan yang dirancang untuk mengontrol eksposur sesuai dengan *risk appetite* Bank. *Limit* ini termasuk notional, DV01, *duration/tenor*, dan *Earning at Risk* (EAR) dari risiko pasar dialokasikan pada tingkat *bankwide*, serta dipantau dan dilaporkan oleh Divisi Market Risk setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu mengingatkan manajemen pada saat tingkat risiko meningkat dan butuh pengkajian lebih lanjut.

Divisi Market Risk bertanggung jawab dalam identifikasi, pengukuran, pengawasan dan kontrol risiko pasar Danamon, berdasarkan kerangka yang telah disetujui oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO). ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil kebijakan dan keputusan berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Selain itu, Komite Manajemen Risiko (RMC) mengkaji dan memberikan konfirmasi atas keputusan-keputusan ALCO.

The Bank has developed its own Risk Appetite Statement (RAS). The RAS articulates the level and nature of risk that the Bank is willing to take in order to achieve its articulated mission on behalf of its shareholders, subject to constraints imposed by debt holders, regulators and customers. It is the responsibility of the Board of Directors and Senior Management to define the Bank's risk appetite and to ensure that the Bank's risk management framework includes detailed policies that set specific firm-wide prudential limits on the Bank's activities, which are consistent with its risk taking appetite and capacity. The aim of the risk appetite statement is to enable execution of the Bank's articulated strategy while meeting the reasonable expectations of all stakeholders. It does not seek to prevent risk taking. It aims to ensure that risk taking across the groups is:

- Aligned to the Board's objectives
- Understood at appropriate levels of the organization
- Optimized on risk-return basis within the constraints of the Group Risk Appetite.

Market Risk

Market risk is the risk of loss arising from adverse movement of market variables in portfolios held by the Bank, particularly interest rates and exchange rates, both at the bank-wide and treasury business level. These include exposures in securities and the money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

The objective of market risk management is to identify, control and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the returns. This is done through a comprehensive policy and procedures framework which includes a limit structure designed to control exposure consistent with the bank risk appetite. These limits include notional, DV01, *duration/tenor* and *Earning at Risk* (EAR). Market risk limits are allocated at bank-wide level and are reported and monitored daily. Management Action Triggers (MAT) help to alert the management in case the risk level needs attention and review.

As a second line of defense, Market Risk division is responsible for identifying, measuring, monitoring and controlling market risk in the Bank, based on framework approved by ALCO. ALCO acts as the apex senior management forum charged with making all policy decisions regarding market and liquidity risk management. On the other hand, the RMC reviews, confirms/endorse ALCO decisions.

Risiko pasar yang dihadapi Danamon dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang timbul dari adanya posisi neraca, komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet*) baik di sisi aset maupun kewajiban yang timbul melalui transaksi mata uang asing. Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, limit yang konservatif juga dibentuk selain 20% sesuai dengan batasan regulator. Untuk posisi devisa neto, Danamon telah menggunakan pengukuran sensitivitas risiko seperti VAR (*Value at Risk*) untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko nilai tukar sekaligus dengan posisi secara internal.

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Danamon mengelola risiko suku bunganya dengan menggunakan pendekatan *Earning-at-Risk* dan analisis *gap repricing* untuk keseluruhan bank, dan DV01, VAR dan durasi pada tingkat portofolio. Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat bunga, Danamon akan mengimplementasikan *Economic Value of Equity* (EVE). EVE akan memberikan gambaran risiko suku bunga dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap nilai Bank. Limit ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk mengontrol eksposur suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor kondisi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi berkaitan dengan aset dan kewajiban bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur posisi neraca jangka panjang dari bank, serta asumsi-asumsi yang digunakan dalam pengukuran risiko, yang harus di-review dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko (RMC).

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas yang dilakukan secara harian.

The Bank's market risk is divided into the following risks:

a. Foreign Exchange risk

Foreign Exchange risks arise from on and off balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies. The Bank measures foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, more conservative limits are set on top of the 20% regulatory limit. Danamon is introducing more risk sensitive measurements such as VAR (*Value at Risk*) to enhance control of FX risk together with internal net open position limits.

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the potential loss that may occur from adverse movements in market interest rates vis-a-vis the Bank's position. The Bank manages its interest rate risk through the use of *Earning-at-Risk* (EAR) and repricing gap analysis at the bank-wide level, and DV01, VAR and duration at the portfolio level. To enhance our management of interest rate risk, implementation of *Economic Value of Equity* (EVE) is in the horizon. EVE will provide insight on longer term interest rate risk and its impact on the value of the Bank's franchise. Limits are established using these measures to control our interest rate exposures.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the bank to meet its financial obligations at due date, and to unwind positions in the market. Liquidity risk is central to a commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The Asset and Liability Committee (ALCO), acts as the apex body entrusted to monitor the liquidity situation of the Bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the Bank's assets and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural balance sheet positioning of the Bank, as well as assumptions used in the risk measurement. These are subject to RMC review and endorsement.

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios which are measured and monitored on a daily basis.

Analisis kesenjangan likuiditas untuk memberikan pandangan terhadap perbedaan arus kas masuk dan arus kas keluar setiap harinya. Hal ini dikelola secara terpusat oleh unit Tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke interbank, nasabah besar (institusional) dan profesional market yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas penyaluran kredit dan pengumpulan dana.

Untuk melengkapi kerangka tersebut, risiko pasar dan risiko likuiditas diukur dan dikontrol baik dalam skenario normal ataupun abnormal (*stress*). Demikian MCO, EAR dan VAR dihitung juga dalam kondisi pasar yang abnormal, sehingga limit pada saat kondisi abnormal dan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) telah tersedia.

Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang terjadi akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses-proses internal, termasuk kelalaian personil, kegagalan sistem atau akibat faktor-faktor eksternal.

Pendekatan yang digunakan Danamon dalam pengelolaan risiko operasional adalah melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan Risiko Operasional, efektivitas dari mekanisme kontrol serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank. Hal ini dilakukan melalui penerapan Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional secara konsisten dan menyeluruh serta disesuaikan dengan risiko spesifik dari setiap proses bisnis yang ada.

Danamon mengembangkan kesadaran dan budaya Risiko Operasional ke semua tingkatan serta melakukan penunjukan fungsi manajemen Risiko Operasional kepada seluruh pihak terkait. Direksi dan Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya, sedangkan Divisi Manajemen Risiko Operasional bertugas memfasilitasi praktik manajemen Risiko Operasional. Setiap lini bisnis dan unit pengendalian internal secara aktif terlibat dalam penerapan siklus ORM (Manajemen Risiko Operasional) dari waktu ke waktu.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional Danamon diimplementasikan melalui siklus yang terintegrasi untuk memastikan bahwa pengendalian risiko sudah memadai dan siklus Risiko Operasional dijalankan dengan maksimal, yang terdiri dari:

- Identifikasi Risiko Operasional dilakukan terhadap semua produk, proses dan sistem di Danamon dan anak perusahaan baik yang baru maupun yang telah berjalan melalui *review* terhadap Kebijakan, Prosedur, Produk Program dan lain-lain.

Liquidity gap analysis provides insight on the mismatch between expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed by Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core lending and deposit taking of the bank.

To complete the framework, market and liquidity risks are measured and controlled under both normal and stress scenarios. Thus, the MCO, EAR and VAR are estimated also under abnormal market conditions such that limits for stress scenarios and the Liquidity Contingency Plan (LCP) are in place.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failed of internal processes, people and systems or from external events.

The Bank's approach to Operational Risk management is to define the best mitigation strategy to get an optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism and Bank risk appetite by a consistent implementation of a comprehensive Operational Risk management framework that is risk specific to the nature of each business process.

Danamon nurtures Operational Risk awareness and culture across all levels and designates all parties within their respective roles in the management of Operational Risk. The Board of Directors and the Board of Commissioners perform supervisory roles while the Operational Risk Management Division facilitates the Operational Risk management practices. Each line of business and their respective Internal Control units are actively involved in the day-to-day enforcement of the Operational Risk Management cycle.

Danamon's Operational Risk Management Framework is put into practice through an integrated cycle, which ensures that control mechanism is adequate and risk cycles are implemented, consisting of:

- Identification of Operational Risks is conducted over all new and existing products, processes and system of Danamon and Subsidiaries through review of the Policies, Procedures, Product Programs, etc.

- Pengukuran Risiko Operasional dilakukan setiap kuartal melalui *Risk Control Self Assessment* (RCSA) yang dilaksanakan setiap unit kerja termasuk anak perusahaan. RCSA bertujuan untuk memetakan paparan risiko, mengukur kecukupan pengendalian atas proses utama yang berisiko. Tindakan korektif dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan proses pengendalian. Pengukuran juga dilakukan dengan melakukan pencatatan atas kejadian (*near misses*) dan kerugian dalam kegiatan operasional harian dari lini bisnis dan anak perusahaan ke dalam database *Risk/Loss Event Database* (RLED) di aplikasi ORMS. Database tersebut menghasilkan analisis dari kejadian risiko berdasarkan akar permasalahan, kemungkinan terjadinya kejadian serta besarnya konsekuensi kerugian yang timbul.
- Pemantauan terhadap Risiko Operasional dilakukan melalui analisis laporan hasil pengukuran, antara lain laporan RCSA, RLED, profil risiko, kerugian operasional, kerugian karena kasus fraud, denda dan lain-lain.
- Pengendalian atas proses, produk dan sistem dilakukan dengan beberapa langkah untuk memastikan bahwa mitigasi Risiko Operasional telah dilakukan secara tepat, misalnya dengan *review/revisi* terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional, membuat limit transaksi dan lain-lain.
- Measurement of Operational Risks is conducted through a Quarterly Risk Control Self Assessment (RCSA) performed by all working units including Subsidiaries. RCSA aims to map risk exposures, measure sufficiency of control on key processes. Subsequent corrective actions are immediately implemented to rectify the processes that contain control weakness. Measurement is also conducted through recording risk events (*near misses*) and loss events occurring in lines of business and Subsidiaries into Risk/Loss Event Database in an ORMS application. This database produces analysis of risk events based on root causes, likelihood and significance of consequent losses.
- Monitoring of Operational Risks is conducted through analysis from reports of measurement results, e.g. Risk Control Self Assessment (RCSA) report, Risk/Loss Event Database (RLED), risk profile, loss events, etc.
- Control over processes, products and systems is conducted through activities to ensure that Operational Risk mitigation has been properly implemented, e.g. review/revise the policies and procedures, transaction limits, etc.

Siklus ORM tersebut didukung oleh aplikasi Sistem Manajemen Risiko Operasional (ORMS), suatu sistem manajemen Risiko Operasional yang *online* dan *realtime* dimana semua komponen ORM diintegrasikan menjadi sebuah gambaran besar terpadu dalam perangkat berbasis web. Di tahun 2011, aplikasi ini telah disempurnakan untuk mengoptimalkan implementasi kerangka ORM.

Penyelarasan manajemen Risiko Operasional dengan fungsi pengendalian sebagai pertahanan lapis ke dua (*second line of defense*), RTU sebagai pertahanan lapis pertama (*first line of defense*), dan Audit Internal sebagai pertahanan lapis ke tiga (*third line of defense*) dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas pengendalian yang berlapis.

Oleh karenanya, untuk mengurangi risiko operasional di masa depan dan meningkatkan kemampuan pencegahan dini atas kegiatan melanggar hukum, pada tahun 2010 telah dibentuk unit kerja National Fraud Management, QA and Collection di bawah Direktorat Integrated Risk.

Danamon telah melakukan perhitungan Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* sejak Januari 2010, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

The ORM cycle is supported by an Operational Risk Management System Application (ORMS), and on-line real-time Operational Risk Management tools that integrate all ORM components into a web based application. In 2011 the ORMS application was enhanced to optimize the implementation of the ORM Framework

Alignment of operational risk management with internal control functions as the second line of defense, RTU as first line of defense and Internal Audit as third line of defense; are regularly conducted to ensure the effectiveness of layered controls.

Accordingly, in order to further reduce the exposure of future operating losses and strengthen early detection of unlawful activities, in 2010 National Fraud Management, QA and Collection was established under the Integrated Risk Directorate.

Danamon performs calculations over an internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) for Operational Risk by using the Basic Indicator Approach since January 2010, in line with Bank Indonesia Guidelines.

Sepanjang tahun 2011, Danamon telah melakukan penyempurnaan atas Rencana Pengelolaan Insiden/Krisis Terintegrasinya, yang mencakup Danamon dan anak-anak perusahaannya. Rencana tersebut dibuat untuk menghadapi kejadian yang merusak reputasi dan keberadaan organisasi, seperti kampanye hitam serta kejadian bencana yang berdampak besar terhadap organisasi. Danamon juga terus memelihara tingkat kesiapan organisasi dalam mengantisipasi situasi krisis melalui kajian rutin, pengujian/pelatihan *Business Continuity Plans* (BCPs) dan *Disaster Recovery Plans* (DRPs), serta melalui program peningkatan kesadaran BCM secara nasional.

Fraud & QA

Danamon memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan risiko *fraud*. Komitmen tersebut dinyatakan melalui berbagai upaya, antara lain melalui pembentukan unit kerja *National Fraud Management*, QA and *Collection* di bulan Oktober 2010, dengan tanggung jawab memastikan bahwa kerangka dan kebijakan manajemen *fraud* di Danamon telah sejalan dengan nilai-nilai dasar Bank, Basel II, serta peraturan/kebijakan Bank Indonesia.

Kejadian *fraud* yang terjadi di sistem perbankan nasional akhir-akhir ini tidak secara langsung mempengaruhi kinerja Danamon. Hal ini disebabkan karena Danamon telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah, mendeteksi dan mengelola risiko *fraud*, termasuk pengembangan Kebijakan & Kerangka Manajemen *Fraud* yang telah dilaksanakan secara nasional. Kebijakan tersebut mengatur Strategi *Anti Fraud*, mencakup beberapa langkah yang terhubung dan saling melengkapi, seperti: langkah Pencegahan *Fraud*, langkah Deteksi *Fraud*, langkah Investigasi dan Pencegahan, langkah Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan, serta sosialisasi kesadaran *Anti Fraud*, pelatihan dan kampanye *Anti Fraud*, dan berbagai strategi lainnya, untuk menghindari dan mendeteksi insiden *fraud* dalam unit-unit Danamon.

Danamon juga menekankan kembali pentingnya mekanisme preventif dan deteksi dini terhadap kejadian risiko operasional melalui pembentukan fungsi *National Quality Assurance*. Unit tersebut melaksanakan fungsi koordinasi menyeluruh dalam upaya meningkatkan sistem kontrol internal di setiap lini usaha dan fungsi pendukung.

Berbagai inisiatif telah dilaksanakan, seperti pengembangan Kebijakan *Quality Assurance*, review organisasi fungsi QA/Internal Control di unit-unit yang mengambil risiko (*Risk Taking Units*), standarisasi metodologi QA/Internal Control di seluruh bank sejalan dengan praktik yang umum berlaku di perbankan, peluncuran pengukuran kuantitatif atas efektivitas

In 2011, the Bank has improved the Integrated Incident/Crisis Management Plan which covers Danamon and its Adira group subsidiaries. The plan was developed to address situations that damage the reputation and existence of the organization such as black campaigns, and disasters with major impacts to the organization. Also, Danamon continued to maintain organizational readiness in anticipating incident/crisis situations by performing regular reviews, testing/exercising Business Continuity Plans (BCPs) and Disaster Recovery Plans (DRPs) as well as increasing awareness of the nationwide BCM program

Fraud & QA

The Bank's commitment in managing fraud risk is very high. This commitment is evidenced by various actions, one of which is through the setup of National Fraud, QA & Collection Division in October 2010, whose roles are to ensure that the framework and policies of fraud management in the Bank are in line with the basic values of the Bank, Basel II and regulations / policies of Bank Indonesia.

Current fraud cases which occurred within national banking system did not directly affect Bank performance. This is due to various measures that the Bank has continuously taken to prevent, detect and manage the risk of fraud, which include the development of a Fraud Management Policy & Framework that applies nationally. This policy regulates the Anti Fraud Strategy which consists of several stages and interlinked chains which are mutually complementary: Fraud Prevention stage, Fraud Detection Stage, Investigation and Deterrence stage, Monitoring, and evaluation and reporting stage as well as socialization of Anti Fraud awareness through training and Anti Fraud campaigns and various strategies that have been applied in preventing and detecting fraud incidents in the units within the Bank.

The Bank is also re-emphasizing the importance of preventative control and early detection mechanisms over operational risk exposures through the setup of National Quality Assurance function under the above-mentioned Division. The function is taking Bank a coordination role in the efforts to strengthen systems of internal controls in each line of business and support functions.

Initiatives are being taken to meet the objectives such as the development of Quality Assurance Policy, organizational reviews of QA/Internal Control functions in Risk Taking Units, Bank wide standardization of QA/Internal Control methodology in reference to industry common practices (COSO), Bank wide deployment of quantitative measurement

fungsi kontrol, implementasi *QA Unit Maturity Model*, serta *cross-validation* dengan mekanisme pengukuran kontrol yang lain seperti Internal Audit & Manajemen Risiko Operasional. Kegiatan analisis penyebab juga telah dilaksanakan pada Unit-unit yang memerlukan perhatian oleh National QA untuk melokalisasi kasus yang terjadi serta mencari akar penyebab permasalahan.

Risiko Strategik dan Reputasi

Pengelolaan risiko strategik mencakup setiap risiko yang diakibatkan oleh penetapan strategi serta implementasi yang kurang memadai, sedangkan pengelolaan risiko reputasi menangani hal-hal untuk memelihara kepercayaan nasabah dan masyarakat.

Risiko-risiko di atas dikelola Danamon melalui Komite Koordinasi Risiko Strategik dan Reputasi yang dipimpin oleh *Operation Risk Management Head*, yang terdiri dari wakil-wakil unit *Integrated Risk*, CFO (*Chief Financial Officer*), Legal, Litigasi, Kepatuhan dan anak-anak perusahaan. Komite tersebut bertugas menganalisis dan memonitor risiko strategik dan reputasi dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Risiko. Ke depan, Komite Risiko Reputasi akan dikoordinasikan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE BI 13/23/DPNP 2011, tertanggal 25 Oktober 2011.

Risiko Hukum dan Kepatuhan

Risiko hukum diakibatkan oleh aspek hukum yang kurang memadai sedangkan risiko kepatuhan muncul akibat kegagalan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Risiko hukum dikelola oleh Grup Hukum Danamon sedangkan risiko kepatuhan dikelola oleh Grup Kepatuhan. Hal-hal penting dan temuan atas kedua risiko tersebut dilaporkan kepada Direksi Danamon dan Komite Risiko.

over control effectiveness, implementation of QA Unit Maturity Model, and cross-validations with other control measurement mechanism ie. Internal Audit and Operational Risk Management. Substantive assurance and causal analysis activities over problem units are also being conducted by the National QA in order to isolate the case and to find the root cause of the problems.

Strategic and Reputational Risks

Strategic risk management addresses a variety of risks caused by inadequate strategy formulation and implementation, while the management of reputation risk associated with action to maintain the trust of customers and the general public.

At Danamon, these risks are managed by the Strategic and Reputation Risk Coordination Committee-led by Head of Operational Risk Management consisting of representatives from Integrated Risk Management, the CFO Office, Law, Litigation, Compliance and the Subsidiaries. The Committee analyzes and monitors the strategic and reputation risks and presents reports to the Directors of the Bank and to the Risk Committee. In the next plan, the Reputation Risk Committee will be coordinated by Corporate Secretary Division, in line with SE BI 13/23/DPNP 2011, October 25 2011.

Legal and Compliance Risks

Legal risk comes from inadequate legal protection, while compliance risk arises from failure to comply with the rules and regulations in Indonesia. Legal risk is managed by the Bank's legal group, while compliance risk is managed by the Compliance Division. Key findings on these risks are reported to the Board of Directors and to the Risk Committee.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Program pengembangan sumber daya manusia Danamon merupakan salah satu program terbaik di industri perbankan dan menjadi elemen penting dalam mengembangkan pemimpin Danamon masa depan.

Danamon's people development program is considered amongst the best in the industry and serves as an important element in developing the Bank's future leaders.



Agar dapat merealisasikan aspirasinya untuk menjadi penyedia layanan finansial yang terdepan di Indonesia, Danamon telah menetapkan sasarannya untuk menjadi Perusahaan Pilihan Bagi Karyawan, yang menawarkan lingkungan kerja positif di mana setiap individu dapat mengembangkan seluruh potensinya.

Tahun 2011 terus ditandai persaingan di pasar tenaga kerja industri perbankan, yang semakin menggarisbawahi pentingnya kemampuan Danamon dalam menjaring, mengembangkan dan mempertahankan talenta-talenta yang terbaik.

Program pengembangan sumber daya manusia di Danamon dianggap sebagai program terbaik di industri perbankan dan menjadi elemen penting dalam mengembangkan pemimpin-pemimpin Danamon masa depan.

Danamon Corporate University (DCU) berperan sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan pelatihan di Danamon. DCU juga mengelola kampus modern seluas 4,5 hektar di Ciawi, Bogor, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas belajar, meliputi ruang-ruang belajar, lab komputer, perpustakaan,

To meet its aspiration to become the leading financial service provider in Indonesia, Danamon has determined its goal to become the Employer of Choice by becoming a Bank with a great working environment where individuals can grow to their maximum potentials.

The year 2011 continued to be a year marked with intense competition for talent among banks in the industry, which raises the importance of Danamon's ability to attract, develop and retain the best talent in the market.

Danamon's people development program is considered amongst the best in the industry and serves as an important element in developing the Bank's future leaders.

Danamon Corporate University (DCU) continues to serve as Danamon's learning hub by becoming the center for knowledge and skills transfer for the Bank. DCU manages a 4.5 hectare state-of-the-art campus in Ciawi, Bogor, which is equipped with learning facilities, ranging from dedicated class rooms, computer laboratory, library, a multifunction



balai serba guna, asrama dan *guest house*. Selain itu, DCU juga mengoperasikan sebanyak empat pusat pelatihan wilayah yang ada di kota Surabaya, Makassar, Medan dan Semarang.

Kurikulum pendidikan ini dikembangkan bersama oleh unit Sumber Daya Manusia dan juga dengan unit usaha terkait, sebagai refleksi komitmen seluruh organisasi Danamon terhadap pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, semua pejabat senior juga berkomitmen untuk meluangkan 24 jam waktunya per tahun untuk mengisi training di kelas.

Sepanjang tahun 2011, DCU telah melaksanakan sebanyak 6.298 kegiatan belajar dan *workshop*, yang dihadiri lebih dari 68.989 partisipan dengan 220.972 *man days*, meningkat 34% dari sebanyak 165.000 *man days* di tahun sebelumnya.

Portal *e-learning* Danamon, “*d”learn*, terus memberi sumbangan penting dalam inisiatif pengembangan kompetensi di Danamon, serta membantu meningkatkan efisiensi kegiatan pengembangan kompetensi. Di tahun 2011, sebanyak 10.847 karyawan telah mengikuti kegiatan belajar melalui fasilitas *e-learning* Danamon.

hall, as well as a dormitory and guest houses. In addition, DCU also operates four regional training centers located in Surabaya, Makassar, Medan and Semarang.

The curriculum is developed jointly by the Bank’s Human Resources function and the corresponding business units, reflecting Danamon’s organization-wide commitment to people development. In addition, all senior positions within the Bank are committed to conduct classroom training for 24 hours per year.

In 2011, the DCU organized a total of 6,298 learning and workshop activities, attended by more than 68,989 participants with 220,972 *man-days*, a 34% increase from 165,000 *man-days* in the previous year.

Danamon’s *e-learning* portal, “*d”learn*, continues to play an instrumental role in the Bank’s competence development initiative, while at the same time raising the efficiency of Danamon’s people development activities. In all, more than 10,847 employees participated in Danamon’s *e-learning* activities in 2011.



Danamon terus meningkatkan kemampuannya dalam mempertahankan dan mengisi posisi-posisi strategis, antara lain dengan menempatkan karyawan pada posisi/jabatan yang tepat sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal serta melalui pengembangan budaya yang berorientasi kinerja.

Sepanjang tahun 2011, Danamon telah merekrut lebih dari 26.000 karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang mengundurkan diri serta mengisi posisi-posisi baru sejalan dengan perkembangan usaha Danamon. Di akhir tahun 2011, jumlah karyawan Danamon dan Grup Adira mencapai lebih dari 62.266 orang.

Seiring meningkatnya persaingan di pasar tenaga kerja, kemampuan membangun kondisi kerja yang harmonis merupakan faktor penting bagi Danamon agar dapat mempertahankan talenta-talenta terbaiknya.

Sebagai bagian upaya membangun lingkungan kerja yang kondusif, Danamon telah menyelenggarakan Survei Keterlibatan Karyawan (*Employee Engagement Survey/EES*) dengan menggunakan konsultan tingkat dunia. Rancangan survei ini didasarkan konsep bahwa perusahaan yang memiliki karyawan dengan keterlibatan yang tinggi akan memberikan layanan lebih baik bagi pelanggannya, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif bagi profitabilitas. Survei ini menggunakan 12 pertanyaan utama ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang disesuaikan, yang kemudian digunakan untuk mengukur kinerja Danamon dibandingkan perusahaan sejenis di Indonesia dan di kawasan. Berdasarkan hasil survei tersebut, pada tahun 2011 para manajer Danamon telah mengembangkan rencana aksi yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan. Hasil implementasi rencana aksi tersebut dimonitor dan dikaitkan dengan indikator kinerja masing-masing manajer. Survei yang melibatkan lebih dari 35.000 responden Danamon dan Grup Adira ini merupakan salah satu survei lingkungan kerja terbesar yang pernah dilaksanakan di Indonesia.

Danamon's ability to retain or replace talents in key positions continued to improve, amongst other by the ability to assign people in the right position, enable them to develop their full potential and build a strong performance culture.

In 2011, Danamon recruited over 26,000 new employees, both to replace talents who had left the Bank as well as to fill new positions created by Danamon's business growth. As at year-end 2011, Danamon employed over 62,266 people, comprising those employed within the Bank and the Adira Group.

With increasing competition in the job market, the development of harmonious working conditions is considered instrumental in the Bank's ability to retain its best talents.

As part of efforts to build conducive working conditions, the Bank has initiated its Employee Engagement Survey (EES) through engagement with world class survey provider. The design of the survey is based on the concept that companies with fully engaged employees will provide better service to the customers, which in the end will deliver positive impact to profitability. The survey measures 12 core questions with additional customized questions, which were then used to assess Danamon's performance against peers in Indonesia and the region. Based on survey results, in 2011 Danamon's managers developed the necessary action plans to improve employee engagement. Results from the implementation of these action plans are monitored and linked to each manager's key performance indicators (KPI). With more than 35,000 respondents within Danamon and Adira Group's organization, the survey is considered as one of the largest climate surveys ever conducted in Indonesia.

Program Karyawan Peduli Danamon merupakan salah satu program yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan. Melalui program ini, karyawan dan Danamon dapat memberikan donasi, di mana untuk setiap Rupiah yang disumbangkan oleh karyawan, Danamon juga akan menyumbang dalam jumlah yang sama. Melalui Karyawan Peduli, para karyawan dapat saling membantu melalui penyediaan beasiswa bagi anak-anak karyawan atau donasi bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan. Selama tahun 2011, Karyawan Peduli telah menyentuh lebih dari 1.000 penerima manfaat dengan jumlah donasi mencapai lebih dari Rp 1 miliar.

Danamon Club, atau lebih dikenal dengan nama D'Club, merupakan *outlet* lain untuk mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat, di mana para karyawan dapat mengembangkan minatnya melalui kegiatan olah raga, seni dan spiritual. Danamon Club juga mendorong karyawan untuk menciptakan hidup seimbang, serta mengembangkan hubungan personal yang positif dengan rekan-rekan kerja.

Hubungan yang harmonis dengan Serikat Pekerja juga merupakan kunci terbangunnya tenaga kerja yang berkomitmen dengan keterlibatan yang tinggi. Pada bulan Juli 2011, Danamon telah menyelesaikan penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama dengan serikat pekerja, yang merupakan tonggak penting yang menjadi dasar hubungan industrial yang kokoh di Danamon. Perjanjian Kerja Bersama tersebut mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2011 hingga tanggal 31 Juli 2013.

Secara rutin, juga diselenggarakan pertemuan per kuartal antara Direksi Danamon dengan Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang terbuka untuk membahas hal-hal terkait hubungan industrial. Kegiatan temu muka bulanan juga diselenggarakan di kantor pusat dan kantor-kantor wilayah, yang dihadiri wakil-wakil dari unit Sumber Daya Manusia Danamon dan Serikat Pekerja.

Danamon's Karyawan Peduli program is an example of the Bank's many ways to promote employee engagement. Karyawan Peduli collects funds equally from the employee and the Bank, where for one Rupiah employees donate, Danamon will donate another one Rupiah. Through Karyawan Peduli, employees can help each other by providing scholarships to children of employees or donations for those who suffer hardship. In 2011, Karyawan Peduli touched more than 1,000 beneficiaries with donations disbursement reaching more than Rp 1 billion.

Danamon Club, or also known as D'Club, is another outlet to promote a healthy working environment, where employees can pursue their interests in sports, art and spiritual activities. Danamon Club also invites employees to create a work-life balance, while nurturing positive personal relationships with fellow employees.

A harmonious relationship with the Bank's Labor Union is also considered as key to build a committed and engaged workforce. In July 2011 the Bank completed the signing of the Collective Labor Agreement with the labor union, a very important milestone in cementing the foundation of strong industrial relations in Danamon. The Agreement became effective on August 1, 2011 and runs until July 31, 2013.

Regularly, quarterly meetings between Danamon' Board of Directors and the Union's Central Executive Board are conducted, which allow open, two-way communication to discuss industrial relations matters. Monthly meetings are also held, both at the headquarter and regions, attended by representatives from Danamon's Human Resources function and the Labor Union.

Kegiatan Temu Muka Manajemen – Serikat Pekerja di Tahun 2011

Management – Labor Union Meeting Activities in 2011

	Frekuensi Frequency	
Temu Muka Direksi – Serikat Pekerja	4 times	Board of Directors – Labor Union Meeting
Temu Muka di Kantor Pusat Danamon	12 times	Meetings held at Danamon Head Quarter
Temu Muka di Kantor-kantor Wilayah	6 times	Meetings held at the Regions

Di tahun 2011, Serikat Pekerja Danamon telah mendapat penghargaan dari University of Manila dan ILERA (International Labor & Employment Relations Association), Uni Apro Global Asia Pacific, yang menggarisbawahi keberhasilan Danamon dalam menciptakan hubungan industrial yang sehat.

In 2011, the Labor Union received awards from University of Manila and ILERA (International Labor & Employment Relations Association), Uni Apro Global Asia Pacific, reflecting Danamon's success in promoting healthy industrial relations.

Prioritas ke Depan

Ke depan, Danamon akan mempertahankan komitmennya dalam membangun atmosfer kerja yang positif serta mendorong peningkatan keterlibatan karyawan. Tahun depan akan diluncurkan inisiatif yang disebut Danamon Value Network sebagai upaya memperkuat kembali nilai-nilai Danamon di seluruh jajaran organisasi.

Upaya memperkenalkan program rekrutmen internal akan dilakukan lebih intensif tahun depan, dalam rangka menawarkan lebih banyak lagi peluang untuk mengembangkan karir serta mengurangi atrisi karyawan.

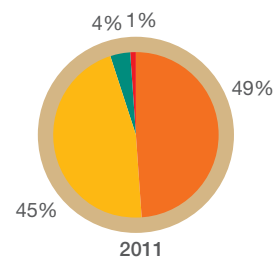
Future Priorities

Looking ahead, Danamon remains committed in building a positive working atmosphere and promoting employee engagement. An initiative called Danamon Value Network will be launched next year as a renewed drive to strengthen Danamon's values across the Bank's entire organization.

Next year Danamon will introduce more efforts to promote its internal hiring program, which offers more growth opportunities to its people while at the same time reducing employee attrition.

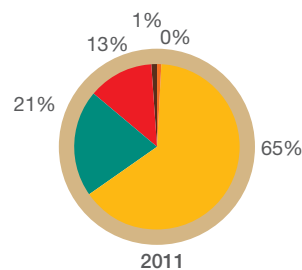
Pertumbuhan Jumlah Karyawan Number of Employee

	2009	2010	2011	
Danamon	23,647	26,275	30,736	Danamon
Adira Finance	15,957	24,392	28,272	Adira Finance
Adira Kredit	1,385	2,026	2,417	Adira Kredit
Adira Insurance	626	709	841	Adira Insurance
Jumlah	41,615	53,402	62,266	Jumlah



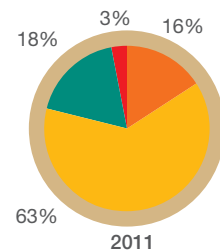
Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (konsolidasian) Composition of Employee Based on Education (consolidated)

Pendidikan	2009	2010	2011	Education
Pasca Sarjana	587	575	579	Postgraduate
Sarjana	27,234	34,487	40,256	Bachelor
Diploma	8,382	11,155	13,297	Diploma
SLTA	5,195	7,003	7,986	Senior High School
SLTP/SD	217	182	148	Junior/Elementary School
Jumlah	41,615	53,402	62,266	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (konsolidasian) Composition of Employee Based on Age (consolidated)

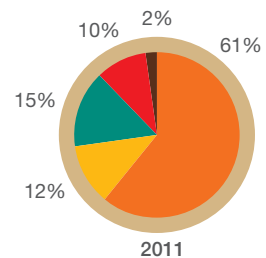
Usia	2009	2010	2011	Age
<25 tahun	3,935	6,850	9,676	<25 years
25-34 tahun	26,621	34,444	39,484	25-34 years
35-44 tahun	9,916	10,630	11,297	35-44 years
>45 tahun	1,143	1,478	1,809	>45 years
Jumlah	41,615	53,402	62,266	Total





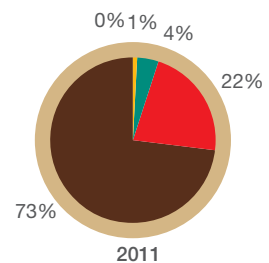
Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (konsolidasian) Composition of Employee Based on Years of Service (consolidated)

Lama Bekerja	2009	2010	2011	Years of Service
0-3 tahun	21,049	31,297	38,040	0-3 years
3-5 tahun	5,597	5,963	7,661	3-5 years
5-10 tahun	7,914	8,799	9,259	5-10 years
10-20 tahun	6,666	6,510	6,344	10-20 years
>20 tahun	389	833	962	>20 years
Jumlah	41,615	53,402	62,266	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Posisi (konsolidasian) Composition of Employee Based on Grade (consolidated)

Posisi	2009	2010	2011	Grade
Top Management & Technical Advisor	40	46	38	Top Management & Technical Advisor
Senior Manager	285	325	336	Senior Manager
Manager	2,125	2,410	2,586	Manager
Officer	10,390	12,117	13,903	Officer
Karyawan	28,775	38,504	45,403	Employee
Jumlah	41,615	53,402	62,266	Total



Statistik Program Pelatihan Training Program Statistic

Program Pelatihan	2009	2010	2011	Training Program
Jumlah Program Pelatihan	6,500	8,000	6,298	Number of Training Programs
Jumlah Peserta Pelatihan	64,500	70,500	68,989	Number of Participants
Total Man days	117,000	165,000	220,972	Total Man-days
Total Investasi Pelatihan (Rp miliar)	81,970	204,713	234,589	Total Training Investment (Rp billion)
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	1.27	2.90	3.40	Average Investment per Employee (Rp million)

* data karyawan meliputi karyawan permanen, probation, kontrak, trainee, honorer dan ekspatriat
employee data consists of permanent, probationary, contract, trainee, honoree and expatriate employees

Teknologi Informasi

Information Technology

Danamon terus mengembangkan jangkauan ATM dengan penambahan 60 ATM yang direncanakan dapat diselesaikan di kuartal pertama tahun 2012.

Danamon continued to expand its ATM footprint with additional 60 ATMs, expected to be completed during the first quarter of 2012.

Keberhasilan peluncuran *New Core Banking Systems* (NCBS) di tahun 2010 telah memberikan banyak manfaat strategis bagi Danamon. NCBS memberikan *platform* TI yang stabil serta fleksibel, sehingga Danamon dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menawarkan layanan nasabah yang lebih baik serta meningkatkan pangsa pasarnya. Di tahun 2011, jangkauan NCBS terus diperluas seiring penambahan 16 cabang konvensional, 156 cabang DSP, serta 156 EDC *online* untuk bisnis perbankan mikro serta pembukaan 58 cabang Solusi Emas Syariah.

Sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan Danamon dalam penerapan NCBS, Asian Banking and Finance Magazine memberi penghargaan “Gold Award for the Best Core Banking System Initiative” kepada Danamon pada tahun 2011.

Selain perluasan jaringan cabang, Danamon terus mengembangkan jangkauan ATM-nya dengan penambahan 255 ATM dan 47 CDM yang direncanakan dapat diselesaikan di kuartal pertama tahun 2012.

The successful roll-out of Danamon's New Core Banking System (NCBS) in 2010 has brought a range of strategic advantages for the Bank. NCBS provides Danamon with a stable IT platform with superior flexibility and versatility, which allow the Bank to use these capabilities to serve the customers better and increase market share. In 2011, the coverage was further expanded following the opening of 16 additional conventional branches, 156 DSP branches, and 156 online EDCs for Danamon's micro banking business and the roll-out of 58 Solusi Emas Syariah branches.

In recognition of the Bank's successful implementation of NCBS, Asian Banking and Finance Magazine awarded Danamon the Gold Award for the Best Core Banking System Initiative in 2011.

In parallel with branch expansion, Danamon continued to expand its ATM footprint with additional 255 ATMs and 47 CDMs, expected to be completed during the first quarter of 2012.





Setelah menyelesaikan instalasi sistem enkripsi jaringan yang baru di kantor pusat, kantor wilayah dan cabang-cabang utama pada tahun 2010, proyek tersebut dilanjutkan di tahun 2011 untuk menjangkau cabang-cabang konvensional. Di akhir 2011, sistem enkripsi jaringan yang baru tersebut telah beroperasi di 488 cabang konvensional.

Sebagai bagian dari upaya mengatasi peningkatan kecepatan transaksi tertentu, Danamon telah menyelesaikan proses pembaruan dari sekitar 6.037 komputer personal (5.501 PC & 536 Laptop) di cabang-cabang pada tahun 2011.

Guna mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaporan Basel II, telah diimplementasikan aplikasi baru di Kantor Pusat pada bulan Oktober 2011. Selain itu, Danamon telah menyelesaikan penyempurnaan sistem pelaporan SID untuk mematuhi ketentuan baru tentang pelaporan SID.

Ke depan, perluasan jaringan ATM akan berlanjut di tahun 2012 dengan penambahan sebanyak lebih dari 250 ATM dan lebih dari 30 CDM baru. Sistem *internet banking* akan juga disempurnakan guna terus meningkatkan kepuasan nasabah. Selain itu, unit TI akan mendukung pembukaan cabang-cabang nasabah prioritas serta *outlet-outlet* baru bagi bisnis perbankan mikro dan Solusi Emas Syariah.

After completing the installation of new network encryption at Danamon's Head Office, Regional Offices and major branches in 2010, the project continued in 2011 for the conventional branches. By the end of the year the new network encryption system was operated in 488 conventional branches.

As part of efforts to address concerns related time spent in performing certain transactions at the branches, Danamon has completed the upgrading of around 6,037 personal computers (5,501 PCs & 536 laptops) in 2011.

In compliance with Bank Indonesia's regulation on Basel II reporting, a new application for Head Office Reporting has been implemented in October 2011. In addition, Danamon completed the enhancement of its SID reporting to comply with the new requirement for SID reporting.

Looking forward, ATM network expansion will continue in 2012 with the addition of more than 250 new ATMs and over than 30 CDMs. Plans are also in place to enhance Danamon's Internet Banking systems to improve customer satisfaction. In addition, the IT unit will support the opening of new privilege branches as well as more outlets for the micro banking and Solusi Emas Syariah businesses.



Dalam rangka mendukung bisnis perbankan mikro Danamon, pada tahun 2012 akan mulai diimplementasikan aplikasi proses kredit yang baru. Proyek implementasi sistem *Trade Finance* akan dimulai tahun 2012.

To support Danamon's micro banking business, a new credit processing application will be implemented in 2012. In addition, new Trade Finance system implementation is planned to commence in 2012

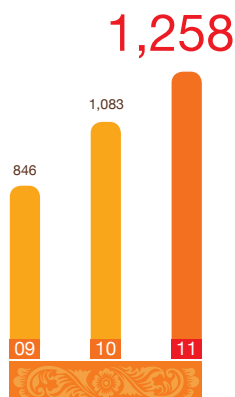
Di sektor infrastruktur cabang, proyek enkripsi jaringan akan diperluas untuk mulai menjangkau unit-unit DSP serta mesin ATM yang berada di luar area kantor cabang. Proses pembaruan piranti keras akan berlanjut dengan penggantian lebih dari 13.000 komputer *desktop* dan *notebook* di cabang konvensional serta pembaruan sekitar 1.200 *printer passbook* di unit-unit DSP. Virtualisasi *server* untuk *server* berbasis Wintel juga akan dimulai pada tahun 2012.

On the branch infrastructure front, the network encryption project will be extended to cover DSP units and offsite ATMs. Equipment upgrading will continue with the replacement of over 13,000 desktops and notebooks at the conventional branches and upgrades of around 1,200 passbook printers for the DSP units. Server virtualization for Wintel Servers will also start in 2012.

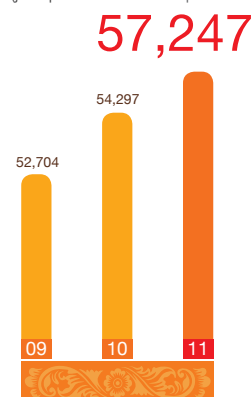
Akhirnya, untuk mematuhi ketentuan Bank Indonesia, Danamon akan mengembangkan aplikasi baru untuk mendukung pelaporan Syariah Basel II serta menyempurnakan sistem pelaporan SID-nya untuk meningkatkan kinerjanya.

Last but not least, in compliance with Bank Indonesia regulation, Danamon will implement a new application to support Syariah Basel II reporting and improve its SID reporting to deliver better performance.

Jumlah ATM Milik Sendiri
Number of Owned ATMs



Jumlah Transaksi melalui ATM
Number of ATM Transactions
(juta per tahun million per annum)



Jaringan Distribusi

Distribution Network

Selain perluasan jaringan layanan, Danamon terus melakukan inisiatif baru untuk meningkatkan layanan perbankannya.

While growing its distribution network, Danamon continued to implement new initiatives to enhance the customers' banking experience.



Dari tahun ke tahun, jaringan layanan Danamon terus berkembang, semakin mudah diakses, serta semakin efisien. Dengan dukungan jaringan cabang yang luas, berbagai pilihan layanan elektronik seperti mesin ATM dan CDM, internet dan mobile banking serta layanan *call center*, Danamon terus berupaya menawarkan pengalaman perbankan yang cepat, fleksibel dan mudah bagi para nasabahnya.

Selama tahun 2011, sebanyak 394 cabang baru telah dibuka di seluruh Indonesia, sehingga di akhir tahun jumlah cabang mencapai 3.056 kantor cabang di lokasi-lokasi yang mudah dijangkau. Selain menawarkan jaringan cabang yang luas, Danamon juga melakukan penambahan sebanyak 175 ATM dan 47 CDM baru, sehingga total terdapat sebanyak 1.258 ATM dan 47 CDM milik sendiri (*proprietary*) di akhir 2011.

Selain perluasan jaringan layanan, Danamon terus melakukan inisiatif baru untuk meningkatkan layanan perbankannya. Di tahun 2011, Danamon memperkenalkan fasilitas *eStatement* bagi para nasabah tabungan, giro dan kartu kredit, yang dikirim melalui surat elektronik. *eStatement* tidak hanya

Danamon's network continues to become larger, more accessible and more efficient year by year. Through its vast branch network and a selection of electronic channels comprising ATM and CDM machines, internet, mobile and call center services, Danamon strives to provide fast, flexible and easy to access banking experience to its customers.

During 2011, 394 new branches were added across the country, bringing a total of 3,056 conveniently located branch offices by the end of the year. Adding to the Bank's extensive branch network, Danamon introduced 175 new ATMs and 47 new CDM machines during the year, making a total of 1,258 proprietary ATMs and 47 CDMs operating by the end of the year.

While growing its distribution network, Danamon continued to implement new initiatives to enhance the customer banking experience. In 2011, Danamon introduced an *eStatement* facility for its savings account, current account and credit card customers. Delivered through email, *eStatement* brings

menawarkan layanan perbankan yang lebih cepat, tetapi juga memberikan layanan yang lebih nyaman dan aman bagi para nasabah.

Selama tahun 2011, Danamon telah melaksanakan pemasangan kamera-kamera CCTV di seluruh cabang konvensional untuk menjamin terlaksanaknya transaksi perbankan yang aman. Selain itu, telah pula dioperasikan sistem perekaman percakapan telepon baru di 151 cabang Danamon untuk meningkatkan fungsi kontrol serta mengurangi risiko operasional.

Danamon telah menyelesaikan pengembangan *master customer information* file (M-CIF)nya dengan memberikan identifikasi tunggal bagi nasabah Danamon, Adira Finance dan Adira Kredit. M-CIF menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kemampuan Danamon dalam memahami nasabahnya serta membangun hubungan nasabah yang lebih intensif.

Untuk meningkatkan keunggulan layanan *trade finance*, Danamon telah membuka dua pusat layanan (*Trade Service Point at Ports/TSPP*) di pelabuhan Jakarta dan Makassar. Di tahun 2012, akan dibuka lagi pusat-pusat layanan di tujuh pelabuhan penting di Indonesia.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, inisiatif sentralisasi proses bisnis terus berlanjut untuk pengelolaan biaya yang lebih efektif. Diantaranya, Danamon telah menyelesaikan sentralisasi proses pelaporan Bank Indonesia, pembukaan cabang baru serta proses pembayaran potongan pajak (*withholding tax*), yang berhasil meningkatkan efisiensi operasional. Danamon juga telah mengoperasikan mekanisme pengelolaan uang tunainya di seluruh jaringan, yang telah meningkatkan efisiensi pengelolaan uang tunai secara signifikan dan menurunkan risiko operasional.

Ke depan, inisiatif perluasan jaringan akan terus berlanjut, antara lain dengan penambahan masing-masing lebih dari 280 dan 30 mesin ATM dan CDM di tahun 2012. Tahun depan, sebanyak 8.110 mesin EDC akan mulai dipasang di cabang-cabang konvensional dalam rangka meningkatkan kecepatan proses verifikasi nasabah. Selain itu, tahun depan akan diluncurkan konsep cabang mobil yang baru untuk melayani para nasabah di daerah-daerah yang belum terjangkau.

not just faster banking service, but more convenient and secure service to the customers.

During the year, Danamon completed the installation of new CCTV cameras in all conventional branches for more secure banking transactions. In addition, a new phone recording system is already operated in 151 Danamon branches to gain enhanced management control while reducing operational risk.

Danamon completed the development of its master customer information file (M-CIF) that serves as a common customer identifier for Danamon, Adira Finance and Adira Kredit customers. M-CIF opens up a whole range of business opportunities, which allows Danamon to understand the customers better and deepen its relationship with them.

To differentiate its trade finance services, Danamon opened two Trade Service Point at Ports (TSPP) at sea ports in Jakarta and Makassar. In 2012, additional service points will be added in seven other leading ports in Indonesia.

As in previous years, business process centralization continued to manage cost effectively. Amongst others, Danamon completed the centralization of its Bank Indonesia reporting, branch opening, and withholding tax payment business processes, and gained higher operation efficiency. The Bank also introduced a new cash holding mechanism across the entire network, resulting in significantly more efficient cash holding management and lower operational risk.

Going forward, network expansion will continue, including the addition of more than 280 and 30 ATMs and CDMs, respectively, in 2012. Next year, a total of 8,110 EDC readers will be deployed in all conventional branches to speed up the customer verification process. A new, mobile branch concept will also be introduced to serve customers in remote areas.

Jaringan Distribusi Distribution Network

Wilayah/ Region	Kantor Cabang Konvensional/ Konvensional Branches	Kantor Cabang Syariah/ Syariah Branches	Kantor Cabang/ Privilege Privilege Branches	ATM	CDM	Unit DSP/ DSP Unit	Outlet Adira Finance	Outlet Adira Insurance	Outlet Adira Kredit	Jumlah/ Total
1	163	31	1	497	23	143	81	13	36	985
2	32	19		83	2	89	57	4	24	308
3	80	10	1	205	7	247	107	6	57	719
4	52	1		121	3	119	73	8	37	412
5	35	1		95	3	69	59	5	55	318
6	68	2		144	6	236	178	10	58	701
7	56	1		113	3	211	75	4	37	500
Jumlah	486	65	2	1,258	47	1,114	630	50	304	3,943

Catatan : Tidak termasuk cabang-cabang *implant*
 Note : Exclude implant branches

Catatan Note:

Wilayah 1 Region 1	Jakarta, Lampung
Wilayah 2 Region 2	Jawa Barat/West Java
Wilayah 3 Region 3	Jawa Timur/East Java, Bali, NTB, NTT
Wilayah 4 Region 4	Sulawesi, Papua, Maluku
Wilayah 5 Region 5	Kalimantan
Wilayah 6 Region 6	Sumatera
Wilayah 7 Region 7	Jawa Tengah/Central Java, Yogyakarta

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Bagi Danamon, tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan. Hal ini berarti bahwa kami senantiasa berupaya membangun budaya berdasarkan nilai-nilai etika tertinggi, integritas dan rasa saling menghargai.

At Danamon, good corporate governance is critical in maintaining the trust and confidence of stakeholders. This means that we constantly strive to foster a culture that values and rewards the highest ethical standards, integrity and respect for others.





The Hitman, Dyah Retno Indrawati - Channel Monitoring Retail Banking



Sebagai lembaga intermediasi keuangan, sektor perbankan memiliki posisi yang strategis dalam sistem perekonomian, sehingga perlu senantiasa meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*nya. Selain itu, Bank dituntut untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang secara dinamis terus berubah dari waktu ke waktu.

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang konsisten akan memperkuat posisi Danamon dalam industri perbankan yang semakin kompetitif dan kompleks. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Danamon didukung oleh komitmen yang tinggi dari Dewan Komisaris dan Direksi, yang terdiri dari individu yang memiliki kompetensi, integritas, reputasi dan pengalaman serta keahlian di bidangnya, dengan bantuan kelengkapan komite dan satuan kerja pendukung. Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dituangkan dalam pedoman dan tata tertib kerja Danamon serta pernyataan tertulis yang diperbarui setiap tahun.

Kode Etik dan Budaya Kepatuhan

Komitmen Danamon dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilakukan pula melalui pengembangan lingkungan kerja berdasarkan Kode Etik dan Budaya Kepatuhan, yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam bertindak dan berperilaku. Pelaksanaan Kode Etik merupakan bagian dari proses penilaian kinerja seluruh karyawan.

Budaya Kepatuhan merupakan bagian dari tata cara bisnis sehari-hari baik dalam bertransaksi maupun dalam hal berhadapan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Danamon senantiasa meningkatkan fungsi kepatuhan dan peran Satuan Kerja Kepatuhan guna mendukung kegiatan usaha Bank dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku dan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Salah satu upaya membangun budaya kepatuhan adalah dengan telah dilaksanakannya CRSA (*Compliance Regulatory Self Assessment*) dan sosialisasi peraturan pada unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

As a financial intermediary, the banking sector holds a strategic position in the economic system, and hence it is imperative that the Good Corporate Governance (GCG) practices are continually enhanced. Moreover, the banking industry is required to ensure full compliance with regulatory changes.

Continuous GCG quality improvement initiatives will strengthen Danamon's position in the increasingly competitive and complex banking industry. Danamon's GCG practices are supported by the Bank's Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors (BoD), which consist of competent individuals with integrity and reputation as well as experience and expertise in their respective areas, and who are supported by various committees and supporting units. The commitment of the BoC and BoD is spelt out in the Bank's Charters and written statements which are updated every year.

Code of Conduct and Compliance Culture

Danamon's commitment to GCG practices is evidenced in the development of a working environment that promotes the implementation of the Bank's Code of Conduct and Compliance Culture, which serve as behavioral guidelines for all employees. The Code of Conduct is part of the considerations for the employees' performance evaluation.

Compliance Culture is part and parcel of the bank's daily business activities and interaction with stakeholders. Danamon continually enhance the Compliance function and the roles of Compliance division to ensure full compliance to all prevailing regulations and prudent banking practices. The development of a compliance culture, amongst other means, is implemented through the Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA) and initiatives to socialize regulations to the working units at the Head Office and Branch Offices.

Manajemen Risiko dan Risk Appetite Statement

Danamon juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengelolaan risiko melalui pendekatan pertahanan tiga lini (*three lines of defence*). Pendekatan ini digunakan dalam merancang dan menerapkan kerangka manajemen risiko dan kontrol yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal. Selain itu, Danamon telah menerapkan pencegahan *fraud* antara lain dengan konsep “*zero tolerance for fraud*” yang dikomunikasikan kepada seluruh karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang memiliki budaya kerja berbasis kontrol.

Danamon telah mengimplementasikan program *Know Your Employee*, yang antara lain mewajibkan pengecekan atas *track record* calon karyawan tertentu di Danamon, untuk memastikan ada/tidaknya keterlibatan dalam kasus internal *fraud*. Selain itu secara rutin dilakukan pemantauan oleh Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (UKPN) dan unit Sumber Daya Manusia atas aktivitas transaksi yang terjadi pada rekening milik karyawan.

Perkembangan produk, aktivitas dan teknologi informasi Bank senantiasa didukung dengan penerapan manajemen risiko yang memadai termasuk dalam hal program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank melalui UKPN terus menerus meningkatkan kualitas penerapan program APU-PPT yang diharapkan dapat meminimalkan peluang pelaku kejahatan untuk menyalahgunakan sarana dan produk Bank dalam tindak kejahatan.

Seiring dengan perkembangan usaha dan peningkatan risiko, Danamon mengembangkan *Risk Appetite Statement* yang menjadi acuan jangka menengah ke jangka panjang dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan pendapatan. *Risk Appetite Statement* merupakan acuan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Good Corporate Governance dan Tingkat Kesehatan Bank

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank selain profil risiko, rentabilitas dan permodalan baik bank secara individual maupun konsolidasi sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsolidasi, Danamon telah melakukan analisa dan memberikan rekomendasi pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* di anak-anak perusahaan agar selaras dengan standar penerapan prinsip *Good Corporate Governance* Bank dan industri yang terkait dengan anak perusahaan.

Risk Management and Risk Appetite Statement

Danamon is also committed to risk management practices through the adoption of the three lines of defence principles, used in the development and implementation of Danamon's risk and control management framework. Danamon has also implemented its fraud prevention utilizing amongst others the “zero tolerance for fraud” concept, which had been communicated to all employees to create a control conscious working culture.

Danamon's Know Your Employee program is implemented, amongst other, by requiring track record checking for certain employees at Danamon to ascertain involvement in internal fraud cases. In addition, the Know Your Customers (UKPN) and Human Resources Units perform routine checks on transaction activities within the employees' bank accounts.

Product, activity and information technology development initiatives are always supported by adequate risk management, including initiatives related to Anti Money Laundering and Combating Funding of Terrorism (AML/CFT) programs. Through UKPN, Danamon continuously strives to improve the implementation of AML/CFT programs to minimize criminal activities utilizing the Bank's facilities and products.

Along with Danamon's growing business and rising risks, the Bank develops its Risk Appetite Statement that serves as a mid to long term guidance to maintain balance between risks and returns. The Risk Appetite Statement articulates guidelines to ensure business sustainability while addressing the expectations of the stakeholders.

Good Corporate Governance and Bank Soundness

The implementation of GCG principles at the individual and consolidated levels is also a factor considered in assessing the soundness of a bank, aside from the risk profile, rentability, and capital strength as stated in Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011 on the Assessment of Bank Soundness.

As part of the efforts to improve the implementation of GCG principles at the consolidated level, Danamon conducted analysis and prepared recommendations regarding the implementation of GCG principles in its subsidiaries to ensure alignment with the Bank's GCG implementation standards as well as the standards implemented within the subsidiaries' respective industries.

Inisiatif Good Corporate Governance 2011

Selama tahun 2011, Danamon telah melakukan beberapa inisiatif terkait dengan peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* antara lain sebagai berikut:

1. Penyempurnaan kebijakan *Whistleblower* sebagai upaya menciptakan lingkungan yang dapat mendorong semua pihak di Danamon, termasuk mantan karyawan Bank dan pihak ketiga lain yang menyediakan jasa kepada Danamon, untuk berani mengungkapkan/melaporkan kejadian/indikasi penyimpangan/pelanggaran, tanpa disertai rasa takut, diskriminasi atau mengalami kerugian.
2. Analisa dan evaluasi pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* pada anak perusahaan Danamon, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance ("Adira Finance"), Tbk; PT Asuransi Adira Dinamika ("Adira Asuransi"); dan PT Adira Quantum Multi Finance ("Adira Kredit"). Secara umum anak perusahaan telah melaksanakan dengan baik prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan usahanya. Rekomendasi untuk melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* telah diberikan kepada masing-masing anak perusahaan.
3. Penerbitan Kebijakan Remunerasi dan Kompensasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka pemberian kompensasi dan remunerasi yang wajar dan transparan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Formulasi remunerasi dan nominasi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dengan mengacu kepada kebijakan internal Danamon dan peraturan eksternal yang berlaku.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Danamon bertekad akan selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Danamon.
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
5. Pengendalian penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
6. Rencana strategis Danamon, dan
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Danamon.

2011 Good Corporate Governance Initiatives

During 2011, Danamon completed the following initiatives related to efforts to enhance its GCG implementation:

1. The enhancement of Danamon's Whistle Blowing policy promotes an environment that encourages all parties, including employees who have retired as well as other third parties providing services to Danamon, to report any event of fraud, without worries about abuse, discrimination or potential loss.
2. Analysis and evaluation on the implementation of GCG principles within Danamon's subsidiaries, namely PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk ("Adira Finance"); PT Asuransi Adira Dinamika ("Adira Asuransi"); and PT Adira Quantum Multi Finance ("Adira Kredit"). In general, the Bank's subsidiaries have implemented well the GCG principles in their business activities. Recommendations to improve the implementation of GCG principles have been submitted to each corresponding subsidiary.
3. The issuance of Remuneration and Compensation Policies for members of the BoD and BoC to promote fair and transparent compensation and remuneration practices for the BoD and BoC. The formulation of the remuneration and nomination is determined by the Nomination and Remuneration Committee based on Danamon's internal policies and other prevailing external policies.

In the implementation of GCG principles, Danamon will always consider the following factors:

1. The performance of duties and responsibilities of the BoC and BoD.
2. Adequacy and performance of the duties of the Committees and working units responsible for Danamon's internal control functions.
3. Implementation of the compliance functions, the internal and external audit functions.
4. Implementation of risk management, including the internal control system.
5. Control on the provisions of fund to related parties and large exposures.
6. Strategic business plan of Danamon, and
7. Transparency of Danamon's financial and non-financial conditions.

Untuk memenuhi asas keterbukaan dan berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Danamon menguraikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Cakupan *Good Corporate Governance* sebagaimana disampaikan pada poin 1 sampai dengan poin 7 di atas didukung oleh hasil penilaian (*Self Assessment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* Danamon.
- b. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Danamon.
- c. Kepemilikan saham anggota Direksi serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Danamon.
- d. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi.
- e. *Shares option* yang dimiliki oleh Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.
- f. Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah.
- g. Frekwensi rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- h. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*) yang terjadi dan upaya penyelesaian oleh Danamon.
- i. Jumlah permasalahan hukum dan upaya penyelesaian oleh Danamon.
- j. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- k. Pembelian Kembali Saham atau obligasi Danamon.
- l. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Danamon, menunjuk Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS Danamon telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi. Selanjutnya, RUPS memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Danamon untuk menentukan jumlah remunerasi dan tunjangan lainnya bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2011, Danamon telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Maret 2011 dan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 Agustus 2011 dan 27 Oktober 2011.

To fulfill the transparency requirement and in reference to Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance implementation for Commercial Banks, Danamon's Good Corporate Governance Report includes:

- a. The scope of Good Corporate Governance as described in points 1 to 7 above, supplemented with results from Danamon's Good Corporate Governance Self Assessment.
- b. Share ownership by members of the BoC and financial or family relationships between members of the BoC with another member of the BoC, any member of the BoD and/or the shareholders of Danamon.
- c. Share ownership by members of the BoD and financial or family relationships between members of the BoD, with another member of the BoC, the BoD, and/or the shareholders of Danamon.
- d. Remuneration package/and other benefits provided to the BoC and the BoD.
- e. Share options owned by the Bank's Commissioners, Directors, and Executive Officers.
- f. Highest and lowest salary ratios.
- g. Frequency of BoC and BoD meetings.
- h. Number of internal frauds occurring and the corresponding resolution efforts.
- i. Number of litigation cases and the respective resolution efforts by Danamon.
- j. Transactions that contain conflict of interests.
- k. Share buy backs and/or bond buy backs by Danamon.
- l. Allocation of funds for social and political activities.

1. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the authority to appoint and dismiss members of the BoC and BoD, approve amendments to the Articles of Association, approve the Bank's Annual Report, appoint the Bank's external auditors and determine the remuneration and compensation for members of the BoC and BoD. Danamon's GMS has authorized the BoC to determine the remuneration and other allowances for members of the BoD. Furthermore, the GMS authorizes the Bank's President Commissioner to determine the remuneration and other allowances for members of the BoC.

In 2011, the Bank held 3 (three) General Meeting of Shareholders, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on March 30, 2011 and 2 (two) Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) held on August 24, 2011 and October 27, 2011.

1.1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) Danamon yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Maret 2011, di Jakarta (“Rapat”) pada pokoknya menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui laporan tahunan Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010; Mengesahkan laporan keuangan Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota firma KPMG International sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen, tertanggal 4 Februari 2011 Nomor L.10-3351-11/II.04.002, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian; Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010; dan Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*“acquitté et decharge”*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Danamon atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Danamon tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 2.883.468.000.000, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. 1% dari laba bersih atau sebesar Rp 28.834.680.000, disisihkan untuk dana cadangan untuk memenuhi Pasal 70 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. 35% dari laba bersih atau total sebesar Rp 1.009.213.800.000 atau kurang lebih sebesar ± Rp 119,83 per saham dengan asumsi bahwa jumlah saham yang dikeluarkan oleh Danamon tidak lebih dari 8.422.321.466 saham, dibayarkan sebagai dividen untuk tahun buku 2010, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. Dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang akan ditetapkan oleh Direksi Danamon (selanjutnya disebut sebagai “Tanggal Pencatatan”);
 - ii. Total dividen yang akan dibayarkan adalah berdasarkan jumlah saham yang diterbitkan oleh Danamon pada Tanggal Pencatatan sebagaimana tersebut dalam butir (i) di atas, termasuk jumlah saham yang diterbitkan oleh Danamon dalam rangka *Employee/Management Stock Option* Program sampai dengan tanggal tersebut;
 - iii. Atas dividen tahun buku 2010 tersebut Direksi akan memotong pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham;

1.1. Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. convened on Wednesday, 30 March 2011, in Jakarta, mainly:

1. Approved the Annual Report of Danamon for financial year ending on December 31, 2010; Ratified financial statements of Danamon for financial year ending on December 31, 2010 which was audited by the Public Accountants Office of Siddharta & Widjaja, a member firm of KPMG International as stipulated in the Independent Auditor’s Report on February 4, 2011 Number L10-3351-11/11.04.002, with an unqualified opinion without explanatory paragraphs; Ratified the Supervisory Report of the Board of Commissioners of Danamon for the financial year ending on December 31, 2010; Acquitted and discharged (*acquit et decharge*) the Board of Directors of the Company and the Board of Commissioners of Danamon for their management and supervision performed in the financial year ended on December 31, 2010 as far as these performances are reflected in Danamon’s 2010 Annual Report.
2. Approved the appropriation of Danamon’s net profit for the financial year ended on December 31, 2010 amounting to Rp 2,883,468,000,000, as follows:
 - a. 1% of the net profit or Rp 28,834,680,000 to be set aside for the reserve fund to comply with Article 70 of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
 - b. 35% of the net profit or in the total of Rp 1,009,213,800,000 in total or ± Rp 119.83 per share, with the assumption that shares issued by Danamon are no more than 8,422,321,466 to be paid as dividends for the 2010 financial year, as follows:
 - i. The dividends shall be paid to shareholders whose names are registered in the Shareholders’ Register on a date to be stipulated by the Board of Directors of Danamon (further referred to as “Date of Registration”);
 - ii. Total dividends to be paid shall be based on total shares issued by Danamon on the Date of Registration mentioned in letter (i) above, including total shares issued up to Registration Date for the purpose of Employee Management Stock Option Program up to that date;
 - iii. On said dividends for 2010 financial year, the Board of Directors is authorized to deduct dividend tax in accordance with the prevailing tax regulations applicable to the shareholders;

- iv. Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2010, antara lain (akan tetapi tidak terbatas pada):
 - (1) menentukan Tanggal Pencatatan untuk menentukan para pemegang saham Danamon yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tahun buku 2010; dan
 - (2) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran dividen tahun buku 2010, segala sesuatu dengan tidak mengurangi pemenuhan peraturan Bursa Efek di mana saham Danamon tercatat.
 - c. Sisa dari laba bersih untuk tahun buku 2010 yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.845.419.520.000 ditetapkan sebagai laba ditahan Danamon.
3. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk mengaudit laporan keuangan Danamon untuk tahun buku 2011 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.
 4. Menerima baik pengunduran diri Bapak Krisna Wijaya selaku Komisaris Danamon efektif terhitung sejak tanggal 4 September 2010, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama beliau menjabat jabatan tersebut;
 5. Menerima baik keinginan untuk tidak diangkat kembali Bapak Joseph Fellipus Peter Luhukay selaku Wakil Direktur Utama Danamon efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama beliau menjabat jabatan tersebut;
 6. Menyetujui pengangkatan kembali beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat pada saat ini efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini;
 7. Menyetujui pengangkatan-pengangkatan:
 - a. Khoe Minhari Handikusuma selaku Direktur Danamon;
 - b. B. Raksaka Mahi selaku Komisaris Danamon; yang akan efektif menjabat terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan masing-masing.
- iv. The Board of Directors is hereby empowered and authorized to stipulate matters regarding the implementation of dividend payment for the 2010 financial year, amongst others (but not limited to):
 - (1) to determine the Date of Registration in order to determine the shareholders of Danamon who are entitled to receive payment of the dividends for the book year 2010; and
 - (2) to determine the date of dividend payment for the financial year 2010, and other matters without prejudice to the regulations of the Stock Exchange where the Company's shares are registered.
 - c. The remaining 2010 net profit that is not appropriated in the amount of Rp 1,845,419,520,000 shall be determined as retained earning of Danamon.
3. Authorized the Board of Commissioners of Danamon to appoint a Public Accountant who is registered at the Supervisory Agency of the Capital Market and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) to audit the financial report of the Company for the financial year 2011 and to stipulate the amount of fee and other requirements for the appointment of such Public Accountant, taking into consideration the recommendation of the Audit Committee.
 4. Accepted the resignation of Mr. Krisna Wijaya as Commissioner of Danamon effective from September 4, 2010, and conveyed thank you for the services rendered during his tenure;
 5. Accepted a letter from Mr. Joseph Fellipus Peter Luhukay stating that he is not willing to be reappointed as member of the Board of Directors of the Company effective at the adjournment of the Meeting, with expression of thanks for services rendered during his tenure;
 6. Approved the reappointment of several current members of the Board of Directors and Board of Commissioners, effective at the adjournment of the Meeting;
 7. Approved the appointments of:
 - a. Khoe Minhari Handikusuma as a Danamon Director;
 - b. B. Raksaka Mahi as a Danamon Commissioner; appointments effective upon Bank Indonesia approval.

Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Danamon pada tanggal 30 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Henry Ho Hon Cheong;
Direktur : Muliadi Rahardja;
Direktur : Ali Rukmijah (Ali Yong);
Direktur : Vera Eve Lim;
Direktur : Herry Hykmanto;
Direktur : Kanchan Keshav Nijasure;
Direktur : Fransiska Oei Lan Siem;
Direktur : Pradip Chhadva;
Direktur : Michellina Laksmi Triwardhanny;
Direktur : Satinder Pal Singh Ahluwalia;
Direktur : Khoe Minhari Handikusuma*

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Ng Kee Choe;
Wakil Komisaris Utama
(Independen) : J.B. Kristiadi ;
Komisaris (Independen) : Milan Robert Shuster;
Komisaris (Independen) : Harry A.S. Sukadis;
Komisaris : Gan Chee Yen;
Komisaris (Independen) : Manggi Taruna Habir;
Komisaris : Ernest Wong Yuen Weng;
Komisaris : B. Raksaka Mahi*

* Efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, kecuali pengangkatan Khoe Minhari Handikusuma dan B. Raksaka Mahi yang baru akan efektif menjabat dalam jabatan mereka masing-masing terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatan mereka masing-masing tersebut, dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-3 (tiga) setelah Rapat ini, yaitu tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2013, yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2014, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya (-mereka) sewaktu-waktu.

8. Menyetujui pengangkatan kembali seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon yang menjabat pada saat ini; dengan demikian susunan anggota Dewan Pengawas Syariah Danamon adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah:

Ketua : Prof. DR. HM Din Syamsuddin;
Anggota : Drs. H. Karnaen A Perwataatmadja,
MPA, FIIS;
Anggota : Dr. Hasanudin M. Ag.

Therefore, the new compositions of the Board of Directors and the Board of Commissioners as of March 30, 2011 are as follows:

Board of Directors:

President Director : Henry Ho Hon Cheong;
Director : Muliadi Rahardja;
Director : Ali Rukmijah (Ali Yong);
Director : Vera Eve Lim;
Director : Herry Hykmanto;
Director : Kanchan Keshav Nijasure;
Director : Fransiska Oei Lan Siem;
Director : Pradip Chhadva;
Director : Michellina Laksmi Triwardhanny;
Director : Satinder Pal Singh Ahluwalia;
Director : Khoe Minhari Handikusuma*

Board of Commissioners:

President Commissioner : Ng Kee Choe;
Vice President Commissioner
(Independent) : J.B. Kristiadi ;
Commissioner (Independent) : Milan Robert Shuster;
Commissioner (Independent) : Harry A.S. Sukadis;
Commissioner : Gan Chee Yen;
Commissioner (Independent) : Manggi Taruna Habir;
Commissioner : Ernest Wong Yuen Weng;
Commissioner : B. Raksaka Mahi*

* Except for Khoe Minhari Handikusuma and for B. Raksaka Mahi whose appointments will be effective when approved by Bank Indonesia, their term of offices will expire on the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders for financial year ended on 31-12-2013, which will be convened at the latest on June 2014, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss (-them) at any time.

8. Approved the reappointment of all incumbent members of Syariah Supervisory Board; therefore the composition of Syariah Supervisory Board is as follows:

Syariah Supervisory Board:

Chairman : Prof. DR. HM Din Syamsuddin;
Member : Drs. H. Karnaen A Perwataatmadja,
MPA, FIIS;
Member : Dr. Hasanudin M. Ag.

Efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-3 (tiga) setelah Rapat ini, yaitu tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2013, yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2014, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya (-mereka) sewaktu-waktu.

Effective at the adjournment of the Meeting, with term of offices that will expire on the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for financial year ended on 31-12-2013, which will be convened at the latest on June 2014, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss (-them) at any time.

9. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Danamon untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat di hadapan Notaris dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

9. Authorized and provided a power of attorney to the Board of Directors of Danamon to declare the decision of this Meeting in Notary Deed of Meeting Resolution and notify the data changes to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia.

10. Menyetujui total pembayaran *tantiem*/bonus yang akan dibagikan kepada Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2010 sebesar Rp 12.400.000.000 *gross*; menyetujui penetapan besarnya total gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Tahun Buku 2011 yaitu sekitar Rp 15.964.380.000 *gross*; menyetujui pemberian kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan besarnya *tantiem*/bonus selama tahun buku 2010 serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2011 bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No.B.007-KRN tanggal 18 Februari 2011; menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2011, berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No.B.003-KRN tanggal 18 Februari 2011.

10. Approved the payment of *tantiem*/bonus which will be disbursed to each member of the Board of Commissioners for financial year 2010 in the amount of Rp 12,400,000,000 *gross*; approved the total amount of the remuneration and other allowances for each member of the Board of Commissioners for financial year 2011 in the estimated amount of Rp 15,964,380,000 *gross*; approved the delegation of Authority to the Company's President Commissioner to determine *tantiem*/bonus portion for financial year 2010 also the salary/honorarium and allowance for financial year 2011, for each member of the Board of Commissioners, based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee No.B.007-KRN dated February 18, 2011; approved the delegation of Authority to Danamon's Board of Commissioners to determine the salary/honorarium and allowance to each member of Syariah Supervisory Board for financial year 2011, based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee No.B.003-KRN dated February 18, 2011.

11. Menyetujui total pembayaran *tantiem* yang akan dibagikan kepada Direksi untuk Tahun Buku 2010 sebesar Rp 36.809.091.000 *gross*; Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menetapkan besarnya *tantiem* selama tahun buku 2010 serta besarnya gaji/honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2011 bagi masing-masing anggota Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi No.B.006-KRN tanggal 18 Februari 2011.

11. Approved the payment of *tantiem* which will be disbursed to each member of the Board of Directors for financial year 2010 in the amount of Rp 36,809,091,000 *gross*; approved the delegation of authority to the Board of Commissioners of Danamon to determine the *tantiem* amount for financial year 2010 also to determine remuneration and other allowances of the members of the Board of Directors for financial year 2011, based on the recommendation of the Nominations and Remunerations Committee to No. B.006-KRN dated February 18, 2011.

12. Sesuai pasal 92 ayat 5 dan 6 Undang-undang Perseroan Terbatas, Danamon dengan ini memberitahukan kepada pemegang saham bahwa pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Danamon akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

12. In accordance with Article 92 Paragraph 5 and 6 of the Law on Limited Liability Companies, Danamon hereby informs the shareholders that the division of roles and responsibilities of members of the Board of Directors will be determined by Board of Directors' Decree.

- | | |
|--|---|
| <p>13. Menyetujui pengubahan Pasal 11 ayat 1, Pasal 13 ayat 3 dan ayat 5, Pasal 14 ayat 1, serta Pasal 16 ayat 3 dan ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan; menyatakan kembali seluruh pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan yang tidak diubah tersebut di atas; menyatakan kembali data Perseroan mengenai susunan pemegang saham, susunan anggota Direksi, dan Dewan Komisaris Perseroan.</p> | <p>13. Approved the amendment of Article 11 paragraph 1, Article 13 paragraph 3 and paragraph 5, Article 14 paragraph 1, also Article 16 paragraph 3 and paragraph 5 of the Bank's Articles of Association; restated all articles of the Company's Articles of Association which are not amended as the above mentioned; restated the Bank's data regarding the composition of shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.</p> |
| <p>14. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta yang diperlukan sehubungan dengan (a) putusan agenda keenam Rapat ini dan (b) pernyataan kembali seluruh pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam: (i) Berita Negara Republik Indonesia, tertanggal 20-06-2008 nomor 50 Tambahan nomor 9427; (ii) Berita Negara Republik Indonesia, tertanggal 30-06-2009 nomor 52 Tambahan nomor 506; dan (iii) akta, tertanggal 30-03-2011 nomor 25, yang tidak diubah tersebut di atas, yang dibuat di hadapan Notaris, dan termasuk untuk mengubah dan/atau menambah ketentuan yang diperlukan jika disyaratkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau instansi yang berwenang untuk keperluan penerbitan surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar.</p> | <p>14. Authorized and provided power of attorney to the Company's Board of Directors to sign all required deeds in relation with (a) the resolution of Sixth Agenda of the Meeting and (b) restatements of articles of the Company's Articles of Associations as stipulated in: (i) State Gazette of Republik Indonesia, dated 20-06-2008 number 50 Supplement Number 9427; (ii) State Gazette of Republik Indonesia, dated 30-06-2009 Number 52 Supplement Number 506; and (iii) deed, dated 11-01-2011 number 25, are not changed as mentioned above, is made before the Notary, and including to the change and / or add necessary provisions if required by the Department of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia and / or relevant authorities for the purposes of issuing a letter of acceptance of notification amendment.</p> |
| <p>15. Menerima Laporan Realisasi Dana hasil Penawaran Obligasi II Tahun 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 bahwa penggunaan ini telah sesuai dengan yang tercantum dalam prospektus dan telah dilaporkan oleh Danamon kepada Bapepam-LK sesuai Surat No.B.011- Corp.Sec. tanggal 14 Januari 2011.</p> | <p>15. Reported the Actual Utilization of Bond Offering II Year 2010 as of December 31, 2010 and stated that this utilization is in line with the information stated in the prospectus and was reported to Bapepam-LK in a letter No.B.011- Corp.Sec. dated January 14, 2011.</p> |
| <p>16. Menerima Laporan perubahan susunan anggota Komite Audit Danamon sebagai berikut:
Ketua : Milan Robert Shuster (Komisaris Independen)

Anggota : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)
Anggota : Ernest Wong Yuen Weng (Komisaris)
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo (Pihak Independen)

Anggota : Amir Abadi Jusuf (Pihak Independen).</p> | <p>16. Reported the new composition of the Company's Audit Committee as follows:
Chairman : Milan Robert Shuster
(Independent Commissioner)
Member : J.B. Kristiadi (Independent Commissioner)
Member : Gan Chee Yen (Commissioner)
Member : Ernest Wong Yuen Weng (Commissioner)
Member : Felix Oentoeng Soebagjo
(Independent Party)
Member : Amir Abadi Jusuf (Independent Party).</p> |

1.2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Danamon yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2011, di Jakarta ("Rapat"), pada pokoknya menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Danamon melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Saham baru Danamon yang akan dikeluarkan adalah 1.162.285.399 saham seri B atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 per saham, dengan demikian mengubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar Perseroan.
 - b. Pengeluaran saham baru tersebut akan dilakukan dengan cara menerbitkan HMETD kepada para pemegang saham Danamon yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Danamon pada tanggal 12 September 2011 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, dengan memperhatikan semua ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek di Indonesia dimana saham Perseroan dicatatkan.
 - c. Setiap Pemegang 1.000 saham seri B Danamon yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Danamon pada tanggal 12 September 2011 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, berhak atas 138 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri B dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 per saham, yang harus dibayar penuh dengan uang tunai pada saat mengajukan formulir pemesanan pembelian saham.
 - d. Sertifikat Bukti HMETD dapat diperdagangkan mulai tanggal 14 September 2011 sampai dengan tanggal 21 September 2011 di dalam Bursa maupun di luar Bursa.
 - e. Pemegang saham yang memiliki jumlah saham yang memberikan HMETD kurang dari 1, akan dijamin untuk memperoleh 1 HMETD berdasarkan pernyataan dari Asia Finansial (Indonesia) Pte. Ltd. Dalam hal dikemudian hari Danamon akan melakukan penawaran umum terbatas dalam rangka HMETD, maka alokasi HMETD kepada pemegang saham yang berhak akan mengikuti rasio yang ditentukan pada saat pelaksanaan penawaran umum terbatas tersebut.
 - f. Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. dan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch bertindak sebagai Pembeli Siaga yang wajib membeli sisa saham baru dalam rangka PUT V tersebut sesuai dengan *Standby Purchase Agreement* tanggal 25 Juli 2011 sebagaimana diubah dengan *Amended And Restated Standby Purchase Agreement* tanggal 16 Agustus 2011.

1.2. Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. convened on August 24 2011, in Jakarta, mainly:

1. Approved the Increase of issued and paid up Capital of the Company by way of Limited Public Offering ("Rights Issue") V with preemptive right ("Rights") with the following terms and conditions:
 - a. Danamon's issued shares shall be 1,162,285,399 B series shares with a nominal value of Rp 500 per share and offering price of Rp 4,300 per share, therefore it requires the amendment of article 4 paragraph 2 and 3 of the Company's Articles of Associations;
 - b. The issuance of new shares will be conducted by way of Rights issuance to the shareholders of Danamon whose names are listed at the Shareholders Registry of Danamon on September 12, 2011 at 16:00 WIB, pursuant to the prevailing capital market and stock exchange regulations where the Company's shares are listed.
 - c. Every holder of 1000 B series shares of Danamon whose names are listed at the Shareholders Registry of Danamon on September 12, 2011 at 16:00 WIB, is entitled to 138 Rights, whereas 1 Right represents 1 New B series shares of the Company's, offered in offering price of Rp 4,300 per share, and must be fully paid at the time of allotment form submitted.
 - d. The Rights certificate may be traded starting from September 14, 2011 to September 21, 2011, in or outside the Stock Exchange.
 - e. Shareholders that own a certain amount of shares in the Company which provide less than 1 Right are guaranteed to obtain 1 Right based on the statement from Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. In the future event that Danamon will conduct a limited public offering via a Rights Issue, then the allocation of Rights to the entitled shareholders shall use a ratio to be determined at the implementation of such limited public offering.
 - f. Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. and Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch are acting as Standby Purchasers who committed to purchase the remaining new shares resulted from Rights Issue V, pursuant to Standby Purchase Agreement dated July 25, 2011 as amended by Amended And Restated Standby Purchased Agreement dated August 16, 2011.

- g. Dana hasil PUT V, setelah dikurangi biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan (kredit) pada sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pembiayaan otomotif. Pada saat yang sama, PUT V ini juga akan memperkuat posisi permodalan Danamon sehubungan dengan kondisi ekonomi global yang tidak menentu dan juga sehubungan dengan persiapan Danamon dalam rangka implementasi Basel II pada tahun 2012 dan Basel III yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Setelah PUT V, proforma rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per tanggal 31 Maret 2011 untuk *stand alone* akan meningkat dari 12,05% menjadi 16,98% dan untuk konsolidasi Danamon akan meningkat dari 14,75% menjadi sebesar 19,16%.
- h. Persyaratan-persyaratan lainnya sehubungan dengan PUT V kepada para pemegang saham termasuk jadwal pelaksanaan PUT V dapat dilihat pada prospektus yang diterbitkan Danamon dalam rangka PUT V ini.
- i. Terhadap PUT V berlaku ketentuan Pasar Modal, peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, anggaran dasar Perseroan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia.

2. Sehubungan dengan pelaksanaan PUT V sebagaimana tersebut di atas, Danamon selanjutnya mengusulkan agar Pemegang Saham menyetujui untuk:
 - a. memberikan kuasa kepada Direksi Danamon untuk melaksanakan PUT V Perseroan;
 - b. memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Danamon untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor hasil pengeluaran saham Seri B baru setelah nama pemegang saham yang memperoleh saham dari PUT V ini tercatat dalam daftar pemegang saham Danamon, dengan demikian merubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar Perseroan, termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

1.3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Danamon yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011, di Jakarta, ("Rapat"), pada pokoknya menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Joseph Bataona selaku Direktur Danamon yang baru, yang akan efektif menjabat terhitung sejak saat Bank Indonesia memberikan persetujuan terhadap pengangkatannya selaku Direktur Danamon. Sehingga susunan baru Direksi Danamon menjadi sebagai berikut:

- g. Total proceeds from Rights Issue V, after deduction of issuance expenses, shall be allocated for the extension of credit to micro, small and medium-scale business sectors as well as automotive financing. At the same time, the Rights Issue V will strengthen Danamon's capital position in anticipation of the global economy turbulence as well as Danamon's preparation towards the implementation of Basel II in 2012 and Basel III scheduled to be implemented during 2015-2019. After Rights Issue V, the pro forma stand alone and consolidated Capital Adequacy Ratios of the Company as of March 31, 2011 will increase respectively from 12.05% to 16.98% and from 14.75% to 19.16%.
- h. The other requirements in relation to Rights Issue V including the Schedule for Rights Issue V shall refer to the Prospectus issued by the Company in relation to the plan of Rights Issue V.
- i. To Rights Issue V, the capital market regulation, Indonesian acts/laws, the Company's Articles of Associations and Stock Exchange rules, shall apply.

2. In relation to Rights Issue V as stipulated above, Danamon furthermore proposed to the shareholders:

- a. to grant power of Attorney to the Board of Directors to execute Rights Issue V;
- b. to grant power of Attorney to the Board of Commissioners of Danamon to at any time stipulate the increase the issued and paid up capital after the shareholders whom are entitled of new B series Shares, registered in Shareholders Registry, therefore to amend the Article 4 paragraph 2 and 3 of the Company's articles of associations, including to administer the notification process to Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as resolved in the second agenda of this Meeting.

1.3. Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. convened on October 27 2011, in Jakarta, mainly:

1. Approved the nomination of Joseph Bataona as Director of Danamon, effective at the date when Bank Indonesia approves his appointment as Director of Danamon. Therefore the composition of the Board of Directors will be as follows:

Direktur Utama : Henry Ho Hon Cheong
 Direktur : Muliadi Rahardja
 Direktur : Ali Rukmijah (Ali Yong)
 Direktur : Vera Eve Lim
 Direktur : Herry Hykmanto
 Direktur : Kanchan Keshav Nijasure
 Direktur : Fransiska Oei Lan Siem
 Direktur : Pradip Chhadva
 Direktur : Michellina Laksmi Triwardhanny
 Direktur : Satinder Pal Singh Ahluwalia
 Direktur : Khoe Minhari Handikusuma
 Direktur : Joseph Bataona

dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Danamon untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2013, yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni 2014, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya (-mereka) sewaktu-waktu.

President Director : Henry Ho Hon Cheong
 Director : Muliadi Rahardja
 Director : Ali Rukmijah (Ali Yong)
 Director : Vera Eve Lim
 Director : Herry Hykmanto
 Director : Kanchan Keshav Nijasure
 Director : Fransiska Oei Lan Siem
 Director : Pradip Chhadva
 Director : Michellina Laksmi Triwardhanny
 Director : Satinder Pal Singh Ahluwalia
 Director : Khoe Minhari Handikusuma
 Director : Joseph Bataona

The term of offices expire at the adjournment of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for the fiscal year ending on December 31, 2013, which shall be held by June 2014, at the latest, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss (-them) at any time.

- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Danamon untuk menyatakan keputusan-keputusan Rapat ini dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat di hadapan Notaris dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- Authorized the Board of Directors of Danamon to state the resolutions into a deed of Meeting Resolution made before public Notary and submitting the change of the Company's data to the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia.

1.4. Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham

1.4. Notifications, Announcements, Invitations and Resolutions of General Meeting of Shareholders

Pemberitahuan Notifications	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Date	Hasil Resolutions
RUPST Tgl 18 Februari 2011 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK	Tgl 28 Februari 2011 Pengumuman di Harian Media Indonesia, Jakarta Post dan Bisnis Indonesia	Tgl 15 Maret 2011 Pemanggilan melalui Harian Media Indonesia, Jakarta Post dan Bisnis Indonesia	Tanggal: 30 Maret 2011 Lokasi: Jakarta Selatan	Tgl 1 April 2011 Hasil RUPST dilaporkan kepada Bapepam-LK
AGMS Date: February 18, 2011 Notification Letter to Bapepam-LK	Date: February 28, 2011 Announcement published in Media Indonesia, Jakarta Post and Bisnis Indonesia	Date: March 15, 2011 Invitation through Media Indonesia, Jakarta Post and Bisnis Indonesia	Date: March 30, 2011 Location: South Jakarta	Date: April 1, 2011 Resolutions from AGMS were reported to Bapepam-LK
RUPSLB Tgl 19 Juli 2011 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK	Tgl 25 Juli 2011 Pengumuman di Harian Media Indonesia, Jakarta Post dan Bisnis Indonesia	Tgl 9 Agustus 2011 Pemanggilan melalui Harian Media Indonesia, Jakarta Post dan Bisnis Indonesia	Tanggal: 24 Agustus 2011 Lokasi: Jakarta Selatan	Tgl 26 Agustus 2011 Hasil RUPST dilaporkan kepada Bapepam-LK
EGMS Date: July 19, 2011 Notification Letter to Bapepam-LK	Date: July 25, 2011 Announcement published in Media Indonesia, Jakarta Post and Bisnis Indonesia	Date: August 9, 2011 Invitation through Media Indonesia, Jakarta Post and Bisnis Indonesia	Date: August 24, 2011 Location: South Jakarta	Date: August 26, 2011 Resolutions from EGMS were reported to Bapepam-LK
RUPSLB Tgl 19 September 2011 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK	Tgl 27 September 2011 Pengumuman di Harian Media Indonesia, Jakarta Post dan Bisnis Indonesia	Tgl 12 Oktober 2011 Pemanggilan melalui Harian Media Indonesia, Jakarta Post dan Bisnis Indonesia	Tanggal: 27 Oktober 2011 Lokasi: Jakarta Selatan	Tgl 28 Oktober 2011 Hasil RUPST dilaporkan kepada Bapepam-LK
EGMS Date: September 19, 2011 Notification Letter to Bapepam-LK	Date: September 27, 2011 Announcement published in Media Indonesia, Jakarta Post and Bisnis Indonesia	Date: October 12, 2011 Invitation through Media Indonesia, Jakarta Post and Bisnis Indonesia	Date: October 27, 2011 Location: South Jakarta	Date: October 28, 2011 Resolutions from EGMS were reported to Bapepam-LK

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Danamon yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), serta Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan dan memberikan saran terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab itu, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen. Dalam hal-hal tertentu Dewan Komisaris dapat mendelegasikan kewenangannya kepada Direksi.

2.1. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2011, anggota Dewan Komisaris Danamon berjumlah 8 (delapan) orang, termasuk Komisaris Utama. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 12 (dua belas) orang, dan hal ini telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Nama Name	Jabatan Position	Berlaku efektif sejak Effective since		Berakhir pada Effective adjourn	Domisili Domicile
		Persetujuan Approval	RUPS GMS		
Ng Kee Choe	Komisaris Utama President Commissioner	24 Mei 2006 May 24, 2006	3 April 2008	RUPS 2013 GMS 2013	Singapura Singapore
J.B. Kristiadi	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen Vice President Commissioner/ Independent Commissioner	5 Desember 2005 December 5, 2005	3 April 2008	RUPS 2013 GMS 2013	Indonesia
Gan Chee Yen	Komisaris Commissioner	21 Oktober 2003 October 21, 2003	3 April 2008	RUPS 2013 GMS 2013	Singapura Singapore
Milan R. Shuster	Komisaris Independen Independent Commissioner	5 Desember 2000 December 5, 2000	3 April 2008	RUPS 2013 GMS 2013	Hong Kong
Harry A.S. Sukadis	Komisaris Independen Independent Commissioner	10 September 2003 September 10, 2003	3 April 2008	RUPS 2013 GMS 2013	Indonesia
Manggi T. Habir	Komisaris Independen Independent Commissioner	22 Juli 2005 July 22, 2005	3 April 2008	RUPS 2013 GMS 2013	Indonesia
Ernest Wong Yuen Weng	Komisaris Commissioner	14 September 2010 September 14, 2010	29 April 2010	RUPS 2013 GMS 2013	Singapura Singapore
B. Raksaka Mahi	Komisaris Commissioner	25 Juli 2011 July 25, 2011	30 Maret 2011 March 30, 2011	RUPS 2013 GMS 2013	Indonesia

2.2. Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan pemegang saham utama atau hubungan lainnya dengan Danamon, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

2. Board of Commissioners (BoC)

The BoC has clear rights and responsibilities in accordance with the Articles of Association of the Bank, adhering to the Company Law, the regulations of Bank Indonesia and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) and the Charter of the Board of Commissioners.

The BoC is responsible to perform its supervisory duties and to provide advice to the BoD regarding the execution of their duties and responsibilities. In performing its duties and responsibilities, the BoC is required to act independently. On certain matters, the BoC may delegate its authorities to the BoD.

2.1. Number, Composition & Criteria of the Board of Commissioners

As of December 31, 2011, the BoC is comprised of 8 (eight) Commissioners, including the President Commissioner. This number does not exceed the number of BoD members, which comprised of 12 (twelve) Directors, and thus the number of Commissioners is in compliance with Bank Indonesia regulations.

2.2. Independency of the Board of Commissioners

Members of the BoC do not have any family relationships until the second level with other members of the BoC and/or members of the BoD.

Independent Commissioners are members of the BoC with no financial, management, share ownership and/or family relationships with another members of the BoC and/or the controlling shareholder or any other relations with Danamon that may influence their capacity to act independently.

4 (empat) dari 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, yaitu J.B. Kristiadi; Milan Shuster; Harry A.S. Sukadis dan Manggi T. Habir. Seluruh anggota Dewan Komisaris Danamon tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

4 (four) of 8 (eight) members of the BoC are Independent Commissioners, namely J.B. Kristiadi; Milan Shuster; Harry A.S. Sukadis and Manggi T. Habir. All members of the BoC do not have concurrent positions that are prohibited by Bank Indonesia Regulation on the implementation of Good Corporate Governance.

2.3. Hubungan Keluarga dan Keuangan Anggota Dewan Komisaris

2.3. Family and Financial Relations of the BoC Members

Anggota Dewan Komisaris Name of Members of the BoC	Hubungan Keluarga Dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ng Kee Choe	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
J.B. Kristiadi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Gan Chee Yen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Milan R. Shuster	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Harry A.S. Sukadis	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Manggi T. Habir	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ernest Wong Yuen Weng	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
B. Raksaka Mahi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

2.4. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Danamon.

2.4. BoC's Concurrent Positions

In accordance with Bank Indonesia regulation, members of the BoC may only concurrently hold another position as member of a BoC, BoD or Executive Officers in 1 (one) non-financial organization/company, or 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank to perform supervisory function.

Jabatan rangkap dapat dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

A non-independent Commissioner may hold dual positions assigned by the shareholders of the Bank to perform functional duties in an organization within the Group; and/or when a member of the Board of Commissioners holds a position in a non-profit organization or institution, so long as the respective Commissioner does not neglect his/her duties and responsibilities on the Bank's Board of Commissioners.

Pada saat ini seluruh anggota Dewan Komisaris Danamon tidak merangkap jabatan di luar dari yang diperkenankan oleh peraturan Bank Indonesia.

Currently, all members of the BoC do not hold concurrent positions that are prohibited by Bank Indonesia Regulation.

2.5. Posisi Anggota Dewan Komisaris di Perusahaan Lain

2.5. Concurrent Positions in other Companies held by the BoC Members

No	Nama Name	Posisi di Danamon Position in Danamon	Posisi di Perusahaan Lain Positions in other Companies
1.	Ng Kee Choe	Komisaris Utama President Commissioner	- Direktur Singapore Exchange Limited Director of Singapore Exchange Limited - Ketua Singapore Power Limited Chairman of Singapore Power Limited - Direktur Singapore Airport Terminal Services Limited (SATS) Director of Singapore Airport Terminal Services Limited (SATS) - Direktur/Ketua SP Australia Networks (Distribution) Ltd Director/Chairman of SP Australia Networks (Distribution) Ltd - Direktur/Ketua SP Australia Networks (Transmission) Ltd Director/Chairman of SP Australia Networks (Transmission) Ltd - Direktur/Ketua SP Australia Networks (RE) Ltd Director/Chairman of SP Australia Networks (RE) Ltd - Direktur Capital Land Limited Director of Capital Land Limited - Direktur/Ketua NTUC Income Insurance Cooperative Limited Director/Chairman of NTUC Income Insurance Cooperative Limited - Ketua Tanah Merah Country Club Chairman of Tanah Merah Country Club - Direktur Fullerton Financial Holdings Pte Ltd Director of Fullerton Financial Holdings Pte Ltd
2.	J.B. Kristiadi	Wakil Komisaris Utama (Independent) Vice President Commissioner (Independent)	Anggota Dewan Komisaris PT Citra Tubindo Member of the Board of Commissioners of PT Citra Tubindo
3.	Gan Chee Yen	Komisaris Commissioner	- Direktur CEI Contract Manufacturing Limited Director of CEI Contract Manufacturing Limited - Direktur ST Asset Management Ltd Director of ST Asset Management Ltd - Direktur Temasek Financial (I) Limited Director of Temasek Financial (I) Limited - Direktur Fullerton Financial Holdings Pte.Ltd Director of Fullerton Financial Holdings Pte.Ltd - Direktur Azalea Investments Private Limited Director of Azalea Investments Private Limited - Direktur Maju Holdings Pte Ltd Director of Maju Holdings Pte Ltd - Direktur Director of Fullerton Management Pte Ltd Director of Fullerton Management Pte Ltd - Direktur Ellensburg Holding Pte. Ltd. Director of Ellensburg Holding Pte. Ltd. - Direktur Pine Investments Holdings Pte. Ltd. Director of Pine Investments Holdings Pte. Ltd. - Direktur ACR Capital Holdings Pte Ltd Director of ACR Capital Holdings Pte Ltd - Direktur Allamanda Investments Pte Ltd (Mauritius) Director of Allamanda Investments Pte Ltd (Mauritius) - Direktur Fullerton Investment & Credit Guarantee Co Ltd Director of Fullerton Investment & Credit Guarantee Co Ltd - Direktur Fullerton India Credit Co. Ltd. Director of Fullerton India Credit Co. Ltd. - Direktur Dunia Finance LLC Director of Dunia Finance LLC
4.	Milan R. Shuster	Komisaris (Independent) Commissioner (Independent)	-
5.	Harry A.S. Sukadis	Komisaris (Independent) Commissioner (Independent)	Direktur Perum PERURI Director of Perum PERURI
6.	Manggi T. Habir	Komisaris (Independent) Commissioner (Independent)	- Anggota Dewan Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika Member of the Board of Commissioners of PT Asuransi Adira Dinamika - Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli Chairman of Danamon Peduli Board of Supervisors
7.	Ernest Wong Yuen Weng	Komisaris Commissioner	- Ketua Invida Group Pte Ltd Chairman Invida Group Pte Ltd - Direktur/Wali Nanyang Technological University Director/Trustee Nanyang Technological University - Direktur Singapore Health Services Pte Ltd ("SingHealth") Director Singapore Health Services Pte Ltd ("SingHealth") - Direktur/Ketua Fullerton Financial Holdings Pte Ltd Director/Chairman Fullerton Financial Holdings Pte Ltd - Direktur SingBridge International Singapore Pte Ltd Director SingBridge International Singapore Pte Ltd - Ketua Nucleus Connect Pte Ltd Chairman Nucleus Connect Pte Ltd - Direktur SingBridge International Singapore Pte. Ltd. Director SingBridge International Singapore Pte. Ltd. - Direktur Singbridge Holdings Pte. Ltd. Director Singbridge Holdings Pte. Ltd. - Direktur Singbridge Chongqing Investments Holdings Pte. Ltd. Director Singbridge Chongqing Investments Holdings Pte. Ltd. - Direktur Singbridge CTM1 Pte. Ltd. Director Singbridge CTM1 Pte. Ltd. - Direktur Singbridge CTM9 Pte. Ltd. Director Singbridge CTM9 Pte. Ltd. - Anggota Dewan Casino Regulatory Authority Board Member Casino Regulatory Authority
8.	B. Raksaka Mahi	Komisaris Commissioner	- Dosen dan Peneliti Senior Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Lecturer/ Senior Researchier, Faculty of Economics, University of Indonesia - Anggota Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli Member of the Supervisory Board of Yayasan Danamon Peduli

2.6. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* di setiap kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Danamon secara independen.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi paling kurang harus diwujudkan dalam:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
 - b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Danamon.
 - c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor intern dan auditor ekstern.
 - d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern.
 - e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
 - f. Rencana strategis Danamon.
 - g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan.
3. Dewan Komisaris Danamon tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Danamon, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Danamon dan peraturan perundangan yang berlaku. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tersebut di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Danamon. Dewan Komisaris Danamon juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawasan otoritas lain.
4. Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia dinyatakan bahwa Dewan Komisaris Danamon wajib melaporkan kepada Bank Indonesia paling lambat tujuh hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran atas peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Danamon. Namun demikian hal ini tidak dilakukan mengingat selama tahun 2011, Dewan Komisaris Danamon tidak menemukan pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan, maupun keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Danamon.

2.6. Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. In ensuring the implementation of Good Corporate Governance in all of the business activities of the Bank and at all levels of the organization, the BoC independently provides direction, monitors and evaluates the execution of the strategic policies of Danamon.
2. The BoC is obligated to ensure the implementation of GCG in all of the business activities of Danamon and at all levels of the organization, at least in the completion of the following activities:
 - a. The execution of duties and responsibilities of the BoC and BoD.
 - b. The adequacy and execution of the duties of the Committees and working units responsible for Danamon's internal control functions.
 - c. Implementation of the compliance function, as well as the internal and external audit functions.
 - d. Implementation of risk management, including the internal control system.
 - e. Provision of funds to related parties and large exposures.
 - f. Strategic business plan of Danamon.
 - g. Transparency of the Danamon's financial and non financial conditions.
3. The BoC is not involved in decision making that relates to the operational activities of Danamon, with the exception of the provision of funds to related parties and other matters as stipulated in the Articles of Association of Danamon, prevailing rules and regulations. In those instances, any decision taken by the BoC is part of the supervisory duties of the BoC and does not absolve the BoD of its responsibilities to manage Danamon. The BoC must also ensure that the BoD follows through on the audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit and the external auditors as well as on reviews and findings by Bank Indonesia and/or other authorities.
4. As regulated by Bank Indonesia Regulation, the BoC is obligated to inform Bank Indonesia within seven working days upon the detection of any violations of banking and financial laws and regulations; and of any circumstance or anticipated circumstance that is deemed detrimental to the business continuity of Danamon. However, the BoC had no reason to carry out this directive in 2011, due to the fact that the BoC did not find any violations of banking and financial laws, or circumstances that might have been detrimental to the business continuity of Danamon.

5. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi, dan memastikan Komite telah melaksanakan tugasnya secara efektif
6. Pengangkatan Anggota Komite sebagaimana dimaksud pada butir (5) dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Danamon memiliki 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite *Corporate Governance*.

2.7. Kewenangan Dewan Komisaris

1. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.
2. Sesuai dengan ketentuan pasal 106 ayat (1) UU PT, yang menyatakan anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya, Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi, untuk selanjutnya, mengacu pada pasal 106 ayat (4) yaitu: dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS, dan sesuai pasal 106 ayat (6), RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
3. Dalam hal Dewan Komisaris melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu, berlaku ketentuan Pasal 118 ayat (2) UU PT yaitu: Dewan Komisaris yang dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu melakukan tindakan pengurusan, berlaku semua ketentuan mengenai hak, wewenang, dan kewajiban Direksi terhadap Perusahaan dan pihak ketiga.
4. Dewan Komisaris berwenang untuk menetapkan batasan tertentu (*limit*) atas tindakan kepengurusan yang dilakukan oleh Direksi.

2.8. Fokus Dewan Komisaris di Tahun 2011

Pada setiap awal tahun, Dewan Komisaris menyiapkan rencana kerja dan fokus pengawasan yang disepakati bersama seluruh anggota. Berdasarkan rencana kerja itu, disusun jadwal rapat Dewan Komisaris serta rapat gabungan bersama Direksi dengan susunan agenda yang terprogram dengan baik.

5. The BoC is obligated to establish at least the following committees:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk Monitoring Committee
 - c. Nomination and Remuneration Committee, and to ensure that the established committees undertake their duties effectively
6. The appointment of members of the Committees described in point (5) was conducted through BoD decree based on the resolution of BoC meetings.

To support and ensure the effectiveness of the BoC in performing its duties and responsibilities, Danamon's BoC has 4 (four) committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee and the Corporate Governance Committee.

2.7. BoC's Authorities

1. In carrying out its duties, the BoC reserves the right to obtain expert assistance for a limited period.
2. Based on Article 106 paragraph (1) on Company Law, which states that a member of the BoD may be discharged temporarily by the BoC through the BoC resolution by stating the grounds for the decision. Based on article 106 paragraph (4) of the Law: a GMS should be held no later than thirty (30) days from the date of the temporary discharge, and according to Article 106 Paragraph (6) of the Law, the GMS may revoke or make permanent the discharge.
3. In the event that the BoC takes over the management function of the Company during a certain situation and for a certain period of time, Article 118 Paragraph (2) of the Company Law shall apply, which states that the BoC, during a certain situation and for a certain period, will take over the management roles and therefore is subject to all regulations concerning the rights, authorities and responsibilities of the BoD to the Company and third parties.
4. The BoC is authorized to determine limits of management actions that can be performed by the BoD.

2.8. Focus of the BoC in 2011

At the beginning of each year, the BoC prepares its work plan and focus of supervisory activities, agreed by all members of the BoC. Based on the agreed work plan, the BoC prepares the schedules of its meetings as well as the joint meetings with the BoD, each complemented with a well-prepared meeting agenda.

Dalam melakukan fungsi pengawasan, selama tahun 2011 Dewan Komisaris memfokuskan aspek-aspek yang meliputi:

1. Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank 2011
2. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Danamon melalui Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
3. Strategi sumber daya manusia
4. Produktivitas guna meningkatkan efisiensi Danamon
5. Strategi pendanaan
6. Memperkuat jajaran Direksi dengan menambah jumlah Direktur serta pengangkatan seorang Komisaris untuk menggantikan salah satu anggota komisaris yang mengundurkan diri.

2.9. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris Danamon telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat yang diadakan pada tanggal 18 Februari, 27 Mei, 22 Agustus, 10 Oktober, 12 Desember dimana 4 (empat) kali rapat telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, Danamon telah memenuhi peraturan Bank Indonesia terkait dengan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris yaitu rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik 2 (dua) kali setahun. Tabel berikut menggambarkan kehadiran anggota Dewan Komisaris Danamon dalam rapat-rapat Dewan Komisaris dan rapat-rapat komite di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2011:

In performing its supervisory duties in 2011, the BoC determined its focus on the following aspects:

1. The implementation of the Bank's 2011 Business Plan
2. Paid up capital strengthening through Limited Public Offering V
3. Human resources strategy
4. Productivity to improve Danamon's efficiency level
5. Funding strategy
6. BoD strengthening through the appointment of new Directors; and the appointment of a new Commissioner following the resignation of one Commissioner.

2.9. Meetings of the Board of Commissioners

During 2011, the BoC convened 5 (five) meetings, which were held on February 18, May 27, August 22, October 10 and December 12, whereas 4 (four) meetings were attended physically by all members of the BoC. Hence, Danamon has complied with Bank Indonesia regulation on the convening of BoC meetings, where meetings of the BoC must be convened regularly at least 4 (four) times a year and must be attended physically by all members of the BoC at least twice a year. The following table shows the attendance record of the BoC members in BoC meetings and Committee meetings throughout 2011:

No.	Nama Name	Rapat Meeting				
		Dewan Komisaris (5 kali) Board of Commissioners (5 meetings)	Komite Audit (10 kali) Audit Committee (10 meetings)	Komite Pemantau Risiko (10 kali) Risk Monitoring Committee (10 meetings)	Komite Nominasi & Remunerasi (3 kali) Nomination and Remuneration Committee, (3 meetings)	Komite Corporate Governance (2 kali) Corporate Governance Committee (2 meetings)
1.	Ng Kee Choe	5	-	-	3	-
2.	J.B. Kristiadi	4	7	-	3	2
3.	Gan Chee Yen	5 ¹⁾	10	10	3	-
4.	Milan R. Shuster	5	7	10	3	-
5.	Harry A.S. Sukadis	5	3	10	3	-
6.	Manggi T. Habir	5	3	10	-	2
7.	Ernest Wong Yuen Weng	5 ²⁾	7	7	-	-
8.	B. Raksaka Mahi	3 ³⁾	-	7	-	1

Catatan/Notes:

1) Termasuk 2 kali teleconference including 2 participations through teleconference

2) Termasuk 3 kali teleconference including 3 participations through teleconference

3) B. Raksaka Mahi diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Maret 2011 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 25 Juli 2011 No. 13/78/GBI/DPIP/Rahasia sehubungan dengan surat pengunduran diri sebagai anggota Dewan Pengawas Perum Pegadaian tanggal 29 Juli 2011

B. Raksaka Mahi was appointed during the Annual General Meeting of Shareholders AGMS) on March 30, 2011 and effective as per Bank Indonesia letter dated July 25, 2011

No. 13/78/GBI/DPIP/Confidential following a resignation letter as a member of the Supervisory Board of Perum Pegadaian dated July 29, 2011

2.10. Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2011

2.10. Agenda of 2011 BoC Meetings

Tanggal & Lokasi Rapat Date & Location of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
18 Februari 2011 February 18, 2011 (Jakarta)	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011 3. Pembayaran Dividen & Pernyataan Keuangan 4. Adira Finance - Data Portofolio Kunci 2010 5. Strategi Sumber Daya Manusia 6. Batas Risiko Treasury dan Pasar Modal 7. Laporan Komite 8. Evaluasi Solusi Emas Syariah dan <i>Testing Demonstration</i>
27 Mei 2011 May 27, 2011 (Jakarta)	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Hasil Keuangan Bulan April 2011 3. Laporan <i>Good Corporate Governance</i> & Status Terakhir Bisnis Syariah 2010 4. Kajian Manajemen Risiko & Pernyataan <i>Risk Appetite</i> 5. Laporan Komite (Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi)
22 Agustus 2011 August 22, 2011 (Jakarta)	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Mengenai <i>Manpower</i> 3. Kinerja Keuangan Bulan Juli 2011 & <i>Forecast</i> Keuangan 2011 4. Penyampaian Status Terakhir Mengenai <i>Right Issue</i> 5. Laporan Komite Komite (Komite Pemantau Risiko, Komite Audit)
10 Oktober 2011 October 10, 2011 (Jakarta)	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Kinerja Keuangan Agustus 2011 3. Penyampaian Status Terakhir Mengenai Bisnis Syariah 4. Penyampaian Status Terakhir Mengenai Kewajiban Pihak Ketiga 5. <i>Risk Appetite Statement & Stress Testing</i> 6. Penyampaian Status Terakhir Mengenai <i>Right Issue</i> 7. Penyampaian Status Terakhir Mengenai Danamon Peduli 8. Laporan Komite 9. Status Terakhir Mengenai <i>Bancassurance</i>
12 Desember 2011 December 12, 2011 (Singapura) (Singapore)	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. <i>YTD Financial Performance</i> 3. Evaluasi struktur permodalan pada anak perusahaan 4. <i>Introduction; Strategic Planning & Business Model 3 – 5 year</i> 5. Penyampaian Status Terakhir ADMF 6. Penyampaian Status Terakhir SEMM 7. <i>Funding Strategies</i>

2.11. Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan dan nasihat Dewan Komisaris disampaikan baik melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, maupun Komite *Corporate Governance* dan dipresentasikan serta dibahas pada rapat Dewan Komisaris. Beberapa rekomendasi penting selama tahun 2011 dapat diringkas sebagai berikut:

- Batas risiko pasar dan likuiditas 2011
- Bisnis model Unit Syariah dan Solusi Emas Syariah
- Mempertahankan rasio biaya terhadap pendapatan pada tingkat yang telah ditetapkan
- Memastikan bahwa konversi karyawan *outsource* harus memenuhi standar pengangkatan pegawai Danamon
- Penetapan *Risk Appetite Statement*
- Alur pelaporan yang tepat dan perlindungan kepada *whistleblower*
- Permasalahan sumber daya manusia, *margin compression*, dan struktur pendanaan
- Pelaksanaan *right issue*

2.11. Recommendations of the BoC

Supervisory and advice from the BoC are submitted through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Corporate Governance Committee. These recommendations are also presented and discussed during meetings of the BoC. Following are important recommendations submitted during 2011:

- Market and liquidity risk limits for 2011
- Unit Syariah and Solusi Emas Syariah business models
- Maintaining the cost to revenue ratio at its predetermined level
- Ensuring that the conversion of outsourced staff meets Danamon's employee recruitment standards
- Risk Appetite Statement determination
- Appropriate reporting flow and protection for whistleblowers
- Human resources issues, margin compression and funding structure
- Rights issue execution

- Peningkatan kualitas, kinerja, produktivitas, *lending rates*, *market shares*, dan proses bisnis anak perusahaan
- Memastikan pelaksanaan kebijakan *zero tolerance for fraud* dan pengelolaan risiko reputasi
- Sasaran, strategi, program dan alokasi anggaran Danamon Peduli

Keputusan yang diambil dalam rapat-rapat Dewan Komisaris Danamon telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Dewan Komisaris tersebut merupakan rekomendasi yang dapat diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan dan/atau merupakan nasihat kepada Direksi untuk dapat diimplementasikan.

Risalah rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun yang tidak. Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris, akan dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut. Selama tahun 2011, tidak terjadi *dissenting opinion*.

2.12. Uji Kemampuan dan Kepatutan

Setiap anggota Dewan Komisaris Danamon memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris Danamon telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

2.13. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka memberikan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Danamon telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sebagaimana telah diperbaharui pada tanggal 28 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris serta hal-hal lain yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*, dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris antara lain mengatur bahwa anggota Dewan Komisaris tidak boleh memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Danamon. Selanjutnya, anggota

- Quality, performance productivity improvement, *lending rates*, *market shares* and business processes in subsidiaries
- Ensuring the implementation of zero tolerance for fraud policy and reputation risk management
- Danamon Peduli's targets, strategies, programs and budget allocation

Resolutions of meetings of the BoC are properly recorded and documented. These decisions are resolutions that can be proposed to a General Shareholders Meeting for approval and/or advice that can be implemented by BoD.

The minutes of the BoC meetings were signed by the meeting Chairman and distributed to all BoC members, both to the attendees and absentees. Decisions at BoC meetings are made based upon consensus, or through voting in the event that a consensus is not reached. Dissenting opinions during the BoC meetings are noted in the minutes of meeting, including the reasons of such dissenting opinions. In 2011 there were no dissenting opinions.

2.12. Fit and Proper Test

Each member of the BoC possesses a high level of integrity, competence and good financial reputation as supported by the fact that all members of the BoC have obtained approval from Bank Indonesia by going through and passing the Fit and Proper Test.

2.13. Charter of the Board of Commissioners

To provide guidance in performing its duties and responsibilities, the BoC has equipped itself with the BoC Charter, updated on April 28, 2010. The charter regulates all matters related to the duties and responsibilities of the BoC as well as standard ethics for members of the BoC. This Charter is formulated based on prevailing regulations in Indonesia, in particular Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance and is reviewed periodically.

The Charter, among other things, regulates that members of the BoC should not take advantage of the Bank for personal gain, or gain of family members, and/or gain of other parties that can lead to either loss or less profitability for Danamon.

Dewan Komisaris tidak akan mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

In addition, members of the BoC will not take and/or receive personal gain from the Bank other than remuneration and benefits that have been determined through the General Meeting of Shareholders.

2.14. Remunerasi Dewan Komisaris (dinilai dalam ekuivalen jutaan Rupiah)

2.14. Remuneration of the Board of Commissioners (valued equivalent in million Rupiah)

	2011	2010	2009
1 Gaji dan Tunjangan Salary and Allowance	10,469	10,532	9,349
2 Tantiem *	8,017	8,683	4,390
3 LTCP *	NA	NA	NA
4 Tunjangan lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) Other Benefits in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and etc)			
a. dapat dimiliki may be owned	495	495	660
b. tidak dapat dimiliki may not be owned	672	672	768

* Akrua Accrual

2.15. Klasifikasi Remunerasi Dewan Komisaris

2.15. Classification of the Board of Commissioners Remuneration

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun *) Remuneration amount per person in 1 year *)	2011	2010	2009
Di atas 5 miliar Rupiah Above 5 billion Rupiah			
Di antara 2 miliar s/d 5 miliar Rupiah Above 2 billion up to 5 billion Rupiah	8	7	8
Di bawah 2 miliar Rupiah Below 2 billion Rupiah			

Catatan/Note:

*) yang diterima secara tunai received in cash

2.16. Kepemilikan Saham Danamon

Posisi 31 Desember 2011, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham Danamon.

2.16. Share Ownership in Danamon

As per December 31, 2011, all members of the BoC do not own shares of Danamon.

2.17. Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

Menurut ketentuan Bank Indonesia, anggota Dewan Komisaris baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Ketentuan ini dapat dipenuhi.

2.17. Share Ownership at Other Companies

According to Bank Indonesia regulation, members of the BoC both individually or jointly are prohibited from share ownership of more than 25% of the paid in capital of another company. This regulation has been fully complied with.

Nama Komisaris Name	Perusahaan Lainnya Other Companies	Bank Lain Other Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Keterangan Description
Ng Kee Choe	-	-	-	Tidak Ada Nil
J.B. Kristiadi	-	-	-	Tidak Ada Nil
Gan Chee Yen	-	-	-	Tidak Ada Nil
Milan R. Shuster	-	-	-	Tidak Ada Nil
Harry A.S. Sukadis	-	-	-	Tidak Ada Nil
Manggi T. Habir	-	-	-	Tidak Ada Nil
Ernest Wong Yuen Weng	-	-	-	Tidak Ada Nil
B. Raksaka Mahi	-	-	-	Tidak Ada Nil

3. Laporan Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan *Good Corporate Governance*. Pembentukan Komite Audit juga dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

3.1. Struktur, Komposisi, Keahlian, dan Independensi Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit Danamon sebanyak 6 (enam) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan manajemen risiko dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum/keuangan. Komite Audit Danamon diketuai oleh Milan R. Shuster, Komisaris Independen. Pada pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit tanggal 20 April 2009, Danamon melarang anggota Direksi untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit dan mewajibkan lebih dari 51% komposisi anggota Komite Audit Danamon merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komposisi Komisaris Independen dan Pihak Independen adalah 67% dari jumlah anggota Komite.

Seluruh anggota Komite Audit Danamon memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Audit Danamon telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

3.2. Susunan Anggota Komite Audit

Sehubungan dengan masa jabatan para anggota Dewan Komisaris dan para anggota Komite Audit telah berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2011 dan karena 2 anggota Komite Audit telah menjabat selama 2 kali masa jabatan secara berturut-turut, maka dengan merujuk Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No. KSR-Kom. Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011 dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

3. Report of the Audit Committee

The Audit Committee is a Committee established by the BoC to assist the Board in conducting its oversight responsibilities on the BoD's management performance in accordance with GCG. The establishment of the Audit Committee was also to ensure compliance with Bank Indonesia and Bapepam-LK regulations.

3.1. Structure, Composition, Expertise and Independency of the Audit Committee

The Audit Committee comprises 6 (six) members, including 2 (two) Independent Commissioners, 2 (two) Commissioners, 1 (one) Independent Party with accountancy/risk management expertise and another Independent Party with legal/finance expertise. The Audit Committee is chaired by Milan R. Shuster an Independent Commissioner. Based on the Audit Committee's charter dated April 20, 2009, the Bank forbids any member of the BoD from becoming a member of the Audit Committee, and requires that more than 51% of the Audit Committee to be Independent Commissioners and Independent Parties. 67% of Danamon's Audit Committee comprises Independent Commissioners and Independent Parties.

All members of the Audit Committee possess a high level of integrity and of good moral character. The Audit Committee of the Bank has complied with Bank Indonesia and Bapepam-LK regulations relating to the requirements, expertise and independency of the Committee members.

3.2. The Composition of the Audit Committee

Taking into consideration the term of office of members of the BoC and the Committee Audit, which were completed during the AGMS in 2011 and given that 2 members of the Audit Committee had served for 2 consecutive terms, with reference to the BoC's Circular Resolution, in lieu of Resolutions adopted at a meeting of the BoC of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No. KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated March 30, 2011 and the Decision Letter of the BoD No. KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated March 30, 2011, as per December 31, 2011 the composition of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
Milan R. Shuster	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Kredit/Kuangan/ Manajemen Risiko Credit/Finance/Risk Management
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Management Umum/Akuntansi/Kuangan/Investasi/ Manajemen Risiko General Management/Accounting/Finance/Investment/ Risk Management
Ernest Wong Yuen Weng	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Perbankan, Keuangan, Media & Hospitality, Manajemen Umum Banking/Finance/Media & Hospitality/General Management
J.B. Kristiadi	Anggota/Komisaris Independen/ Wakil Komisaris Utama Member/Independent Commissioner/ Vice President Commissioner	Kuangan/Manajemen Risiko Finance/Risk Management
Amir Abadi Jusuf	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Akuntansi/Manajemen Risiko Accounting/Risk Management
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Ahli Hukum/Kuangan Legal Expert/Finance

3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Danamon bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Fungsi Komite Audit memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite antara lain:

- Membuat kajian dan menyetujui rencana kegiatan tahunan SKAI (Satuan Kerja Audit Internal).
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Danamon seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa Laporan Keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menganalisis atas ketaatan Danamon terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Danamon.
- Mengevaluasi dan menganalisis Rencana Audit Danamon dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
- Menganalisis independensi dan objektivitas Akuntan Publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
- Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.

3.3. Roles and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee of Danamon reviews and evaluates the audit plan and its implementation, and monitors the follow up actions on audit finding as part of its assessment of the adequacy of the Bank's internal control system including the adequacy of the financial reporting process.

The Audit Committee's function is to provide professional and independent advice to the BoC regarding reports or matters submitted to the BoC by the BoD, and to identify matters that require the attention of the BoC.

The roles and responsibilities of the Committee:

- Review and approve the Internal Audit Unit's (IAU) annual plan.
- Review Danamon's financial information that is to be released, such as financial statements, projections and other financial information as well as ensuring that the financial statements are in line with the prevailing accounting standards.
- Analyze Danamon's compliance with capital market regulations and all other laws and regulations that relate to the Danamon's activities.
- Evaluate and analyze Danamon's audit plan and its implementation to ensure that audits are carried out with the appropriate frequency and scope and to monitor the follow up actions of the audit reports.
- Analyze the independency and objectivity of public accountants and also the compatibility of the audit by the public accountant with generally accepted audit standards.
- Analyze the adequacy of the audit conducted by the public accountant to ensure all significant risks have been considered.

- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Internal, Kantor Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, sebagai bahan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- h. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS.
- i. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Danamon.
- j. Membuat, mengkaji, dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit.
- k. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
- l. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
- m. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

3.4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Tahun 2011

Selama tahun 2011, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Melakukan *review* atas semua laporan keuangan untuk memastikan kebenaran dan keabsahannya sebelum dipublikasikan
- Menindaklanjuti temuan-temuan SKAI, Akuntan Publik dan Bank Indonesia
- Memberikan rekomendasi Akuntan Publik yang dapat ditunjuk oleh RUPS
- Melakukan pengawasan atas proses audit oleh SKAI dan Akuntan Publik
- Mengevaluasi kesesuaian lingkup kerja audit dengan rencana audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris
- Sehubungan dengan proses audit, Komite Audit melakukan pengkajian atas lingkup tugas, hasil, efektivitas dan obyektivitas laporan yang disampaikan SKAI, auditor independen, serta auditor Bank Indonesia.

Berikut beberapa kegiatan penting Komite Audit selama tahun 2011:

- Efektif tanggal 30 Maret 2011, Milan Robert Shuster, Komisaris Independen, menggantikan Manggi T. Habir sebagai Ketua Komite Audit.
- Pengangkatan J.B. Kristiadi sebagai anggota independen Komite Audit, efektif per 30 Maret 2011 menggantikan Harry A.S. Sukadis.

- g. Monitor and evaluate whether the BoD has performed follow up action in light of Internal Audit findings, public accounting firm and Bank Indonesia's supervision results, in order to provide recommendations to the BoC.
- h. Provide recommendations regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the BoC for further submission to the General Meeting of Shareholders.
- i. Analyze and report to the BoC on any claims relating to Danamon.
- j. Prepare, review and periodically update the Audit Committee Charter.
- k. Conduct or authorize investigation into any matter within its scope of work.
- l. Retain a consultancy service, accountant, or other external parties who will provide advice, conduct investigation or gather information needed by the Committee from employees.
- m. Conduct other duties that from time to time are assigned by the BoC.

3.4 The Implementation of the Audit Committee's Duties and Responsibilities in 2011

During 2011, the Audit Committee has executed its roles and responsibilities as follows:

- Reviewed all financial reports to verify accuracy and validity prior to publication.
- Follow up on IAU, Public Accountant, and Bank Indonesia's findings.
- Recommended through the BoC the Public Accountant that could be appointed by the General Meeting of Shareholders.
- Monitored audit processes by IAU as well as by the Public Accountant.
- Evaluated the conformity of the audit scope with the audit plan which had been approved by the BoC.
- With regards to audit processes, the Audit Committee reviewed the scope, results, effectiveness and objectivity of reports submitted by IAU, the independent auditor and Bank Indonesia's auditors.

Some highlights of the Audit Committee's activities during 2011 are as follows:

- Effective March 30, 2011, Milan Robert Shuster, Independent Commissioner, replaced Manggi T. Habir as Chairman of the Audit Committee.
- Appointment of J.B. Kristiadi as independent member of the Audit Committee, effective March 30, 2011, replacing Harry A.S. Sukadis.

- Melanjutkan evaluasi atas implementasi prinsip akuntansi PSAK 50-55, serta memonitor dampaknya terhadap kinerja keuangan Danamon. Danamon telah menerima konfirmasi dari KPMG, bahwa Bank telah mengimplementasikan PSAK 50-55 dengan baik.
 - Komite Audit telah melaksanakan pengkajian tambahan atas unit *Self-Employed Mass Market* (SEMM) dikarenakan tingginya *turn-over* karyawan serta dengan memperhatikan temuan audit internal. Berdasarkan pengkajian tersebut, telah dilaksanakan tindakan-tindakan perbaikan, antara lain sebagai berikut:
 - Penyempurnaan program pelatihan bagi sumber daya manusia potensial serta penyempurnaan pemahaman *fraud* dan pengawasan
 - Penyesuaian Indikator Penilaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) serta insentif lainnya terkait kepangkatan yang dilakukan Audit Internal
 - Pembentukan Unit *Early Detection & Head Office Control* guna mendeteksi terjadinya *fraud* secara lebih dini serta pengelolaan hal-hal terkait proses pengawasan
 - Pelaksanaan pengecekan sebelum dan sesudah pencarian kredit
 - Penguatan program *whistle blowing*
 - Pembentukan *help desk*
 - Komite Audit telah memberikan persetujuan atas Rencana Audit Danamon sebagai berikut:
- Continued its evaluation of the Bank's implementation of PSAK 50-55 accounting principles, and monitored the impact towards Danamon financial performance. The Bank has obtained confirmation from KPMG that Danamon has adequately implemented PSAK 50-55.
 - Audit Committee conducted additional reviews on the Self-Employed Mass Market (SEMM) unit due to high employee turn over and taking into account internal audit findings. Improvement actions taken as a result of such reviews include the following:
 - Improve training programs for key talents and enhance understanding on fraud and monitoring
 - Adjustments in Key Performance Indicators (KPI) and other incentives related to the ranking given by the Internal Audit
 - Establishment of Early Detection & Head Office Control Units to detect frauds earlier and to handle matters related to monitoring process
 - Initiate pre & post credit disbursement checkings
 - Strengthen the whistle blowing program
 - Establishment of help desks
 - The Audit Committee has approved Danamon's Audit Plan as follows:

Jenis Audit Type of Audit	2011		2012	
	Rencana Audit Audit Plan	Total man-days	Rencana Audit Audit plan	Total man-days
Kantor Pusat Head office	52	11,541	59	12,645
Wilayah (SMEC, Ritel, Operasional) Regional (SMEC, Retail, Operations)	20	3,016	21	3,134
Kluster SEMM SEMM Cluster	100	6,480	80	5,725
Unit SEMM SEMM Unit	316	7,112	317	7,483
Cabang (SMEC, Konvensional, Adira, PB) Branches (SMEC, Conventional, Adira, PB)	238	9,606	261	11,827
Total	726	37,755	738	40,814

- Peningkatan 11% di Entitas Audit Kantor Pusat dan Wilayah (+7 Kantor Pusat + 1 Wilayah) 11% increase in HO & Regional Audit Entities (+7 HO, +1 Regional)
- Pengurangan 5% di kluster & Unit SEMM (-20 kluster + 1 Unit) 5% Reduction in SEMM Clusters & Units (-20 Clusters & +1 Unit)
- Penambahan 10 di Cabang (+23 cabang konvensional, Adira, UKM, Solusi Emas) 10 Increase in Branches (+23 Conventional, Adira, SME, Pawnbroking branches)

- Berdasarkan evaluasi risiko makro secara rutin (setidaknya setiap kuartal), setiap perubahan pada level risiko entitas dari hasil evaluasi risiko makro di atas, akan secara otomatis menentukan akselerasi siklus audit entitas tersebut. Sebagai contoh, entitas yang sebelumnya diprogramkan untuk siklus audit dalam 48 (empat puluh delapan) bulan, akibat perubahan ke level risiko lebih tinggi, akan mengalami audit dalam siklus 12 (dua belas) bulan.
- Pengawasan kepatuhan atas ketentuan-ketentuan parameter sesuai persyaratan Bank Indonesia.
- Based on regular macro risk assessment (at least quarterly), any change in entity risk level, as a result of such macro risk assessment, will automatically dictate an acceleration in the audit cycle of such entity, e.g. entities originally programmed for a 48 month audit cycle whose level changes to high risk will be brought forward to be audited within the 12 month cycle.
- Monitoring of compliance on regulatory parameters as required by Bank Indonesia.

3.5. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
Milan R. Shuster ¹⁾	7
Manggi T. Habir	3
Harry A.S. Sukadis	3
Gan Chee Yen ²⁾	10
Ernest Wong Yuen Weng ⁴⁾	7
J.B. Kristiadi ³⁾	7
Amir Abadi Yusuf	8
Felix Oentoeng Soebagio	10

Catatan/Notes:

- 1) Milan R. Shuster menggantikan Manggi T. Habir sebagai Ketua Komite sejak tanggal 30 Maret 2011
Milan R. Shuster replaces Manggi T. Habir as Chairman of the Committee from March 30, 2011
- 2) Termasuk 5 (lima) kali partisipasi melalui telekonferensi Includes 5 (five) participations by teleconference
- 3) J.B. Kristiadi menggantikan Harry A.S. Sukadis sebagai anggota Komite sejak tanggal 30 Maret 2011
J.B. Kristiadi replaces Harry A.S. Sukadis as member of the Committee from March 30, 2011
- 4) Termasuk 4 (empat) kali partisipasi melalui telekonferensi Includes 4 (four) participations by teleconference

3.5. Meetings of the Audit Committee

During 2011, the Audit Committee held 10 meetings, with the following attendance records:

3.6. Agenda Utama Rapat Komite Audit Danamon Tahun 2011

3.6. Main Agenda of the Audit Committee Meetings in 2011

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
27 Januari 2011 January 27, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir KPMG - Penyampaian Status Terakhir SKAI - Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of KPMG Latest Status - Submission of Internal Audit Unit (SKAI) Latest Status - Determination of next meeting date
17 Februari 2011 February 17, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir KPMG - Penyampaian Status Terakhir SKAI - Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of KPMG Latest Status - Submission of SKAI Latest Status - Determination of next meeting date
30 Maret 2011 March 30, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir SKAI - Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of SKAI Latest Status - Determination of next meeting date
28 April 2011 April 28, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir SKAI - KPMG - Penyampaian Status Terakhir tentang <i>Compliance</i> - Penyampaian Status Terakhir tentang AML - Penentuan Tanggal rapat Berikutnya	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of SKAI Latest Status - KPMG - Submission of Compliance Latest Status - Submission of AML Latest Status - Determination of next meeting date
26 Mei 2011 May 26, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir SKAI - Perpajakan - Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of SKAI Latest Status - Taxation - Determination of next meeting date
30 Juni 2011 June 30, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir SKAI - Perpajakan & IFRS - Kluster SEMM Surabaya	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of SKAI Latest Status - Taxation & IFRS - SEMM cluster Surabaya
26 Juli 2011 July 26, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir SKAI	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of SKAI Latest Status
29 September 2011 September 29, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Penyampaian Status Terakhir SKAI - Penyampaian Status Terakhir SEMM - KPMG - CREM	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Submission of SKAI Latest Status - Submission of SEMM Latest Status - Submission of KPMG Latest Status - Submission of Corporate Real Estate Management (CREM) Latest Status
27 Oktober 2011 October 27, 2011	- Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya - Rencana Audit 2012 - Temuan Audit pada <i>Transaction Service</i> <i>Fraud</i>	- Approval of Minutes of the Previous Meeting - Audit Plan for 2012 - Audit Findings In Transaction Service - Fraud

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
24 November 2011 November 24, 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. KPMG 3. Laporan SKAI ke Komite Audit 4. <i>Macro Risk Assessment</i> untuk SEMM dan Cabang Konvensional 5. <i>Fraud</i> 6. Rencana Bisnis 2012 Danamon	1. Approval of Minutes of the Previous Meeting 2. KPMG 3. Internal Audit reports to the Audit Committee 4. Macro Risk Assessment for SEMM and Conventional Branches 5. Fraud 6. Danamon's 2012 Business Plan

3.7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Danamon sebagaimana telah ditetapkan pada tanggal 20 April 2009. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit Danamon serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Danamon ditinjau ulang secara berkala.

Secara berkala Komite Audit melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

3.7. Charter of the Audit Committee

The Audit Committee has equipped itself with the Audit Committee Charter, which was formalized on April 20, 2009. The Charter regulates specific matters pertaining to duties and responsibilities of the Audit Committee and matters that govern ethics. The Charter was formulated in accordance with prevailing rules and regulations in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The Charter is reviewed periodically.

Periodically, the Audit Committee submits reports regarding its activities and recommendations to the BoC.



Milan R. Shuster
Komisaris Independen | Independent Commissioner
Ketua | Chairman

4. Laporan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan Anggaran Dasar Danamon dan peraturan Bank Indonesia.

4.1. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Danamon sebanyak 8 (delapan) orang, yang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Manajemen Risiko, dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum/Keuangan. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Manggi T. Habir – Komisaris Independen. Danamon melarang anggota Direksi untuk duduk dalam keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan mewajibkan lebih dari 51% komposisi anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komisaris Independen dan Pihak Independen Danamon adalah 63% dari jumlah anggota Komite.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko Danamon memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

4.2. Susunan Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No.KSR-Kom.Corp.Sec-043 tanggal 24 Oktober 2011 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-022 tanggal 28 November 2011, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
Manggi T. Habir	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko/Corporate Governance Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance
Milan R. Shuster	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko Credit/Finance/Risk Management
Ernest Wong Yuen Weng	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Perbankan, Keuangan, Media & Hospitality, Manajemen Umum Banking/Finance/Media & Hospitality/General Management
Harry A.S. Sukadis	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Akuntansi/IT/Manajemen Risiko Accounting/IT/Risk Management
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Manajemen Umum/Akuntansi/Keuangan/Investasi/ Manajemen Risiko General Management/Accounting/Finance/Investment/ Risk Management
B. Raksaka Mahi	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Ekonomi Keuangan/Manajemen Risiko Financial Economics/Risk Management
Amir Abadi Jusuf	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Akuntansi/Manajemen Risiko Accounting/Risk Management
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Ahli Hukum/Keuangan Legal Expertise/Finance

4. Report of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is a Committee established by the BoC to assist the Board in conducting its risk oversight responsibilities in accordance with Danamon's Articles of Association and Bank Indonesia regulation.

4.1. Structure, Composition, Expertise and Independency

The Risk Monitoring Committee comprises 8 (eight) members, including 3 (three) Independent Commissioners, 3 (three) Commissioners, one Independent Party with accounting and risk management expertise, and another Independent Party with legal and finance expertise. The Risk Monitoring Committee is chaired by Manggi T. Habir - an Independent Commissioner. The Bank forbids any member of the BoD to sit on the Risk Monitoring Committee and requires that at least 51% of the members of the Risk Monitoring Committee comprise Independent Commissioners and Independent Parties. 63% of members of Danamon's Risk Monitoring Committee to be Independent Commissioners and Independent Parties.

All members of the Risk Monitoring Committee possess a high level of integrity and are of good moral character. The structure, composition, expertise and independence criteria of the Risk Monitoring Committee have complied with Bank Indonesia regulations.

4.2. Composition of the Risk Monitoring Committee

In accordance with the Circular Resolution of the BoC in lieu of Resolutions adopted at a meeting of the BoC of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-043 dated October 24, 2011 and the Decision Letter of the BoD No. KEP.DIR-Corp.Sec.-022 dated November 28, 2011, as per December 31, 2011 the composition of the Risk Monitoring Committee is as follows:

4.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Tugas dan fungsi Komite Pemantau Risiko diantaranya adalah sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko Danamon sekurang-kurangnya sekali setahun.
- Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Danamon telah dilaksanakan secara penuh dan sepiutannya.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris risiko-risiko yang dihadapi oleh Danamon dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melakukan evaluasi pertanggung-jawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulanan.
- Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Danamon.
- Membuat, mengkaji, dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala.
- Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
- Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
- Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

4.4. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat.

Data kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko selama tahun 2011:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
Manggi T. Habir ¹⁾	10
Harry A.S. Sukadis	10
Milan R. Shuster	10
Ernest Wong Yuen Weng ³⁾	7

4.3. The Roles and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Committee is responsible for providing professional and independent opinions to the BoC regarding reports or matters submitted by the BoD to the BoC, and identifies matters that require the attention of the BoC. The roles and responsibilities of the Risk Monitoring Committee among others are:

- Evaluate Danamon's risk management policy at least once a year.
- Evaluate whether the risk management policies of Danamon are being fully and properly implemented.
- Monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit to provide recommendations to the BoC.
- Report to the BoC risks faced by Danamon and the implementation of risk management performed the BoD.
- Evaluate the accountability of the implementation of risk management policy by the BoD at least once every quarter.
- Protect the confidentiality of all documents, data and information pertaining to Danamon.
- Periodically formulate, review and revise the Risk Management Committee Charter.
- Carry out or extend the authority to undertake an investigation within the scope of its duties.
- Appoint the services of consultants, accountants or other external parties that can provide advice or undertake an investigation and information collection required by the Committee from the employees.
- From time to time perform other duties assigned by the BoC.

4.4. Meetings of the Risk Monitoring Committee

During 2011, the Risk Monitoring Committee held 10 meetings, with the following attendance records.

Attendance of members of the Risk Monitoring Committee in 2011:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
Gan Chee Yen ²⁾	10
B. Raksaka Mahi ⁴⁾	7
Amir Abadi Yusuf	8
Felix Oentoeng Soebagjo	10

Catatan/Notes:

1) Manggi T. Habir menggantikan Milan R. Shuster sebagai Ketua Komite sejak tanggal 30 Maret 2011

Manggi T. Habir replaces Milan R. Shuster as Chairman of the Committee from March 30, 2011

2) Termasuk 5 (lima) kali partisipasi melalui telekonferensi Includes 5 (five) participations by teleconference

3) Termasuk 4 (empat) kali partisipasi melalui telekonferensi Includes 4 (four) participations by teleconference

4) Efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 25 Juli 2011 No. 13/78/GBI/DPIP/Rahasia sehubungan dengan surat pengunduran diri sebagai anggota Dewan Pengawas Perum Pegadaian tanggal 29 Juli 2011 Effective as per Bank Indonesia letter dated July 25, 2011 No. 13/78/GBI/DPIP/Confidential in relation with a letter of resignation as a member of the Supervisory Board Perum Pegadaian dated July 29, 2011

4.5. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Tahun 2011

1. Komite Pemantau Risiko telah mengevaluasi bisnis Solusi Emas Syariah dan telah merekomendasi beberapa perbaikan terhadap produk programnya dan perluasan cabang bisnis tersebut.
2. Komite Pemantau Risiko juga mengkaji dan menyetujui perpanjangan dan perubahan yang dilakukan terhadap beberapa *product program*, antara lain, Adira Finance, SEMM, Mortgage, SMEC dan Credit Card.
3. Setiap bulan Komite Pemantau Risiko memantau seluruh portofolio pinjaman Danamon, termasuk, antara lain, portofolio Korporasi, Adira Finance dan SEMM. Komite juga memberikan perhatian khusus kepada pinjaman besar bermasalah yang termasuk dalam kategori *Non-Performing Loan/Special Mention*.
4. Komite Pemantau Risiko juga mengevaluasi keadaan likuiditas, komposisi dan *gap asset* dari *liability* Danamon serta penerbitan obligasi dan beberapa fasilitas pinjaman yang dikelola unit *Treasury Capital Market* Danamon. Secara berkala Komite mengkaji kecukupan *limit Treasury* dan limit perdagangan surat berharga dan valuta asing serta keputusan-keputusan yang diambil oleh ALCO.
5. Komite Pemantau Risiko memantau kepatuhan Danamon terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku serta kasus-kasus hukum signifikan yang dihadapi Danamon.

4.5. The Implementation of the Risk Monitoring Committees' Duties and Responsibilities in 2011

1. The Risk Monitoring Committee evaluated the business of Solusi Emas Syariah, and recommended a number of improvements on the product and branch expansion programs.
2. The Risk Monitoring Committee also evaluated and approved the extensions and changes on a number of product programs, i.e. Adira Finance, SEMM, Mortgage, SMEC and Credit Card.
3. Every month, the Risk Monitoring Committee evaluated the Bank's entire credit portfolio, including the corporate, Adira Finance and SEMM portfolios. The Committee also paid special attention to large problem loans including Non-Performing Loans/Special Mention category.
4. The Risk Monitoring Committee also evaluated the Bank's liquidity position, Danamon's liability composition and asset gap, as well as Danamon's bonds issuance and other loan facilities managed by Danamon's Treasury & Capital Market Unit. Periodically, the Committee conducted reviews on the adequacy of limits of Treasury and Marketable Securities trading as well as the foreign exchange and resolutions taken by the Bank's ALCO.
5. The Risk Monitoring Committee monitored Danamon's compliance with the prevailing rules and regulations and significant outstanding legal cases faced by Danamon.

4.6. Agenda Utama Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2011

4.6. Main Agenda of the Risk Monitoring Committee Meetings in 2011

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda
27 Januari 2011 27 January 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Limit TCM 3. Penyampaian Status Terakhir Transaksi Pihak Terkait 4. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 5. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 6. Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya
17 Februari 2011 17 February 2011	1. Approval of minutes of previous meeting 2. TCM Limit 3. Submission of the Latest Status of Related Party Transactions 4. Submission of the Latest Status of Legal Cases 5. Submission of the Latest Status of National Portfolio 6. Determination of next meeting date
	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Adira Finance 3. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 4. Penyampaian Status Terakhir Solusi Emas Syariah 5. Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya
	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Adira Finance 3. Submission of the Latest Status of National Portfolio 4. Submission of the Latest Status of Solusi Emas Syariah 5. Determination of next meeting date

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
30 Maret 2011 30 March 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 3. Penyampaian Status Terakhir Pihak Terkait 4. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 5. Penyampaian Status Terakhir TCM 6. Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of National Portfolio 3. Submission of the Latest Status of Related Parties 4. Submission of the Latest Status of Legal Cases 5. Submission of the Latest Status of TCM 6. Determination of next meeting date
28 April 2011 28 April 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Pihak Terkait 3. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 4. Penyampaian Status Terakhir Solusi Emas Syariah 5. Penyampaian Status Terakhir TCM 6. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 7. Penentuan Tanggal Rapat Berikutnya	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Related Parties 3. Submission of the Latest Status of Legal Cases 4. Submission of the Latest Status of Solusi Emas Syariah 5. Submission of the Latest Status of TCM 6. Submission of the Latest Status of National Portfolio 7. Determination of next meeting date
26 Mei 2011 26 May 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Program Produk KPR 3. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Korporasi 4. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 5. Penyampaian Status Terakhir Transaksi Pihak Terkait 6. Penyampaian Status Terakhir Kasus Legal 7. Penyampaian Status Terakhir atas TCM	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Mortgage Product Programs 3. Submission of the Latest Status of Corporate Portfolio 4. Submission of the Latest Status of National Portfolio 5. Submission of the Latest Status of Related Party Transactions 6. Submission of the Latest Status of Legal Cases 7. Submission of the Latest Status of TCM
30 Juni 2011 30 June 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Transaksi Pihak Terkait 3. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 4. Penyampaian Status Terakhir Program Produk SEMM 5. Penyampaian Status Terakhir atas <i>Greek debt issue</i> 6. Penyampaian Status Terakhir Masalah Collection 7. Penyampaian Status Terakhir Risiko Operasional 8. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 9. Penyampaian Status Terakhir TCM	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Related Party Transactions 3. Submission of the Latest Status of Legal Cases 4. Submission of the Latest Status of SEMM Product Programs 5. Submission of the Latest Updates on Greek debt issue 6. Submission of the Latest Status of Collection Problems 7. Submission of the Latest Status of Operational Risks 8. Submission of the Latest Status of National Portfolio 9. Submission of the Latest Status of TCM
26 Juli 2011 26 July 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Adira Dinamika Multi Finance 3. Penyampaian Status Terakhir SEMM 4. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 5. Penyampaian Status Terakhir Transaksi Pihak ketiga 6. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 7. Penyampaian Solusi Emas Syariah 8. Penyampaian Status Terakhir TCM	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Adira Dinamika Multi Finance 3. Submission of the Latest Status of SEMM 4. Submission of the Latest Status of National Portfolio 5. Submission of the Latest Status of Related Party Transactions 6. Submission of the Latest Status of Legal Cases 7. Submission of Solusi Emas Syariah 8. Submission of the Latest Status of TCM
29 September 2011 29 September 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 3. Penyampaian Status Terakhir <i>Risk Appetite Setting</i> 4. Penyampaian Status Terakhir Transaksi Pihak Ketiga 5. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 6. Penyampaian Status Terakhir Kepatuhan 7. Penyampaian Status Terakhir AML 8. Penyampaian Status Terakhir TCM	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of National Portfolio 3. Submission of the Latest Status of Risk Appetite Setting 4. Submission of the Latest Status of Related Party Transactions 5. Submission of the Latest Status of Legal Cases 6. Submission of the Latest Status of Compliance 7. Submission of the Latest Status of AML 8. Submission of the Latest Status of TCM
27 Oktober 2011 27 October 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Bisnis Kartu Kredit 3. Penyampaian Status Terakhir Adira Kredit 4. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 5. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 6. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 7. Penyampaian Status Terakhir Parameters Regulasi dan Transaksi Pihak Ketiga	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Credit Card Business 3. Submission of the Latest Status of Adira Kredit 4. Submission of the Latest Status of National Portfolio 5. Submission of the Latest Status of Legal Cases 6. Submission of the Latest Status of National Portfolio 7. Submission of the Latest Status of Regulatory Parameters and Third Party Transactions
24 November 2011 24 November 2011	1. Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya 2. Penyampaian Status Terakhir Kasus Hukum 3. Penyampaian Status Terakhir Parameters Regulasi dan Transaksi Pihak Ketiga 4. Penyampaian Status Terakhir <i>Custody Services Business</i> 5. Penyampaian Status Terakhir TCM 6. Penyampaian Status Terakhir Portofolio Nasional 7. Penyampaian Status Terakhir Adira Asuransi 8. Penyampaian Status Terakhir Program Kredit SMEC	1. Approval of minutes of previous meeting 2. Submission of the Latest Status of Legal Cases 3. Submission of the Latest Status of Regulatory Parameters and Third Party Transactions 4. Submission of the Latest Status of the Custody Services Business 5. Submission of the Latest Status of TCM 6. Submission of the Latest Status of National Portfolio 7. Submission of the Latest Status of Adira Insurance 8. Submission of the Latest Status of SMEC Credit Programs

Selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung-jawabnya. Komite Pemantau Risiko melakukan rapat bulanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu sebanyak 10 kali selama tahun 2011. Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan pemantauan atas potensi risiko yang dihadapi dan strategi usaha Danamon; mengkaji mutu manajemen risiko, mengevaluasi kebijakan manajemen risiko beserta penerapannya; memantau dan mengevaluasi kinerja Unit Manajemen Risiko serta melaporkan kepada Dewan Komisaris.

4.7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Pemantau Risiko Danamon serta hal-hal yang mengatur etika. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Danamon ditinjau ulang secara berkala.

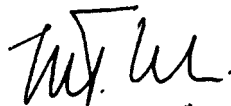
Secara berkala Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

During 2011, the Risk Monitoring Committee carried out all activities in line with its duties and responsibilities. The Risk Monitoring Committee convened frequent meetings in accordance with the planned schedule, totaling 10 meetings in 2011. In addition, the Risk Monitoring Committee monitored the potential risks faced by Danamon and the Bank's business strategy; reviewed the quality of its risk management; evaluated the risk management policy and its implementation; monitored and evaluated the performance of the Risk Management Unit and reported to the BoC.

4.7. Charter of the Risk Monitoring Committee

The Charter of the Risk Monitoring Committee regulates specific matters pertaining to the implementation of the Committee's roles and responsibilities as well as matters that govern ethics. The Charter was formulated in accordance with the prevailing rules and regulations, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The Charter is reviewed periodically.

Periodically, the Risk Monitoring Committee submits reports regarding its activities and recommendations to the BoC.



Manggi T. Habir

Komisaris Independen | Independent Commissioner
Ketua | Chairman

5. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan Nominasi dan Remunerasi Direksi dan pegawai Danamon sesuai dengan Anggaran Dasar Danamon dan peraturan Bank Indonesia.

5.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon sebanyak 6 (enam) orang, yang terdiri dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif Danamon yang membawahi sumber daya manusia. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh J.B. Kristiadi – Komisaris Independen. Danamon melarang anggota Direksi untuk duduk di dalam keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, keahlian, dan independensi anggota Komite.

Proses Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

5. Report of the Nomination and Remuneration Committee

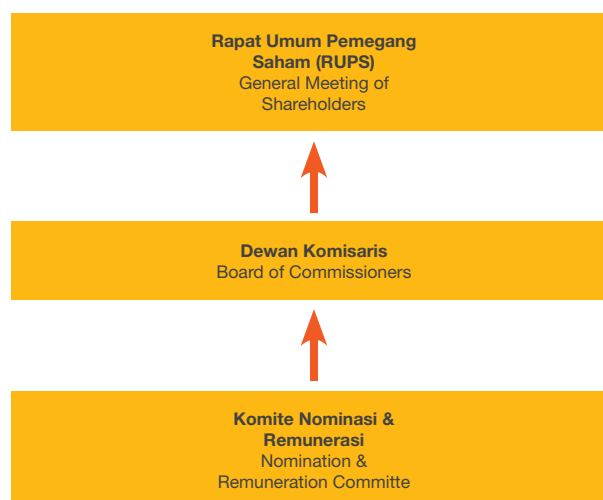
The Nomination and Remuneration Committee is a Committee established by the BoC to assist the Board in performing its duties monitoring the implementation of Nomination and Remuneration policies for Danamon's BoD and employees in accordance with Danamon's Articles of Association and Bank Indonesia regulations.

5.1. Structure, Composition, Expertise and Independency of the Nomination & Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee comprises 6 (six) members: 3 (three) Independent Commissioners, 2 (two) Commissioners and a Senior Executive of the Bank who oversees human resources. The Nomination and Remuneration Committee is chaired by J.B. Kristiadi - an Independent Commissioner. Danamon forbids any member of the BoD from sitting on the Nomination and Remuneration Committee.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Bank possess a high level of integrity and are of good moral character. The requirement, expertise and independence criteria of the Nomination and Remuneration Committee have complied with Bank Indonesia regulations.

The Process to Determine the Remuneration for the BoD and BoC



Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris telah diatur dalam kebijakan Remunerasi dan Nominasi. Pemberian remunerasi dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dengan mempertimbangkan kinerja Danamon.

The determination of remuneration for the BoD and BoC is regulated in the Nomination and Remuneration Committee policies. Remuneration decisions are made based on the prevailing policies by taking into consideration the performance of Danamon.

5.2. Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No.KSR-Kom.Corp.Sec-048 tanggal 12 Desember 2011 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-028 tanggal 22 Desember 2011, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
J.B. Kristiadi	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Keuangan/Manajemen Risiko Finance/Risk Management
Ng Kee Choe	Anggota/Komisaris Utama Member/President Commissioner	Kredit/Keuangan/Sumber Daya Manusia/Tresuri/ Manajemen Risiko Credit/Finance/Human Resources/Treasury/Risk Management
Harry A.S. Sukadis	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Akuntansi/IT/Manajemen Risiko Accounting/IT/Risk Management
Milan R. Shuster	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko Credit/Finance/Risk Management
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Manajemen Umum/Akuntansi/Keuangan/Investasi/ Manajemen Risiko General Management/Accounting/Finance/ Investment/Risk Management
Joseph Bataona*)	Anggota Member	Sumber Daya Manusia Human Resources

Catatan/Notes:

*) Akan mengundurkan diri sebagai anggota sejak efektif memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebagai Direksi
Will resign as member of the Committee effective after Bank Indonesia's approval for his appointment as a Danamon Director

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah 6 (enam) orang yang terdiri dari 3 (tiga) Komisaris Independen, 2 (dua) Komisaris dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif.

5.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan kinerja keuangan Danamon; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran strategi jangka panjang Danamon.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
 - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
 - Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

5.2. Composition of the Nomination & Remuneration Committee

In accordance with the Circular Resolution of the BoC in lieu of Resolutions adopted at a meeting of the BoC of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No.KSR-Kom.Corp.Sec-048 dated December 12, 2011 and the Decision Letter of the BoD No.KEP.DIR-Corp.Sec.-028 dated December 22, 2011, as per December 31, 2011 the composition of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

The members of the Nomination & Remuneration Committee is 6 (six) persons consists of 3 (three) Independent Commissioners, 2 (two) Commissioners and 1 (one) Executive Officer.

5.3. Roles and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

In performing its duties, the Committee has taken into account of Danamon's financial performance: individual performances; fairness and parity with peer groups; and considerations over the long term strategy and targets of Danamon.

The Committee has among others, the following duties and responsibilities:

- With respect to remuneration policy, the Committee evaluates the remuneration policy and submits its recommendations to the BoC on the remunerations for:
 - Members of the BoC and BoD to be presented to the GMS.
 - Executive Officers and employees as a whole to be presented to the BoD.

- b. Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite:
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

- b. With the respect to nomination policy, the Committee:
- Formulates and submits its recommendations regarding the system and procedure for the appointment and/ or replacement of members of the BoC and BoD, to the BoC to be presented to the GMS.
 - Submits its recommendations on potential candidates for membership to the BoC and/or BoD to the GMS.
 - Submits its recommendations to the BoC on potential Independent Parties eligible for candidacy to sit on the Committee.

5.4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2011

- Melakukan kajian atas komposisi komite
- Melakukan kajian atas remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
- Melakukan kajian atas promosi SEMM Head
- Melakukan kajian atas pemberian *Long Term Compensation Plan* (LTCP)
- Memberikan rekomendasi atas calon anggota Direksi anak perusahaan
- Memberikan rekomendasi atas remunerasi Dewan Komisaris/Direksi/Dewan Pengawas Syariah/Komite Audit

5.4. The Implementation of the Nomination and Remuneration Committee's Duties and Responsibilities in 2011

- Conducted reviews on the composition of the Committee
- Conducted reviews on the remuneration for members of the BoC and the BoD
- Conducted review on the promotion of SEMM Head
- Conducted reviews on Long Term Compensation Plan (LTCP)
- Submitted recommendations for candidates to be appointed as members of BoDs at the subsidiaries
- Submitted recommendations on the remuneration for the BoC/BoD/Syariah Supervisory Board/Audit Committee

5.5. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

5.5. Meetings of the Nomination and Remuneration Committee

During 2011, the Nomination and Remunerations Committee held 3 (three) meetings, with the following attendance:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
J.B. Kristiadi	3
Ng Kee Choe	3
Harry A.S. Sukadis	3
Milan R. Shuster	3
Gan Chee Yen	3
Maria T. Kurniawati	3
Joseph Bataona *)	

*) Joseph Bataona menggantikan Maria T. Kurniawati sebagai anggota Komite sejak tanggal 12 Desember 2011
Joseph Bataona replaced Maria T. Kurniawati as member of the Committee from December 12, 2011

5.6. Agenda Utama Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2011

5.6. Main Agenda of the Nomination & Remuneration Committee's Meetings in 2011

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
18 Februari 2011 February 18, 2011	1. Perubahan komposisi keanggotaan Komite 2. Promosi karyawan sebagai Direktur SEMM 3. Distribusi LTCP 4. Perencanaan suksesi Adira 5. Honor dan <i>Tantiem</i> bagi Dewan Komisaris/Direksi/DPS/Komite Audit	1. Changes of Committee's Composition; 2. Employee's promotion as SEMM Director 3. LTCP Distribution 4. Adira Succession Planning 5. Honorarium and Tantieme for BOC/BoD/DPS/Audit Committee
27 Mei 2011 May 27, 2011	1. Update LTCP <i>cash plan</i> 2. <i>Stock plan</i> – untuk persetujuan	1. LTCP cash plan - for update 2. Stock plan - for approval
12 Desember 2011 December 12, 2011	1. <i>Update</i> Kegiatan dan Rencana Sumber Daya Manusia 2012 2. Nominasi untuk Anak Perusahaan 3. Perencanaan Suksesi	1. Update of HR Activities and Plan 2012 2. Nomination for Subsidiaries 3. Succession Planning

5.7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Danamon serta hal-hal yang mengatur etika.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ditinjau ulang secara berkala.

Secara berkala Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

5.7. Charter of the Nomination and Remuneration Committee

The Charter of the Nomination and Remuneration Committee regulates specific matters pertaining to the implementation of the Committee members' duties/responsibilities, and matters that govern ethics.

The Charter of the Nomination and Remuneration was formulated in accordance with prevailing rules and regulations in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance. The Charter is reviewed periodically.

Periodically, the Nomination and Remuneration Committee submits reports regarding its activities and recommendations to the BoC.



J.B. Kristiadi
Komisaris Independen | Independent Commissioner
Ketua | Chairman

6. Laporan Komite Corporate Governance

Peraturan Bank Indonesia tidak mewajibkan pembentukan Komite *Corporate Governance*, namun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan guna mendukung penerapan GCG, Danamon telah membentuk Komite *Corporate Governance*.

Komite *Corporate Governance* dibentuk pertama kali pada tahun 2006 sebagai inisiatif dan bentuk komitmen Danamon di dalam menerapkan pelaksanaan *Corporate Governance* dalam seluruh kegiatan usaha.

6.1. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi

Jumlah anggota Komite *Corporate Governance* Danamon sebanyak 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Komite *Corporate Governance* diketuai oleh Manggi T. Habir – Komisaris Independen. Danamon melarang anggota Direksi untuk duduk di dalam keanggotaan Komite *Corporate Governance*.

6.2. Susunan Komite Corporate Governance

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No. KSR-Kom.Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Posisi Position	Keahlian Expertise
Manggi T. Habir	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko/Tata Kelola Perusahaan Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance
J.B. Kristiadi	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Keuangan/Manajemen Risiko Finance/Risk Management
B. Raksaka Mahi	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Ekonomi Keuangan/Manajemen Risiko Financial Economics/Risk Management

6.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Corporate Governance

Komite *Corporate Governance* bertugas mengawasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Danamon:

- Bersama-sama dengan Direksi mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelaahan permasalahan *corporate governance* dan penelaahan tren yang terjadi dalam praktik *corporate governance* yang berpotensi mempengaruhi Danamon.
- Mengevaluasi pelaksanaan *corporate governance* di Danamon serta perbaikan-perbaikannya.
- Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui ketua Komite.

6. Report of Corporate Governance Committee

Bank Indonesia regulations do not obligate the formation of Corporate Governance Committee, nevertheless, in light of the implementation of prudential and GCG principles, Danamon has formed the Corporate Governance Committee.

The Corporate Governance Committee was first established in 2006 as another initiative representing Danamon's commitment to the implementation of Corporate Governance within its entire business activities.

6.1. Structure, Composition, Expertise and Independency

The Corporate Governance Committee comprises 3 (three) members: 2 (two) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner. The Committee is chaired by Manggi T. Habir – an Independent Commissioner. Danamon forbids any member of the BoD from sitting on the Corporate Governance Committee.

6.2. Composition of the Corporate Governance Committee

In accordance with the Circular Resolution of the BoC in lieu of Resolutions adopted at a meeting of the BoC of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated March 30, 2011 and the Decision Letter of the BoD No. KEP. DIR-Corp.Sec.-006 dated March 30, 2011, as per December 31, 2011 the composition of the Corporate Governance Committee is as follows:

6.3. Roles and Responsibilities of the Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee is charged with overseeing the implementation of Good Corporate Governance in Danamon, as follows:

- Along with the BoD, develop and participate in a process for systematic review of important corporate governance issues and trends in corporate Governance practices that could potentially impact Danamon.
- Evaluate the implementation of good corporate governance in Danamon, and its improvements.
- From time to time report all material activities conducted by the Committee to the BoC or whenever requested by the BoC through the Committee chairperson.

Komite memiliki kewenangan dan otoritas penuh dalam melakukan tanggung jawab utama sebagaimana disebut di bawah ini:

- Komite melakukan pertimbangan dan penilaian atas independensi Direktur Utama, Komisaris, dan Pihak Independen.
- Komite melakukan evaluasi pemenuhan Komisaris Independen paling kurang 50% dari Anggota Dewan Komisaris.
- Komite menyusun prinsip-prinsip *corporate governance* untuk diterapkan di Danamon dan secara periodik menelaah dan menilai kembali prinsip-prinsip tersebut beserta penerapannya, serta merekomendasikan perubahan yang dianggap perlu kepada Dewan Komisaris.

6.4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Corporate Governance Tahun 2011

- Mengkaji agenda dan bahan isi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada bulan Maret 2011.
- Mengkaji penerapan *Corporate Governance* pada anak perusahaan Adira Finance, Adira Asuransi dan Adira Kredit.
- Mengingatkan Dewan Komisaris untuk melakukan pergantian beberapa anggota Komite Audit yang masa kerjanya akan berakhir.
- Mengkaji kelengkapan Laporan Tahun 2010 dan laporan Pelaksanaan *Corporate Governance* Tahun 2010 untuk memastikan kepatuhan dan tingkat keterbukaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan standar *Corporate Governance* yang berlaku serta mendiskusikan perbaikan-perbaikan terhadap Laporan Tahunan 2011.
- Mengkaji penerapan rekomendasi pihak independen menyangkut *Corporate Governance*.

The Committee has full power and authority to carry out the following primary responsibilities:

- The Committee considers and assesses the independence of the President Director, Commissioners and the Independent Parties.
- The Committee evaluates the fulfillment of Independent Commissioners at least 50% of the BoC members.
- The Committee prepares corporate governance principles to be implemented by Danamon and periodically reviews and assesses their application, and makes its recommendation on any changes deemed appropriate to the BoC.

6.4. The Implementation of the Corporate Governance Committee's Duties and Responsibilities in 2011

- Evaluated and reviewed the agenda of AGMS held in March 2011.
- Evaluated Corporate Governance implementation in the subsidiaries: Adira Finance, Adira Insurance and Adira Kredit.
- Reminded the BoC to make changes in the composition of the Audit Committee taking into consideration the term of office of some members of the Committee.
- Evaluated the Annual Report 2010 including the Corporate Governance Implementation Report 2010 to ensure compliance and transparency in accordance with prevailing regulations and standards in Corporate Governance Reviewed the Annual Report 2010 and discussed future improvements of the report and the Corporate Governance report.
- Reviewed the implementation of recommendations from independent parties related to Corporate Governance.

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
11 Februari 2011 February 11, 2011	1. Laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance	1. Annual and Good Corporate Governance Reports
24 November 2011 November 24, 2011	1. Update Rekomendasi Octagon 2. Implementasi GCG di ADMF, AQMF dan AAD 3. Workshop Laporan Tahunan	1. Octagon Recommendation Update 2. GCG Implementation in ADMF, AQMF and in AAD 3. Workshop Annual Report

6.5. Rapat Komite Corporate Governance

Selama tahun 2011, Komite *Corporate Governance* telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat komite adalah sebagai berikut:

6.5. Meetings of the Corporate Governance Committee

During 2011, the Corporate Governance Committee held 2 (two) meetings, with the following attendance records:

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Attendance in Meeting
Manggi T. Habir	2
J.B. Kristiadi	2
B. Raksaka Mahi	1

6.6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance*

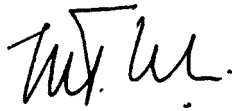
Komite *Corporate Governance* Danamon telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja tanggal 2 April 2008. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite *Corporate Governance* Danamon serta hal-hal yang mengatur etika bisnis. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Corporate Governance* Danamon ditinjau ulang secara berkala.

Secara berkala Komite *Corporate Governance* melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

6.6. Charter of the Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee equipped itself with the Corporate Governance Committee Charter on April 2, 2008. The Charter regulates specific matters pertaining to the implementation of the Committee's roles and responsibilities, and matters that govern business ethics. The Corporate Governance Charter was formulated in accordance with the prevailing rules and regulations in Indonesia. The Charter is reviewed periodically.

Periodically, the Corporate Governance Committee submits reports regarding its activities and recommendations to the BoC.



Manggi T. Habir

Komisaris Independen | Independent Commissioner
Ketua | Chairman

7. Direksi

Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Danamon yang merujuk kepada Undang-Undang PT, ketentuan Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengurusan Bank dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya melalui RUPS.

Anggota Direksi wajib memenuhi persyaratan Integritas, Kompetensi, Reputasi Keuangan dan telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) untuk memperoleh persetujuan Bank Indonesia

7.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Direksi Danamon dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Anggota Direksi berjumlah 12 (dua belas) orang dan keseluruhan anggota Direksi berdomisili di Indonesia. Mayoritas anggota Direksi Danamon memiliki pengalaman lebih dari lima 5 (lima) tahun dalam operasional perbankan.

Anggota Direksi Danamon tidak mendelegasikan kekuasaannya kepada pihak lain sehingga mengakibatkan beralihnya tugas dan fungsi. Anggota Direksi Danamon tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direktur atau Pejabat Eksekutif di bank lain, perusahaan atau institusi lain kecuali menjalankan peran supervisi sebagai anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Danamon.

Anggota Direksi Danamon baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Masing-masing anggota Direksi Danamon tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Dewan Komisaris. Selain itu, seluruh anggota Direksi baik secara individu maupun kolektif tidak memiliki saham Danamon maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal yang disetor.

7. Board of Directors (BoD)

The BoD has clear rights and responsibilities accorded to it by the Articles of Association of Danamon, adhering to the Company Law, the regulations of Bank Indonesia, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) and the Charter of the Board of Directors. The BoD is fully responsible for the management of the Bank and reports the execution of its duties to the GMS.

Members of the BoD must comply with the requirements for Integrity, Competency as well as Financial Reputation, and should pass the fit and proper test to obtain approval from Bank Indonesia.

7.1. Structure, Composition, Criteria and Independency of the BoD

The BoD of Danamon is led by a President Director, who is independent of the controlling shareholder. The BoD comprises 12 (twelve) Directors, all of whom are domiciled in Indonesia. The majority of BoD members have more than 5 (five) years of experience in the banking industry as an executive officers and possess expertise in the banking operation.

Members of Danamon's BoD do not delegate their authorities to other parties that may result in a transfer of roles and responsibilities. Members of Danamon's BoD do not hold concurrent positions as Commissioner, Director, or executive of another bank, institution, with the exception of undertaking a supervisory role as a BoC member in a non-bank subsidiary companies of Danamon.

Members of Danamon's BoD, either individually or collectively, do not own more than 25% shares of the paid-in capital in another company.

Each member of Danamon's BoD does not have family relationships to the second degree with other Directors and/or the BoC members. In addition, all Directors either individually or collectively, do not own more than 5% of the paid-in capital of Danamon.

7.2. Direksi Danamon Pada Akhir Tahun 2011

Di bawah ini adalah daftar anggota Direksi Danamon hingga akhir tahun 2011, berikut keterangan mengenai tanggal RUPS penunjukannya dan persetujuan Bank Indonesia.

7.2. Danamon's Board of Directors as of End of 2011

The table below lists members of Danamon's BoD until the end of 2011, including information regarding their respective GMS dates of appointment and Bank Indonesia approval.

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan Bank Indonesia Bank Indonesia Approval	RUPS GMS	Berakhir Pada Ends
Henry Ho Hon Cheong	Direktur Utama President Director	24 Juni 2010	29 April 2010	RUPS 2013
Muliadi Rahardja	Direktur Director	21 Desember 1999	3 April 2008	RUPS 2013
Ali Yong	Direktur Director	8 Mei 2006	3 April 2008	RUPS 2013
Vera Eve Lim	Direktur Director	26 Juni 2006	3 April 2008	RUPS 2013
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur Director	24 Juni 2010	29 April 2010	RUPS 2013
Herry Hykmanto	Direktur Director	13 Mei 2008	3 April 2008	RUPS 2013
Kanchan Nijasure	Direktur Director	19 Juni 2008	3 April 2008	RUPS 2013
Fransiska Oei Lan Siem	Direktur Director	11 Juni 2009	25 Mei 2009	RUPS 2013
Pradip Chhadva	Direktur Director	18 Maret 2010	29 April 2010	RUPS 2013
Michellina Laksmi Triwardhany	Direktur Director	27 Mei 2010	29 April 2010	RUPS 2013
Khoe Minhari Handikusuma	Direktur Director	4 Juli 2011	30 Maret 2011	RUPS 2013
Joseph Bataona	Direktur Director	-	27 Oktober 2011	RUPS 2013

Catatan/Notes:

- Khoe Minhari Handikusuma diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 30 Maret 2011 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 4 Juli 2011 No. 13/66/GBI/DPIP/Rahasia. Khoe Minhari Handikusuma was appointed through the AGMS on March 30, 2011 and became effective by the letter of Bank Indonesia No.13/66/GBI/DPIP/Confidential dated July 4, 2011.
- Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia.

7.3. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan

7.3. Financial and Family Relationships Between Members of the BoC and BoD and/or the Controlling Shareholders of Danamon

Direksi BoD	Hubungan Keluarga Dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Henry Ho Hon Cheong	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Muliadi Rahardja	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ali Yong	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Vera Eve Lim	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Satinder Pal Singh Ahluwalia	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Herry Hykmanto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Kanchan Nijasure	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Fransiska Oei Lan Siem	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Pradip Chhadva	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Michellina Laksmi Triwardhany	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Khoe Minhari Handikusuma	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Joseph Bataona*)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Catatan/Note:

- Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia.

7.4. Jabatan Rangkap Anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak melanggar ketentuan tentang rangkap jabatan peraturan Bank Indonesia, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

No.	Nama Name	Posisi di Danamon Position at Danamon	Posisi di Perusahaan Lain Positon at Other Companies
1.	Henry Ho Hon Cheong	Direktur Utama President Director	Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk President Commissioner of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2.	Muliadi Rahardja	Direktur Director	Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Commissioner of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3.	Ali Yong	Direktur Director	Komisaris Utama PT Adira Quantum Multi Finance President Commissioner of PT Adira Quantum Multi Finance
4.	Vera Eve Lim	Direktur Director	- Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika Commissioner of PT Asuransi Adira Dinamika - Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Commissioner of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
5.	Satinder Pal Singh Ahluwalia	Direktur Director	Komisaris PT Adira Quantum Multi Finance Commissioner of PT Adira Quantum Multi Finance
6.	Herry Hykmanto	Direktur Director	-
7.	Kanchan Nijasure	Direktur Director	-
8.	Fransiska Oei Lan Siem	Direktur Director	-
9.	Pradip Chhadva	Direktur Director	-
10.	Michellina Laksmi Triwardhany	Direktur Director	-
11.	Khoe Minhari Handikusuma	Direktur Director	Komisaris PT Adira Quantum Multi Finance Commissioner of PT Adira Quantum Multi Finance
12.	Joseph bataona*)	Direktur Director	-

Catatan/Note::

*) Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.
Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia.

7.4. BoD's Concurrent Positions

As described in the following table, all members of the BoD are in compliance with Bank Indonesia regulations regarding concurrent positions:

7.5. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Nama Direktur Director Name	Perusahaan Lainnya Other Companies	Bank Lain Other Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Keterangan Note
Henry Ho Hon Cheong	-	-	-	Tidak Ada Nil
Muliadi Rahardja	-	-	-	Tidak Ada Nil
Ali Yong	-	-	-	Tidak Ada Nil
Vera Eve Lim	-	-	-	Tidak Ada Nil
Satinder Pal Singh Ahluwalia	-	-	-	Tidak Ada Nil
Herry Hykmanto	-	-	-	Tidak Ada Nil
Kanchan Nijasure	-	-	-	Tidak Ada Nil
Fransiska Oei Lan Siem	-	-	-	Tidak Ada Nil
Pradip Chhadva	-	-	-	Tidak Ada Nil
Michellina Laksmi Triwardhany	-	-	-	Tidak Ada Nil
Khoe Minhari Handikusuma	-	-	-	Tidak Ada Nil
Joseph Bataona*)	-	-	-	Tidak Ada Nil

Catatan/Note:

Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.
Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia.

7.5. Share Ownership of the BoD Reaching 5% or more of the Paid in Capital of Another Company

7.6. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direksi menjalankan pengurusan Danamon untuk kepentingan Danamon dan sesuai dengan maksud dan tujuan Danamon.
2. Setiap anggota Direksi dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan Danamon dan sesuai dengan maksud dan tujuan Danamon, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar Danamon dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi memiliki dan memelihara pedoman serta tata tertib kerja Direksi Danamon.
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Danamon apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 97 ayat 3.
5. Direksi melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Danamon pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Danamon, auditor ekstern, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawas otoritas lain.
7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagaimana dimaksud di atas, Direksi paling kurang:
 - Membentuk Satuan Kerja Audit Intern
 - Melaporkan penggantian atau pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Intern kepada Bank Indonesia dan Bapepam-LK.
 - Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
 - Membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.
8. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
9. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
10. Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus.
11. Direksi dapat merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Anak Perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Danamon.
12. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai atas kebijakan Danamon yang bersifat strategis di bidang kepegawaian melalui sarana yang diketahui dan mudah diakses oleh pegawai.

7.6. Roles and Responsibilities of the Board of Directors

Roles and Responsibilities

1. The BoD runs the management of Danamon in the best interests of Danamon and according to Danamon's objectives.
2. All members of the BoD perform their respective duties responsibly and in a prudent manner in the best interests of Danamon and according to Danamon's objectives, taking into account Danamon's Articles of Association and all prevailing regulations.
3. The BoD possess and maintains Danamon's Board of Directors Charter.
4. Each member of the BoD is personally responsible for any loss incurred by Danamon when found to be guilty or to have mishandled his/her duties as outlined in the Company Law Article 97 Paragraph 3.
5. The BoD is to implement Good Corporate Governance principles in all business activities of Danamon at all levels of the organization.
6. The BoD is required to follow up all audit findings and recommendations submitted by Danamon's internal auditor, external auditor, Bank Indonesia and/or other authorities.
7. To implement the aforementioned GCG principles, the BoD is at least required to:
 - Establish the Internal Audit Unit
 - Report any decision regarding changes or dismissal of the Head of Internal Audit Unit to Bank Indonesia and Bapepam-LK.
 - Establish the Risk Management Unit and Risk Management Committee
 - Establish the Compliance Unit.
8. The BoD is responsible for reporting the implementation of its duties to the shareholders through the GMS.
9. The BoD is prohibited from delegating any general authority to other parties that may lead to a shift in the duties and functions of the BoD.
10. The BoD is prohibited from assigning any individual advisor and/or professional service as consultant unless for specific projects.
11. To conduct their monitoring duties, members of the BoD may concurrently hold another position as member of the BoC at non-banking subsidiaries controlled by Danamon.
12. The BoD is required to inform Danamon's human resources strategic policies to all employees through media easily accessible by the employees.

13. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
14. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Danamon yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
15. Direksi:
 - a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
 - b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU PT dan dokumen keuangan Perseroan.
 - c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Danamon.
16. Anggota Direksi melaporkan saham yang dimilikinya dan/atau keluarganya di Danamon dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.
17. Anggota Direksi yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud di atas dan menimbulkan kerugian bagi Danamon, bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian tersebut.
18. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan kekayaan Danamon atau menjadikan jaminan utang kekayaan Danamon, yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Danamon dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.

7.7. Kewenangan Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berhak mewakili Danamon di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Danamon dengan pihak lain dan pihak lain dengan Danamon serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan Dewan Komisaris diperlukan dalam hal:

- a. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau perbankan lain yang menyerupai atau menimbulkan timbulnya pinjaman uang kepada pihak terkait atau yang melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- b. Mengikat Danamon sebagai penjamin atau penanggung utang atau dengan cara lain bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran pihak lain yang merupakan pihak terkait atau dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- c. Mendirikan perusahaan baru, membuat atau memperbesar penyertaan modal (kecuali penambahan penyertaan modal sehubungan dengan penerbitan deviden saham atau saham bonus atau sehubungan dengan upaya penyelamatan kredit), atau mengurangi penyertaan modal dalam perusahaan lain, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang.

13. The BoD is required to provide accurate, relevant and timely data and information to the BoC.
14. The BoD is responsible for all information related to Danamon published by the Corporate Secretary for the general public.
15. The BoD:
 - a. Compiles Danamon's list of Shareholders, other special lists, as well as minutes of GMS and BoD meetings.
 - b. Prepares the Bank's Annual Report as described in Article 66 of the Company Law and Danamon's financial statements.
 - c. Maintains Danamon's lists, minutes of meetings and documents.
16. Every member of the BoD shall report his/her and/or family's ownership of Danamon's and any company's shares, to be recorded in a specific list.
17. Any Director who fails to comply with the above mentioned requirement and causes, a loss for Danamon, will be held personally responsible.
18. The BoD is required to obtain the approval of the GMS to transfer Danamon's assets or to pledge more than 50% of Danamon's assets in a single or more related or unrelated transactions.

7.7. BoD Authorities

To perform its duties, the BoD is entitled to represent Danamon inside and outside a Court of Justice, establish relationships between Danamon and third parties, and take the necessary actions regarding the management and ownership of Danamon. However, the following actions are subject to the BoC's approval:

- a. To lend money or provide credit facility or other kinds of banking facilities that may result in third parties' liabilities or those with values that exceed the amount limits set from time to time by the BoC.
- b. To commit Danamon as a guarantor of or the party responsible for the liability of other parties or those that exceed the amount limits set from time to time by the BoC.
- c. To establish a new company, to provide or raise capital (excluding activities related to the issuance of stock dividend shares or bonus shares or those related to loan recoveries) or to reduce capital participation in another company, subject to the approval of relevant authorities.

- d. Meminjam uang dari pihak lain (yang tidak termasuk dalam ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Danamon) atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- e. Menghapusbukukan atau mengeluarkan piutang Danamon dari pembukuan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- f. Mengalihkan atau mengoperkan atau melepaskan hak Danamon untuk menagih piutang Danamon yang telah dihapusbukukan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- g. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak, atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan Danamon, baik dalam satu transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

- d. To borrow money from other parties (those not covered in Danamon's Articles of Association) or to accept credit facilities or other banking facilities above the limits set from time to time by the BoC.
- e. To write off or charge off certain receivables from Danamon's books that exceed the limits set from time to time by the BoC.
- f. To transfer or release Danamon's rights on receivables that have been written off with values exceeding the limits set from time to time by the BoC.
- g. To sell or to transfer or to release its rights, or to pledge Danamon's assets, either through a single transaction or through several independent or inter-related transactions, with values exceeding the amount limits set from time to time by the BoC.

Keterlibatan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Danamon.

The involvement of the BoC as described above does not eliminate the responsibilities of the BoD in the management of Danamon.

- 1. Dua orang anggota Direksi bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Direksi dan sebagai demikian mewakili Danamon.
- 2. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Danamon, Direksi memerlukan persetujuan RUPS dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- 3. Dalam hal seorang anggota Direksi mempunyai perkara di pengadilan dengan Danamon atau mempunyai benturan kepentingan dengan Danamon maka anggota Direksi tersebut tidak berwenang mewakili Danamon. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai perkara di pengadilan dengan Danamon atau mempunyai benturan kepentingan dengan Danamon maka Danamon diwakili oleh Dewan Komisaris atau pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS.

- 1. Two members of the BoD may collectively represent the BoD and Danamon.
- 2. To conduct legal actions in the form of transactions with a conflict of interest between the private economic interest of members of the BoD, BoC or the controlling shareholders and the economic interest of Danamon, the BoD is required to get approval through a GMS from independent shareholders in accordance with the prevailing laws in the capital market.
- 3. In the event that one member of the BoD has a legal case in court with Danamon or has a conflict of interest with Danamon, the respective Director does not have the authority to represent Danamon. In the event that all members of the BoD have legal cases in court with Danamon or have conflicts of interest with Danamon, Danamon is represented by the BoC or by other parties appointed by the GMS.

7.8. Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing Direktur

7.8.The Roles and Responsibilities of Members of the BoD

Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Roles and Responsibilities
Henry Ho Hon Cheong – Direktur Utama President Director	Membawahi seluruh tugas dan wewenang Direksi serta secara langsung mengawasi bidang-bidang tugas <i>Internal Audit</i> ; PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk; PT Asuransi Adira Dinamika.	To manage the duties and authorities of Danamon's BoD, and directly supervises the Banks' Internal Audit, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk and PT Asuransi Adira Dinamika.
Muliadi Rahardja - Direktur Director	Mengawasi bidang-bidang tugas <i>Operation</i> , dan <i>Corporate Real Estate Management</i> , <i>Center for Operational Excellence</i> dan <i>Regional Chief Officer</i> .	To oversee Danamon's Operation activities, the Bank's Corporate Real Estate Management, Center for Operational Excellence and Danamon's Regional Chief Officers.
Ali Yong - Direktur Director	Mengawasi bidang-bidang tugas <i>Corporate Banking</i> ; <i>Commercial</i> , SMEC; PT Adira Quantum Multi Finance.	To oversee Danamon's Corporate, Commercial and SMEC businesses as well as PT Adira Quantum Multi Finance.
Herry Hykmanto - Direktur Director	Mengawasi bidang tugas <i>Syariah Banking</i>	To oversee Danamon's Syariah Banking business.
Vera Eve Lim - Direktur Director	Mengawasi bidang tugas <i>Financial Planning and Control</i>	To oversee Danamon's Financial Planning and Control Function
Satinder Pal Singh Ahluwalia – Direktur Director	Mengawasi bidang tugas <i>Integrated Risk</i>	To oversee Danamon's Integrated Risk Function
Kanchan Nijasure – Direktur Director	Mengawasi bidang tugas Teknologi Informasi	To oversee Danamon's Information Technology function
Fransiska Oei Lan Siem – Direktur Director	Mengawasi bidang-bidang tugas Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, UKPN, Hukum, Litigasi, dan <i>Public Affairs</i>	To oversee Danamon's Compliance, Corporate Secretary, UKPN, General Legal Counsel, Litigation and Public Affair functions
Michellina Laksmi Triwardhany – Direktur Director	Mengawasi bidang-bidang tugas <i>Retail Banking</i> ; <i>Consumer Assets</i> ; dan <i>Credit Card</i>	To oversee Danamon's Retail Banking, Consumer Assets and Credit Card businesses
Pradip Chhadva – Direktur Director	Mengawasi bidang-bidang tugas <i>Treasury Capital Market</i> ; <i>Financial Institution</i> ; <i>Transaction Banking</i>	To oversee Danamon's Treasury, Capital Market, Financial Institution and Transaction Banking services
Khoe Minhari Handikusuma - Direktur Director	Mengawasi bidang-bidang tugas <i>Micro Business Banking</i> dan <i>Consumer Mass Market</i>	To oversee Danamon's Micro Business Banking and Consumer Mass Market businesses
Joseph Bataona – Direktur*) Director*)	Mengawasi bidang tugas Sumber Daya Manusia	To oversee Danamon's Human Resources Management function

Catatan/Note:

*) Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.
Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia.

7.9. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Semua anggota Direksi Danamon memiliki integritas, kompetensi, reputasi keuangan yang baik dan pengalaman, serta berbagai keahlian, dan semuanya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia kecuali Joseph Bataona yang sedang dalam proses uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

7.10. Rapat Direksi

Direksi Danamon bertugas menyusun kebijakan atau keputusan strategis melalui rapat Direksi. Pengambilan keputusan dalam rapat Direksi tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan akan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, ditandatangani ketua rapat/Direktur Utama, dan disampaikan kepada semua anggota Direksi, termasuk kepada anggota Direksi yang tidak menghadiri rapat. Pendapat tidak setuju dalam rapat dicatat dalam notulen rapat. Selama tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan 47 kali rapat dan tidak pernah terjadi *dissenting opinions*.

7.9. Fit and Proper Test

All members of the BoD possess integrity, competency, good financial reputation, experience and expertise in various banking areas. All members have passed the Fit and Proper Test of Bank Indonesia, except Joseph Bataona, who currently is still undergoing the Fit and Proper Test of Bank Indonesia.

7.10. Meetings of the BoD

Danamon's BoD has the duty to formulate the strategic policy or take Board decisions through the BoD meetings in which decisions are arrived at on the basis of consensual agreement. If a consensus cannot be reached, the decision will be reached through a majority vote.

Resolutions of BoD meetings are duly noted in the minutes of meetings and are well documented, signed either by the Chairperson of the Meeting or the President Director, and distributed to all members of the BoD, including those who were absent from the meeting. Dissenting opinions are noted in the minutes of meetings. During 2011, the BoD convened a total of 47 meetings with no dissenting opinions.

7.11. Kehadiran Direksi dalam Rapat

7.11. Attendance in Meetings by BoD members

Nama Name	Kehadiran dalam Rapat Direksi (47 kali) Attendance in BoD Meetings (47 meetings)	Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris (5 kali) Attendance in BoC Meetings (5 meetings)
Henry Ho Hon Cheong ¹⁾	41	5
Jos Luhukay ^{*)}	8	1
Muliadi Rahardja ¹⁾	45	5
Ali Yong ²⁾	42	5
Vera Eve Lim ¹⁾	39	5
Herry Hykmanto ¹⁾	38	5
Kanchan Keshav Nijasure	38	5
Fransiska Oei Lan Siem	43	5
Michellina Triwardhany ⁴⁾	40	5
Pradip Chhadva	41	5
Satinder Pal Singh Ahluwalia ¹⁾	41	5
Khoe Minhari Handikusuma ³⁾	21	4
Joseph Bataona ^{**)}	-	-

Catatan/Notes:

^{*)} Pengunduran diri Jos Luhukay selaku Wakil Direktur Utama terhitung sejak RUPS tanggal 30 Maret 2011;

Jos Luhukay resigned as Vice President Director effective per GMS March 30, 2011.

^{**)} Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia.

1) termasuk 1 kali telekonferensi including one participation through a conference call

2) termasuk 2 kali telekonferensi including two participations through conference calls

3) termasuk 3 kali telekonferensi including three participations through conference calls

4) termasuk 4 kali telekonferensi including four participations through conference calls

7.12. Agenda Rapat Direksi Tahun 2011

7.12. Agenda of BoD Meetings in 2011:

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
12 Januari 2011 January 12, 2011	1. Instalasi ATM 2. Komite <i>Service Quality</i> 3. Komite <i>Alternative Channel</i> 4. Hasil Kinerja Keuangan Tahun 2010	1. ATM installation 2. Service Quality Committee 3. Alternative Channel Committee 4. Financial Performance 2010
18 Januari 2011 January 18, 2011	1. <i>Rolling Budget Kick Off</i> 2012 – 2013 2. <i>Update</i> Audit Bank Indonesia Terkait Kolektibilitas 3. Diskusi Tentang Provisi untuk <i>Off Balance Sheet Item</i> 4. Diskusi Tentang <i>Stand Alone Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	1. Rolling Budget Kick Off 2012 – 2013 2. Updates on Bank Indonesia Audits related to Collectibility 3. Discussions on Provision for Off Balance Sheet Items 4. Discussions on Stand Alone Capital Adequacy Ratio (CAR)
26 Januari 2011* January 26, 2011*	1. <i>Update</i> Manajemen Risiko 2. <i>Update</i> Proyek Konsolidasi Kantor Pusat – Proposal Komite Properti	1. Risk Management Update 2. Head Office Consolidation Project Update – Proposal from the Property Committee
1 Februari 2011 February 1, 2011	1. <i>Audit Clearance Update</i> – KPMG 2. <i>Update</i> Acara dan Agenda RUPS 3. Penentuan dan Metodologi <i>Risk Appetite</i> untuk menentukan Batasan terhadap Volatilitas Pendapatan dari Portofolio Kredit	1. Clearance Audit Update - KPMG 2. Updates on Event and AGMS Agenda 3. Risk Appetite Determination and Methodology to determine limits to Revenue Volatility from the Loan Portfolio
9 Februari 2011 February 9, 2011	1. Struktur Organisasi 2. Laporan <i>Good Corporate Governance</i> 3. <i>Update Trade Finance</i> 4. <i>Update Proses Swing Over</i> DRC & UPS	1. Organization structure 2. Good Corporate Governance Report 3. Trade Finance Update 4. Swing Over DRC & UPS Process Update
17 Februari 2011 February 17, 2011	1. Rekomendasi atas Rasio Pembayaran Dividen 2. Kinerja Keuangan – Januari 2011 3. <i>Update</i> atas <i>Feedback</i> Bank Indonesia terkait Rencana Bisnis Danamon 2011 4. Kajian/Strategi Sumber Daya Manusia 5. Proposal Bisnis <i>Custody</i>	1. Recommendation of Dividend Payout Ratio 2. Financial Performance – January 2011 3. Updates on Bank Indonesia Feedback related to Danamon's Business Plan 2011 4. Human Resources Assessment/Strategy 5. Business Proposal Custody
23 Februari 2011* February 23, 2011*	1. <i>Update</i> Manajemen Risiko 2. Hasil Survei dan Perbaikan atas <i>Teller Process</i> 3. Bank Indonesia (BI) –Suku Bunga Dasar Kredit	1. Risk Management Update 2. Survey Results and Teller Process Improvement 3. Bank Indonesia (BI) – Prime Lending Rate
2 Maret 2011 March 2, 2011	1. Proyek <i>Bancassurance</i> -Tahap I 2. Suku Bunga Dasar Kredit dan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	1. Bancassurance Project-Phase I 2. Prime Lending Rate and Loan to Deposit Ratio

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
9 Maret 2011 March 9, 2011	1. <i>Update Audit Internal</i> 2. <i>Update M-Payment</i>	1. Audit Internal Update 2. M-Payment Update
23 Maret 2011* March 23, 2011*	1. <i>Update Suku Bunga Dasar Kredit</i> 2. <i>Surety Bond – Asuransi Adira</i> 3. <i>Update Perpajakan</i> 4. <i>Update Manajemen Risiko</i> 5. <i>Update Proyek Master CIF</i> 6. <i>Update SID</i>	1. Prime Lending Rate Update 2. Surety Bond – Adira Insurance 3. Tax Update 4. Risk Management Update 5. CIF Master Project Update 6. SID Update
31 Maret 2011 March 31, 2011	1. <i>Update Suku Bunga Dasar Kredit</i> 2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi baru	1. Prime Lending Rate Rate Update 2. Duties and Responsibilities of the new Director
6 April 2011 April 6, 2011	1. Proposal Penjualan Aset 2. <i>Update CREM</i> 3. <i>Update Operasional</i>	1. Asset Sales Proposal 2. CREM Update 3. Operation Update
13 April 2011 April 13, 2011	1. Analisa ATM 2. Provisi atas Transaksi <i>Off Balance Sheet – Fasilitas Committed dan Uncommitted</i> 3. <i>Update Perpajakan</i> 4. Kinerja Keuangan Maret 2011 5. Struktur Organisasi Syariah yang Baru 6. Kajian Praktik <i>Collections Practices/ Kode Etik</i> 7. Kunjungan ke Kantor Cabang – Acara <i>Coffee Time</i> dengan Direksi	1. ATM Analysis 2. Fees for Off Balance Sheet Transactions - Committed and Uncommitted Facilities 3. Tax Update 4. Financial Performance March 2011 5. Syariah's New Organization Structure 6. Review on Collection Practices/Code of Ethics 7. Branch Visits - Coffee Time Event with the BoD
20 April 2011 April 20, 2011	1. Struktur Organisasi Sumber Daya Manusia 2. Fungsi dan Struktur Organisasi Regional <i>Corporate Office</i> 3. Struktur Organisasi Teknologi Informasi 4. <i>Progress Bancassurance</i> 5. Kajian/Proposal <i>Fund Transfer Pricing, Treasury and Capital Market</i> 6. <i>Update AML dan Compliance</i>	1. Human Resources Organization Structure 2. The Function and Structure of the Regional Corporate Office 3. Information Technology Organization Structure 4. Bancassurance Progress 5. Review/Proposal of Fund Transfer Pricing, Treasury and Capital Market 6. AML and Compliance Update
27 April 2011* April 27, 2011*	1. Hasil Survei Konsumen 2. Analisa Perbandingan Perbankan 3. <i>Update Manajemen Risiko</i> 4. <i>Update Long term Compensation Plan</i>	1. Consumer Survey Results 2. Comparative Analysis of the Banking Sector 3. Risk Management Update 4. Long term Compensation Plan Update
04 Mei 2011 May 04, 2011	1. <i>Update Sumber Daya Manusia</i> 2. <i>Update Kredit Usaha Tani (KUT)</i> 3. <i>Fund Transfer Pricing, Alokasi Modal dan Biaya</i>	1. Human Resources Update 2. Kredit Usaha Tani (KUT) Update 3. Fund Transfer Pricing, Capital Allocation and Cost
11 Mei 2011 May 11, 2011	1. <i>Update Sumber Daya Manusia</i> 2. <i>Update Fraud</i> 3. Transaksi Valas	1. Human Resources Update 2. Fraud Update 3. Foreign Currency Transactions
18 Mei 2011 May 18, 2011	1. <i>Update Rekrutmen Internal Solusi Emas Syariah</i> 2. <i>Update Yayasan Danamon Peduli</i> 3. <i>Penyelarasan Goal Setting</i> 4. Kinerja Keuangan April 2011	1. Solusi Emas Syariah Internal Recruitment Update 2. Danamon Care Foundation Update 3. Goal Setting Alignment 4. Financial Performance April 2011
25 Mei 2011* May 25, 2011*	1. <i>Update Manajemen Risiko</i> 2. Ulang Tahun Danamon ke 55 3. <i>Update Kantor Cabang Cayman Island</i> 4. <i>Update Sumber Daya Manusia Danamon Corporate University</i>	1. Risk Management Update 2. Danamon 55th Anniversary 3. Cayman Island Branch Office Update 4. Danamon Corporate University Human Resources Update
1 Juni 2011 June 1, 2011	1. <i>Update SDM – Asuransi Medis</i> 2. <i>Update Corporate Banking & SMEC</i> 3. <i>Update Adira Finance</i>	1. Human Resources – Medical Insurance Update 2. Corporate Banking & SMEC Update 3. Adira Finance Update
8 Juni 2011 June 8, 2011	1. Analisa Perbandingan Bank Triwulan I 2011 2. <i>Update Bisnis Adira Insurance</i> 3. <i>Update Bisnis Adira Kredit</i>	1. Bank Comparison Analysis First Quarter 2011 2. Adira Insurance Business Update 3. Adira Kredit Business Update
17 Juni 2011 June 17, 2011	1. <i>Update Bisnis SEMM</i> 2. <i>Update Network Opening – Kantor Cabang Retail, ATM dan CDM</i> 3. Revisi RBB 2011 4. Kinerja Keuangan Mei 2011, Analisa Pertumbuhan <i>Top Line</i> Selama Lima Bulan, dan Prediksi Tahun 2011 5. Rencana Aksi <i>Employee Engagement</i> 6. <i>Update Sertifikasi Manajemen Risiko</i>	1. SEMM Business Update 2. Network Opening Update – Retail Branches, ATMs and CDMs 3. RBB 2011 Revisions 4. Financial Performance May 2011, Five Month Top Line Growth Analysis, Year 2011 Predictions 5. Employee Engagement Action Plan 6. Risk Management Certification Update
22 Juni 2011* June 22, 2011*	1. <i>Update Manajemen Risiko</i> 2. <i>Update Bisnis Mortgage</i> 3. Rencana & Analisa Permodalan 5 Tahun ke Depan dan Rencana Bisnis 5 Tahun ke Depan 4. <i>Update Fraud</i> 5. <i>Asian Banking and Finance Award</i>	1. Risk Management Update 2. Mortgage Business Update 3. 5 Year Capital Plan & Analysis and 5 Year Business Plan 4. Fraud Update 5. Asian Banking and Finance Award

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
5 Juli 2011 July 5, 2011	1. <i>Update</i> atas Provisi <i>Off Balance Sheet</i> 2. <i>Update Fraud</i> 3. <i>Update Right Issue</i>	1. Update on the Provision of Off Balance Sheet 2. Fraud Update 3. Right Issue Update
13 Juli 2011 July 13, 2011	1. <i>Update Compliance</i> , AML/CFT dan Litigasi 2. <i>Update Right Issue</i>	1. Compliance, AML / CFT and Litigation Updates 2. Rights Issue Update
20 Juli 2011 July 20, 2011	1. Kinerja Keuangan Juni 2011 dan Proyeksi 2011 2. <i>Update Bancassurance</i> 3. <i>Update</i> Proyek Peningkatan <i>Custody</i> 4. <i>Update</i> Solusi Emas Syariah	1. Financial Performance June 2011 and 2011 Projection 2. Bancassurance Update 3. Custody Improvement Project Update 4. Solusi Emas Syariah Update
27 Juli 2011* July 27, 2011*	1. <i>Update</i> Manajemen Risiko 2. <i>Update Treasury & Capital Market, Financial Institution, Trade Finance, dan Cash Management</i> 3. <i>Update Forecast Financial</i> 2011 4. Konsensus Pasar & Komentar Para Analis atas Pendapatan dan Harga Saham Danamon	1. Risk Management Update 2. Treasury & Capital Market, Financial Institution, Trade Finance, and Cash Management Update 3. Financial Forecast 2011 Update 4. Market Consensus & Analyst's Comments on Danamon's Income and Stock Price
3 Agustus 2011 August 3, 2011	1. Kajian dan Persetujuan Risalah Rapat Sebelumnya	1. Assessment and Approval of Minutes of Previous Meeting
10 Agustus 2011 August 10, 2011	1. Inisiatif Proyek Indah 2. <i>Liquidity Charge/FTP Lending</i> 3. <i>Update</i> Bisnis Syariah	1. Indah Project Initiative 2. Liquidity Charge/FTP Lending 3. Syariah Business Update
15 Agustus 2011 August 15, 2011	1. <i>Update Right Issue</i>	1. Rights Issue Update
16 Agustus 2011 August 16, 2011	1. Kinerja Keuangan Juli 2011	1. Financial Performance July 2011
24 Agustus 2011* August 24, 2011*	1. Analisa Perbandingan Perbankan Kuartal II 2011 2. Hasil Survei Pelayanan Kantor Cabang dan Response Time NCBS 3. <i>Update</i> Manajemen Risiko	1. Banking Comparison Analysis Quarter II 2011 2. Survey Results on Branch Office Services and NCBS Response Time 3. Risk Management Update
25 Agustus 2011 August 25, 2011	1. Penunjukan Direktur Sumber Daya Manusia	1. Appointment of Human Resources Director
6 September 2011 September 6, 2011	1. Fase 2 Proyek <i>Bancassurance</i> -Seleksi <i>Partner</i> Tahap Akhir	1. Bancassurance Project Phase 2 - Partner Selection Final Stage
14 September 2011 September 14, 2011	1. Inisiatif Pendanaan Adira Finance 2. <i>Update</i> Bisnis Adira Kredit 3. <i>Update</i> Bisnis Korporasi, Komersial dan SME	1. Adira Finance Funding Initiatives 2. Adira Credit Business Update 3. Corporate, Commercial and SME Business Updates
21 September 2011 September 21, 2011	1. <i>Update</i> Saham Visa 2. Kinerja Keuangan Agustus 2011 3. Asumsi Anggaran 2012	1. Shares of Visa 2. Financial Performance August 2011 3. 2012 Budget Assumptions
5 Oktober 2011 October 5, 2011	1. <i>Update Compliance</i> 2. <i>Update Operation</i> 3. Alokasi Biaya Untuk Investasi Baru 4. <i>Update Right Issue</i> 5. <i>Update</i> atas Kinerja Keuangan Triwulan 3	1. Compliance Update 2. Operation Update 3. Cost Allocation for New Investments 4. Rights Issue Update 5. Financial Performance Third Quarter Update
12 Oktober 2011 October 12, 2011	1. <i>Outlook</i> Perekonomian Indonesia 2. <i>Update</i> Sertifikasi Manajemen Risiko 3. <i>Update Employee Engagement Survey</i> 4. <i>Update Trade Finance</i> 5. <i>Update Bancassurance & New Investment Cost Allocation</i>	1. Indonesian Economic Outlook 2. Risk Management Certification Update 3. Employee Engagement Survey Update 4. Trade Finance Update 5. Bancassurance & New Investment Cost Allocation Update
19 Oktober 2011 October 19, 2011	1. <i>Update</i> atas Suku Bunga Acuan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) & Bank Indonesia (BI) 2. Kinerja Keuangan September 2011, dan <i>Outlook</i> Keuangan 2011 3. Perencanaan Anggaran Tahap I 2012 4. <i>Update</i> CREM	1. Updates on Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan) & Bank Indonesia's Base Rate 2. Financial Performance September 2011, and Financial Outlook 2011 3. Phase I 2012 Budget Planning 4. CREM Update
27 Oktober 2011 October 27, 2011	1. Asia Banking CEO <i>Roundtable Event Update</i> 2. Perencanaan Anggaran Tahap II 2012 3. Struktur Organisasi SDM	1. Asia Banking CEO Roundtable Event Update 2. Phase II 2012 Budget Planning 3. Human Resources Organization Structure
8 November 2011 November 8, 2011	1. <i>Update</i> atas rapat BoC/BoD Desember 2011 dan <i>Strategic Meeting</i> 2. Kinerja Keuangan Oktober 2011, dan <i>Outlook</i> 2011 3. <i>Update Budget</i> 2012 – tanggapan dari BoC dan Daftar Tambahan Penyesuaian/Tugas 4. <i>Update</i> atas <i>Prime Lending Rate</i> (PLR) untuk Skema (<i>Joint Financing</i>)	1. Update on BoC/BoD December 2011 Meeting and Strategic Meeting 2. Financial Performance October 2011, and 2011 Outlook 3. Budget 2012 Update – BoC comments and List of Additional Adjustments 4. Update on Prime Lending Rate (PLR) for Joint Financing Scheme
16 November 2011 November 16, 2011	1. <i>Update</i> Anggaran 2012 2. Rencana Bisnis Bank 2012 untuk Bank Indonesia	1. Budget 2012 Update 2. Danamon's Business Plan 2012 for Bank Indonesia

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Main Agenda	
21 November 2011 November 21, 2011	1. Update Permodalan Adira Insurance	1. Adira Insurance Capital Update
24 November 2011 November 24, 2011	1. Rencana Bisnis 2012 2. <i>Update</i> Bisnis Cash Management 3. <i>Update</i> Proyek M-CIF	1. Business Plan 2012 2. Cash Management Business Update 3. M-CIF Project Update
30 November 2011 November 30, 2011	1. Adira Finance – Update atas Model Bisnis dan Strategi 2. SEMM – <i>Update</i> atas Model Bisnis dan Strategi 3. <i>Update</i> atas Strategi Pertumbuhan Deposito 4. Hasil Survei Gaji	1. Adira Finance – Business Model and Strategy Updates 2. SEMM – Business Model and Strategy Updates 3. Update on Deposit Growth Strategy 4. Salary Survey Results
7 Desember 2011 December 7, 2011	1. Pembahasan Portofolio SEMM 2. <i>Update</i> Sumber Daya Manusia 3. Perbandingan 10 Bank Terbesar 4. Pembiayaan Bersama Adira Finance	1. SEMM Portfolio Discussion 2. Human Resources Update 3. Comparison of 10 Largest Banks 4. Adira Finance Joint Financing
9 Desember 2011* December 9, 2011*	1. Rencana Strategis dan Rencana Aksi SEMM - 2012 2. Rencana Strategis dan Rencana Aksi Adira Finance – 2012 3. Rencana Strategis dan Rencana Aksi Deposito 4. <i>Uddate</i> Analisa Pendanaan 5. <i>Update</i> Manajemen Risiko	1. Strategic Plan and Action Plan SEMM - 2012 2. Strategic Plan and Action Plan Adira Finance - 2012 3. Strategic Plan and Action Plan Time Deposit 4. Funding Analysis Update 5. Risk Management Update

Catatan/Notes:

*) Agenda Utama *Update* Manajemen Risiko juga merupakan rapat Komite Risiko

*) Main Agenda Risk Management Update is also the meeting of Risk Committee

7.13. Remunerasi Direksi

Anggota Direksi Danamon tidak memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Danamon. Anggota Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon, selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Penetapan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

7.13. Board of Directors' Remuneration

Members of Danamo's BoD do not use their position in Danamon for personal gains, or for those of family members and/or other parties that may be detrimental to the profitability of Danamon. Members of the BoD shall neither take nor receive benefits from Danamon, other than the remuneration and benefits accorded to them on the basis of the resolution of the General Meeting of Shareholders.

The amounts of salaries or remuneration and/or benefits for members of the BoD are to be resolved in a GMS. The GMS assigns the BoC to determine the salaries and benefits of the Directors, based on the recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

7.14. Remunerasi Direksi (Dinilai dalam ekuivalen jutaan Rupiah)

	2011	2010	2009
1 Gaji dan Tunjangan Salary and Allowance	33,301	35,411	32,864
2 Tantiem *	32,066	34,731	17,559
3 LTCP *	28,005	22,838	-
4 Tunjangan lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) Other Benefits in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and etc)			
a. dapat dimiliki may be owned	3,739	3,600	3,000
b. tidak dapat dimiliki may not be owned	7,363	7,200	6,358

Catatan/Note:

* akrual accrual

7.14. The BoD Remuneration (Valued equivalent in million Rupiah)

7.15. Klasifikasi Remunerasi Direksi

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun (*) Remuneration amount per person in 1 year *)	2011	2010	2009
Di atas 2 miliar Rupiah Above 2 billion Rupiah	12	11	9
Antara 1 miliar s.d. 2 miliar Rupiah Above 1 billion up to 2 billion Rupiah	-	-	-
Antara 500 juta s.d. 1 miliar Rupiah Above 500 million up to 1 billion Rupiah	-	-	-
Di bawah 500 juta Rupiah Below 500 million Rupiah	-	-	-

Catatan/Notes:

*) yang diterima secara tunai received in cash

7.15. Classification of the BoD Remuneration

7.16. Pelatihan Anggota Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, anggota Direksi Danamon mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/ atau *workshop*, baik yang diadakan secara internal Danamon maupun eksternal. Anggota Direksi yang baru bergabung dengan Danamon memperoleh *induction program* dalam pengenalan visi, misi, dan nilai-nilai Danamon.

7.16. Training Programs for the Board of Directors

To enhance their competencies, members of Danamon's BoD participate in various training programs, conferences, seminars, and/or workshops that are organized internally within Danamon and externally. Newly appointed members of the BoD undergo a comprehensive induction program that among other things cover the vision, mission and values of Danamon.

Nama Name	Pelatihan Training	Pengatur Organizer	Lokasi Location
Henry Ho Hon Cheong	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
Muliadi Rahardja	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
Ali Yong	Commercial Loans to Business	External,	Singapore
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	Workshop Commercial Business	Danamon	-
	Commercial Sales Convention 2011 B.1	Danamon	-
Vera Eve Lim	JP Morgan-8th Indonesian Banking Day	JP Morgan	Singapore
	MacQuarie-The Real Indonesia Conference	MacQuarie	Surabaya
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	UBS Indonesia Conference	UBS	Jakarta
	Credit Suisse-14th Annual Asian Investment Conference	Credit Suisse	Hong Kong
	JP Morgan-Asia and Emerging Markets Conference	JP Morgan	New York
Herry Hykmanto	Daiwa-IDX Investment Conference	Daiwa and IDX	Singapore and Tokyo
	Workshop Syariah Cash Management	Danamon	DCU Kampus Ciawi
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	Workshop Syariah Bussiness and Strategy	Danamon	DCU Kampus Ciawi
Fransiska Oei Lan Siem	Indonesian Representative to Global ICC Banking Commission	ICC	Beijing
	"Workshop Management Sertifikasi Profesi"	FKDKP	Jakarta
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	"Workshop Internasional Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (BEMP) tahun 2011	Bank Indonesia	Jakarta
	"Inhouse Legal Training"	Bismark Consulting	Jakarta
	Seminar Pasar Modal	Bursa Efek Indonesia	Jakarta
Michellina Triwardhany	The 3rd IICD Corporate Governance Conference and Award	IICD	Jakarta
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	Conference di Toronto		Toronto
Pradip Chhadva	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	JP Morgan Fixed Income Seminar di Hong Kong	External	Hongkong
Satinder Pal Singh Ahluwalia	Developing the Next Generation of Leaders in Financial Services	Omega Performance	Jakarta
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	FICO Asia Pacific CRO Forum	FICO and IDC Financial	Bali

Nama Name	Pelatihan Training	Pengatur Organizer	Lokasi Location
Khoe Minhari Handikusuma	Workshop Special Unit Manager	Danamon	DCU Kampus Ciawi
	Bain Asia Customer Loyalty Forum	Bain and Company SE ASIA	Singapore
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali
	Investment and Innovation in Microfinance Asia Conference	Hanson Wade	Singapore
	Macquarie The Real Indonesia Conference	Macquarie	Surabaya
Joseph Bataona	General Banking Knowledge	Danamon	Jakarta
	7th Asia Banking CEO Roundtable	Temasek	Bali

7.17. Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi Danamon telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tertanggal 10 September 2008 yang mengikat bagi setiap anggota Direksi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Danamon mengatur etika kerja, waktu kerja, serta pelaksanaan rapat. Segala keputusan yang diambil sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Hal-hal yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi antara lain bahwa anggota Direksi tidak boleh memanfaatkan Danamon untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Danamon, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Danamon selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Danamon disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*.

7.18. Komite-Komite di Bawah Direksi

Direksi dibantu oleh 6 (enam) komite yang bertugas memberi saran dan rekomendasi terkait dengan kebijakan dan pengelolaan Danamon. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Partisipasi aktif Direktur Kepatuhan dalam komite-komite tersebut dilakukan dengan tetap menjaga independensinya, dengan demikian Direktur Kepatuhan dapat dan wajib menolak kebijakan maupun transaksi perbankan yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite-komite Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

1. Komite Risiko
2. Komite *Asset & Liability*
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi
4. Komite Sumber Daya Manusia
5. Komite *Fraud*
6. Komite Kepatuhan

7.17. Charter of the Board of Directors

Danamon's BoD has established a BoD Charter dated September 10, 2008 and such Charter applies to all BoD members without exception. The BoD Charter constitutes the Boards' code of ethics, working hours and meeting regulations. All decisions that are taken in conformity with the BoD Charter are binding and become the responsibility of all BoD members.

Matters that are governed by the BoD Charter include among other things the provision that members of the BoD does not use their position in Danamon for personal gains, or those of family members and/or other parties that may result in a loss or lessen the profitability of Danamon. Members of the BoD neither take nor receive benefits from Danamon, other than the remuneration and benefits accorded to them on the basis of the resolution of the General Meeting of Shareholders. Danamon's BoD Charter is formulated on the basis of prevailing laws and regulations in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance.

7.18. Committees Under the Board of Directors

The BoD is assisted by 6 (six) Committees, which provide advice and recommendations with respect to Danamon's policies and management. Committee members are selected and formed based on the scope and complexity of the duties and responsibilities of the respective committees. Recommendations from the various committees are used as reference by the BoD to make decisions. The Compliance Director participates actively in all committees by maintaining its independency and must refuse to support any policies and transactions that are not in accordance with the prevailing rules and regulations.

Committees under the BoD as per December 31, 2011 are:

1. Risk Committee
2. Asset & Liability Committee (ALCO)
3. Information Technology Steering Committee
4. Human Resources Committee
5. Fraud Committee
6. Compliance Committee

7.19. Keanggotaan Komite-Komite di bawah Direksi

7.19. Memberships in Committees under the BoD

Anggota Direksi BoD Members	Nama Komite Committee Name					
	Komite SDM Human Resources Committee	Komite Risiko Risk Committee	Komite Asset & Liability Asset & Liability Committee (ALCO)	Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee (ITSC)	Komite Fraud Fraud Committee	Komite Kepatuhan Compliance Committee
Henry Ho Hon Cheong	✓	✓	✓	✓		
Jos Luhukay *)	✓	✓				
Muliadi Rahardja	✓	✓		✓	✓	
Vera Eve Lim	✓	✓	✓	✓		
Ali Yong	✓	✓	✓			
Herry Hykmanto		✓				
Kanchan Nijasure		✓		✓ (Ketua/Chairman)		
Fransiska Oei Lan Siem		✓			✓ (Ketua/ Chairman)	✓ (Ketua/ Chairman)
Pradip Chhadva		✓	✓ (Ketua/ Chairman)			
Michellina Laksmi Triwardhany	✓	✓	✓	✓		
Satinder Pal Singh Ahluwalia		✓ (Ketua/ Chairman)	✓	✓	✓	✓
Khoe Minhari Handikusuma	✓	✓	✓			
Joseph Bataona **)	✓ (Ketua/ Chairman)	✓				

Catatan/Notes:

*) Jos Luhukay efektif mengundurkan diri selaku Wakil Direktur Utama terhitung sejak RUPS tanggal 30 Maret 2011

Jos Luhukay resigned as Vice President Director effective per GMS March 30, 2011.

**) Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia

7.20. Kehadiran Dalam Rapat Komite Tahun 2011

7.20. Attendance in Committee Meetings Held in 2011

Anggota Direksi BoD Members	Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite-Komite di bawah Direksi (jumlah rapat) Attendance in Meetings of Committees under the BoD (number of meetings)					
	Komite SDM HR Committee (5 kali rapat) (5 meetings)	Komite Risiko Risk Committee (9 kali rapat) (9 meetings)	Komite Asset & Liability Asset & Liability Committee (ALCO) (11 kali rapat) (11 meetings)	Komite Pengarah Teknologi Informasi ITSC (1 kali rapat) (1 meeting)	Komite Fraud Fraud Committee (4 kali rapat) (4 meetings)	Komite Kepatuhan Compliance Committee (3 kali rapat) (3 meetings)
Henry Ho Hon Cheong	5	7	9	1	-	-
Jos Luhukay*)	2	3	2	-	-	-
Muliadi Rahardja	5	9		1	4	1
Vera Eve Lim	4	8	7	1		
Ali Yong	5	8	7	-	-	-
Herry Hykmanto	-	7	2	-	-	-
Kanchan Nijasure	-	7	-	1	-	-
Fransiska Oei Lan Siem	-	7	-	-	4	3
Pradip Chhadva	-	8	10	-	-	-
Michellina L. Triwardhany	5	6	8	1	-	1
Satinder Pal Singh Ahluwalia	-	6	11	-	-	3
Khoe Minhari Handikusuma	3	3	8	1	3	-
Joseph Bataona **)	1	-	-	-	2	-

Catatan/Notes:

*) Jos Luhukay efektif mengundurkan diri selaku Wakil Direktur Utama terhitung sejak RUPS tanggal 30 Maret 2011

Jos Luhukay resigned as Vice President Director effective per GMS March 30, 2011.

**) Joseph Bataona diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Joseph Bataona was appointed through the EGMS held on October 27, 2011 and will be effective after approval of Bank Indonesia

7.21. Komite Risiko

Komite Risiko bertugas:

- Menetapkan rencana, arahan, kebijakan dan strategi manajemen risiko Danamon dan anak perusahaan
- Memastikan seluruh kegiatan Danamon sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku
- Mengevaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko dan melaksanakan perbaikan-perbaikan yang sejalan dengan perubahan-perubahan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal Danamon, tingkat modal anak perusahaan, serta profil risikonya
- Menentukan metodologi manajemen risiko yang paling sesuai untuk pengelolaan risiko; menentukan pembentukan cadangan melalui kebijakan untuk mengakomodasi potensi risiko yang *inherent* dan memastikan ketersediaan prosedur pemulihan dari bencana
- Mengevaluasi struktur organisasi risiko di Danamon dan anak perusahaan untuk memastikan bahwa proses-proses pengelolaan risiko sudah sesuai dengan perkembangan organisasi

7.22. Komite Asset & Liability

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas Danamon maka Komite Asset & Liability bertanggung jawab sebagai berikut:

- Menetapkan keanggotaan komite, prosedur rapat, prosedur kerja serta membentuk sub-komite untuk mendukung Komite
- Menetapkan kebijakan dan pedoman pengelolaan likuiditas, risiko tingkat bunga dan permodalan dari Danamon dan anak perusahaan, yang merefleksikan tingkat likuiditas dan permodalan yang mencukupi, profil pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi, dengan memenuhi seluruh persyaratan yang berlaku.
- Melakukan evaluasi kondisi pasar serta dampaknya bagi posisi likuiditas, *Net Interest Income* (NII) dan permodalan Danamon.
- Melakukan *review* atas komposisi pendanaan dan memberikan persetujuan perubahan strategi pendanaan beserta alternatifnya, termasuk pendanaan institusional/ struktural baru.
- Secara berkala melakukan *review* dan menyetujui hal-hal berikut:
 - Kerangka dan rasio likuiditas
 - Kerangka dan limit penggunaan risiko pasar
 - Metodologi dan perubahan *Funds Transfer Pricing* (FTP)
- Memberikan rekomendasi atas limit/target/indikator terkait neraca keuangan untuk persetujuan Dewan Komisaris atas limit yang telah disetujui oleh ALCO.
- Memberikan informasi kepada Komite Risiko terkait hasil evaluasi ALCO serta memberikan rekomendasi rencana aksi jika terjadi pelanggaran atas limit/target/indikator neraca keuangan.

7.21. Risk Committee

The Risk Committee is responsible for:

- Determining the risk management plan, guidance, policies and strategies of Danamon and its subsidiaries
- Ensuring that Danamon's activities are in line with the prevailing regulations
- Evaluating the risk management process and remedial actions in line with external and internal changes that may affect Danamon's capital adequacy ratio, the Bank's subsidiary capital levels and their respective risks profiles
- Determining the most appropriate integrated risk management methodology to manage risk; determining capital allocation and sufficient provisions and reserves to accommodate inherent potential risk and assuring business continuity program
- Evaluating the appropriateness of Danamon and its subsidiaries' risk organization to ensure that the risk management processes are in line with the organization's development.

7.22. Asset & Liability Committee

To review the Bank's liquidity position, following are the responsibilities of the Asset and Liability Committee:

- Establish committee membership, meeting procedures, working process and sets sub committees to support the Committee.
- Determine policies and guidelines for liquidity, interest rate risk, and capital management for the Bank and its subsidiaries that reflect adequate liquidity and capital, stable and diversified funding profile, in compliance with all regulatory requirements.
- Assess market condition and its impact to Danamon's liquidity position, Net Interest Income (NII), and capital.
- Review funding composition and approve any change in funding strategy and alternatives including new institutional / structural funding.
- To periodically review and approve the following:
 - Liquidity framework and ratios
 - Market risk framework and limit usage
 - Funds Transfer Pricing (FTP) methodology and amendments
- Recommend balance sheet related limits / targets / indicators for BOC's endorsement to the limit that has been approved by ALCO.
- Update the Risk Committee on results of ALCO review and recommend corrective action plans, in case of breach of any balance sheet related limits / targets / indicators.

7.23. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

Dalam rangka untuk memastikan bahwa penyelenggaraan Informasi Teknologi telah berjalan dengan baik di Danamon maka Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) bertanggung jawab sebagai berikut:

- Secara berkala mengkaji strategi IT Danamon, termasuk mengevaluasi *roadmap* sumber daya dan keuntungan yang dipersyaratkan. Mengevaluasi dan menyetujui perubahan-perubahan di area ini sesuai dengan kebutuhan Danamon.
- Membuat Kebijakan IT seperti Kebijakan Keamanan IT dan Kebijakan Manajemen Risiko IT.
- Memastikan agar proyek IT dan Rencana strategis IT sejalan dan memastikan prioritasnya.
- Secara berkala mengkaji indikator tingkat layanan sistem produksi Danamon termasuk keefektifan kebijakan keamanan, menanggulangi jika terdapat persoalan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan.
- Mengkaji dan menyetujui investasi teknologi Danamon dalam konteks strategi, *blueprint*, prioritas dan *roadmap* IT Danamon. Mendefinisikan dan mengimplementasikan persetujuan panduan investasi teknologi, PAM dan beban operasi IT sehingga konsisten dengan kebijakan pengadaan.
- Memantau perkembangan proyek inti IT Danamon dengan arahan dari masing-masing Komite Pengarah Proyek Teknologi Informasi, menanggulangi setiap permasalahan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan.
- Mengkaji keefektifan Rencana Mitigasi Risiko atas melaksanakan investasi IT beserta memastikan kontribusi investasi terhadap bisnis Danamon.
- Memastikan alokasi sumber IT yang tepat. Jika diperlukan menggunakan pihak ketiga untuk membantu pelaksanaan implementasi proyek, KPTI harus memastikan adanya kebijakan dan prosedur untuk pelaksanaan proses memilih dan menunjuk pihak ketiga tersebut.
- Mengkaji secara rutin manfaat yang diberikan oleh proyek-proyek IT Danamon kepada berbagai unit bisnis dan fungsi *support*.
- Mengkaji secara rutin beban operasi dan investasi teknologi IT Danamon.
- Melakukan *self assessment* paling tidak setahun sekali untuk menentukan apakah KPTI berfungsi efektif.
- Melakukan tugas dan tanggung jawab lainnya yang dilimpahkan oleh Direksi dari waktu ke waktu.

7.24. Komite Sumber Daya Manusia

Dalam rangka memberikan arahan strategi di bidang Sumber Daya Manusia, Komite Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan umum antara lain mengenai:
 - a. Kebijakan umum tentang ketenagakerjaan
 - b. Kompensasi dan benefit karyawan
 - c. Manajemen Penilaian Kinerja

7.23. Information Technology Steering Committee (ITSC)

To ensure that Danamon operates a well managed information technology, the Information Technology Steering Committee (ITSC) has the responsibility to:

- Periodically review Danamon's IT strategy, including its roadmap together with the required resources and benefits. Evaluate and approve changes in this area depending on Danamon's needs.
- Formulate IT Policies such as IT Securities Policy and IT Management Policy.
- Ensure alignment of IT Projects with IT Strategic Plan and ensure their prioritization.
- Periodically review the service level of Danamon's production systems, including the effectiveness of the security policy, and address any issue and recommend improvements.
- Review and approve Danamon's IT investments in the context of Danamon's IT strategy, blueprint, priorities and roadmap. Define and implement IT Capex, PAM and Opex approval guidelines consistent with procurement policy.
- Monitor progress of key IT projects under the guidance of respective Project Steering Committee, handle issues raised and recommend improvements.
- Review the effectiveness of the Risk Mitigation Plan on IT investments as well as ensuring the contribution of the investment to Danamon's business.
- Ensure proper allocation of IT resources. In case the Bank needs to engage a third party to assist in project implementation, ITSC should ensure that policies and procedures are in place to guide the process of selecting and appointing such third parties.
- Periodically review the benefits delivered by the IT projects to Danamon's different businesses and support functions.
- Periodically review Danamon's IT Opex and Capex.
- Conduct a self- assessment at least on an annual basis to determine the effectiveness of ITSC.
- Perform other duties and responsibilities assigned from the time by the BoD.

7.24. Human Resource (HR) Committee

To provide strategic directions in the human resources area, the HR Committee has the following responsibilities:

- Develop general guidance regarding, among others:
 - a. General Policies on employment,
 - b. Compensation and employees' benefits
 - c. Performance appraisal management

- d. Manajemen Talenta
- e. Struktur Organisasi dan jenjang kepangkatan
- f. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
- g. Pengembangan budaya perusahaan
- h. Pengembangan iklim kerja yang baik
- i. Pengembangan hubungan karyawan dan Danamon.
- j. Penyelarasan kebijaksanaan dan sinergi sumber daya manusia dengan anak perusahaan
- k. Penunjukan Pejabat Eksekutif (PE) dan perencanaan suksesi

- Komite Sumber Daya Manusia juga melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang mungkin diberikan oleh Direksi kepada Komite SDM dari waktu ke waktu.
- Komite Sumber Daya Manusia menyampaikan risalah rapat kepada Direksi.

7.25. Komite Fraud

Tugas dan tanggung jawab Komite *Fraud* adalah memutuskan sanksi kepada setiap pekerja Danamon yang melakukan atau terlibat dalam *fraud*. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite *Fraud* wajib menjalankan sesuai dengan peraturan Danamon, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Kode Etik dan Nilai Budaya Danamon. Dalam hal terjadinya *fraud*, Komite *Fraud* juga berkewajiban untuk segera melihat proses kerja dan kontrol yang ada untuk mengambil langkah-langkah preventif maupun perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya *fraud* tersebut.

7.26. Komite Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Komite Kepatuhan, antara lain:

- Mengkaji kerangka kepatuhan Danamon guna memantau kepatuhan bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkaji dan mengevaluasi hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal seperti Bank Indonesia, Bapepam-LK dan pihak lainnya yang terkait.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan langkah-langkah perbaikan dan memastikan ketaatan Danamon terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan.

8. Kepatuhan

Mengelola Risiko Kepatuhan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan merupakan bagian dari fungsi kepatuhan Danamon. Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat tidak mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sedangkan fungsi kepatuhan adalah tindakan atau langkah-langkah preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Danamon telah sesuai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d. Talent management
- e. Organization structure and position grading
- f. Training and Employee Development
- g. Corporate culture development
- h. Development of positive working environment
- i. Employee and Danamon relationship development
- j. Alignment and synergy of human resources' policies with the subsidiaries
- k. Executive Officers appointments and succession planning.

- The Human Resources Committee is also responsible for performing other duties assigned to the Committee from time to time by the BoD.
- Distribute minutes of meeting to the BoD.

7.25. Fraud Committee

The duties and responsibilities of the Fraud Committee are to determine appropriate sanction imposed upon Danamon's employees who conducted or were involved in fraud. In implementing its duties and responsibilities, the Fraud Committee is obligated to conduct their duties and responsibilities in accordance with Danamon's Regulation, Labor agreement and Danamon's Code of Ethics. In case of fraud, Fraud Committee is also obliged to review the working process and control immediately and to take preventive actions to avoid the fraud from recurring.

7.26. Compliance Committee

The duties and responsibilities of the Compliance Committee such as:

- Review Danamon's compliance framework to monitor the bank's compliance to the prevailing laws and regulations.
- Review and evaluate the result of audit conducted by external bodies such as Bank Indonesia, Bapepam-LK and other parties.
- Monitor the implementation of corrective measures and to always ensure Danamon's compliance with the prevailing regulations in the banking sectors.

8. Compliance

The management of compliance risk and the development of a compliance culture are the responsibilities of Danamon's Compliance Function. Compliance risk arises from failures to comply with the prevailing rules and regulations. The role of the Compliance Function is to ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as Danamon's business activities are in full compliance with Bank Indonesia and other prevailing regulations.

Danamon memiliki Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan) dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan sejak tahun 2000. Sebagaimana peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Danamon senantiasa meningkatkan fungsi kepatuhan dan peran Satuan Kerja Kepatuhan guna mendukung kegiatan usaha Bank dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku dan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Direktur Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan tidak membawahi fungsi-fungsi bisnis dan operasional, keuangan dan akuntansi serta audit intern. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen yang bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya dan didukung oleh pejabat maupun staf yang dapat bertindak independen.

8.1. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan 2011

- a. Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur kepatuhan Danamon sejalan dengan peraturan Bank Indonesia. Beberapa hal-hal yang telah diakomodir dalam penyesuaian kebijakan tersebut antara lain:
 - Skema pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan melalui 3 (tiga) lini pertahanan organisasi yaitu: lini pertama (unit bisnis, pendukung dan operasional); lini kedua (satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan) dan lini ketiga (audit internal).
 - Pelaksanaan *Compliance Regulatory Self Assessment* (CRSA) yang merupakan alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko kepatuhan pada unit kerja.
 - Pengaturan pedoman pengkinian dan penyampaian informasi peraturan-peraturan eksternal yang baru diterbitkan beserta pemantauan rencana tindak (*action plan*) atas peraturan baru tersebut.
 - Pengaturan tugas dan tanggung jawab Komite Kepatuhan
- b. Kegiatan Kepatuhan selama tahun 2011, antara lain:
 - Review Kepatuhan atas kebijakan, transaksi dan produk program yang merupakan kewenangan Direksi/Dewan Komisaris.
 - Pemantauan terhadap pemenuhan:
 - Parameter Ketentuan Bank (CAR, BMPK, GWM, NPL, PDN, LDR dan limit penyertaan) dan anak perusahaan yang dilakukan secara bulanan.
 - Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal (Bank Indonesia, Bapepam-LK, LPS, Pajak dan lainnya).

Danamon has appointed a Director to serve as Compliance Director managing the compliance function. Danamon has also formed Compliance Unit since 2000. In line with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on Compliance Function in Commercial Banks, Danamon continues to enhance its compliance function and the roles of the Compliance Unit to support the Bank's business operations while ensuring full compliance with the prevailing regulations and addressing the prudent principles.

The Compliance Director has satisfied the independence requirement and does not manage any business and operational, finance and accounting functions as well as the internal audit. The Compliance Director reports directly to the President Director. In performing its compliance function, the Compliance Director is assisted by the Compliance Unit, which is independent of any influence from other units and supported by independent staffs and personnel.

8.1. Implementation of the Compliance Function in 2011

- a. The Compliance Unit has completed the enhancements of Danamon's compliance policies and procedures in line with Bank Indonesia regulations. Following are items accommodated in the enhanced policies:
 - Compliance risk management scheme through three lines of defence, namely: the first line (business, supporting and operation units); the second line (risk management and compliance units) and the third line (internal audit).
 - The implementation of a Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA) serves as a tool to identify and measure the compliance risks at the units.
 - The determination of guidelines for the updating and distribution of information regarding new external regulations and the action plan to monitor the implementation of these new regulations.
 - The determination of the duties and responsibilities of the Compliance Committee.
- b. Compliance activities during 2011:
 - Compliance reviews on policies, transactions and product programs that required the approval of the BoD/BoC.
 - Monitoring of the fulfillment of:
 - The regulatory parameters (CAR, LLL, Minimum Reserve Requirements, NPL, NOP, LDR and investment limit) of the Bank and its subsidiaries on a monthly basis.
 - Reporting requirements to external parties (Bank Indonesia, Bapepam-LK, LPS, Tax and others)

- Komitmen kepada Bank Indonesia dan Hasil Uji Kepatuhan *self assessment* atas transaksi kredit.
- Sosialisasi peraturan baru dan pengkinian data base peraturan-peraturan (*Compliance Library* dan Portal Kepatuhan).
- Melakukan fungsi konsultatif kepada unit-unit kerja terkait melalui *email*, telepon dan forum diskusi.
- *Compliance Regulatory Self Assessment* (CRSA):
 - Sosialisasi CRSA dan regulasi Bank Indonesia pada beberapa kantor cabang
 - Implementasi CRSA pada unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
 - Pengembangan sistem *Compliance Regulatory Monitoring Application* (CRMA) sebagai media pelaksanaan dan monitor CRSA.
- Pengembangan modul *e-learning* bidang kepatuhan yang lebih komunikatif dan mudah dipahami.
- Terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* telah dilakukan:
 - Penyempurnaan kebijakan *Whistleblower* dalam rangka mendorong seluruh karyawan dan pihak ketiga untuk mengungkapkan dan melaporkan segala bentuk pelanggaran/penyimpangan yang terjadi.
 - Mengkaji pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada anak perusahaan agar pelaksanaannya sesuai dengan kelaziman (*best practice*) bidang usaha masing-masing dan sejalan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Danamon.
- Commitment to Bank Indonesia and the Compliance Self Assessment on credit transactions.
- Socialization of new regulations and updating of regulation database (*Compliance Library* and *Compliance Portal*)
- Performed consultative functions to other related working units through emails, telephone and discussion forums.
- Compliance Regulatory Self Assessment (CRSA):
 - Socialization of CRSA and Bank Indonesia regulations in several branch offices
 - CRSA implementation in working units located at the Bank's Head Office and Branch Offices
 - The development of Compliance Regulatory Monitoring Application (CRMA) system as a media for CRSA implementation and monitoring.
- The development of a more communicative and easy-to-understand e-learning module in compliance.
- Activities completed related to Good Corporate Governance implementation:
 - Enhanced the Whistle blowing policy that encourages all employees and related parties to report any event of fraud
- reviewed the implementation of Good Corporate Governance principles within the subsidiaries to ensure the implementation of best practices in line with Danamon's Good Corporate Governance implementation.

8.2. Kepatuhan terhadap Regulasi Utama

8.2. Compliance to Major Regulations

Parameter Parameter	Persyaratan BI BI Requirement	Posisi Danamon (Desember 2011) Danamon's Position (December 2011)	Status
Rasio Kecukupan Modal (KPM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	Min. 8%	17,54%	Terpenuhi Comply
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Reserve Requirement	Rp: Min. 8%	8,28%	Terpenuhi Comply
	USD: Min. 8%	8,24%	Terpenuhi Comply
Kredit Bermasalah (NPL) Non Performing Loans	Maks. 5%	Net: 0,00%	Terpenuhi Comply
		Gross: 2,45%	Terpenuhi Comply
Posisi Devisa Netto (PDN) Net Open Position	Maks. 20%	0,51%	Terpenuhi Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Pihak Terkait Legal Lending Limit for Related Parties	Maks. 10%	2,77%	Terpenuhi Comply
Portofolio Penyertaan Investment Portfolio	Maks. 25% dari Modal	8,01%	Terpenuhi Comply

8.3. Rencana Kegiatan Kepatuhan tahun 2012

Selama tahun 2012, Bank akan melakukan kegiatan kepatuhan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2012 antara lain:

- Pelaksanaan CRSA sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kepatuhan.
- Pengembangan dan implementasi sistem pendukung pelaksanaan CRSA.

8.3. 2012 Compliance Working Plan

For year 2012, Danamon will launch the following compliance activities stated in the Bank's 2012 Business Plan:

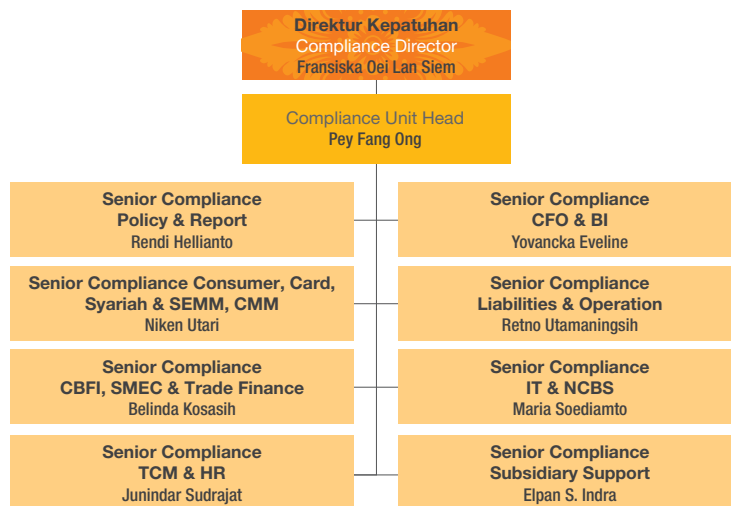
- Implementation of CRSA to measure and evaluate compliance level.
- Development and implementation of required supporting systems for the implementation of CRSA.

- Pengembangan dan implementasi metode pelatihan kepatuhan dalam bentuk modul *e-learning*.
- Meningkatkan fungsi konsultatif dengan unit kerja terkait dan pelaksanaan uji kepatuhan serta *monitor regulatory parameter*, pelaporan dan komitmen Danamon kepada Bank Indonesia.
- Meningkatkan pengetahuan staf unit kerja Kepatuhan melalui pelatihan internal/eksternal.

- Development and implementation of *e-learning* modules as a method for compliance trainings.
- Enhancing the consultative roles with all related working units, implementation of compliance tests and the monitoring of regulatory parameters, as well as Danamon's reporting and commitments to Bank Indonesia.
- Knowledge enhancements of staffs within the Compliance Unit through Internal/external trainings.

8.4. Struktur Organisasi Kepatuhan

8.4. Compliance Unit Organization Structure



9. Implementasi Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

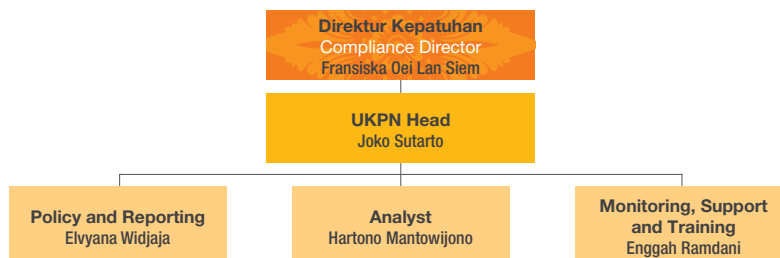
9. Implementation of the Anti Money Laundering (AML) and Combating Funding of Terrorism (CFT) Programs

9.1. Organisasi

Penerapan Program APU dan PPT di Danamon dikoordinasikan oleh sebuah unit kerja khusus, yaitu UKPN (Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah), yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

9.1. Organization

The implementation of Danamon's AML and CFT programs is coordinated by the UKPN Unit (Working Unit for The Implementation of Know Your Customers Principles), a dedicated unit reporting directly to the Bank's Compliance Director with the following organization structure:



Danamon secara konsisten terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Program APU dan PPT, baik melalui pengawasan aktif dari manajemen, penyempurnaan kebijakan, pelaksanaan *Branch Assessment*, penyelenggaraan program pelatihan, penyempurnaan sistem informasi maupun inisiatif-inisiatif lainnya.

Danamon continues to enhance the implementation of its AML and CT programs through active management supervision, policy updates, Branch Assessments, provision of training programs, information system enhancements and other kinds of activities.

Berikut ini adalah beberapa inisiatif Danamon yang telah dilakukan terkait dengan Program APU dan PPT selama tahun 2011:

9.2. Evaluasi Kebijakan dan Prosedur

Berdasarkan hasil evaluasi yang berkelanjutan, maka untuk menyesuaikan ketentuan internal dengan regulasi maupun *best practice*, pada tahun 2011 Danamon telah melakukan penyempurnaan atas beberapa ketentuan internal, antara lain sebagai berikut:

- Penyempurnaan ketentuan mengenai area berisiko tinggi (*high risk*) dan PEP.
- Penyempurnaan atas form aplikasi Pembukaan Rekening/ Perubahan/ Penginian Data Nasabah
- Penyempurnaan ketentuan mengenai data Nasabah yang bersifat *mandatory*
- Penyempurnaan ketentuan mengenai dokumen identitas Nasabah WNA (Warga Negara Asing)
- Penyempurnaan *range* pendapatan Nasabah pada *core system*

9.3. Branch Assessment

Sejak tahun 2010 UKPN melaksanakan kegiatan kunjungan ke cabang-cabang untuk menilai efektivitas penerapan Program APU dan PPT di cabang yang menjadi sampel, yang disebut dengan kunjungan *Branch Assessment* (BA). Selama tahun 2011, UKPN telah melakukan 13 kali penugasan BA ke 37 kota dan 57 cabang sampel.

	Branch Assessment		
	Penugasan Assignment	Kota City	Cabang Sampel Branch Sample
Jumlah Total	13	37	57

Berdasarkan hasil BA, diperoleh hasil penilaian 28 cabang dinilai Baik, 8 cabang dinilai Cukup Baik dan 1 cabang dinilai Perlu Perbaikan.

Dalam kunjungan *branch assessment* sekaligus dilakukan kegiatan pelatihan kepada karyawan (khususnya *frontliners*) dari seluruh cabang yang berada di kota-kota yang dikunjungi dengan jumlah total 1.454 peserta.

9.4. Pelatihan dan Sosialisasi

UKPN bersama-sama dengan Danamon Corporate University (DCU) mengkoordinasikan pemberian pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT kepada para karyawan, antara lain melalui pelatihan induksi bagi karyawan baru maupun pelatihan yang bersifat *refreshment* bagi karyawan (khususnya *frontliners*).

Hingga bulan Desember 2011, sejumlah 4.625 karyawan telah mendapatkan pelatihan di bidang APU dan PPT, termasuk 1.454 karyawan yang mendapatkan pelatihan selama pelaksanaan kegiatan kunjungan *Branch Assessment* (BA) oleh UKPN ke cabang-cabang.

Following are initiatives that Danamon undertook with respect to AML and CFT in 2011:

9.2. Evaluation of Policies and Procedures

Based on the Bank's ongoing evaluation, to ensure alignment between Danamon's internal policies with the prevailing regulations and best practices, during 2011 the Bank has completed the enhancements of several internal policies listed below:

- Improvements on policies related to high risk areas and PEP.
- Improvements in Account Opening/Changes/Customer Data Updating application forms
- Improvements related to policies on mandatory customer data
- Improvements related to policies on identity documents for foreign customers
- Improvements on customer income range at the Bank's core system.

9.3. Branch Assessment

Since 2010, UKPN has conducted on-site visits to branch offices to carry out reviews on the effectiveness of the implementation CFT and AML programs at the selected branches. In total, UKPN completed 13 Branch Assessment visit assignments in 2011, covering visits to 57 sample branch offices in 37 cities.

Based on the Branch Assessment results, 28 branches received "Good" scores, 8 branches received "Sufficient" scores and 1 branch needed further improvement.

During the on-site Branch Assessment visits, training sessions were conducted at the visited branches, especially for the frontliners, attended by 1,454 participants.

9.4. Training and Socialization

UKPN in partnership with Danamon Corporate University (DCU) organized AML and CFT training and socialization sessions for the employees, including through induction trainings for new recruits and refreshment sessions targeting the Bank's existing employees (especially frontliners).

Up until December 2011, 4,625 employees have attended AML and CFT related training sessions, including 1,454 participants who attended training sessions conducted by UKPN during the on-site Branch Assessment visits.

Selain melalui kegiatan pelatihan, pemberian sosialisasi untuk meningkatkan *awareness* maupun pemahaman karyawan dilakukan melalui sirkulasi *AML Forum* kepada seluruh unit kerja terkait. Selama tahun 2011 telah diterbitkan sebanyak 8 edisi *AML Forum* yang berisi berbagai topik APU dan PPT yang sering menjadi pertanyaan maupun permasalahan dalam praktiknya di lapangan.

Pada tahun 2012, Danamon berencana untuk memulai implementasi *e-learning* untuk modul Program APU dan PPT. Pembuatan modul *e-learning* tersebut telah dimulai pada semester kedua di tahun 2011.

9.5. Pemantauan atas Kelengkapan Data Nasabah.

Untuk menjaga kualitas data Nasabah yang dimiliki Danamon, secara periodik (bulanan) UKPN bekerja sama dengan tim *Operation* melakukan pemantauan terhadap kelengkapan data dari para Nasabah yang melakukan pembukaan rekening baru.

Berdasarkan hasil pemantauan, dari sebanyak 461.781 pembukaan CIF baru di tahun 2011, sebanyak 460.653 CIF (99,76%) di antaranya telah dilakukan dengan memenuhi kelengkapan data yang diwajibkan.

9.6. Pelaporan

UKPN secara kontinyu melakukan pemantauan atas transaksi Nasabah untuk menjalankan kewajiban pelaporan LTKM (Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan) maupun LTKT (Laporan Transaksi Keuangan Tunai) sebagaimana diamanatkan oleh regulasi. Selain itu UKPN juga melakukan pemberian data untuk memenuhi permintaan dari pihak eksternal (PPATK dan KPK) dengan data sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Jumlah (2011) Total (2011)	Activity Type
Pelaporan LTKM/STR	195	LTKM/STR Reports
Pelaporan LTKT/CTR	129,453	LTKT/CTR Reports
Penyediaan data kepada PPATK	90	Data provision to PPATK
Penyediaan data kepada KPK	101	Data provision to KPK

9.7. Sistem Manajemen Informasi

Bekerjasama dengan IT Danamon dan unit kerja terkait, UKPN telah melakukan berbagai inisiatif penyempurnaan terhadap Sistem Informasi Manajemen guna meningkatkan kemampuan UKPN dalam mengakses berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya secara efektif, yaitu sebagai berikut:

- Pengembangan aplikasi *Negative List Screening*, yang secara *batch* akan mengecek kesamaan nama Nasabah baru maupun *existing* dengan nama yang tercantum pada *negative list* yang diterbitkan pihak eksternal maupun internal.

Along with the training programs, socialization initiatives to enhance employee awareness were conducted through the circulation of *AML Forum* to all related working units. A total of 8 *AML Forum* editions were published during 2011, covering AML and CFT related frequently asked questions or encountered issues.

In 2012, Danamon will start the implementation of e-learning services for the AML and CFT modules. The development of these modules started during the second semester of 2011.

9.5. Monitoring Updates of Customer Database

To maintain the quality of Danamon's customer database, UKPN in coordination with the Operation team conducts regular, monthly reviews on the data completeness of newly registered customers.

Based on the review results, there were 461,781 new CIF registered in 2011, where 460,653 new CIF (99.76%) have satisfied the data completeness requirements.

9.6. Reports

UKPN continues to monitor customer transactions to comply with the Suspicious Transaction Report (LTKM) and Cash Transaction Report (LTKT) reporting requirements. UKPN also submitted reports in response to requests for data and information from authorized external parties (PPATK and KPK) as follows:

9.7. Management Information System

In cooperation with Danamon's IT unit as well as other related units, UKPN has completed the following MIS enhancement initiatives on data and information access, which allow UKPN to perform its duties more effectively:

- Development of a new Negative List Screening application, which checks the names of new and existing customers against the negative lists published by external and internal parties.

- Pengembangan aplikasi *Data Quality Monitoring*, yang berfungsi untuk mengecek kelengkapan kualitas data Nasabah secara periodik.
- Pengolahan MIS oleh unit kerja terkait untuk penyediaan data terkait aktivitas SDB (*Safe Deposit Box*), kartu kredit dan transaksi produk-produk investasi bagi tim analis di UKPN.
- Pengembangan fungsi otomatisasi *High Risk Flagging* sebagai pendekatan Danamon dalam penerapan Program APU dan PPT berbasis risiko (*Risk Based Approach*).

Mengingat *Surveillance System* yang digunakan saat ini memerlukan pembaharuan teknologi dan penyempurnaan fitur, pada tahun 2012, Danamon berencana untuk memulai inisiatif pembaharuan/penggantian sistem aplikasi yang digunakan untuk melakukan pemantauan terhadap transaksi Nasabah.

9.8. Know Your Employee (KYE)

Sebagai implementasi dari program KYE, Danamon telah melakukan beberapa inisiatif penyempurnaan, antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan berkenaan dokumen identitas dan surat referensi kerja sebagai dokumen *mandatory* yang harus dilengkapi oleh karyawan baru.
- Mewajibkan pengecekan atas *track record* bagi calon karyawan yang sebelumnya pernah bekerja di Bank lain, antara lain untuk memastikan ada/tidaknya keterlibatan dalam kasus *internal fraud*.
- Mewajibkan pengecekan bagi calon karyawan TKA (Tenaga Kerja Asing) dan calon karyawan dengan jabatan 1 *layer* di bawah Direktur melalui UKPN untuk memastikan keterkaitan dengan daftar sanksi maupun berita negatif lainnya.
- Penerbitan kebijakan intern yang melarang karyawan menggunakan rekeningnya untuk aktivitas yang bertentangan dengan kode etik perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk tujuan *fraud* dan atau pencucian uang.
- Pemantauan secara rutin oleh UKPN dan unit HR terhadap aktivitas transaksi yang dilakukan pada rekening milik karyawan.

10. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Audit Internal adalah fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Satuan Kerja Audit Internal Danamon bertujuan memberikan keyakinan yang

- Data Quality Monitoring application development to periodically check the quality of customer data.
- MIS processing to provide data on Safe Deposit Box, credit card and investment product transaction activities for UKPN's analyst teams.
- The development of a High Risk Flagging automated function to adopt the risk based approach for Danamon's AML and CFT programs.

Given that the existing Surveillance System requires major technology and feature enhancements, in 2012, Danamon will start to upgrade/replace the system used to monitor customer transactions.

9.8. Know Your Employee (KYE)

Danamon has completed the following initiatives to implement its KYE programs:

- Establishment of policies on mandatory identity documents and reference letters for new employees.
- Track record checking for candidates who previously worked for other Banks to review any links with internal fraud cases.
- Track record checking by UKPN for foreign employees and candidates to fill in positions one layer below the Directors' level to review links with sanction lists and other negative records.
- Issuance of internal policies forbidding employees to use their accounts for any fraudulent transactions prohibited by Danamon's Codes of Conduct and the prevailing regulations, including fraud related and/or money laundering transactions.
- Routine checking by the Bank's UKPN and Human Resources Unit on employees' bank account transactions.

10. Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit (IAU) is an independent unit reporting directly to the President Director and to the BoC, through the Audit Committee. The objective of Danamon's Internal Audit is to submit independent and objective assessments

independen dan obyektif serta memberikan jasa konsultasi kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi untuk memaksimalkan dan menjaga nilai pemegang saham. SKAI Danamon bertekad menjadi *business partner* yang memberikan nilai tambah dalam mendorong budaya kontrol yang kuat untuk mendukung Danamon beserta anak perusahaan mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada *best practices* standar Internasional. SKAI Danamon membantu manajemen mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Sesuai dengan *Internal Audit Charter* yang telah ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan, fungsi, catatan, properti dan personil dari Danamon. Ruang lingkup Audit Internal meliputi seluruh entitas audit di Danamon.

Dalam memberikan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses dalam mengendalikan dan mengelola risiko, SKAI Danamon akan melaporkan temuan audit yang signifikan yang berhubungan dengan proses pengendalian kegiatan perusahaan termasuk rekomendasi untuk tindak lanjut perbaikan atas proses tersebut. Setiap bulan, ringkasan temuan audit akan dipresentasikan kepada Komite Audit yang mana juga dihadiri oleh perwakilan Dewan Direksi dan risalah rapat disampaikan ke seluruh Direksi dan Komisaris. Selain itu, Audit Internal juga melaporkan kegiatan audit kepada Presiden Direktur setiap 2 (dua) bulan.

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI Danamon sepenuhnya merujuk pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan *International Standards for the Professional Practice of Internal Audit* dari *The Institute of Internal Auditors*.

10.1. Kegiatan SKAI Danamon pada Tahun 2011

• Pelaksanaan Audit

Pada tahun 2011 SKAI Danamon telah melaksanakan audit atas 765 entitas audit (105% dari rencana audit tahun 2011) yang mencakup:

- a. 79 entitas audit di Kantor Pusat, yang meliputi aspek perkreditan, bisnis, produk, operasional, *support* dan *Information Technology*.
- b. 239 entitas audit cabang, yang meliputi Kantor Pelayanan Wilayah, *Consumer Mass Market* (CMM) *Credit Factory*, cabang konvensional, cabang Syariah dan Solusi Emas Syariah.
- c. 447 entitas Danamon Simpan Pinjam yang terdiri atas 98 *Cluster Self Employed Mass Market* (SEMM), 349 Unit SEMM.

and provide consultation to the BoC and BoD in order to maximize and preserve shareholder value. IAU strives to become a business partner that adds value by promoting robust control culture that would enable Danamon and its subsidiaries to achieve their long-term objectives by engaging in best practices of international standards. IAU helps Danamon's management attains its objectives through a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of Danamon's risk management, internal control and corporate governance processes.

Pursuant to the Internal Audit Charter signed by the President Director and BoC, the IAU has unlimited access to all activities, functions, notes, properties and personnel of Danamon. Internal Audit's scope covers all audit entities within Danamon.

In assessing the adequacy and effectiveness of the control and risk management processes, the IAU always reports significant audit findings relating to the control of the Bank's activities and provides recommendations for improvements to be followed by the respective units/ branch offices. Every month, a summary of the audit result is presented to the Audit Committee which is attended by representatives of the BoD, with minutes distributed to all members of the BoD and BoC. In addition, IAU also presents its audit activities to the President Director every 2 (two) months.

In discharging its duties, IAU refers to the Standard Implementation of the Bank Internal Audit function (SPFAIB) issued by Bank Indonesia, as well as the International Standard for the Professional Practice of Internal Audit from The Institute of Internal Auditors.

10.1. 2011 IAU Activities

• Audit Implementation

In 2011, Danamon's IAU performed audits on 765 entities (105% of 2011 plan) covering:

- a. 79 audits on Head Offices Entity, covering credit, business product, operation, support and information technology aspects.
- b. 239 audits on Branch Entities, covering Regional Service Offices, Consumer Mass market CMM) Credit Factory, conventional branches, as well as Syariah and Pawn Broking branches.
- c. 447 Danamon Simpan Pinjam Entities, including 98 Self Employed Mass Market (SEMM) Clusters, and 349 SEMM Units.

- **Fokus Audit**

SKAI Danamon telah menetapkan prioritas untuk memperkuat fungsi Audit Internal di tahun 2011:

- a. Menetapkan rencana audit yang lebih selaras dengan risiko kunci dan mengalokasikan waktu Audit tahun 2011 untuk lebih diprioritaskan pada area yang berisiko tinggi.
- b. Meneruskan fokus pada aktivitas *Treasury* dan SEMM. SKAI juga memberikan perhatian yang lebih pada cabang konvensional, *procurement*, transaksi pihak terkait dan anak perusahaan.
- c. Analitik telah diperluas untuk meningkatkan efektivitas tahap persiapan audit guna mempertajam fokus pemeriksaan di cabang-cabang konvensional (sebagai tambahan dari analitik di SEMM tahun 2009).

- **Kualitas & Metodologi Audit**

- a. Melanjutkan implementasi *Risk Based Audit*. Meningkatkan metodologi Internal Audit melalui pendefinisian kembali faktor risiko untuk tiap jenis audit dengan menyelaraskan pada tujuan dan model bisnis Danamon.
- b. Melanjutkan implementasi *process control oversight* (yaitu *Cluster Audit Approach*) terhadap bisnis SEMM dan melengkapi *audit cluster* dengan audit unit SEMM yang berisiko tinggi.
- c. Melanjutkan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan audit, seperti melanjutkan penggunaan alat otomatisasi audit (IDEA) untuk mendapatkan sampel audit melalui ekstraksi data secara otomatis, menghasilkan *exception report* dan verifikasi perhitungan. SKAI terus mengoptimalkan penggunaan kertas kerja elektronik (*TeamMate*).
- d. Me-review dan melakukan pengkinian *Standard Audit Programs* (SAP) dan faktor-faktor risiko untuk menilai area-area yang berisiko untuk setiap audit.
- e. Melanjutkan pelaksanaan *Quality Assurance Review* terhadap proses audit.
- f. Secara berkelanjutan memonitor tindak lanjut temuan audit. Saat ini SKAI telah mengembangkan aplikasi pemantauan tindak lanjut atas temuan audit (*SKAI Repository for Audit Finding and Follow-Up/ SRAFFU*).
- g. Meningkatkan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan melalui keikutsertaan personil SKAI dalam pelatihan dan sertifikasi audit berstandar Nasional (*Qualified Internal Auditor*) & Internasional (*Certified Internal Auditor* dan *Certified Information System Auditor*). Rata-rata pelatihan (*Soft Skill & Technical Skill*) yang telah diikuti oleh setiap auditor selama tahun 2011 adalah 7 hari kerja.

- **Audit Focus**

For year 2011, Danamon's IAU decided the following priorities to enhance the function of Internal Audit:

- a. Formulated the 2011 Audit Plan to be more aligned with key risk factors and to allocate more audit time on areas with higher degree of risks.
- b. Continued focusing on Treasury and SEMM activities. IAU also put more focus on conventional branches, procurement, transactions with related parties and subsidiaries.
- c. Broadened the scope of analytics to improve the audit preparation effectiveness and enhance audit focus on conventional branches (in addition to analytics in SEMM during 2009).

- **Audit Quality & Methodology**

- a. Continued the implementation of Risk Based Audit. Enhanced the methodology of the Internal Audit by redefining the risk factors for each audit category in alignment with Danamon's objectives and business model.
- b. Continued the implementation of process control oversight (the Cluster Audit Approach) for the SEMM business and augmented the cluster audit with audits for SEMM units with high risk profile.
- c. Continued utilizing information technology to support audit works, covering the use of audit automation tools (IDEA) for the acquisition of audit samples through automated data extraction and for the verification of calculations. In addition, IAU continues to optimize the usage of electronic working papers (*TeamMate*).
- d. Reviewed and updated the Standard Audit Programs (SAP) and risk factors used to assess risk areas during audit works.
- e. Continued the implementation of Quality Assurance Reviews of audit processes.
- f. Continued monitoring on the follow-ups of audit findings. Currently IAU has developed an application called SKAI Repository for Audit Finding and Follow-Up/SRAFFU to monitor the follow-up of audit findings.
- g. Continued human resources development through participation in training as well as national (*Qualified Internal Auditor*) and international (*Certified Internal Auditor* and *Certified Information System Auditor*) auditor certification programs. On average, in 2011 each auditor spent 7 working days for soft skill and technical skill training activities.

- **Fungsi Konsultasi SKAI Danamon**

- a. Melakukan sosialisasi isu-isu baru ke berbagai kepala bisnis dan operasional di Kantor Wilayah.
- b. Memenuhi permintaan unit bisnis sebagai pihak independen untuk melakukan *Pre & Post Implementation Review* terhadap penggunaan Teknologi Informasi yang terkait dengan produk *electronic banking* yang baru diterbitkan.

10.2. Rencana Kegiatan Tahun 2012

Sejalan dengan perkembangan bisnis Danamon, SKAI secara terus-menerus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas internal audit serta memperkuat fungsi audit melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- **Prioritas Audit Internal Tahun 2012**

SKAI telah menetapkan prioritas untuk memperkuat fungsi Audit Internal di tahun 2012, sebagai berikut:

- a. Menyelaraskan rencana audit tahun 2012 dengan risiko kunci serta mempertimbangkan perkembangan bisnis Danamon dan *trend* kasus-kasus perbankan terkini. SKAI akan memberikan fokus audit pada entitas audit berisiko tinggi terutama terkait dengan aktivitas cabang yang berhubungan dengan layanan kepada nasabah prima (*Wealth Management/Privilege Banking*), SEMM, Solusi Emas Syariah, *Treasury*, dan anak perusahaan).
- b. Meningkatkan peranan Analitik untuk mempertajam pemilihan sampel debitur dan fokus pemeriksaan di cabang-cabang SME (sebagai tambahan dari analitik di SEMM dan Cabang Konvensional).
- c. Meneruskan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan produk & proses, sertifikasi profesional, dan Audit/Seminar.

- **Rencana Audit Internal Tahun 2012**

Pada tahun 2012, SKAI akan melakukan audit 738 entitas audit, terdiri dari:

- a. 59 entitas audit di Kantor Pusat, yang meliputi aspek perkreditan, bisnis, produk, operasional, *support* dan *Information Technology*.
- b. 21 entitas audit di Kantor Wilayah, *Small Medium Enterprise and Commercial* (SMEC) di Kantor Wilayah, Retail Banking Wilayah, *Consumer Mass Market* (CMM) *Credit Factory*, *Regional Processing Center* dan *Regional Corporate Real Estate Management*.
- c. 397 Danamon Simpan Pinjam, termasuk 80 *Cluster* SEMM dan 317 Unit SEMM
- d. 261 entitas cabang, termasuk Cabang Konvensional, Cabang Syariah, Cabang anak perusahaan (Adira Dinamika Multi Finance, Adira Kredit and Adira Insurance), cabang *Small Medium Enterprise* (SMEC), *Credit Support Administration* (CSA) dan Solusi Emas Syariah.

- **IAU's Consulting Activities**

- a. Organized socialization activities on new issues to various business and operation heads at the Regional Offices.
- b. Served as an independent party for the business units by performing *Pre & Post Implementation Review* on the usage of Information Technology following the launch of new electronic banking products.

10.2. 2012 Activity Plan

To support Danamon's business growth, the IAU will continue the following activities to enhance its internal audit quality and strengthen the Bank's audit function:

- **2012 Internal Audit Priorities**

The IAU has set the following priorities for 2012 to strengthen Danamon's Internal Audit:

- a. Align the 2012 audit plan with the Bank's key risks and by taking into consideration Danamon's business development and latest trends in banking cases. IAU will focus its audit activities on audit entities with high risk profiles, in particular branch activities that are related to banking services for the privilege customers (*Wealth Management/Privilege Banking*), SEMM, Pawn Broking, *Treasury* and subsidiaries.
- b. Broaden the scope of analytics to improve the debtor sampling process and review focus at SME branches (in addition to the analytics performed for the SEMM and conventional branches).
- c. Continue the auditor competency development through product & process trainings, professional certifications and Audit/Seminars.

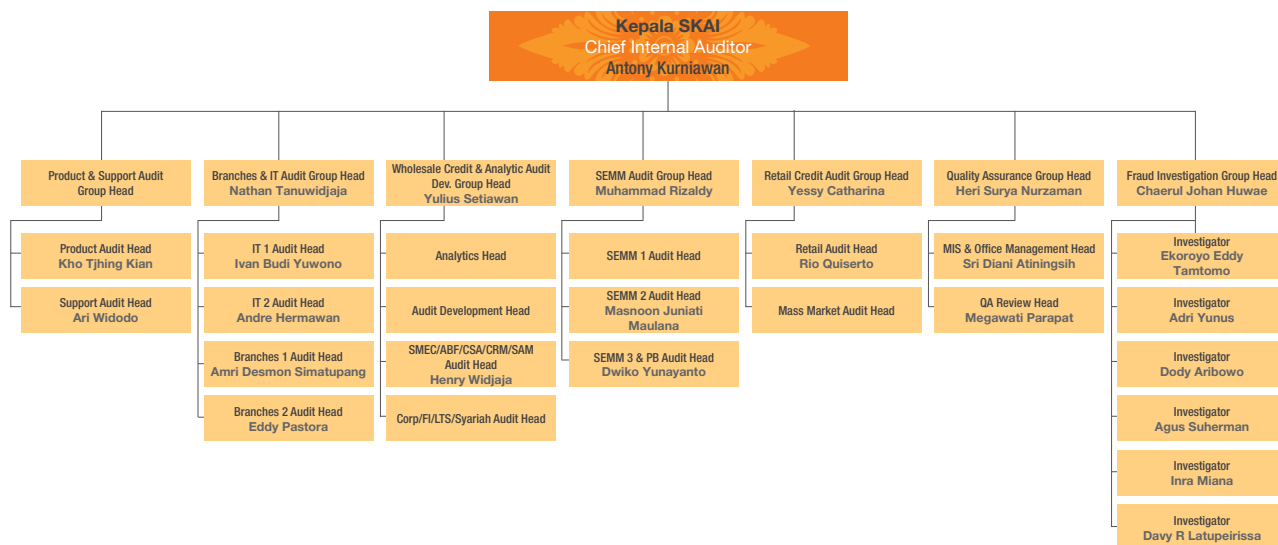
- **2012 Internal Audit Plan**

In 2012, the IAU will audit 738 audit entities, consisting of:

- a. 59 entities at the Head Office, covering credit, business, product, operation, support and information technology aspects.
- b. 21 entities at the Regional Offices, *Small Medium Enterprise and Commercial* (SME) area at the Regional Offices, Regional Retail Banking, *Consumer Mass Market* (CMM) *Credit Factory*, *Regional Processing Centers* and *Regional Corporate Real Estate Management*.
- c. 397 Danamon Simpan Pinjam, including 80 SEMM Clusters and 317 SEMM Units.
- d. 261 branch entities, covering the Conventional branches, Adira branches (Adira Dinamika Multi Finance, Adira Kredit and Adira Insurance), *Small Medium Enterprise* (SMEC) branches, *Credit Support Administration* (CSA) and Pawn Broking branches.

10.3. Struktur Organisasi SKAI Danamon

10.3. Danamon Internal Audit Organization Structure



Antony Kurniawan – Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Antony Kurniawan BSc, MSc memiliki gelar sarjana dari Iowa State University, Ames, Iowa, USA, dan melanjutkan master di Columbia University, New York, USA. Beliau memiliki pengalaman berkarir di industri perbankan selama 20 tahun termasuk di dalamnya 14 tahun berkarir di Citigroup

Pengalaman audit selama 5 tahun sebagai *Citigroup Regional Audit*, (di Singapura dan Pilipina dengan area liputan di 11 negara); dan pernah menjabat sebagai *Operational Risk Management Head* Danamon selama 3 tahun dan sebagai *Mass Market Control & Fraud Head* selama 2 tahun.

Antony Kurniawan – Chief Internal Auditor

Antony Kurniawan BSc., MSc earned his Bachelor degree from Iowa State University, Ames, Iowa, USA and Master Degree from Columbia University, New York, USA. Antony has a 20 year career in the banking industry, including 14 years with Citigroup.

His audit experience includes 5 years experience as Citigroup Regional Audit (in Singapore and the Philippines covering 11 countries), as Danamon's Operational Risk Management Head for 3 years and as Mass Market Control & Fraud Head for 2 years.

11. Audit Eksternal

Laporan keuangan konsolidasian Danamon dan anak perusahaan tahun 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Wijaya dengan biaya sebesar USD 495.000. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah mendapat persetujuan RUPS pada tanggal 30 Maret 2011.

Penunjukan Auditor Independen telah dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia. *Management-Letter* yang diterima dari Auditor Independen telah menjadi perhatian Direksi Danamon untuk ditindaklanjuti.

11. External Audit

The financial statements of Danamon and its subsidiaries for 2011 were audited by the Public Accounting Firm of KPMG Siddharta & Wijaya at an audit fee of USD 495,000. The appointments of both the Public Accountant and Public Accounting Office obtained GMS approval on March 30, 2011.

The appointment of the Independent Auditors has complied with Bank Indonesia regulation, which among other things stipulated the requirement to select public accountants and firms that are registered with Bank Indonesia. The Management Letter from the Independent Auditors received the full attention of the BoD to be followed up as appropriate.

Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Wijaya tidak memberikan jasa konsultasi manajemen bagi Danamon selama tahun laporan. Penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik KPMG Siddharta & Wijaya sejak tahun 2007 sehingga tidak lebih dari 5 tahun buku berturut-turut.

The Public Accounting Firm of KPMG Siddharta & Wijaya did not provide management consultancy services to Danamon during the year under review. The Public Accounting Firm of KPMG Siddharta & Wijaya has been reappointed since 2007, less than the regulatory limits of reappointment for 5 consecutive years.

12. Pengendalian Internal Dalam Operasional

Danamon telah mengimplementasikan fungsi pengendalian dalam kegiatan operasional, termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control/custody*, rekonsiliasi dan *proof call* serta Standar Proses Kerja dan Pedoman Pelaksanaan. Unit *Operational Control* melaksanakan peninjauan langsung secara periodik ke cabang-cabang dan unit di Kantor Pusat dengan melakukan pemeriksaan secara *random* untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur Danamon.

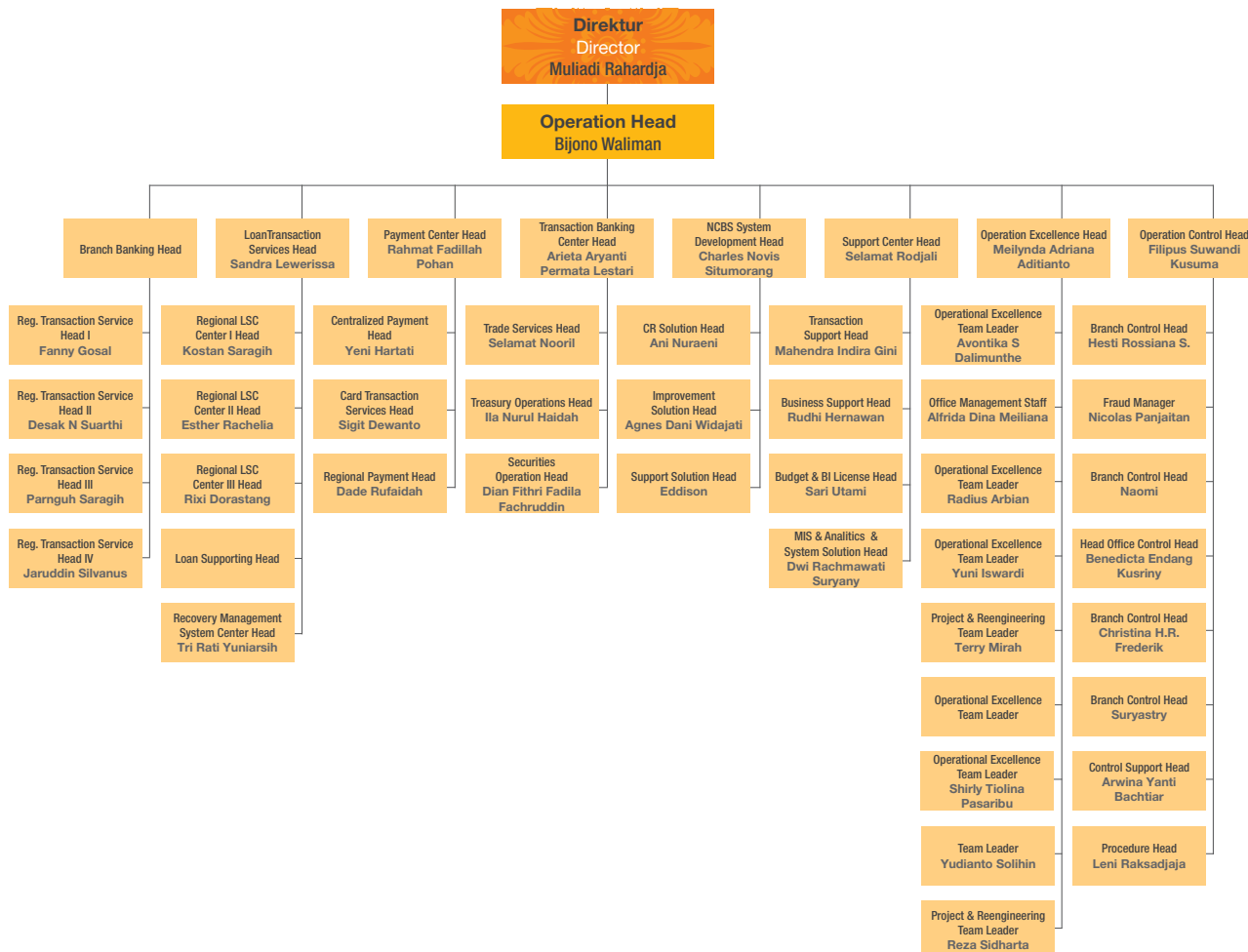
Secara periodik, kelompok tersebut memeriksa transaksi-transaksi khusus melalui *on-line system query* dan menginformasikan transaksi tersebut ke unit-unit operasional terkait guna dilakukan monitoring dan tindakan korektif.

12. Internal Control Within Operations

Danamon implements control functions in its operations, which include segregation of duties, dual control/custody, reconciliation and proof call as well as standard operating procedures and guideline manuals. The Operations Control Unit undertakes periodic site inspections to Head Office Divisions and Branch Offices for random checks and reviews to ascertain that transactions are carried out in accordance within the Bank's policies and procedures.

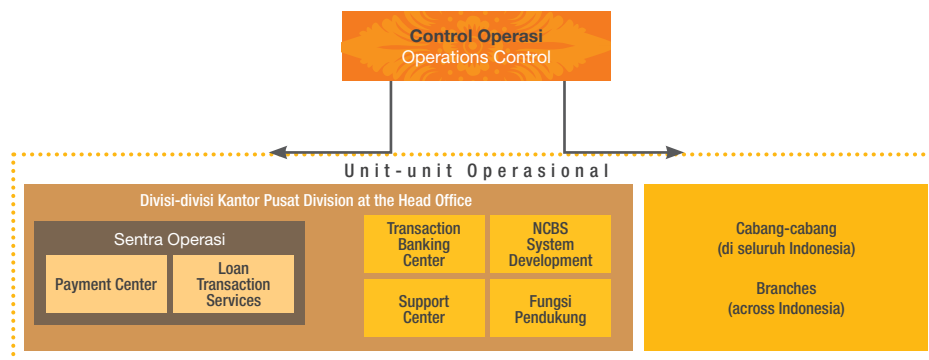
Periodically, the Unit retrieves unusual transactions through the on-line system query, and distributes these transaction records to the relevant operating units for monitoring and remedial actions.

12.1. Struktur Organisasi Operasional



12.2. Lingkup Kontrol Operasional

12.2. The Scope of Operation Control



Dalam rangka monitoring dan pengawasan :

- Quarterly Risk Control Self Assessment (RCSA)* yang dilakukan oleh Unit Operasional Risiko, guna mengukur tingkat eksposur risiko operasional serta kepatuhan dari masing-masing unit. Selain itu, juga dilakukan pelatihan Kontrol Internal Danamon secara berkesinambungan sebagai bagian dari program pelatihan Danamon untuk terus meningkatkan kompetensi serta *control awareness* di seluruh jajaran organisasi.
- Pemeringkatan Audit dari Unit Operasional adalah salah satu indikator kinerja bagi Unit Operasional dan kelompok *Operation Control*.
- Berdasarkan Pemeringkatan Audit 2011, 39% meraih peringkat 'Memuaskan', 47% menerima peringkat 'Perlu Perbaikan', sedangkan 14% menerima peringkat 'Kurang Memuaskan'.
- Danamon juga mengadakan kampanye *Anti-Fraud* serta membentuk inisiatif kontrol di seluruh bagian organisasi guna meningkatkan *fraud awareness* di seluruh organisasi.

To monitor and supervise:

- The Risk Operation Unit performs Quarterly Risk Control Self Assessment (RCSA) exercises to measure the level of exposure to operational risks as well as compliance level of each respective unit. In addition, training on the Danamon's Internal Control continues to be a part of Danamon's training program to upgrade competency and increase control awareness throughout the organization.
- The Audit Ratings of Operating Units serves as one of the Key Performance Indicators (KPI) for the Operating Unit and the Operation Control Group.
- Based on 2011 audit ratings, 39% received the 'Satisfactory,' rating 47% had a rating of 'Need Improvement,' while 14% was rated as 'Unsatisfactory.'
- Danamon has also launched an Anti-Fraud Campaign and undertook control initiatives at every level of the organization to increase fraud awareness.

13. Evaluasi Risiko dan Pengelolaan Risiko

13. Risk Evaluation and Management

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Komite Pemantau Risiko memiliki kewenangan tertinggi pada tingkat Dewan Komisaris. Salah satu tugas utamanya adalah menyetujui *framework* dan kebijakan manajemen risiko Danamon dan anak perusahaan. Komite mengadakan pertemuan setiap bulan untuk menganalisa kinerja portfolio kredit dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko, potensi kerugian yang mungkin timbul dan mitigasinya.

The BoC and BoD actively supervise Danamon's risk management implementation through committees related to risk management. The Risk Monitoring Committee serves the highest authority at the BoC level. The main duty of the Committee is to approve the risk management framework and policies for Danamon and its subsidiaries. The Committee holds regular monthly meetings to analyze the performance of the loan portfolio and to discuss risk related matters, as well as any potential loss and its mitigation.

Komite Manajemen Risiko merupakan fungsi manajemen risiko yang terintegrasi, diketuai oleh Direktur bidang Risiko, yang bertugas mengevaluasi risiko Danamon dan menetapkan tindakan dalam mengurangi dan mengendalikan risiko. Komite berfungsi sebagai forum dalam pelaksanaan pengelolaan risiko dan pengembangan kebijakan di semua lini usaha dan anak perusahaan.

The Risk Management Committee is an integrated risk management function chaired by the Risk Director, who reviews Danamon's risks and determines actions to mitigate and control risks. This committee serves as the main forum through which Danamon implements the daily risk management and policy development for all of its businesses and subsidiaries.

Risiko-risiko utama yang dihadapi Danamon dan anak perusahaan telah diidentifikasi, dianalisa dan dikelola melalui sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi dan menyeluruh. Demikian pula, Direksi juga telah mengkomunikasikan misi, strategi, target pasar dan *risk appetite* serta indikator dan kriteria pengukuran kinerja dengan meminimalkan kejadian yang tidak diharapkan. Selain itu, telah dikembangkan pula mekanisme dan infrastruktur untuk mengevaluasi hambatan yang terjadi. Guna mengantisipasi terjadinya gangguan layanan, Danamon telah membangun fasilitas *back up* serta rencana pemulihan usaha.

Untuk membangun kesadaran risiko yang tinggi di Danamon, saat ini *Integrated Risk* sedang mengembangkan silabus training Kredit dan pengelolaan Risiko.

Risiko Kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan proses yang meliputi *criteria credit acceptance*, *origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio, serta terus melakukan review atas kebijakan dan proses sesuai dengan perkembangan regulasi. Fungsi manajemen risiko kredit telah dibentuk sejalan dengan *international best practise*, yang meliputi segala usaha dan kegiatan untuk memastikan pertumbuhan yang substansial.

Pada tahun 2011, Danamon telah mengembangkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS mengartikulasikan tingkat dan sifat risiko yang sanggup diterima Danamon dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh pemegang saham, dengan mematuhi batasan dari debitur, regulator dan nasabah. Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab menentukan *Risk Appetite* Bank dan memastikan *Risk Management Framework* telah mencakup kebijakan secara rinci yang mengatur batasan prinsip kehati-hatian secara luas terhadap kegiatan Bank.

Tujuan *Risk Appetite Statement* adalah untuk menunjang pelaksanaan strategi Bank sekaligus memenuhi harapan dari *stakeholders*. Hal ini dilakukan bukan untuk mencegah pengambilan risiko namun bertujuan untuk memastikan agar pengambilan risiko yang dilakukan oleh *Group's risk taking* telah memenuhi persyaratan berikut:

- Sejalan dengan tujuan Manajemen
- Dipahami pada tingkatan organisasi yang tepat
- Optimalisasi *risk-return* dalam batasan *Group's Risk Appetite*

Disamping RAS, *Stress Testing* merupakan metode pengukuran risiko untuk memperkirakan potensi kerugian Danamon pada kondisi pasar yang abnormal, untuk mengukur sensitivitas kinerja Danamon terhadap perubahan faktor-faktor risiko dan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pendapatan dan modal Danamon secara signifikan. Skenario didefinisikan menjadi tiga kategori: *Mild*,

Major risks faced by Danamon and its subsidiaries have been identified, analyzed and mitigated through an integrated, enterprise-wide risk management system. The BoD has communicated Danamon's mission, strategy, target market and risk appetite as well as performance indicators and criteria to measure achievements by minimizing unexpected events. In addition, adequate mechanism and infrastructure of risk management have been built to evaluate potential risks and hindrances. Anticipating service interruptions, Danamon operates fully redundant back-up systems and business recovery plans.

To develop stronger risk awareness within Danamon, the Integrated Risk unit is currently developing its training syllabus for credit and risk management.

Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering credit acceptance criteria, credit origination and approval, pricing, monitoring, non-performing loan and portfolio management, as well as ongoing reviews on policies and processes to ensure alignments with the regulatory development. Danamon's credit risk management function has been established based on internationally accepted best practices, covering all businesses and activities to ensure substantial growth.

In 2011, Danamon has developed its Risk Appetite Statement (RAS). RAS articulates the level and nature of risks manageable by Danamon to fulfill its duties to the shareholders by taking into consideration the limits of the debtors, regulators and the customers. The BoD and senior management are responsible for determining the Bank's Risk Appetite and ensuring that the Risk Management Framework has covered detailed policies regulating the prudent principles in general within the Bank's operation.

The Risk Appetite Statement's objective is to allow the implementation of the Bank's strategy and to meet the expectations of the stakeholders, not by prohibiting risk taking practices but by ensuring that the Group's risk taking practices have satisfied the following requirements:

- In line with the objectives of management
- Conceived at the appropriate level of organization
- Delivers optimum risk-return within the limits of the Group's Risk Appetite.

Along with RAS, Stress Testing is a risk measurement method to estimate Danamon's potential loss in the event of extreme market condition, to measure Danamon's performance sensitivity against changes in risk factors, and to identify factors with significant impact to Danamon's earning and capital levels. There are three categories of scenarios, namely: Mild, Moderate and Severe, measured based on the level of

Moderate dan *Severe*, berdasarkan tingkat keparahan faktor ekonomi makro yang digunakan dalam skenario (yaitu: GDP, inflasi, kurs USD/ IDR).

Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengidentifikasi, mengawasi, mengelola eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima dan memaksimalkan tingkat pengembalian. Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan kerangka limit untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengawasi nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil Danamon (*risk appetite*). ALCO berperan sebagai forum manajemen senior dalam menetapkan kebijakan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas.

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas.

Di sisi lain, pengelolaan risiko operasional dilaksanakan melalui penentuan strategi mitigasi yang tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara eksposur risiko operasional, efektivitas mekanisme pengawasan dan tingkat risiko yang dapat diterima oleh Danamon. Danamon melakukan pengelolaan risiko operasional dengan menerapkan siklus yang terintegrasi melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional. Danamon telah menghitung beban modal risiko operasional (*Internal Capital Charge Adequacy Assessment Process/ICAAP*) dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) sejak Januari 2010 sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada tahun 2011, Danamon telah memperbaiki *Integrated Incident/ Crisis Management Plan* yang mencakup Danamon dan anak perusahaan. Rencana tersebut dikembangkan untuk mengantisipasi situasi yang dapat mengganggu reputasi dan keberadaan organisasi seperti *black campaign* dan bencana alam. Selain itu, Danamon tetap memelihara kesiapan organisasi untuk mengantisipasi kejadian/situasi krisis dengan melakukan review secara teratur, menguji *Business Contingency Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) serta meningkatkan kesadaran akan program *Business Continuity Management* (BCM) secara nasional.

Komitmen Danamon dalam pengelolaan risiko *fraud* dibuktikan dengan berbagai tindakan, termasuk pembentukan Divisi *National Fraud, QA & Collection*, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kerangka kerja dan kebijakan manajemen *fraud* di Danamon telah sejalan dengan *core value* Danamon, Basel II dan peraturan/kebijakan Bank Indonesia.

severity of the macroeconomic factors used in the scenario (namely GDP, inflation, and IDR/USD exchange rate).

The objectives of market risk management are to identify, control and manage market risk exposures within acceptable parameters, and optimize the return on risk. Market risk is managed through a comprehensive policy and limit framework to identify measure, monitor and control the amount of risk based on Danamon's risk appetite. ALCO serves as the senior management forum charged to make all policy decisions regarding market and liquidity risk management.

Danamon manages its liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on daily basis based on liquidity risk limit framework.

Operation risk is managed by defining the best mitigation strategy to obtain optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism and the Bank's risk appetite. Danamon manages its operation risk utilizing an integrated cycle covering the identification, measurement, monitoring and management of operation risks. Danamon has performed calculations over its Internal Capital Charge Adequacy Assessment Process (ICAAP) for operational risk using the Basic Indicator Approach since January 2010, as per the Bank Indonesia timeline. In 2011, the Bank completed the enhancement of its Integrated Incident/Crisis management Plan covering Danamon and its subsidiaries, the Adira Group. This plan was developed to anticipate any situation that may adversely impact the Bank's reputation and existence, including black campaigns and natural disasters. In addition, the Bank continues to maintain the organization readiness to anticipate crisis situation through routine reviews, Business Contingency Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) tests and by increasing national awareness on the Bank's Business Continuity Management (BCM) programs.

Danamon's commitment in fraud risk management is demonstrated through various activities, including the establishment of the National Fraud Division, Q&A Collection, with the responsibility to ensure that Danamon's fraud management framework and policies are in alignment Danamon's core values, as well as Basel II and Bank Indonesia regulations/policies.

Kasus-kasus *fraud* yang terjadi di Danamon tidak secara langsung mempengaruhi kinerja Bank. Hal ini adalah karena telah dilakukan berbagai langkah yang berkesinambungan guna mencegah, mendeteksi dan mengelola risiko *fraud*, termasuk penyusunan Kebijakan *Fraud Management & Framework* yang berlaku secara nasional. Kebijakan ini mengatur mengenai Strategi Anti *Fraud* yang terdiri dari beberapa tahapan dan mata rantai yang saling terkait dan saling melengkapi, yaitu: Tahap Pencegahan *Fraud*, Tahap Deteksi *Fraud*, Tahap Investigasi dan Tahap Penolakan (*Deterrence*).

Berbagai strategi telah diterapkan untuk mencegah dan mendeteksi insiden *fraud* di unit-unit Danamon, termasuk kegiatan pemantauan, evaluasi, pelaporan dan sosialisasi kesadaran Anti *Fraud*, serta pelatihan dan kampanye Anti *Fraud*.

Danamon membentuk fungsi *National Quality Assurance* untuk menekankan pentingnya pengawasan pencegahan dan mekanisme pendeteksian secara dini atas risiko operasional. Fungsi ini melakukan koordinasi secara nasional untuk memperkuat sistem pengendalian internal di setiap Unit Bisnis dan Unit Pendukung.

Beberapa inisiatif telah dilakukan untuk memenuhi tujuan di atas, antara lain:

- Penyusunan Kebijakan *Quality Assurance*
- *Review* atas organisasi *Quality Assurance*/Pengendalian Internal di seluruh *risk taking unit*
- Standarisasi metodologi *Quality Assurance*/Pengendalian Internal dengan mengacu kepada praktek yang umum dilakukan di industri keuangan seperti COSO
- Penerapan pengukuran kuantitatif dari efektifitas fungsi pengendalian di seluruh Unit
- Implementasi *Quality Assurance Maturity Model* untuk mengukur tingkat kesiapan Unit *Quality Assurance*, dan
- Validasi-silang dengan mekanisme pengukuran pengawasan lainnya seperti dengan hasil pengukuran Audit Internal dan Pengendalian Risiko Operasional

National Quality Assurance juga melakukan pengujian dan analisa substantif atas unit-unit yang bermasalah guna mengisolasi dampak kasus yang terjadi dan menginvestigasi akar penyebabnya.

Rincian lebih lanjut atas pengelolaan risiko Danamon diuraikan pada bagian Pengelolaan Risiko di Laporan Tahunan Danamon tahun 2011.

Danamon's fraud cases have no direct impact to the performance of the Bank. This is the result of ongoing measures aimed at preventing, detecting and managing fraud risks, including the development of Fraud Management Policies & Framework to be applied nationally. These policies regulate Danamon's Anti Fraud strategies, covering various inter-related stages, namely the Fraud Prevention, Detection, Investigation and Deterrence stages.

Various strategies have been implemented to prevent and detect fraud incidents within Danamon's units, including monitoring, evaluation, reporting and anti fraud awareness socialization activities, as well as training and anti fraud campaign programs.

Danamon established the National Quality Assurance function to stress the importance of prevention control and early detection mechanism on operational risks. This unit develops nationwide coordination with the objective of strengthening the internal control system within the business and supporting units.

Various initiatives have been launched to meet the above mentioned objective, including:

- The development of Quality Assurance Policies
- Reviews on the Quality Assurance/Internal Control organization within the risk taking units
- QA/Internal Control methodology standardization in accordance with best practices in the financial industry, such as COSO
- The implementation of quantitative measurements on the effectiveness of the management function within all units
- The implementation of QA Maturity Model to measure the readiness of QA units, and
- Cross-validation with other control measurement mechanisms, including measurement results from the Internal Audit and Operational Risk Control

The National Quality Assurance has also conducted substantive reviews and analyses on underperforming units to isolate the impact of cases and investigate the source of problems.

Further explanation of Danamon's risk management is described in the Risk Management section of this 2011 Annual Report.

Hasil Pemeringkatan Danamon

Danamon diperingkat oleh lembaga pemeringkatan lokal dan internasional per 31 Desember 2011, peringkat Danamon adalah sebagai berikut:

PEFINDO Agustus 2011 Agustus 2011	Corporate Rating	idAA+ / Stable
	Bond Rating	idAA+ / Stable
Standard & Poor's April 2011 April 2011	Long-term / Short-term Local Currency	BB / B / Stable
	Long-term / Short-term Foreign Currency	BB / B / Stable
Fitch's November 2011 November 2011	Long-term / Short-term Foreign Currency	BB+ / B / Stable
	National Long-term	AA+ (idn) / Stable
	Individual / Support Rating	C/D / 3 / Stable
Moody's Desember 2011 December 2011	Global Local Currency Deposit	Baa3 / P-3 / Stable
	Foreign Currency Long-term / Short-term Deposit	Ba2 / NP / Stable
	Bank Financial Strength Rating (BFSR)	D / Positive

Results of Danamon's Ratings

Danamon is rated by both local and international rating agencies. Following are Danamon's rating as of December 31, 2011:

14. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Bank mengacu kepada ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) seperti yang diatur pada peraturan Bank Indonesia. Selama tahun 2011, tidak terjadi pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada Pihak Terkait. Danamon senantiasa berupaya membatasi konsentrasi pinjaman yang terpusat kepada individu, kelompok atau sektor industri dalam rangka mengurangi Risiko Konsentrasi.

14. Lending To Related Parties and Large Exposure Loans

Lending to Related Parties is subject to the Legal Lending Limit (LLL) regulations by Bank Indonesia. During 2011, the Bank has neither violated nor exceeded its LLL. Danamon also sets limits on lending to individual, group or industry to reduce concentration risk.

Kredit Kepada Pihak Terkait dan Kredit Berskala Besar per 31 Desember 2011

Fund Fund	Debitur Debtors	Nominal (Rp Juta) Amount (Rp million)
Pihak terkait Related Parties	Anak Perusahaan dan Manajemen Inti Subsidiaries and key Management	937,997
Grup/Debitur terbesar Group/Largest Debtor	25 Group	8,629,570

Total Lending to Related Parties and Largest Debtors as of December 31, 2011

15. Rencana Strategis

Dalam satu tahun ke depan langkah-langkah strategis yang akan diambil adalah sebagai berikut:

Kredit

Danamon akan tetap fokus pada pembiayaan di sektor mikro dan *mid-size* yang merupakan kontributor utama portofolio kredit secara keseluruhan pada akhir tahun 2012.

Biaya Dana

Sampai saat ini komponen biaya dana pihak ketiga merupakan faktor kunci bagi pembentukan Suku Bunga Dasar Kredit dibandingkan dengan komponen lainnya. Untuk itu, Danamon akan memberikan lebih banyak konsentrasi pada penurunan biaya dana pihak ketiga ini.

15. Strategic Plan

Following are the strategic initiatives for next year:

Credit

Danamon will continue to focus on micro and SME financing as the major contributor of the total credit portfolio by end of 2012.

Cost of Funds

Compared to other components, currently cost of funds is the major factor determining the Prime Lending Rate. As such, Danamon will put more focus on lowering the cost of funds.

Pada tahun 2012, Danamon akan melakukan analisa atas suku bunga dana pihak ketiga sesuai dengan perkembangan suku bunga BI dan suku bunga pasar. Danamon akan melakukan perbaikan struktur dana pihak ketiga dengan meningkatkan komposisi dana murah seperti tabungan dan giro. Kegiatan untuk mendukung ini adalah dengan memfokuskan pengukuran kinerja tenaga pemasaran pada dana murah, lebih intensif dalam *financial supply chain*, dan kerja sama antar unit bisnis Danamon dalam mengumpulkan dana pihak ketiga.

Premi Risiko

Pada tahun 2012 Danamon akan berusaha mengendalikan tingkat premi risiko kredit dengan melakukan kebijakan portofolio kredit yang mempunyai tingkat risiko terkendali melalui kebijakan perkreditan yang berhati-hati.

Biaya Overhead

Danamon akan berusaha meningkatkan efisiensi biaya *overhead* dengan melakukan peningkatan efisiensi proses kredit, meningkatkan produktivitas karyawan.

Pendanaan

Guna mendukung pertumbuhan kredit yang tinggi, berikut adalah beberapa hal yang akan diupayakan dalam penghimpunan dana di tahun 2012:

- Pendanaan melalui dana pihak ketiga
Bank menargetkan pertumbuhan dana pihak ketiga untuk mengimbangi komposisi dana pihak ketiga tersebut.
- Pendanaan melalui sektor mikro
Pada tahun 2012 Bank merencanakan untuk memperoleh pendanaan melalui sektor mikro yang sebelumnya merupakan kontributor utama untuk kredit Bank.

Jaringan

Selama tahun 2012, Danamon berencana untuk memperluas jaringan dengan:

- Membuka sekitar 20 cabang konvensional dan 1 unit *mobile branch*/kantor kas keliling di Retail Banking
- Menambah sekitar 260 ATM (termasuk 1 unit *mobile ATM*/kantor kas keliling) dan 44 *Cash Deposit Machine* (CDM)
- Menambah sekitar 70 cabang Syariah
- Peningkatan status 2 cabang implan menjadi *greenfield* SEMM
- Meluncurkan sekitar 500 unit *mobile EDC* untuk *Retail Banking* dan sekitar 50 unit *EDC on-line* untuk SEMM
- Membuka 8.100 unit *EDC* (*Retail banking* 3.100, *Card* 5.000 unit dan SEMM 4 unit)

Strategi Lainnya

- Produk
 1. Meluncurkan Danamon *mobile money*;
 2. Meluncurkan mekanisme pembayaran dengan menggunakan kartu kredit melalui internet bekerja sama dengan mitra bisnis Bank;

In 2012, Danamon will analyze funding interest rates in accordance with the development of BI and market rates. Danamon will improve its third party funds by increasing the composition of low cost funds from current and savings accounts. To support these initiatives, Danamon will focus on measuring the performance of the sales-force on lower cost funds, more intensive efforts on financial supply chain and cooperation among Danamon's business units to generate third party funds.

Risk Premium

In 2012, Danamon will put efforts to manage the level of its credit risk premium by implementing credit portfolio policies with more manageable risk level through prudent credit practices.

Overhead Cost

Danamon will increase the efficiency of its overhead cost by increasing credit process and improve the overall employee productivity.

Funding

To support Danamon's high lending growth, following are funding initiatives to be launched in 2012:

- Third party funds
Danamon will increase its third party funds to balance the funds' composition.
- Funding in the micro segment
In 2012, the Bank is planning to generate funding from the micro segment, which is the major contributor of Danamon's loans.

Network

In 2012, Danamon will extend its network through:

- Opening of around 20 new conventional branches and one mobile branch unit in the Retail Banking
- Additional 260 new ATMs (including one mobile ATM unit) and 44 new Cash Deposit Machine (CDMs)
- Opening of 79 new Syariah branches
- Upgrading of the status of 2 implant branches to SEMM Greenfield
- Launching of around 500 mobile EDC units for the Retail Banking and 50 on-line EDC units for SEMM
- Opening of 8,100 EDC units (3,100 units for the Retail Banking, 5,000 units for Card and 4 units for SEMM).

Other Strategies

- Product
 1. Launching of Danamon mobile money;
 2. Launching of payment mechanism using credit cards through the internet in alliance with Danamon's business partners;

3. Meluncurkan tabungan HP, *credit card* dengan berbagai rekanan;
4. Meluncurkan KPR *bundle product* seperti: KPR dengan CASA (KPR Lebih), KPR flexi dan KPR konsolidasi;
5. Meluncurkan *factoring* ekspor untuk *trade finance*;

- **Corporate Real Estate Management**

Dalam rangka meningkatkan efisiensi kerja serta pelayanan, Danamon akan melakukan studi strategis untuk konsolidasi Kantor Pusat Danamon yang saat ini ada di 9 gedung yang terpisah untuk diarahkan pada beberapa gedung saja.

- **Manajemen Permodalan**

1. Sebagai bagian dari perencanaan permodalan, Danamon merencanakan untuk mempertahankan rasio pembayaran dividen;
2. Danamon secara proaktif akan menjaga rasio permodalan baik *stand alone* maupun konsolidasian diatas batas minimum.

Target Jangka Menengah (3-5 Tahun)

Dalam 3-5 tahun ke depan, target Danamon adalah sebagai berikut:

Kredit

Danamon akan terus melanjutkan pertumbuhan kredit mikro, pembiayaan barang-barang kebutuhan rumah tangga dan solusi emas serta meraih kembali pangsa pasar terutama di area UKM (SME), *Trade Finance* dan ABF.

Pendanaan

Danamon akan memperkuat pendanaan berbiaya rendah untuk mencapai komposisi giro dan tabungan yang seimbang melalui berbagai jaringan.

Konsolidasi

- **Manajemen Risiko**
 - Danamon akan mengadopsi pendekatan kuantitatif dan analisa risiko, serta menggunakan pertimbangan kualitatif.
 - Investasi di *risk quantification* yang akan digunakan sebagai dasar untuk *risk sensitivity allocation of economic capital*.
- **Operasional**
 - Menyediakan layanan yang sederhana, cepat dan unik untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta mendorong nasabah untuk menggunakan jaringan alternatif selain cabang.
 - Terus melakukan proses sentralisasi untuk mencapai efisiensi.

3. Launching of cellular phone checking account product, credit cards in alliance with business partners;
4. Launching of mortgage (KPR) bundle products, including KPR with CASA (KPR Lebih, KPR Flexi and KPR consolidated);
5. Launching of export factoring for trade finance.

- **Corporate Real Estate Management**

In enhancing efficiency and service, Danamon will conduct strategic studies for the consolidation of Danamon's Head Office currently located in 9 separate buildings to fewer building locations.

- **Capital Management**

1. As part of its capital planning, Danamon will maintain its current dividend payout ratio;
2. Danamon will proactively manage its stand-alone and consolidated capital adequacy ratios above the minimum requirements.

Mid-Term Targets (3-5 years)

Following are the Danamon's 3-5 years targets:

Credit

Danamon will continue to grow its micro lending, white-product financing and pawn broking businesses, and regain market shares, in particular in the of SME, Trade Finance and ABF segments.

Funding

Danamon will strengthen its low cost funding franchise to achieve a more balanced CASA contribution through various channels.

Consolidation

- **Risk Management**
 - Danamon will adopt quantitative risk analysis approach as well as sound qualitative judgments.
 - Investments in risk quantification to be used as the basis for risk sensitivity allocation of economic capital
- **Operational**
 - Provide simple, quick and differentiated services to improve customer service and encourage customers to use non-branch alternative channels.
 - Continue centralizing processes for better efficiency.

Sumber Daya Manusia

Fokus pada pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dan pembentukan organisasi yang efisien di semua lini bisnis dan unit pendukung.

Human Resources Management

Focus on people development to improve productivity and promote lean organization across all lines of business (LOB) and support groups.

16. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Danamon senantiasa mengkomunikasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para pemangku kepentingan secara kuartal melalui media masa, paparan publik dan *analyst briefing*. Laporan keuangan dan laporan lainnya disampaikan ke Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) serta pemangku kepentingan lain sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, laporan-laporan tersebut juga dapat diakses melalui situs resmi Danamon (www.danamon.co.id).

Laporan yang disampaikan antara lain meliputi, Kondisi Keuangan Danamon, informasi produk dan penggunaan data nasabah serta proses klaim nasabah. Laporan Tahunan disampaikan setidaknya kepada Bank Indonesia, Agensi Peringkat yang beroperasi di Indonesia, Asosiasi Perbankan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Bapepam-LK, Kementerian Perdagangan dan Industri, dan dua Lembaga Penelitian Ekonomi dan Keuangan. Penyampaian tersebut adalah sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi, Danamon telah memenuhi standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang sejalan dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang mulai berlaku efektif pada tahun 2011 dan 2010. Penjelasan lebih lengkap akan hal ini dapat dibaca pada Analisis dan Pembahasan Manajemen bagian Perubahan Kebijakan Akuntansi Laporan Tahunan ini.

Terkait dengan peraturan perpajakan yang diterbitkan di tahun 2011, Danamon telah memenuhi Peraturan Direktorat Jendral Pajak (PER) No.32/PJ/2011 tentang perubahan atas PER-43/PJ/2010 tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Penjelasan lebih lengkap akan hal ini dapat dibaca pada Analisis dan Pembahasan Manajemen bagian Perubahan-perubahan Peraturan Perpajakan Laporan Tahunan ini.

16. Financial and Non Financial Report Transparency

Danamon always communicates its financial and nonfinancial conditions to the stakeholders, through quarterly publication, public expose, financial reports and other reports submitted to Bank Indonesia, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) and other stakeholders in accordance with the prevailing rules and regulations. In addition, these reports are also available in Danamon's web site (www.danamon.co.id).

Reports submitted among others cover Danamon's financial condition, product information and customer data utilization, customer claims processing; the Annual Report submitted to at least Bank Indonesia, Rating Agencies operating in Indonesia, Indonesian Banking Associations, Indonesian Banking Development Institute (LPPI), Bapepam-LK, the Ministry of Trade and Industry, and two Economy and Finance Research Institutions. This submission is in line with Bank Indonesia regulations.

With respect to changes in the accounting policies, Danamon has fully in compliance with the accounting standards issued by the Indonesian Accountant Association which follow the International Financial Reporting Standard (IFRS) that take effect in 2011 and 2010. Detailed descriptions are available in Management Discussion and Analysis section Changes in the Accounting Policies of this Annual Report.

With respect to tax regulations issued during 2011, Danamon has fully complied with PER No.32/PJ/2011 on revision of PER-43/PJ/2010 regarding the application of Arm's Length Principle in a related party transaction. Further descriptions on this matter are in Management Discussion and Analysis section Changes in the Tax Regulations of this Annual Report.

Beberapa material yang bersifat rutin adalah sebagai berikut:

Several routine materials as follow:

		Penerbitan Period of issuance	Pelaporan Submission	Isi Content	Akses Access	
					Website Website	JSX JSX
1	Laporan keuangan konsolidasian Consolidated financial statements	Kuartalan Quarterly	Bapepam Bapepam	Laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup peraturan Bapepam Financial report in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Bapepam regulation include the Capital Market Supervisory Board	V	V
2	Laporan keuangan publikasi Publication of financial statements	Kuartalan Quarterly	Publik melalui koran, BI, BEI, Bapepam Public through newspaper and to BI, IDX, Bapepam	Ringkasan kinerja keuangan sesuai persyaratan BI Financial summary as required by Bank Indonesia	X	X
3	Presentasi analisis Analyst presentation	Kuartalan Quarterly	Publik (4x dalam 1 tahun); Bapepam, IDX, BI untuk tahunan Public (4x a year); Bapepam, IDX, BI for FY only;	Informasi keuangan dan non keuangan utama Key financial and non financial information	v	x
4	Newsletter Newsletter	Kuartalan Quarterly	Publik, Bursa, BI Public, IDX, BI	Informasi keuangan dan non keuangan dengan penjelasan Financial and non financial information with explanatory paragraphs	v	X
5	Laporan tahunan Annual Report	Tahunan Annually	Publik, Penyusun kebijakan, investor, bank lain, lembaga penilai Public, Regulators, Analysts / Investors, Peer banks, Rating Agency	Informasi keuangan dan non keuangan, segmen usaha, informasi produk, profil customer, tata kelola perusahaan Financial and non financial information, business segments, product information, customer profiles, corporate governance	v	V

Selain kepada penyusun kebijakan (BI, Bapepam-LK), Danamon juga membagikan informasi atau laporan kepada Asosiasi Perbankan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Kementerian Perdagangan dan Industri, dan Lembaga Penelitian Ekonomi dan Keuangan. Penyampaian tersebut telah sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh BI. Danamon juga menyampaikan laporan non-rutin terhadap Bapepam LK dan Bursa.

Other than to regulators (Bank Indonesia, Bapepam-LK), Danamon also distribute necessary information or reports to Indonesian Banking Association, Indonesian Banking Development Institute (LPPI), the Ministry of Trade and Industry, and Economy and Finance Research Institutions. The submission is in line with Bank Indonesia regulations. In addition, Danamon also submit other non-routine reports to Bapepam LK and IDX

Informasi lebih lanjut dapat di akses di www.danamon.co.id.

Further information about Danamon is available on www.danamon.co.id.

17. Opsi Saham

Periode *vesting* atas opsi saham yang diberikan pada tahun 2006 telah berakhir pada Bulan Juli 2011. Tidak terdapat pemberian opsi saham baru kepada Direksi maupun Dewan Komisaris pada tahun 2011.

17. Share Option

The vesting period for share options distributed in 2006 ended in July 2011. There were no new share options distributed to the BoD and BoC in 2011.

18. Kepemilikan Saham Danamon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2011, jumlah kepemilikan saham Danamon baik oleh anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi kurang dari 0,26% dari seluruh jumlah saham Danamon.

18. Shares Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

As per December 31, 2011, the amount of shares owned both by BoC and BoD was less than 0.26% of total shares.

Kepemilikan Saham Danamon Anggota Direksi per 31 Desember 2011

Share Ownership of BoD as of December 31, 2011

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
Henry Ho Hon Cheong	2,161,500	0.02%
Muliadi Rahardja	6,405,515	0.06%
Herry Hykmanto	502,256	0.01%
Vera Eve Lim	5,020,500	0.05%
Ali Yong	5,720,726	0.06%
Kanchan Keshav Nijasure	1,187,866	0.01%
Fransiska Oei Lan Siem	1,234,700	0.01%
Pradip Chhadva	1,096,500	0.01%
Michellina Laksmi Triwardhanny	617,000	0.01%
Satinder Pal Singh Ahluwalia	814,000	0.01%
Khoe Minhari Handikusuma	1,015,404	0.01%

19. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris & Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Per 31 Desember 2011, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Danamon yang memiliki saham mencapai 5% atau lebih dari modal disetor Danamon; ataupun di bank lain; di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

19. Share Ownership of the BoC & the BoD Reaching 5% or More of Bank Paid-Up Capital

As of December 31, 2011, there were no BoC nor BoD members who own 5% or more of Danamon's paid-up capital, as well as shares in other banks; in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

20. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali

Selain Komisaris Danamon tertentu yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali, semua Komisaris Independen dan anggota Direksi Danamon tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali Danamon.

20. Financial and Family Relationship of Each Member of the BoC and the BoD with the Member of the BoC and/or Controlling Shareholders

Aside from certain BoC members, who have financial relationship with the controlling shareholder, all BoD members and Independent Commissioners have no financial and family relationships with other BoC and BoD members and/or Danamon's controlling shareholder.

21. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji adalah hak yang diterima pegawai yang dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Danamon atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Informasi di bawah menjelaskan rasio perbandingan gaji, yang meliputi kompensasi yang diterima per bulan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap di Danamon.

21. Highest and Lowest Salary Ratio

Salary is employees' rights received and stated in the form of cash as compensation from the Bank or employer stipulated and paid according to the work agreements or contracts as per prevailing rules and regulations, including compensation paid to employees and their families based on the work and/or service performed.

Information below shows the salary comparison ratio, which covers compensation received per month by members of BoC, BoD and full-time employees in Danamon.

Perbandingan Rasio Gaji	2011	2010	2009	Salary Comparison Ratio
Karyawan Tertinggi - Karyawan Terendah	81.8 x	79.7 x	80 x	Highest Employee-Lowest Employee
Direktur Tertinggi - Direktur Terendah	3.7 x	3.6 x	3.2 x	Highest Director-Lowest Director
Komisaris Tertinggi - Komisaris Terendah	1.5 x	1.5 x	1.5 x	Highest Commissioner- Lowest Commissioner
Direktur Tertinggi - Karyawan Tertinggi	3.4 x	2.4 x	3.4 x	Highest Director-Highest Employee

22. Penyimpangan Internal

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi kondisi Danamon secara signifikan. Yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi keuangan Danamon secara signifikan adalah apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah). Tabel berikut menjelaskan rincian penyimpangan internal dalam Danamon selama 2011:

22. Internal Fraud

Internal frauds are deviations/frauds done by management, full time employees and contractual employees relating to work process and Danamon's operational activity, that can adversely affect Danamon's condition in a material way. This covers internal frauds exceeding Rp 100,000,000 (one hundred million Rupiah). The following table details internal frauds during 2011:

Penyimpangan Internal	Jumlah kasus yang melibatkan Number of cases involving						Internal Fraud
	Manajemen Management		Karyawan Tetap Full Time Employees		Karyawan Kontrak Contractual Employees		
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	
Total internal fraud	0	0	23	10	0	1	Total internal fraud
Telah diselesaikan	0	0	23	10	0	1	Resolved
Dalam proses internal	0	0	0	0	0	0	Internal process
Proses pending	0	0	0	0	0	0	Pending process
Ditindak lanjuti melalui tindakan hukum	0	0	1	3	0	0	Legal action

23. Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum adalah perkara perdata dan pidana yang dihadapi Danamon selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Berikut adalah rekapitulasi singkat permasalahan hukum di Danamon selama 2011.

23. Legal Cases

Legal cases are civil and criminal cases faced by Danamon during the reporting period that have proceeded into legal actions. Below are the legal cases as of 2011.

Perkara	Jumlah Perkara Number of Cases		Cases
	Perdata Civil	Pidana Criminal	
Telah diselesaikan (baik melalui jalur pengadilan maupun jalur di luar pengadilan)	76	18	Settled (through in or out of court)
Dalam proses penanganan/penyelesaian	448	30	In the process of settlement
Jumlah	524	48	Total
Tindakan bantuan hukum bagi karyawan yang bertindak sebagai saksi mata kepada Kepolisian, kejaksaan dan pengadilan.		101	Legal aid actions for employees as witness at Police, attorney and court

Sesuai dengan data di atas, maka:

- Perkara Perdata adalah perkara dimana Danamon berkedudukan sebagai Tergugat dan Penggugat termasuk perkara bantahan/perlawanan yang timbul dari permohonan eksekusi barang jaminan;
- Perkara Pidana adalah perkara dimana Danamon bertindak sebagai Pelapor dan Terlapor, serta kegiatan bantuan hukum pendampingan terhadap karyawan Danamon sebagai saksi di kepolisian, kejaksaan dan di pengadilan;

Based on the above data:

- Civil cases are cases where Danamon acts as the defendant and plaintiff, including cases occurring from appeals against the execution of collaterals;
- Criminal cases are cases where Danamon acts as the defendant and plaintiff, as well as legal assistance for Danamon's employees summoned as witnesses by the police, public prosecutor authorities and in court;

- Adapun sebagian besar perkara perdata dalam proses penyelesaian di atas, adalah terkait dengan perlawanan atas permohonan eksekusi barang jaminan yang tujuannya menunda pelaksanaan eksekusi;
- Termasuk dalam Perkara Perdata dimana Danamon berkedudukan sebagai Tergugat dengan nilai tuntutan di atas Rp 10 miliar.

24. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2011 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

25. Penanganan Pengaduan Nasabah

Danamon Access Center (DAC) adalah unit layanan 24 jam di mana nasabah Perbankan, Kartu Kredit dan korporasi dapat mengakses layanan ini melalui telpon, *email*, fax atau surat ke *Contact Center*. Layanan yang disediakan dapat berupa informasi produk maupun fitur Perbankan dan Kartu Kredit, permohonan maupun penyampaian keluhan mengenai ketidakpuasan nasabah.

Semua aktivitas yang berlangsung di DAC diukur melalui penetapan *Service Level* (SL) oleh perusahaan yang mengacu pada nilai rata-rata industri, besarnya tergantung dari jenis layanan dan tingkat kesulitan yang dihadapi. Pemantauan dilakukan harian melalui mekanisme *Management Information system* (MIS) karena semua aktifitas tercatat di sistem DAC.

Untuk menciptakan sumber daya yang terampil dan handal, DAC melalui *Training unit* menciptakan modul-modul pelatihan yang disesuaikan dengan produk dan sistem operasional bank. Disamping itu, team *Service Quality* akan melakukan *sampling audit* terhadap kinerja staf untuk memperbaiki kualitas layanan.

Pengaduan nasabah yang memerlukan tindak lanjut dalam penanganan dilakukan oleh *team Customer Care*. Unit tersebut akan melakukan analisa masalah dan berkoordinasi dengan unit terkait apabila diperlukan dalam proses penyelesaian keluhan. Sesuai dengan perannya, *Customer Care* akan memastikan bahwa semua keluhan nasabah akan diselesaikan tepat waktu dengan tingkat keakurasian yang tinggi.

Perkembangan teknologi memacu DAC untuk melakukan penyempurnaan otomatisasi sistem pengaduan nasabah, aplikasi baru ini akan diimplementasikan pada Q2/2012 yang nantinya akan mampu mengonsolidasikan semua keluhan yang datang dari berbagai saluran/sumber baik nasabah yang datang ke cabang di seluruh Indonesia maupun nasabah yang menghubungi *call center*.

- Most civic cases in the process of settlement are related to appeals against the execution of collaterals to postpone the execution;
- Civic cases include cases where Danamon acts as the defendant with claims exceeding Rp10 billion.

24. Transactions Bearing Conflict of Interest

During 2011, there were no transactions that contain any conflict of interest within the Bank.

25. Customer Complaint Handling

Danamon Access Center (DAC) is a 24 hour service unit, where banking, credit card and corporate customers can access the service through telephone, email, facsimile, or post-mail to the Contact Center. The service provided covers product as well as banking and credit card information, and customer complaint submissions.

All activities within DAC are measured based on defined service level determined based on the industry standards. Monitoring is done on daily basis through the Management Information Systems mechanism, given that all activities are well recorded within the DAC system.

To develop its human capital, DAC in partnership with the Bank's Training Unit has developed various kinds of training modules based on the Bank's products and operational systems. In addition, Service Quality teams routinely conduct audit samplings to assess and improve the service level.

Customer complaints that require follow up are handled by the Customer Care team. The Unit performs issue analysis and coordinates with corresponding business units whenever deemed necessary to solve the complaints. The Customer Care unit ensures that every complaint received is resolved appropriately in timely manner.

Recent technology advances have provided DAC with the opportunity to improve its customer complaint handling system. The new application to be implemented in Q2/2012, will allow the consolidation of all complaints received through various channels, including those received by the branches across the nation, as well as complaints filed by the customers through Danamon's call center.

Dengan aplikasi baru ini dapat dibangun standar komunikasi yang lebih terstruktur untuk memudahkan pemantauan penanganan keluhan dan yang lebih penting otomatisasi ini dapat mengurangi pekerjaan manual guna meningkatkan akurasi pekerjaan.

Selama tahun 2011, kinerja DAC dalam penanganan keluhan mencapai *service level* di atas minimum nilai yang ditetapkan di mana lebih dari 90% keluhan diselesaikan tepat waktu.

With the new application, Danamon will be able to develop a more structured communication standard, resulting in improved complaint handling monitoring. Moreover, the new application will reduce manual work which in the end will increase process accuracy.

During 2011, DAC has successfully exceeded the minimum standard for complaint handling, where over 90% of customer complaints filed could be resolved in a timely fashion.

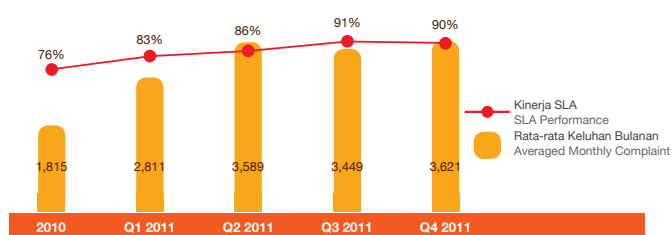
Penanganan Pengaduan Nasabah Tahun 2011

Customer Complaint Handling 2011

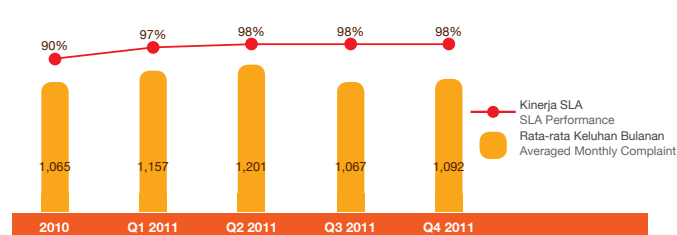
No.	Jenis Laporan Report Type	Diluar Sistem Pembayaran Unrelated to Payment System	Terkait Sistem Pembayaran Related to Payment System	Jumlah Total
1.	Pemahaman karakteristik produk oleh nasabah Customer's understanding on products	63	84	147
2.	Informasi produk kurang memadai Inadequate information on products	593	933	1526
3.	Gangguan/kerusakan perangkat dan sistem teknologi informasi Information technology failure	1,497	630	2127
4.	Gangguan/kerusakan ATM/payment point ATM/payment point failure	3	2,799	2,802
5.	Perubahan/pemutusan akad/perjanjian/kontrak Termination of agreement/contract	0	0	0
6.	Kelalaian nasabah Customer's negligence	301	418	719
7.	Kelalaian bank Danamon's negligence	1	3	4
8.	Tindak pidana perbankan Criminal case	0	0	0
9.	Lainnya Others	0	0	0
10.	Tuntutan Perdata di Pengadilan Civil Charges in Court			
	TOTAL	2,458	4,867	7,325

Kinerja 2011 2011 Performance

Customer Care Card SL Performance



Customer Care Banking SL Performance



26. Buy Back Saham dan/atau Buy Back Obligasi oleh Danamon

Buy back saham dan/atau buy back obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Danamon dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2011, Danamon tidak melakukan transaksi buy back saham dan/atau obligasi.

26. Share Buy Back and/or Bond Buy Back by the Bank

Share buy back and/or bond buy back is an effort to reduce the amount of shares or bonds issued by the Bank by buying back such shares or bonds, with terms and conditions in accordance with the prevailing rules and regulations. During 2011, the Bank did not execute any buy back of shares or bonds.

27. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Sponsor Partai Politik

Kebijakan Danamon melarang keterlibatan Danamon dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik. Dengan demikian, Danamon tidak melakukan aktivitas sumbangan untuk kegiatan politik. Untuk kegiatan sosial, Danamon memberikan sumbangan melalui Yayasan Danamon Peduli (YDP).

Yayasan Danamon Peduli adalah badan sosial yang mendukung pengembangan komunitas berkelanjutan yang berlandaskan pada kebutuhan komunitas serta semangat *volunteerism*.

Pasar Sejahtera adalah program Yayasan Danamon Peduli yang bertujuan mendukung pengembangan pasar tradisional yang sehat dan ramah lingkungan, sejalan dengan sasaran pemerintah untuk revitalisasi pasar tradisional. Di tahun 2011, kegiatan Pasar Sejahtera difokuskan pada implementasi di lima lokasi pilot di Sragen, Pekalongan, kabupaten Probolinggo, kota Probolinggo dan Payakumbuh.

Cepat Tanggap Bencana adalah program Yayasan Danamon Peduli yang bertujuan memberikan bantuan darurat bagi para korban bencana alam. Dengan memanfaatkan cabang-cabang dalam jaringan Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia, program bantuan dapat cepat dilaksanakan di daerah-daerah yang tertimpa bencana.

Sebagai bagian dari inisiatif pencegahan bencana, di tahun 2011 Danamon juga menyelenggarakan kegiatan “Bulan Kepedulian Lingkungan”. Kegiatan ini bertujuan mendukung kegiatan lokal dalam konservasi dan preservasi lingkungan. Kegiatan ini didukung oleh partisipasi dari Danamon dan anak-anak perusahaannya, di mana sebanyak 1.760 unit dan cabang di seluruh Indonesia ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Rincian dana dan kegiatan sosial yang dilakukan melalui Yayasan Danamon Peduli diuraikan secara detail pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari Laporan Tahunan Danamon Tahun 2011.

27. Donation of Social Activity and Political Parties Sponsorship

The Bank's policy prohibits involvement in any political activities, including any donations for political interest. Therefore, the Bank did not contribute to any political activities. For social activities, however, the Bank provides donation via Danamon Peduli Foundation.

Danamon Peduli Foundation is a social foundation that supports sustainable development based on community need and volunteerism.

Pasar Sejahtera is a program organized through Danamon Peduli that promotes the development of healthy and green traditional markets, in line with the government's traditional market revitalization objectives. In 2011, the program focused on the implementation of five initial pilot sites in Sragen, Pekalongan, Probolinggo district, Probolinggo municipality and Payakumbuh.

Cepat Tanggap Bencana is Danamon Peduli's program that aims to provide relief to victims of natural disasters. Through Danamon's vast network throughout the country, quick action can be taken immediately in areas stricken by disasters.

As part of its disaster prevention initiatives, in 2011 Danamon also launched its “Caring for the Environment Month” event. The objective of this program is to support local activities in environmental conservation and preservation. The event received wide participation from Danamon and its subsidiaries, where over 1,760 units and branches throughout Indonesia took part in this program.

A full account of funds and social activities performed through Danamon Peduli are explained in greater detail in the Corporate Social Responsibility section of this 2011 Annual Report.

Keterangan	Jumlah Amount (Rupiah)	Description
Program Pasar Sejahtera	2,396,401,081	Pasar Sejahtera Program
Bulan Kepedulian Lingkungan	5,739,972,142	Caring for the Environment Month
Respon Cepat Tanggap Bencana	358,104,519	Natural Disaster Quick Response
Pengembangan, Penggalangan Pengetahuan, Evaluasi	717,976,227	Development, Knowledge Management and Evaluation
Komunikasi Eksternal dan Laporan Akuntabilitas	757,320,460	External Communication and Accountability Report
Beban Operasional	2,052,104,012	Operational Expenses
Total	12,021,878,442	Total

Catatan/Note:

Jumlah angka di dalam matriks berdasarkan laporan keuangan Yayasan Danamon Peduli tahun 2011 (periode 1 Januari – 31 Desember 2011) – bukan angka setelah audit.
Figures in the above matrix are based on Danamon Peduli's financial report (unaudited) for January 1 to December 31, 2011 period.

28. Self Assessment Corporate Governance

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada tahun 2011 Danamon melakukan *Self Assessment* pelaksanaan *corporate governance*. *Self Assessment* dilakukan terhadap 11 aspek yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern.
- Rencana strategis Danamon.

Peringkat atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja pelaksanaan *corporate governance* terhadap kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan *self assessment* 2011, peringkat *corporate governance* Danamon adalah Baik.

28. Good Corporate Governance Self Assessment

In compliance with Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance, a self assessment on the implementation of good corporate governance within the Bank was completed in 2011. The self assessment covered the following 11 aspects:

- The BoC role and responsibilities.
- The BoD role and responsibilities.
- The execution and comprehensiveness of the BoC.
- Management of conflict of interest.
- Application of Compliance Functions within the Bank.
- Application of Internal Audit Functions.
- Application of External Audit Functions.
- Risk Management functions, including internal control.
- Lending to related parties and large exposures.
- The Bank's transparency of financial and non financial conditions, the Bank's Good Corporate Governance report and several internal reports.
- The Bank's strategic plan.

Rating of each aspect is based upon the application of good corporate governance to meet Bank Indonesia's minimum GCG criteria. Based upon the 2011 self assessment, the Bank's GCG rating is Good.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit

Corporate Governance Self Assessment Composite

No	Aspek Yang Dinilai Aspect	Bobot Weight (a)	Peringkat Rank (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Notes
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris Implementation of responsibilities of Board of Commissioners	10.00%	1	0.10	• Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. • Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi sesuai dengan bidangnya. • Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara Independen. • Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik dan sangat efektif. • Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala dan sangat efektif. • Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku. • Number, composition, integrity and competency of members of the BoC correspond to the size and complexity of the Bank. • All members of the BoC have integrity and competency in their conresponding areas. • Members of the BoC are independently able to act and make decisions. • The implementation of BoC's responsibilities has fully satisfied GCG principles and has proceeded effectively despite minor shortcomings. • Meetings of the BoC proceed effectively and efficiently. • Transparency aspect of the BoC is good and the BoC has never violated any prevailing regulations.

No	Aspek Yang Dinilai Aspect	Bobot Weight (a)	Peringkat Rank (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Notes
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Implementation of responsibilities of Board of Directors	20.00%	2	0.40	- Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. - Seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara Independen. Namun ada 1 Direksi yang saat ini baru menyelesaikan level 4 Sertifikasi dan 1 Direksi baru yang baru akan mengikuti Sertifikasi. - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor dimana ada temuan BI audit yang masih belum terselesaikan pada waktunya. - Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. - Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku. - Number, composition, integrity and competency of members of the BoD correspond to the size and complexity of Bank's business and are in line with the prevailing regulations - Members of the BoD can independently act and make decisions. One new Director has completed the Level 4 Certification and one Director is planning to participate in the Certification program. - The implementation of BoD's responsibilities has fully satisfied GCG principles and has proceeded effectively despite minor shortcomings regarding findings from BI's Audit which have not been completed on schedule. - Meetings of the BoD proceeded effectively and efficiently. - Transparency aspect of the BoD is good and the BoD has never violated any prevailing regulations.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Completeness & Implementation of Committee duties	10.00%	1	0.10	- Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. - Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor. - Rekomendasi Komite-Komite, sangat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. - Penyelenggaraan rapat Komite-Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara sangat efektif dan efisien. - Composition and competency of Committee members correspond to size and complexity of the Bank's business. - The implementation of Committees' responsibilities has proceeded effectively despite minor shortcomings. - Committees' recommendations are useful and can be used as reference by the BoC in making decisions. - Committees' meetings are conducted in accordance with internal policies and have proceeded effectively and efficiently
4	Penanganan Benturan Kepentingan Conflict of Interest Handling	10.00%	1	0.10	- Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif yang mengikat pengurus dan pegawai Bank. - Selama tahun 2011 tidak terdapat pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan. - The Bank has established comprehensive and effective policies, systems and procedures related to the handling of conflict of interest that bind the Bank's management and employees. - During 2011 there were no decisions that contain any conflict of interest.

No	Aspek Yang Dinilai Aspect	Bobot Weight	Peringkat Rank	Nilai Score	Catatan Notes
		(a)	(b)	(a) x (b)	
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank Implementation of the Bank's Compliance function	5.00%	2	0.10	• Pelaksanaan fungsi Kepatuhan Bank berjalan dengan efektif, hal ini tercermin dari tidak terdapat pelanggaran ketentuan yang tergolong material. • Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan independen yang didukung dengan kebijakan kepatuhan dan staf yang memiliki integritas dan sikap profesional. • Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review kepatuhan secara berkesinambungan melalui <i>review</i> kebijakan, transaksi-transaksi tertentu, <i>regulatory parameter</i> dan <i>Compliance Regulatory Self Assessment</i>. • Pedoman operasional Bank senantiasa dikinikani sesuai dengan ketentuan yang berlaku. • Bank memiliki data base peraturan untuk mendukung pelaksanaan tugas Satuan Kerja Kepatuhan • The Bank's compliance functions have performed effectively, no incidence of material frauds. • The Compliance Director and Compliance Unit execute their duties independently, supported by compliance policies and professional staffs with high integrity. • The Compliance Director and Compliance Unit conducted ongoing compliance reviews through reviews on policies, selected transactions, regulatory parameters and Compliance Regulatory Self Assessment. • The Bank's operational guideliness are always updated in accordance with the prevailing regulations. • The Bank operates a regulation database to support the activities of the Compliance Unit.
6	Penerapan fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit function	5.00%	2	0.10	• Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin. • SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif. • The Bank's Internal Audit function works effectively, internal guidelines are in accordance with SPFAIB despite some minor shortcomings that have been resolved through routine actions. • The Internal Audit has performed its function independently and objectively.
7	Penerapan fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit function	5.00%	1	0.05	• Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan. • Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik sangat baik. • Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. • The Public Accountant's audit is very effective and is in line with minimum requirement prescribed in the regulations. • Coverage and quality of the public accountant's audit are very good • The implementation of the audit by the public accountant is independently conducted and has satisfied established criteria.

No	Aspek Yang Dinilai Aspect	Bobot Weight (a)	Peringkat Rank (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Notes
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Implementation of Risk Management and Internal Control	7.50%	2	0.15	- Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. - Manajemen aktif pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. - Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. - Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank. - Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan, namun telah dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank. - Management identifies and manages all risks effectively - Management monitors policy, procedure, limits, comprehensive management information system effectively to maintain sound Bank's internal condition. - The procedure and internal control implementation is comprehensive and is in line with the Bank's objectives, size, business complexity and risks. - Management monitors the adherence of the Bank to all principles, prevailing regulations and internal policies and procedures effectively. - The implementation of internal control shows some weaknesses but the corrective measures have been initiated-preventing the Bank from being significantly affected
9	Kredit kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Kredit berskala besar Fund provision to related parties & large exposures	7.50%	2	0.15	- Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang <i>up to date</i> dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar - Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran BMPK. - Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan. - Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen. - The Bank possesses updated written policy, system and procedure for fund provision to related parties and large exposures - There are no violations and/or excess of LLL. to Related Parties or Core Debtors in 2011. - Fund provision is diversified evenly or that the amount of large exposure/ core debtor is insignificant in comparison to the amount of total fund provision. - All decisions to extend fund to related parties and to provide large exposure are conducted independently.

No	Aspek Yang Dinilai Aspect	Bobot Weight (a)	Peringkat Rank (b)	Nilai Score (a) x (b)	Catatan Notes
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal Transparency of Financial and Non Financial, GCG Implementation Report & Internal Report	15.00%	1	0.15	- Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. - Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh. - Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai. - Cakupan laporan pelaksanaan GCG sangat lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara sangat tepat waktu kepada <i>shareholder</i> sesuai ketentuan yang berlaku. - Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan sangat tepat waktu, akurat, lengkap dan sangat handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. - The Bank is very transparent in conveying its financial and non financial information to public via website and easily accessible media. - Financial and non financial information is available in timely, complete, accurate, updated, manner. - The Bank is very transparent in conveying product and service information, handles customer complaints effectively and sufficiently maintain customers' personal information. - The Bank's GCG implementation report is complete, accurate & updated. The submitted very timely to shareholders in adherence to the prevailing regulation - The Bank's management information system especially the internal reporting system is able to present data and information in a timely, accurate, complete, reliable and effective manner.
11	Rencana Strategis Bank Danamon's Strategic Plan	5.00%	2	0.1	- Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (<i>corporate plan</i>) Bank. - Rencana Korporasi (<i>corporate plan</i>) dan Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>) disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. - Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>). - The Bank's Business Plan is inline with its vision, mission and Corporate Plan - The Bank's Corporate and Business Plans are prepared realistically and have considered all external and internal factors, as well as sound banking principles. - Realization of business plan inline with the Bank's Business Plan
Komposit		100.00%	1,5		

Nilai Komposit Composite Score	Predikat Komposit Composite Rating
Nilai Komposit < 1.5 Composite Score	Sangat baik Very good
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5 Composite Score	Baik Good
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5 Composite Score	Cukup baik Sufficient
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5 Composite Score	Kurang baik Insufficient
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5 Composite Score	Tidak baik Poor

Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil *Self Assessment* tersebut, dapat dilaporkan bahwa Danamon telah meraih peringkat Baik.

Overall Conclusion

Based upon the self-assessment result it can be reported that the Bank attained Good grade that needs to be maintained going forward.

29. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap komunikasi tentang informasi material Danamon secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Danamon telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan serta Anggaran Dasar Danamon.

Berikut adalah daftar keterbukaan Danamon selama tahun 2011:

29. Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for communicating in a timely and accurate manner all material information regarding Danamon to the stakeholders. Announcements regarding Danamon's condition and performance are made in accordance with prevailing rules and regulations as well as Danamon's Articles of Association.

The following are disclosures of the Bank during 2011:

Tanggal Date	Perihal Subject	Ketentuan Regulation
4 Januari 2011 January 4, 2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. per akhir Desember 2010 Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. as per December 2010.	Ketentuan III.3.4. dan III.3.5 Peraturan Bursa efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
14 Januari 2011 January 14, 2011	Laporan Penggunaan Dana Penawaran Umum Obligasi II PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Report on the Use of Funds received from Bond II Public Offering of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Peraturan Bapepam & LK Nomor X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum & Peraturan BEI Nomor I.E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation No. X.K.4 Bapepam-LK regarding Reports on The Use of Funds Received From a Public Offering & Stock. Exchange (BEI) Regulation No. I.E regarding Obligation of Information Submission.
26 Januari 2011 January 26, 2011	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar karena penambahan modal disetor dan ditempatkan per akhir Desember tahun 2010 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Submission of amendment of the Bank's Articles of Association regarding the increase of issued and paid up capital as per end of December 2010.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik. In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
26 Januari 2011 January 26, 2011	Rencana Pelaksanaan <i>Public Expose</i> PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Implementation Plan for Public Expose PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi Peraturan PT BI yang tertuang dalam keputusan Direksi PT Bursa efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor IE tentang kewajiban Penyampaian Informasi. In compliance with Regulation PT BEI in the BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 on July 19, 2004 regarding Obligation of Information Submission.
1 Februari 2011 February 4, 2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
8 Februari 2011 February 8, 2011	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Submission of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's Submission of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Public Expose Results.	Memenuhi Peraturan PT Bursa Efek Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Direksi PT BEJ nomor :Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor IE tentang Kewajiban Penyampaian Informasi In compliance with Regulation PT BEI in the BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 on July 19, 2004 regarding Obligation of Information Submission.
17 Februari 2011 February 17, 2011	Laporan Data Hutang/ Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No ;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
18 Februari 2011 February 18, 2011	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2010 PTBank Danamon Indonesia Tbk, Submission of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.'s Annual Financial Report per December 31, 2010.	Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala. Regulation No. X.K.2 Bapepam-LK regarding Obligation to Submit Periodic Financial Statements.
22 Februari 2011 February 22, 2011	Penyampaian Hasil <i>Public Expose</i> PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Submission of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.'s Public Expose Results.	Memenuhi Peraturan PT Bursa Efek Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Direksi PT BEJ nomor :Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor IE tentang Kewajiban Penyampaian Informasi In compliance with Regulation PT BEI in the BoD' Decision No.Kep-306/BEJ/07-2004 on July 19, 2004 regarding Obligation of Information Submission.

Tanggal Date	Perihal Subject	Ketentuan Regulation
25 Februari 2011 February 25, 2011	Keterbukaan Informasi dan Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Information disclosure and submission of media advertisement on AGMS of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Merujuk pada Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan dan No.X.K.I tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada publik. Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
28 Februari 2011 February 28, 2011	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
2 Maret 2011 March 2, 2011	Laporan Hasil Pemeringkatan Atas Efek Yang Bersifat Utang (Obligasi) 2007 PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Report on Ratings of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.'s 2007 Bonds.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang. In compliance with Bapepam Regulation No. IX.C.11 concerning Debt Securities Rating.
14 Maret 2011 March 14, 2011	Laporan Data Hutang/ Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No ;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas <i>exposure</i> hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
15 Maret 2011 March 15, 2011	Keterbukaan Informasi tentang Penyampaian Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BDI Tbk. Information disclosure and submission of media advertisement on AGMS of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Merujuk pada Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan dan No.X.K.I Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik. Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
15 Maret 2011 March 15, 2011	Laporan Tahunan 2010 PT Bank Danamon IndonesiaTbk, Annual Report 2010 of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi ketentuan Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 Tanggal 7 Desember 2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. In compliance with Bapepam Rule No.: X.K.6 Attachment of Bapepam Chairman Decision No.Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 concerning the Obligation of Issuers and Public Companies to submit Annual Report.
1 April 2011 April 1, 2011	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon IndonesiaTbk Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
1 April 2011 April 1, 2011	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. AGMS' result of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Guna memenuhi Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan No.X.K.I tentang Keterbukaan Informasi yang harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
1 April 2011 April 1, 2011	Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2010 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dividend payment for financial year 2010 of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi Angka 2 huruf b, Peraturan Nomor X.K.I Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang keterbukaan Informasi yang segera diumumkan kepada Publik. In compliance with Point 2 letter b Regulation No. X.K.I Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep.-86/PM/1996 on January 24, 1996 regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
4 April 2011 April 4, 2011	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
5 April 2011 April 5, 2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.

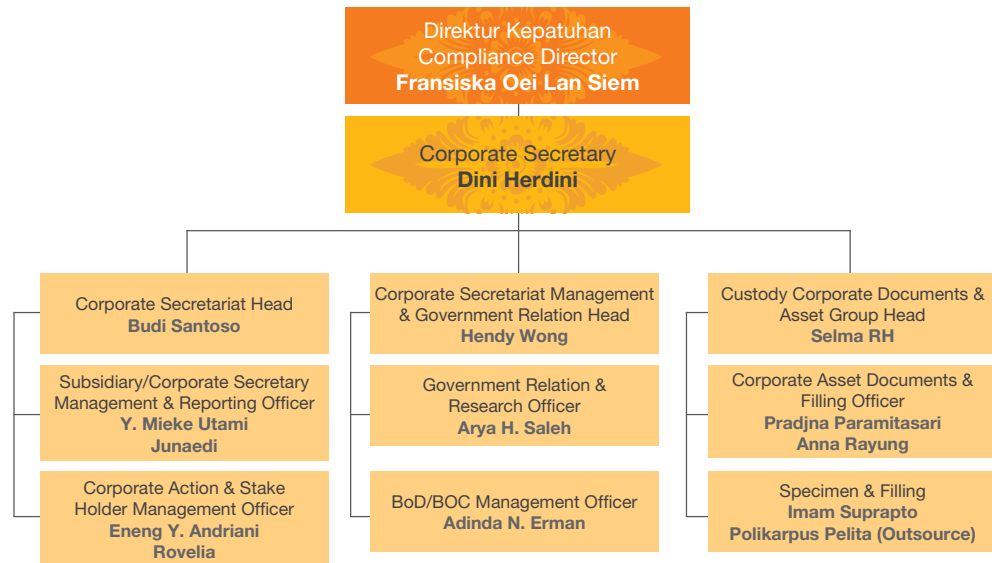
Tanggal Date	Perihal Subject	Ketentuan Regulation
5 April 2011 April 5, 2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. per akhir Maret 2011. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. as per March 2011	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
18 April 2011 April 18, 2011	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar karena penambahan modal disetor dan ditempatkan per akhir Desember tahun 2010 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Submission of changes on Articles of Association due to additional paid-off capital as of end December 2010 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik. In compliance with Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately
4 Mei 2011 May 4, 2011	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan I (Unaudited) per 31 Maret 2011 PT Bank Danamon IndonesiaTbk, Submission of Financial Report Q1 (unaudited) per March 31, 2011.	Merujuk pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Publik. Refer to Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No. Kep-86/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately
30 Mei 2011 May 30, 2011	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar dan surat penerimaan Pemberitahuan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Submission of amendment in the Bank's Articles of Association and Notification Letter PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Berkenaan dengan perubahan Modal disetor. Related to changes in Paid-up Capital.
8 Juni 2011 june 8, 2011	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi ketentuan dalam Angka I Peraturan Nomor X.M.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu. In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No. Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
8 Juni 2011 june 8, 2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
14 Juni 2011 june 14, 2011	Laporan Data Hutang/ Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No ;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas <i>exposure</i> hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
7 Juli 2011 July 7, 2011	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan I (audited) per 31 Maret 2011 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Submission of Financial Report Q1 (audited) per March 31, 2011.	Merujuk pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Public. Refer to Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No. Kep-86/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately
25 Juli 2011 July 25, 2011	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan I (audited) per 30 Juni 2011 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Submission of Financial Report Q1 (audited) per June 30, 2011.	Merujuk pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Publik. Refer to Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No. Kep-86/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately
2 Agustus 2011 August 2, 2011	Laporan Hasil Pemeringkatan Atas Efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Report on Ratings of PT Bank Danamon Indonesia Tbk's.	Memenuhi Peraturan Bapepam-LK nomor IX.C.11 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang. In compliance with Bapepam Regulation No. IX.C.11 concerning Debt Securities Rating.
2 Agustus 2011 August 2, 2011	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar akta Modal per Juni 2011 PTBank Danamon Indonesia, Tbk. Submission of changes on Articles of Association as of June 2011 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Berkenaan dengan perubahan Modal disetor. Related to changes in Paid-up Capital.

Tanggal Date	Perihal Subject	Ketentuan Regulation
2 Agustus 2011 August 2, 2011	Laporan bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
8 Agustus 2011 August 8, 2011	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi ketentuan Angka 1 Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders
19 September 2011 September 19, 2011	Keterbukaan Informasi dan Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Information disclosure and submission of media advertisement on AGMS of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Merujuk pada Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan dan No.X.K.I tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada publik. Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
26 September 2011 September 26, 2011	Laporan Data Hutang/ Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No ;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas exposure hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
27 September 2011 September 27, 2011	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Disclosure of certain shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Memenuhi ketentuan Angka 1 Peraturan Nomor X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu In compliance with point I of Regulation No. X.M.1 Attachment to Bapepam-LK Chairman Decision No.Kep-82/PM/1996 on January 17, 1996 regarding Disclosure Requirements for Certain Shareholders.
7 Oktober 2011 October 7, 2011	Laporan bulanan Registrasi Pemegang efek PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Monthly Report of Registered Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Article III.3.4. and III.3.5 Indonesia Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E, Obligation of Information Submission.
21 Oktober 2011 October 21, 2011	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. terkait <i>Right Issue IV</i> , Submission of changes on Articles of Association related PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. related to Right Issue IV.	Berkenaan dengan <i>Right Issue IV</i> Rights Issue IV
26 Oktober 2011 October 26, 2011	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Results from the Extraordinary Meeting of Shareholders of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Guna memenuhi Peraturan Bapepam No.IX.I.1. tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan No.X.K.I tentang Keterbukaan Informasi yang harus Segera Diumumkan kepada Publik. Regulation No. IX.I.1. Bapepam regarding Planning and Conducting of the General Meeting of Shareholders and Regulation No. X.K.1 Bapepam-LK regarding Disclosure of Information that must be made Public Immediately.
17 November 2011 November 17, 2011	Laporan Data Hutang/ Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No ;SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas <i>exposure</i> hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.
23 Desember 2011 December 23, 2011	Laporan Data Hutang/ Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing Report on Corporate Lending in Foreign Currencies.	Merujuk surat Edaran No. SE-02/BI/2009 tanggal 10 Maret 2009 mengenai rencana Bapepam dan LK melakukan inventarisasi atas <i>exposure</i> hutang/kewajiban perusahaan dalam valuta Asing Refer to Circulation Letter; SE-02/BI/2009 dated March 10, 2009 regarding Bapepam-LK's plan to register corporations' lending exposure in foreign currencies.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan



Dini Herdini
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



Organization Structure of Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi terkait dengan akuntabilitas dan tanggung jawab Direksi atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik serta kegiatan sosial, dengan demikian sejak tanggal 3 April 2008, Danamon telah menunjuk Dini Herdini sebagai Sekretaris Perusahaan. Riwayat hidup Sekretaris Perusahaan Danamon adalah sebagai berikut:

The Corporate Secretary is responsible for assisting the BoD regarding their accountability and responsibility as well as on issues related to good corporate governance and corporate social responsibility. Commencing April 3, 2008, Danamon has appointed Dini Herdini as its Corporate Secretary. Her professional resume is as follows:

Dini Herdini, 46 tahun, meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti tahun 1987. Selama hampir 5 (lima) tahun, Dini berkarir di bidang layanan hukum (Lembaga Bantuan Hukum dan Firma Hukum) dan selama 18 tahun di sektor perbankan (Bank Patungan Asing dan Bank Swasta Nasional) hingga kini. Beberapa pengalaman kerjanya termasuk menjadi anggota Kelompok Implementasi dan Pembentukan PT Bank Ekspor Indonesia; Koordinator Hukum untuk proses merger PT Bank PDFCI ke dalam PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.; serta Auditor Hukum di Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk audit kinerja PT TASPEN (Persero) dan PT Semen Gresik Tbk (Persero). Berbagai pengalaman di sektor perbankan dan pasar modal mencakup antara lain restrukturisasi kredit, pembiayaan proyek, serta *merger & akuisisi*. Terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM), Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi), serta peraih Sertifikasi BSMR level 2, Dini ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 3 April 2008 dan juga menjabat sebagai *General Legal Counsel* sejak 1 November 2004.

Dini Herdini, 46 years old, graduated from Trisakti University in 1987 with a Bachelor in Law. Her career for almost five years was in the legal service (Legal Aid Institution and Law Firm) and 18 years in the Banking sector (joint venture bank, and private/local bank). Her work experience includes being a member of the Team for the Implementation and Establishment of PT Bank Ekspor Indonesia; Legal Coordinator for the merger of PT Bank PDFCI Tbk into PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.; and as Legal Auditor for the Ministry of Finance of the Republic Indonesia in the audit of PT TASPEN (Persero) and PT Semen Gresik Tbk. (Persero). Several experiences in banking and the capital markets include credit restructuring, project finance and mergers and acquisitions. She holds a license from the Legal Consultant Association in Capital Markets (HKHPM) and is a certified member of the Indonesian Advocate Association (PERADI), and also holds the Certificate of Bank Risk Management (BSMR) Level 2. Dini was appointed as Corporate Secretary as of April 3, 2008 and she also has served as General Legal Counsel since November 1, 2004.

Dini Herdini telah menghadiri bermacam-macam pelatihan dan kursus antara lain:

Dini Herdini has attended various training and seminar sessions:

Pelatihan Training	Waktu Penyelenggaraan Schedule	Lokasi Location
Asia Pacific In House Counsel Summit	14-15 Maret 2007 March 14-15, 2007	Asia Law, Hong Kong,
3rd Annual Corporate Secretary	12-13 Agustus 2007 August 12-13, 2007	Marcusevans, Malaysia
Financial Accounting for Lenders		Omega Performance
Danamon Leadership	1-5 April 2007 April 1-5, 2007	INSEAD Business School for the World, Singapore.
A to Z Sharia Banking Training	7-9 Februari 2011 February 7-9, 2011	Karim Business Consulting
Seminar 2,5 SKP mengenai Ketentuan Kepailitan Bagi Emiten & Perusahaan Efek 2.5 SKP Seminar on Bankruptcy Provisions for Issuer & Securities Companies	22 September 2011 September 22, 2011	HKHPM
Seminar 5 SKP mengenai Penegakan Hukum tentang Money Laundering dalam proses Akuisisi & Transaksi lainnya di Pasar Modal 5 SKP Seminar on Law Enforcement of Money Laundering in the Process of Acquisitions & Other Transactions in the Capital Market	28-30 Oktober 2011 October 28-30, 2011	HKHPM

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Danamon antara lain sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Danamon.
- Menyediakan layanan kepada publik mengenai Informasi terkait dengan Danamon.
- Memberikan saran-saran kepada Direksi mengenai tindak Kepatuhan terhadap peraturan Nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai perantara antara Danamon dengan pihak otoritas (Bapepam-LK, Bursa dan lain-lain) dan publik.
- Pengawasan dan saran-saran terkait dengan kepatuhan Danamon terhadap peraturan.
- Mempersiapkan dan menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta memastikan bahwa hasil rapat telah didokumentasikan dengan benar di dalam risalah rapat.
- Memastikan seluruh laporan wajib Danamon kepada institusi yang berwenang dan pihak lainnya telah dilakukan secara tepat.

The duties and responsibilities of Danamon's Corporate Secretary include:

- Keeping abreast of capital market issues, especially in relation to capital market regulations and informing the BoC, BoD and stakeholders of Danamon of these developments.
- Providing service to public of any information pertaining Danamon's condition.
- Giving advice to the Bank's BoD in compliance with Law Number 8 year 1995 regarding capital market and the regulations of its execution.
- Acting as a liaison officer between Danamon and the authorities (Bapepam-LK, Stock Exchange and others) as well as the investing public.
- Monitoring and advising in relation to Danamon's compliance of the prevailing rules and regulations.
- Preparing and attending BoC and BoD meetings, and ensuring that meeting resolutions are properly documented properly in the minutes of meeting.
- Ensuring that all mandatory reports of Danamon to authority institutions and other parties are submitted accordingly.

30. Hubungan Investor

Divisi Investor Relations (IR) secara proaktif menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak internal maupun eksternal. Dengan pihak internal, IR bekerja sama dengan manajemen utama, Divisi Public Affairs dan Sekretaris Perusahaan dalam seluruh aktivitasnya yang berhubungan dengan investor dan aksi korporasi. Selain itu, divisi IR juga menyadari pentingnya keterbukaan dan transparansi dalam menjaga hubungan baik dengan para analis, investor, lembaga penilai dan masyarakat keuangan lainnya untuk memastikan komunikasi strategi keuangan dan usaha yang baik.

30. Investor Relations

The Investor Relations (IR) division proactively establishes effective communication with internal and external parties. For the internal parties, IR works with the Board, the Public Affairs Division and the Corporate Secretary in all activities related to the investors and corporate actions. IR division always respects the importance of disclosure and transparency in maintaining good relationships with analysts, investors, rating agencies and the financial industry community to ensure good communication of Danamon's financial and business strategies.

Divisi IR bekerja sama dengan *Public Affairs* dalam mengadakan paparan kinerja kuartalan yang mengundang media, analis dan manajemen senior untuk menyampaikan informasi kinerja dan strategi Danamon kepada seluruh pemangku kepentingan. Komunikasi juga dilakukan melalui berbagai media, termasuk paparan kinerja, *conference call*, sesi pertemuan dengan investor, penerbitan laporan keuangan kuartalan dan penerbitan laporan tahunan. IR juga terlibat secara aktif dalam berbagai *roadshow* di A.S., Eropa dan Asia untuk terus memperkuat eksistensi Danamon dalam industri keuangan global.

Pada tahun 2011, IR terlibat dalam pelaksanaan *rights issue* sebesar Rp 5 triliun yang dilakukan secara sukses pada kuartal ke-3. Selanjutnya, divisi ini juga terlibat dalam pembuatan Laporan Tahunan 2010 dimana berhasil meraih pemenang ke 3 (tiga) dalam Annual Report Award.

The IR Division works with the Public Affairs Division in organizing quarterly public expose sessions inviting the media, analysts and senior management to present Danamon's performance and strategies to all stakeholders. Information communication is also carried out through various media channels, including through public expose, conference calls, meeting sessions with investors, quarterly financial report publication and annual reports. The division is also actively involved in various road shows in the U.S., Europe and Asia to strengthen Danamon's position in the global financial industry.

During 2011, the IR Division participated in the implementation of rights issue amounting Rp 5 trillion, which was successfully executed during the third quarter of the year. The Division was also involved in the preparation of Danamon's 2010 Annual Report that won the third prize during the Annual Report Award.



* Agnus Suryadi mengundurkan diri sejak 30 Desember 2011
Agnus Suryadi resigned since December 30, 2011

Ringkasan aktivitas IR pada tahun 2011 adalah:

Summary of 2011 Investor Relation activities:

Forum Event	Frekuensi Frequency	Keterangan Remarks
Pertemuan Analis / Paparan Publik Analyst Meeting/Public Expose	4 kali times	Paparan Publik bagi media, analis dan manajemen senior untuk memberikan informasi terakhir mengenai kondisi keuangan dan non keuangan. Public expose for media, analysts and senior management to provide updates on current financial and non financial information.
Laporan Keuangan Financial Report	4 kali times	Publikasi laporan keuangan kuartalan sesuai dengan persyaratan Bapepam – LK sebagai perusahaan publik. Publication of quarterly financial reports in accordance with the requirements of Bapepam - LK as a public company.
Laporan Tahunan Annual Report	1 kali times	Laporan komprehensif untuk umum dan pemangku kepentingan atas kinerja, bisnis dan aktivitas lain Danamon. Comprehensive report to the public and stakeholders regarding Danamon's performance, as well as business and other activities.
Roadshow dan Konferensi Roadshows and Conferences	41 hari days	Partisipasi dalam berbagai <i>deal</i> dan <i>non-deal roadshow</i> yang diadakan oleh perusahaan sekuritas ternama untuk memberikan informasi terkini akan kinerja dan strategi, tantangan dan peluang Danamon kepada investor, analis dan pemangku kepentingan lainnya. Participation in deal and non-deal roadshows organized by leading securities firms to provide the latest information about Danamon's performance, strategies, opportunities, challenges for investors, analysts and other stakeholders.
Pertemuan tatap muka dan <i>conference call</i> One-on-one meetings and conference calls	112 kali times	Pertemuan dengan analis / investor lokal / luar negeri untuk memberikan informasi atas strategi dan kinerja Danamon. Meetings with small groups of analysts and/or investors to firms to provide the latest information about Danamon's performance and strategies.
Penawaran Umum Terbatas V Limited Public Offering V	1 kali times	Danamon melakukan Penawaran Umum Terbatas V sejumlah Rp 5 triliun pada kuartal ketiga 2011. Limited Public Offering V amounting to Rp 5 trillion during the third quarter of 2011.

31. Public Affairs

Divisi *Public Affairs* bertanggung jawab atas pengelolaan hubungan dengan sejumlah kelompok pemangku kepentingan Danamon di dalam dan di luar Perseroan. Para pemangku kepentingan internal Danamon adalah seluruh karyawannya, sementara para pemangku kepentingan eksternalnya mencakup termasuk masyarakat, media massa, lembaga dan asosiasi terkait, dan lainnya. Struktur organisasi *Public Affairs* terbagi atas lima sub divisi, yaitu *Internal Communications*, *External Affairs*, *Event Management*, *Brand Management*, dan *Planning and Control*. Secara keseluruhan, tugas-tugas dan tanggung jawab *Public Affairs* mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Membangun dan mengelola citra Danamon di masyarakat melalui fungsi hubungan masyarakat.
- Melaksanakan fungsi komunikasi untuk kebutuhan internal, dari manajemen Danamon kepada karyawan dan sebaliknya.
- Melaksanakan fungsi komunikasi eksternal, dari perumusan pesan dan bentuk komunikasi hingga penyampaian kepada pihak luar.
- Melakukan koordinasi agenda kegiatan Dewan Direksi, Dewan Komisaris serta mengorganisasi kegiatan perusahaan (*corporate event*) baik kegiatan internal dan yang melibatkan pihak eksternal.
- Menjalankan fungsi sebagai pintu pertama komunikasi (*gateway*) untuk semua pihak dari para karyawan maupun masyarakat yang membutuhkan informasi tentang Danamon.
- Menjadi *brand custodian* untuk kalangan internal dengan tujuan seluruh karyawan dapat mengerti, memahami, dan memiliki persepsi yang sama terhadap brand Danamon sehingga dapat tercapai penggunaan brand yang konsisten.
- Memastikan seluruh proses operasional dan aktivitas dalam cakupan Divisi *Public Affairs* menerapkan prinsip *good corporate governance* sehingga risiko operasional yang ada tidak menimbulkan dampak yang merugikan kelangsungan bisnis Danamon.

31. Public Affairs

The Public Affairs Division is responsible for managing relationships with Danamon's internal and external stakeholders. Danamon's internal stakeholders cover all employees, while Danamon's external stakeholders include the public, mass media, related institutions and associations, and other parties. The Public Affairs Division consists of five subdivisions: Internal Communications, External Affairs, Event Management, Brand Management, and Planning and Control. Overall, the duties and responsibilities of Public Affairs cover the following:

- To build and manage Danamon's public image through good relationships with the public.
- To manage Danamon's two way internal communication between Danamon's management and the employees.
- To implement the external communication function from the formulation of the message, the determination of the communication format and the dissemination of the message to external parties.
- To coordinate the activity agenda of Danamon's BoD and BoC, and to organize corporate events involving internal and external parties.
- To serve as the first communication gateway for the employees and the public who need access to information about Danamon.
- To serve as Danamon's brand custodian for the internal stakeholders, ensuring that all employees understand and build the same perception on the consistent usage of Danamon's brand.
- To ensure that all operational activities within the Public Affairs Division are in compliance with good corporate governance principles so that any occurrence of operation risk will not have detrimental impact for Danamon's business.



31.1. Menjalin Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan Eksternal

Danamon membangun dan melindungi reputasinya melalui berbagai kegiatan termasuk mengelola proses penyampaian informasi kepada pers sebagai media yang berperan besar dalam pembentukan persepsi masyarakat terhadap Danamon.

Secara berkala, Danamon menyampaikan informasi kepada masyarakat via media massa, antara lain melalui jumpa pers, *gathering*, *media workshop*, menerbitkan siaran pers dan materi informasi lainnya. Tujuannya, adalah publik dapat secara mudah mengakses informasi terbaru mengenai Danamon, seperti informasi kinerja dan prospek usaha perusahaan, pertumbuhan bisnis produk-produk Danamon, dan peluncuran produk baru.

Sepanjang tahun 2011, Danamon melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut untuk mengkomunikasikan berbagai informasi kepada pihak luar.

31.1. Promoting Good Communication with the External Stakeholders

Danamon develops and manages its reputation through a variety of activities, including managing the information dissemination process to the press as an important media in the development of public perception about Danamon.

Periodically, Danamon distributes information to the public via mass media, including through press conferences, gatherings, media workshops, press releases and other information material. The objective is to provide the public with easy access to the latest information about Danamon, including information about Danamon's performance and business prospects, business development, new product launches.

During the year 2011, Danamon conducted the following information dissemination activities to the public:

Kegiatan Event	2010 (kali times)	2011 (kali times)
Konferensi Pers Press Conference	14	11
Laporan Keuangan Kuartalan Financial Quarterly Report	4	4
Laporan Tahunan Annual Report	1	1
Paparan Publik/Public Expose Public Expose	4	4
Siaran Pers Press Release	25	28
Ulasan Media (Berita foto dan berita tulis) Media reviews (photo news and articles)	2.714	2.933
Lunch meeting with Chief Editor Lunch meeting with Chief Editors	1	3
Pertemuan dengan Media Media Meeting	48	56
RUPS tahunan Annual General Meeting of Shareholders	1	1
RUPS Luar Biasa Extraordinary General Meeting of Shareholders	1	2
Penerbitan prospektus terkait aksi korporasi Prospectus publication relating to corporate actions	1	2
Media Workshop Workshop Media	1	1
Workshop social media Social Media Workshop	-	1

Selama tahun 2011, Danamon menerbitkan siaran pers mengenai berbagai kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai berikut.

During 2011, Danamon published the following press releases to communicate Danamon's various business and corporate social responsibility activities:

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	21 Januari 2011 January 21, 2011	Danamon Simpan Pinjam Luncurkan "Undian Hadiah Heboh 2011" di 12 Kota Danamon Simpan Pinjam Launches "Undian Hadiah Heboh 2011" in 12 Cities
2	26 Januari 2011 January 26, 2011	Danamon Syariah Resmikan Sarana Air Bersih Bagi Korban Merapi di Klaten Danamon Syariah Launches Clean Water Facilities for Merapi's Victims in Klaten
3	11 Februari 2011 February 11, 2011	Pemenang Bulanan Danamon Menjemput Impian – 'Start a New Life' Diumumkan Danamon Menjemput Impian – 'Start a New Life' Monthly Winner Announced
4	17 Februari 2011 February 17, 2011	Kredit Danamon Tumbuh 31% Didukung oleh Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Danamon's Loans Grew 31% Driven by Micro, Small & Medium Segments
5	23 Februari 2011 February 23, 2011	Danamon Umumkan 99 Pemenang 'Danamon Menjemput Impian' Periode Januari 2011 99 Winners of 'Danamon Makes Dreams Come True' – January 2011, Announced
6	1 Maret 2011 March 1, 2011	Danamon Luncurkan Program 'All You Can Fly' Danamon Launched 'All you Can Fly' Program

No	Tanggal Date	Perihal Subject
7	6 Maret 2011 March 6, 2011	Danamon Simpan Pinjam Umumkan Pemenang "Undian Hadiah Heboh 2010" Danamon Simpan Pinjam Announced The Winner of "2010 Hadiah Heboh"
8	7 Maret 2011 March 7, 2011	Danamon Tanda Tangan Perjanjian Kerja Sama dengan Allianz Life Indonesia dan Allianz Utama Indonesia Danamon Signs Agreement with Allianz Life Indonesia and Allianz Utama Indonesia
9	29 Maret 2011 March 29, 2011	99 Pemenang Promo 'Danamon Menjemput Impian' Diumumkan 99 Winners of 'Danamon Makes Dreams Come True' Promo Announced
10	30 Maret 2011 March 30, 2011	Rapat Umum Pemegang Saham Danamon Danamon's Annual General Meeting of Shareholders
11	29 April 2011 April 29, 2011	Danamon Umumkan Kinerja Keuangan Kuartal Pertama Tahun 2011 Danamon Announces First Quarter 2011 Financial Results
12	20 Juni 2011 June 20, 2011	Danamon Perkuat Dukungan Layanan Ekspor Impor di Indonesia Danamon Strengthens Export Import Service In Indonesia
13	23 Juni 2011 June 23, 2011	Danamon Syariah Luncurkan Program Pembiayaan Otomotif dan Layanan Haji Danamon Syariah Launches Automotive Financing Program and Pilgrimage Service
14	28 Juni 2011 June 28, 2011	Menyambut 3 Tahun Mengagumkan Times di Indonesia dan Program Liburan Sekolah Bersama Danamon Celebrating 3 Years of Wonderful Times in Indonesia and School Holiday Program With Danamon
15	30 Juni 2011 June 30, 2011	Kartu Kredit Danamon Manchester United Luncurkan Program Red Match 2011/2012 Danamon Manchester United Credit Card Launches Red Match 2011/2012
16	5 Juli 2011 July 5, 2011	Bank Danamon dan Serikat Pekerja Bank Danamon Tandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKB) Periode 2011-2013 Danamon and the Bank's Labor Union sign the 2011-2013 Collective Labor Agreement.
17	14 Juli 2011 July 14, 2011	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Melakukan Penawaran Umum Terbatas Untuk Perkuat Posisi Permodalan dan Untuk Meraih Peluang Pertumbuhan Bisnis PT Bank Danamon Indonesia Tbk Proposes Rights Issue To Strengthen Franchise And Seize Growth Opportunities
18	16 Juli 2011 July 16, 2011	Danamon Rayakan Hari Jadi ke-55 Danamon Celebrates 55th Anniversary
19	21 Juli 2011 July 21, 2011	Danamon Umumkan Kinerja Keuangan Semester Pertama Tahun 2011 Danamon Announces First Half 2011 Financial Results
20	24 Agustus 2011 August 24, 2011	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Menyetujui Rencana Penawaran Umum Terbatas V Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Extraordinary General Meeting of Shareholders approves the issuance of Right Issue with Preemptive Rights of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
21	27 September 2011 September 27, 2011	Dewan Juri Pilih 5 Peraih Danamon Award 2011 Juries Select 5 Danamon Award 2011 Recipients
22	28 September 2011 September 28, 2011	Penawaran Umum Terbatas Saham Danamon Senilai Rp 5,0 Triliun Disambut Baik oleh Pasar Danamon's Rp 5.0 Trillion Rights Issue Well Received By Market
23	30 September 2011 September 30, 2011	Lima Pejuang Kesejahteraan Indonesia Telah Terpilih Five 'Social Welfare Heroes' Selected
24	18 Oktober 2011 October 18, 2011	Kolaborasi Danamon dan Manulife Tumbuhkan Bancassurance di Indonesia Danamon And Manulife Collaborate To Grow Bancassurance in Indonesia
25	25 Oktober 2011 October 25, 2011	Rights Issue dan Menguatnya Pendanaan Dukung Pertumbuhan Danamon ke Depan Successful Rights Issue and Strengthened Funding Franchise Support Danamon's Growth Ahead
26	27 Oktober 2011 October 27, 2011	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Danamon Menyetujui Pengangkatan Joseph Bataona sebagai Direktur Perseroan Danamon's Extraordinary General Meeting of Shareholders Approve the Appointment of Joseph Bataona as Director
27	4 November 2011 November 4, 2011	Satu Pejuang Kesejahteraan Indonesia Terfavorit Diumumkan dalam Danamon Award 2011 Indonesia's 'Social Welfare Hero' Announced In Danamon Award 2011
28	17 November 2011 November 17, 2011	Pemenang Hadiah Utama Danamon Menjemput Impian Periode 2 Diumumkan, 1 Pemenang Beruntung Dapatkan 99 Hadiah Sekaligus The winner of 'Danamon Menjemput Impian Periode 2' Grand Prize Announced, one Winner Gets All 99 Prizes

31.2. Pelayanan Riset Mahasiswa Tahun 2011

Public Affairs juga mengelola hubungan dengan pihak eksternal lainnya seperti melayani permintaan penelitian dari mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri. Sebanyak 7 penelitian telah dilaksanakan selama tahun 2011.

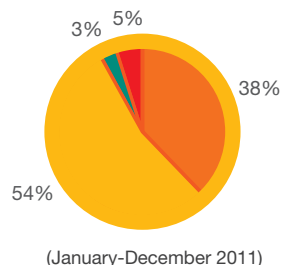
31.2. Student Research 2011

The Public Affairs Division also manages other kinds of relationships with external stakeholders, including managing requests for research opportunities submitted by students from local and international universities. A total of 7 research activities were completed in 2011.

No.	Tanggal Date	Nama Mahasiswa Student Name	Universitas University	Pimpinan Lecturer	Judul Skripsi Topic
1.	Januari January	Imam Haryanto	Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Management PPM Jakarta	Dr. Alexander Liang	Penentuan Bentuk Usaha Syariah Determination of Syariah Business Structure
2.	Mei May	Henni Indriati	Pasca Sarjana Universitas Indonesia	Dr.A.Hanief Saha Ghafur Msi	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi produk pada perbankan syariah di Indonesia Analysis on Factors that Influence Product Innovation in Indonesian Syariah Banking
3.	Juni June	Kevin AM Roring	Universitas Negeri Semarang	Drs.Sartono Sahlan MH	Pencegahan tindak pidana pencucian uang dengan prinsip <i>Know Your Customer</i> Money Laundering Prevention through Know Your Customer Principles
4.	Juni June	Tiaseidah N Taqeda	Universitas Muslim Indonesia	Dr.Hj.Hermiaty Nasrudin	Karakteristik Stressor Kerja di Danamon Work Related Stress in Danamon
5.	Juni June	Angela Suryani	Tilburg University Nederland	Prof.Dr.Fons JR.Van de Vijver	<i>Indonesian Leadership style</i>
6.	Agustus August	Bella Vanalyssa	Lasalle College International	Roesli	Danamon <i>Interior design</i>
7.	1 November November 1	Fardan Afriansyah	Universitas negeri jakarta	Dra. Desfrina	Pengaruh motivasi dan persepsi terhadap keputusan pembelian produk Tabungan Danamon Lebih The Impact of Motivation and Perception Factors to Decisions to Purchase Tabungan Danamon Lebih

31.3. Memantau Pemberitaan di Media Massa

Public Affairs memonitor pemberitaan terkait Danamon di media massa cetak (harian nasional, media lokal/daerah, majalah, tabloid) dan media elektronik (media online, TV, radio) dan membuat analisis pemberitaannya. Berikut analisis pemberitaan di media selama tahun 2011.



31.3. Monitoring Mass Media News

The Public Affairs Division monitors news related to Danamon published in printed media (national newspapers, local media, magazines, tabloids) and electronic media (online media, TV, radio) to regularly prepare analysis on the media coverage. Following is the result of analysis on media coverage during 2011.

Pemberitaan Danamon berdasarkan Isi Danamon Total Coverage by Tonality

- Positive
- Neutral
- Negative non-letter to editor (LTE)
- Negative letter to editor (LTE)

Beberapa contoh liputan media massa dari kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan:
Antarafoto, 25 Oktober 2011, jam 18.35 WIB

Following are some examples of mass media coverage in 2011:
Antarafoto, 25 October 2011, 18:35



JAKARTA, 25/10 - LABA BERSIH DANAMON Direktur Utama PT. Bank Danamon Indonesia Henry Ho (tengah) bersama Direktur Vera Eve Lim (kiri) dan Direktur Fransiska Oei (kanan) berbincang usai Kinerja Kuartal III di Jakarta, Selasa (25/10). Bank Danamon Indonesia memperoleh laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi sebesar Rp2,4 triliun untuk sembilan bulan pertama 2011. FOTO ANTARA/Rosa Panggabean/ed/nz/11.

31.4. Menyediakan Kemudahan Akses Informasi

Danamon berkomitmen untuk memberikan kemudahan informasi mengenai Danamon kepada para *stakeholders* melalui jalur-jalur komunikasi seperti: siaran pers, Investor *Newsletter*, serta *booklet Analyst Briefing*. Informasi mengenai produk dan layanan, kegiatan, aksi korporasi, dan lain-lainnya disajikan melalui website <http://www.danamon.co.id>.

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, peran serta kebutuhan komunikasi melalui situs korporasi Danamon juga turut berkembang. Setelah melalui proses peninjauan ulang yang komprehensif, Danamon telah meluncurkan situs korporasi yang telah diperbarui struktur dan desainnya selaras dengan kebutuhan saat ini. Berikut perbandingan antara situs korporasi yang lama dan yang baru diluncurkan:

Lama Old	Baru New
Struktur situs dirancang dari perspektif Bank dan tidak mencerminkan model bisnis yang ada. The structure of the web site was designed from the Bank's perspective and did not reflect the Bank's existing business model.	Struktur dirancang dari perspektif nasabah/user, mencerminkan model bisnis saat ini dan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan perkembangan bisnis. The new structure is designed from the perspective of the customers/users, reflecting Danamon's current business model with the flexibility to follow future business development.
Gaya bahasa 'internal', penggunaan jargon. Internal oriented language style using jargons.	Bahasa yang lebih umum dan dapat dimengerti oleh <i>user non banking</i> . The use of common and easy to understand terms for non banking users.
Tidak ada <i>Content Management System</i> (CMS), limitasi sistem membuat proses <i>updating</i> memakan waktu cukup lama. Not supported with Content Internal Communications, External Affairs, Event Management, Brand Management, dan Planning and Control. System (CMS), resulting in longer time for content updating.	Penggunaan <i>Content Management System</i> (CMS) berjenjang yang memudahkan para <i>person in charge</i> untuk melakukan <i>update</i> pada situs. Supported by a multilevel Content Management System (CMS) to accomodate content updating.
Tampilan desain yang sudah tidak menarik dan hampir sama dengan situs bank pada umumnya. Unattractive design with similar look as other banks' web sites.	Desain yang lebih 'dinamis' dan 'muda' – selaras dengan <i>brand personality</i> . Tampilan sangat beda dengan bank lain. More dynamic and youthful design, in line with Danamon's brand personality. Projects a distinctive look different from other banks' web sites.

Situs korporasi Danamon www.danamon.co.id yang diperbarui diluncurkan untuk pertama kalinya pada bulan Juli 2011, bertepatan dengan perayaan HUT Danamon yang ke-55. Di tahun 2012 situs ini akan melanjutkan rencana berikutnya termasuk *mobile version* serta peningkatan fitur-fitur lainnya.

31.4. Providing Easy Access to Information

Danamon is committed to provide easy access to information about Danamon to its stakeholders through various communication lines, such as press releases, Investor Newsletters and Analyst Briefing booklets. Information about Danamon's products and services, activities, corporate actions, and others are presented through the website, <http://www.danamon.co.id>.

In line with the rapid development in recent years, the roles and the needs to communicate through Danamon's corporate web site also evolves. Following a comprehensive review, Danamon has launched its new corporate web site with much improved structure and design, in line with the current requirements. The following is the comparison table between the previous and new web site:

The newly enhanced Danamon's corporate web site was officially launched in July 2011, coinciding with the Bank's 55th anniversary celebration. In 2012, the development plan continues, among others with the launching of its mobile version and the introduction of new features.



Selain itu, Danamon memiliki jalur komunikasi lainnya untuk memudahkan para nasabah maupun calon nasabah. Nasabah dan calon nasabah dapat menghubungi Danamon Access Center – Layanan Informasi 24 Jam yang tersedia di Jakarta, Semarang, Denpasar, Balikpapan, Bandung, Surabaya, Medan dan Makassar, atau menghubungi Divisi *Public Affairs* di nomor telepon (021) 57991001-03 dan melalui akses email berikut:

- danamon.access@danamon.co.id
- public.affairs@danamon.co.id,
- corpsec@danamon.co.id, dan
- investor.relation@danamon.co.id.

31.5. Mengikuti Perkembangan di Media Sosial

Manajemen Danamon memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan dunia sosial media karena Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat pengguna internet dan jejaring sosial yang paling pesat di dunia. Sejak Oktober 2010, Danamon melakukan *monitoring* terhadap media sosial melalui laporan harian guna memantau isu-isu seputar Danamon yang sedang dibicarakan di media sosial. Laporan tersebut dikirim ke pihak-pihak yang terkait dalam internal Danamon, sehingga dapat menyikapi isu-isu atau keluhan terhadap Danamon pada jejaring media sosial. Tindak lanjut dari hal ini, Danamon telah melakukan workshop sosial media yang diikuti divisi-divisi yang terlibat dalam penyelesaian penanganan keluhan nasabah.

Danamon sedang dalam proses menjajaki untuk membuat akun *corporate* di sosial media. Saat ini divisi bisnis Danamon (Divisi Card Business) telah menggunakan media sosial seperti Facebook dan Twitter dengan akun @kartudanamon untuk mengomunikasikan penawaran-penawaran kartu termutakhir termasuk penawaran Kartu Kredit Danamon, Kartu Debit dan American Express. Sejak kemunculannya pertama kali pada bulan Maret 2011, 'kartudanamon' meraih popularitas di ranah media sosial dengan memperoleh lebih dari 3.000 *followers* di Twitter dan 1.145 *fans* pada halaman Facebook-nya.

Di tahun 2012, Danamon akan mematangkan perumusan rencananya dalam mengadaptasi jejaring sosial sebagai media untuk berkomunikasi dengan nasabahnya dan publik.

31.6. Penyampaian Informasi di Wilayah

Danamon memiliki jaringan kantor yang sangat luas yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk penyampaian komunikasi kepada pihak eksternal baik nasabah, masyarakat umum dan juga kalangan media, Danamon diwakili oleh tujuh *Regional Corporate Officer* (RCO) yang berperan sebagai juru bicara Danamon untuk wilayah-wilayah jaringan kantor cabangnya sebagai berikut:

Danamon also maintains a range of other communication lines accessible by Danamon's existing and prospective customers. Existing and prospective customers can contact Danamon Access Center – a 24 hour Information Service available in Jakarta, Semarang, Denpasar, Balikpapan, Bandung, Surabaya Medan and Makassar, or contact the Public Affairs Division at (021)57991001-03 and through the following email addresses:

- danamon.access@danamon.co.id
- public.affairs@danamon.co.id,
- corpsec@danamon.co.id, and
- investor.relation@danamon.co.id.

31.5. Social Media Development

Given that Indonesia is one of the countries with the fastest internet and social media user growth in the world, the Bank places special attention to development in the social media. Since October 2011, Danamon has monitored the development of this new media through daily reports observing discussions related to Danamon issues in the social media. Reports are distributed internally to related units, ensuring appropriate actions to issues or complaints raised in the social media. To respond to this development, Danamon has organized a social media workshop attended by divisions involved in the handling of customer complaints.

Danamon is currently reviewing the feasibility of opening a corporate account in the social media. Currently, Danamon's Card Business Division has utilized Facebook and Twitter through @kartudanamon to communicate latest offerings, including offerings for Danamon's Credit Cards, Debit Cards and American Express. Since its launch in March 2011, 'kartudanamon' has gained popularity with over 3,000 Twitter followers and 1,145 fans in its Facebook page.

In 2012, Danamon will develop its plan to adapt social media as a way to build communication with its customers and the general public.

31.6. Information Distribution at the Regions

Danamon operates a vast branch office network covering most parts of Indonesia. To distribute information to external parties, including Danamon's customers, the general public and the media, Danamon has appointed the following seven Regional Corporate Officers (RCO) who act as Danamon's spokespersons at the regions and branch offices:

Wilayah Region	Cakupan Supervisi Supervision Scope	Telepon Phone
RCO Wilayah 1 RCO Region 1 Henny Gunawan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Lampung	021-2800455/0466/0477
RCO Wilayah 2 RCO Region 2 Arief Setyahadi	Jawa Barat	022-4223344
RCO Wilayah 3 RCO Region 3 Eddie Harijanto Bintoro	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat/Timur	031-5348726, 5312126
RCO Wilayah 4 RCO Region 4 Andrew Wongjaya	Sulawesi, Papua, Maluku	0411-3616244, 3612745
RCO Wilayah 5 RCO Region 5 Eka Dinata	Kalimantan	0542-733134, 419500
RCO Wilayah 6 RCO Region 6 Ester Junita Ginting	Sumatera	061-4552000
RCO Wilayah 7 RCO Region 7 RW Hastomo	Jawa Tengah, Yogyakarta	024-3580330, 3549401

Adapun tugas RCO dalam kapasitasnya sebagai juru bicara Danamon meliputi:

- Berperan sebagai *contact person* bagi publik dan media massa lokal di wilayahnya.
- Memberikan informasi terkini kepada media massa lokal mengenai kinerja bisnis Danamon di wilayah masing-masing.
- Menindaklanjuti aspirasi, masukan, serta keluhan-keluhan terhadap Danamon yang disampaikan melalui media massa di wilayahnya.
- Menjalin dan menjaga hubungan baik dengan media massa lokal.

31.7. Brand Danamon

"Menjadi cahaya pemandu bagi jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan" merupakan harapan Danamon yang diwakili melalui sinar yang terlukis pada logo Danamon. Sinar ini sudah menjadi bagian dari logo Danamon sejak tahun 2002. Untuk mengomunikasikan tujuan tersebut, Danamon melakukan kegiatan periklanan melalui televisi, media cetak, radio, media ruang luar dan media online.



Dengan sebuah janji "Untuk Anda, Bisa" yang telah diusung sejak tahun 2008, menjadikan inti dari layanan, produk, dan program yang diberikan oleh Danamon. Janji inilah yang menjadikan Danamon unik dan berbeda dibandingkan dengan pesaingnya di pasar.

As Danamon's spokesperson the RCO has the following duties:

- To act as a contact person for the local public and mass media at the regions
- To distribute to the local mass media latest updates of Danamon business performance in each region.
- To follow up any input and complaints submitted through the mass media at the regions.
- To establish good relationships with local mass media.

31.7. Danamon Brand

"To become the guiding light that enables millions to prosper" is Danamon's vision reflected in the ray of lights in Danamon's logo. The ray of light has been part of Danamon's logo since 2002. To communicate its vision, Danamon launched campaign activities via television, print media, radio, billboards and online media.

Danamon's commitment of "We make it happen for you" introduced since 2008, constitutes the core of Danamon's service and product offerings. This commitment makes Danamon unique and sets it apart from competitors in the market.

Wujud nyata dari janji tersebut di atas tergambar dari produk, program dan layanan yang dihasilkan oleh unit-unit bisnis di dalam Danamon selama tahun 2011, seperti *Consumer Banking*, Danamon Simpan Pinjam, Danamon Syariah, dan unit-unit bisnis lainnya, di antaranya Danamon Lebih, *Danamon Online Banking*, Danamon Menjemput Impian, Giro Bisa, Solusi Emas Syariah, Cash@work, Tabungan Si Pinter, DP 50, DP 200, Solusi Modal, Hadiah Heboh, dan berbagai macam produk, program dan layanan lainnya.

This commitment is reflected in the products, programs and services provided by Danamon's business units in 2011, including Danamon's Consumer Banking, Danamon Simpan Pinjam, Danamon Syariah and other line of businesses covering Danamon Lebih, Danamon Online Banking, Danamon Menjemput Impian, Giro Bisa, Solusi Emas Syariah, Cash@work, Tabungan Si Pinter, DP 50, DP200, Solusi Modal, Hadiah Heboh and many other products, programs and services.



Di usianya yang ke-55 tahun, Danamon melakukan berbagai aktivitas untuk memperkuat kehadiran *brand*-nya, diantaranya pembuatan iklan televisi korporat yang bertema Perayaan, 6 versi *filler* korporat dan unit bisnis, serta Danamon Award sebagai salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi.

Celebrating its 55th anniversary, in 2011 Danamon initiated various activities to strengthen its Brand, including the launching of a corporate television video themed “Perayaan (Celebration)”, 6 versions of corporate and business unit fillers and Danamon Award as part of Danamon’s Corporate Social Responsibility (CSR) activities to promote economic development.

Iklan Televisi Danamon, Tema: Perayaan

Danamon TV Promo, Theme: Celebration



Di tahun 2011 Danamon melakukan survei yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Brand Danamon. Survei tersebut dilakukan oleh lembaga survei internasional Nielsen terhadap 1.754 responden yang merepresentasikan sekitar 1.144.000 orang yang sesuai dengan kriteria responden di 9 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Balikpapan, Palembang, Makassar, Denpasar). Berdasarkan hasil survei, aktivitas branding Danamon telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam menanamkan *brand identity* di benak khalayak, terutama setelah proses revitalisasi di tahun 2008. Terjadi kenaikan 38% untuk *brand equity* dan 7% untuk *brand awareness* dibanding tahun 2010.

31.8. Danamon Award 2011

Danamon Award diselenggarakan sebagai apresiasi tertinggi kepada para pejuang masyarakat yang memiliki “Semangat Bisa”, yaitu individu yang menginspirasi dan secara konsisten berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta kualitas lingkungannya melalui solusi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan visi Danamon, “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”.

Sejak tahun 2006 Danamon Award telah diselenggarakan sebanyak 5 kali dengan total peraih sebanyak 38 orang yang tersebar di seluruh Nusantara seperti Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Makassar, Kalimantan Tengah, sampai ke Maluku, dan Danamon telah memberikan hadiah uang tunai sebesar Rp 1.170.000.000,- untuk program Danamon Award sejak tahun 2006.

Danamon Award 2011 berhasil menjaring lebih dari 300 peserta dari seluruh Indonesia dan memperoleh 5 orang peraih Danamon Award 2011 yang berasal dari Jawa, Bali dan Sulawesi. Di daerah masing-masing, para peraih telah melakukan kegiatan yang bermanfaat, langsung menyentuh kehidupan dan mendorong perubahan positif masyarakat sekitarnya. Satu orang Peraih Favorit Danamon Award 2011 dipilih oleh masyarakat melalui situs resmi Danamon Award 2011, www.danamonaward.org, ataupun melalui pesan singkat (SMS). Informasi mengenai perkembangan proses Danamon Award 2011 tersedia bagi publik melalui situs resmi Danamon Award, Facebook di <http://www.facebook.com/DanamonAward>, akun Twitter di @danamonaward, serta melalui SMS blast.

A survey was conducted in 2011 to measure the public's awareness of Danamon's brand. The survey was conducted by Nielsen, an international survey institution, involving 1,754 respondents that represented around 1,144,000 individuals in 9 major cities in Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Balikpapan, Palembang, Makassar, Denpasar). Based on survey results, Danamon branding activities were successful in building Danamon's brand identity, especially after the revitalization process in 2008. Compared to results in 2010, brand equity improved by 38%, while brand awareness increased by 7%.

31.8 Danamon Award 2011

The Danamon Award aims to honor those members of society who show their “Semangat Bisa”, namely individuals that inspire and consistently strive towards improving the welfare of others through entrepreneurship solutions, in line with Danamon's vision: “We care and enable millions to prosper”.

Launched in 2006, in its fifth year, the Danamon Award has so far honored 38 winners from many parts of the country, such as Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Makassar, Central Kalimantan, and Maluku, with total Danamon's prize money of Rp 1,170,000,000 for the program.

The Danamon Award 2011 has attracted over 300 participants from all over Indonesia. 5 recipients of the Danamon Award 2011 from Jawa, Bali and Sulawesi were announced. In their respective regions, these winners have conducted activities with palpable benefits and impacts, directly touching the lives and providing positive change in their communities. One participant was voted as the favorite recipient of the Danamon Award 2011 selected by the public through the official web site, www.danamonaward.org or through short message service (SMS). Further information about the process of the Danamon Award 2011 is accessible through the Danamon Award's official website and Facebook account, <http://www.facebook.com/DanamonAward>, and the Twitter account at @danamonaward as well as through SMS blasts.

Jajaran Direksi Danamon berfoto bersama para Peraih Danamon Award 2011.

Danamon's Directors with the winners of Danamon Award 2011.



Para juri Danamon Award (kiri-kanan) Ade Swargi, Regional Project Manager Asia Tenggara, Swiss Contact; Toriq Hadad, Kepala Pemberitaan Korporat, Tempo Media Group; Bonaria Siahaan, Direktur Eksekutif, Yayasan Danamon Peduli; Bob Sadino, Entrepreneur; Choirul Djamhari, Phd, Deputy Bidang Rekonstruksi dan Pengembangan Koperasi dan UKM; Sidharta Utama, Guru Besar Tetap FEUI; Dr. A. Sonny Keraf, Akademisi.

Danamon Award Panel of Judges (left to right): Ade Swargi, regional Project Manager, South East Asia, Swiss Contact; Toriq Hadad, Corporate News Head, Tempo Media Group; Bonaria Siahaan, Executive Director, Danamon Peduli Foundation; Bob Sadino, Entrepreneur; Choirul Djamhari, Phd., Deputy of the Reconstruction and Development of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Sidharta Utama, professor, Faculty of Economics, Indonesian University; Dr. A. Sonny Keraf, Academician.



Berikut testimoni salah satu anggota Dewan juri tentang Danamon Award:

Testimonial from Jury on Danamon Award:

“Danamon Award 2011 ini akan berdampak positif dan cukup luas, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Danamon harus membuktikan bahwa Danamon Award ini memang lebih baik dari ajang serupa lainnya, sehingga menjadi inspirasi bagi masyarakat luas” (Bob Sadino).

“The Danamon Award 2011 will bring positive and wide ranging impacts to small and medium sized enterprises. Danamon has to prove that the Danamon Award is better than other similar events, so that it can become a source of inspiration for the general public”. (Bob Sadino).

Berikut testimoni salah satu pemenang Danamon Award:

Testimonial from one of the recipients of Danamon Award:

“Dari ajang ini saya bisa berbagi inspirasi ke banyak orang dengan kegiatan yang saya lakukan. Mudah-mudahan ke depannya Danamon Award dapat memberikan penghargaan lagi bagi orang-orang luar biasa di berbagai daerah sehingga dapat menginspirasi masyarakat luas untuk dapat menciptakan perubahan yang lebih baik bagi Indonesia” (Khilda Baiti Rohmah).

“From this event, I can inspire many people from what I have done. I hope that the Danamon Award continues to honor more outstanding individuals from many parts of the country and drives people to help making positive change for Indonesia” (Khilda Baiti Rohmah).

31.9. Komunikasi dengan Karyawan Danamon dan Anak Perusahaan

31.9. Communications with Employees of Danamon and Its Subsidiaries

Unit Internal Communications dalam Divisi *Public Affairs* bertugas memastikan ketersediaan serta sirkulasi informasi bagi seluruh karyawan termasuk karyawan anak-anak perusahaan (*subsidiaries*) melalui sejumlah kanal komunikasi internal berikut:

Internal Communications is responsible for ensuring the availability as well as the circulation of information to all employees including subsidiary's employees and maintaining control over internal communications, which consist of:



- Danamon Portal

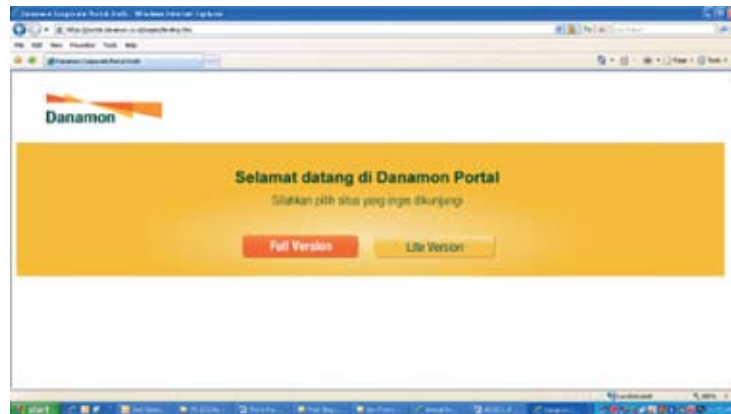
Danamon Portal merupakan fasilitas intranet yang dapat diakses oleh seluruh karyawan yang terhubung dengan fasilitas *email*. Bila pada tahun sebelumnya anak perusahaan belum dapat mengakses fasilitas ini, terhitung tahun 2011 Adira Kredit telah aktif menjadi bagian dari jalur komunikasi ini. Selain menyediakan informasi terkini bagi karyawan melalui beragam fitur yang ada, Danamon Portal juga memberikan akses informasi sebagai bagian

- Danamon Portal

Danamon Portal is an intranet facility accessible to all employees linked via email facility. In 2011, employees from Adira Kredit can also access this communication line. In addition to providing information updates for employees, Danamon Portal also offers information access to support daily working activities. Various kinds of important information, such as corporate data, policy documents and memos are available through the portal.

dari pelaksanaan proses kerja sehari-hari. Berbagai informasi penting mulai dari data-data perusahaan, arsip kebijakan dan memo yang telah dipublikasikan dapat diakses di sini. Danamon Portal juga merupakan gateway dari berbagai aplikasi transaksional karyawan diantaranya *Employee Connection* yang memfasilitasi proses administrasi cuti, perjalanan dinas dan berbagai fasilitas karyawan. Pengembangan portal generasi kedua yang diluncurkan tahun 2009 ini terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Selain adanya fitur *polling*, forum diskusi, *shout box* serta *live chat* manajemen, fitur terakhir yang diperkenalkan adalah *Danamon Portal Lite Version* yang memungkinkan untuk diakses oleh kantor-kantor cabang dengan *bandwidth* terbatas.

Danamon Portal also serves as a gateway for a range of employee transactional applications, including Employee Connection that facilitates annual leave, business trip administration processes. The development of a second generation Portal that started in 2009 continues along with the requirements of the employees. Among others, the portal offers polling, discussion forums, shout box and management live chats features. Danamon Portal Lite Version was the latest feature introduced to allow office branches with limited bandwidth to access the Portal.



- Danamon Spirit

Danamon Spirit merupakan majalah internal yang disirkulasikan setiap dua bulan dan dicetak sebanyak 10.000 eksemplar. Sirkulasinya mencakup seluruh karyawan dimana Danamon berada, dari kantor pusat, kantor-kantor wilayah, cabang-cabang Perseroan dan kantor-kantor Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit. Tahun 2011 terdapat 8 edisi Danamon Spirit yang diedarkan, termasuk 2 edisi khusus.

Tim Internal Communications bertindak sebagai Tim Editorial yang berkolaborasi dengan berbagai divisi dan unit kerja dalam pemuatan berbagai berita dan artikel untuk setiap edisi. Majalah Danamon Spirit memuat berbagai artikel yang informatif dan edukatif seputar Danamon dan industri keuangan. Setiap edisi menegenakan satu tema yang menjadi benang merah untuk topik utama dan pemilihan nara sumber, ditambah berbagai topik termutakhir di industri serta informasi terkini kegiatan dan pencapaian organisasi.

- Danamon Spirit

Danamon Spirit is an internal, bimonthly magazine with a circulation of 10,000 copies distributed to all Danamon employees in the Head Office, Regional Offices, Branch Offices, as well as Adira Finance, Adira Insurance and Adira Kredit offices. 8 editions of Danamon Spirit were published during 2011, including 2 special editions.

The Internal Communications team acts as the editorial team for Spirit Magazine and collaborates with other divisions and working units to accommodate various news and informative articles in every edition. Danamon Spirit publishes informative and educative articles about Danamon and the financial industry. Every edition features a single theme, which guides the edition's main topic and resource persons, as well as other up to date topics in the industry and latest information regarding Danamon's activities and achievements.



- **Email Blast**

Email blast merupakan fasilitas sirkulasi informasi massal yang dapat diatur pengirimannya, baik kepada seluruh karyawan, maupun kelompok karyawan tertentu. Terdapat beberapa jenis *email blast* menurut skala prioritas penayangan sebagai berikut:

1. Informasi Korporasi

Berupa informasi korporasi manajemen yang diteruskan pada kelompok karyawan sesuai kepentingannya.

2. Informasi Kebijakan SDM/Divisional

Berupa pemberitahuan dari divisi, unit kerja tertentu berkenaan pengkinian kebijakan atau ketentuan berkaitan dengan seluruh karyawan, sejumlah fungsi atau unit kerja termasuk *internal recruitment* dan *job posting*.

3. Informasi & Promosi Produk

Pengkinian informasi atas produk-produk dan layanan terbaru, program promosi produk dan layanan yang dapat dimanfaatkan karyawan.

Tim Internal Communications bertanggung jawab mengatur lalu lintas dan skala prioritas publikasi *email blast* termasuk proses editorial dan *final proof*.

- **Email Blast**

E-mail Blasts is a form of mass-information circulation either to all employees or a select group of employees. Categories of email blast based on its level of priority:

1. Corporate Information

Covering corporate management information that needs to be distributed to a certain group of employees.

2. Information on Human Resources/Division Policies

Announcements from a particular division or working unit, related to policy updates or policies relevant for all employees, or certain functions/working units, including announcements on internal recruitments and job postings.

3. Product Information & Promotion

Updates on product and service information, product and service promotion programs for the employees.

Internal Communications is responsible for managing the traffic and priority level of each email blast, including the editorial and final proofing processes.

Rekapitulasi email blast sepanjang tahun 2011

Email blast statistics 2011

Topik Topic	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Corporate Message	2	6	2	5	7	3	5	7	7	14	3	1	62
HR	13	7	6	19	7	7	9	11	3	8	7	3	100
Divisional	4	7	6	2	6	11	3	6	3	4	7	2	61
Promo Product	21	16	20	18	22	20	8	17	15	25	26	7	215
Total	40	36	34	44	42	41	25	41	28	43	43	13	438

• Regional Communication Forums (Management Roadshow, Senior Officer Dialogue)

Dalam menjalankan perannya, *Internal Communications* mengemas sejumlah forum yang bertujuan memfasilitasi para pimpinan dari berbagai lini usaha di tiap wilayah operasional untuk berkomunikasi langsung dengan jajaran direksi.

Forum-forum ini merupakan kesempatan bagi para perwakilan wilayah untuk bertanya langsung kepada Direksi dan menyampaikan pertanyaan, aspirasi yang merupakan hasil dari mekanisme komunikasi *Bottom-Up* (dari bawah ke atas).

Pada kesempatan yang sama manajemen juga menyampaikan kondisi Danamon dan perkembangan terkini kepada para pimpinan yang akan meneruskannya pada tim dan unit kerja mereka.

Dalam rangka memperingati HUT Danamon ke-55 di tahun 2011 ini forum sejenis yang di tahun-tahun sebelumnya rutin dilaksanakan di 7 (tujuh) lokasi kantor wilayah sebanyak 2 kali dalam setahun, kali ini dikemas di bawah rangkaian acara *Danamon Town Hall Meeting 2011*.

• Regional Communication Forums (Management Roadshows, Senior Officer Dialogues)

In performing its duties, *Internal Communications* organizes various forums where senior officers from every operational region can directly communicate with Danamon's Directors.

These forums serve as an opportunity where regional representatives can directly raise questions and aspirations to the Directors through a Bottom-Up communication mechanism.

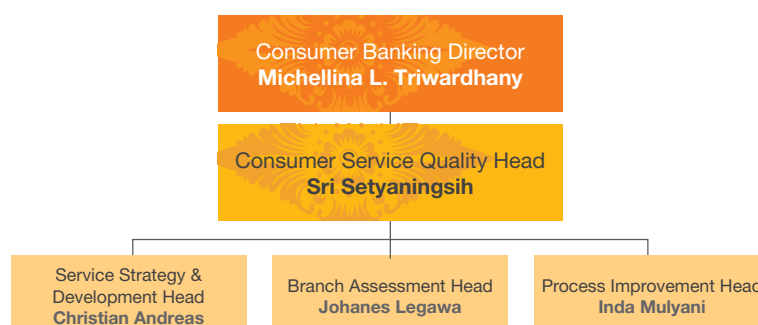
These forums also allow the management to communicate the condition of Danamon and latest information updates to the representatives, which will disseminate the information to their respective teams and working units.

As part of Danamon's 55th anniversary celebration, in 2011, these forums, previously conducted twice a year in 7 regional offices, were packaged as a series of *Danamon Town Hall Meetings 2011*.

32. Consumer Service Quality

Consumer Service Quality (CSQ) merupakan salah satu unit di bawah Direktorat *Consumer Banking* yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan cabang konvensional dan pencapaian ranking layanan nasabah untuk menjadikan Danamon sebagai *The Best Service Excellence* dalam katagori Industri Perbankan.

Struktur Organisasi Consumer Service Quality



32. Consumer Service Quality

Consumer Service Quality (CSQ) is a unit under the *Consumer Banking Directorate*, tasked with the implementation of customer service at conventional branches and the enhancement of Danamon's customer service ranking to position Danamon as the *Best Service Excellence* in the Banking Industry.

Organization Structure of Consumer Service Quality

Dalam membangun standar kualitas pelayanannya, Danamon menitik beratkan kepada kualitas dari 4 Pilar Service Danamon, yaitu: *People*, *Process*, *Technology* & *Infrastruktur* serta *Product* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu:

- *People*
Selalu berupaya mengerti dan memenuhi kebutuhan Nasabah dengan meningkatkan kualitas pelayanan *Frontliner* di cabang dan *Call Center*. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan standardisasi panduan layanan nasabah yang wajib dilakukan dan dipahami oleh seluruh *frontliner*. Memperhatikan dan selalu berusaha mengembangkan para *frontliner* dalam berperilaku (sikap), kompetensi (*skill*) dan berpenampilan profesional (*professional appearance*).
- *Process*
Secara terus menerus mengidentifikasi, mereview dan melakukan perbaikan proses yang berhubungan dengan segala transaksi nasabah agar setiap proses dapat lebih cepat, mudah, fleksibel dan nyaman.
- *Technology & infrastruktur*
Perbaikan infrastruktur serta peningkatan teknologi agar setiap proses atau komunikasi dapat berjalan lebih cepat, mudah dan canggih agar dapat memenuhi harapan atas kebutuhan nasabah.
- *Product*
Produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan profil nasabah dan paket produk yang menarik, fleksibel, dan mudah

Dalam rangka menjadikan pelayanan kepada nasabah sebagai budaya bagi seluruh *frontliner* maka pada bulan Maret 2011, *Consumer Service Quality* melakukan *kick-off* “*Service From the Heart*”, yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan *Senior Management*.

Konsep *Service from the Heart* merupakan inisiatif pelaksanaan pelayanan kepada nasabah berdasarkan filosofi:

1. Tulus Membantu: Ringan tangan, antusias, ramah dan peduli
2. Tulus Melayani: Sopan, tulus dan tidak pilih - pilih dalam melayani
3. Tulus Memberi: Perhatian, memberikan informasi dan solusi yang dibutuhkan secara tuntas dan tepat waktu.

To develop its customer service quality, Danamon puts priorities on the qualities of Danamon’s 4 Service Pillars, namely: *People*, *Process*, *Technology* & *Infrastructure* and *Products* that meet customers’ needs:

- *People*
Continues to try to understand and meet the customers’ expectations through service quality improvements at the branches and the call center. Efforts launched cover training programs and the development of customer service standards to be implemented by all frontliners. Continues to develop the attitude, skill and professional appearance of the frontliners.
- *Process*
Continues to identify, review and improve all processes related to customer transactions to deliver faster, easier, flexible and more convenient service process.
- *Technology & Infrastructure*
Infrastructure improvement and technology enhancements to deliver faster, easier and more advanced process and communication that meet the expectations of the customers.
- *Product*
Products meet the needs and the profile of the customers, offered in attractive, flexible and simple packages.

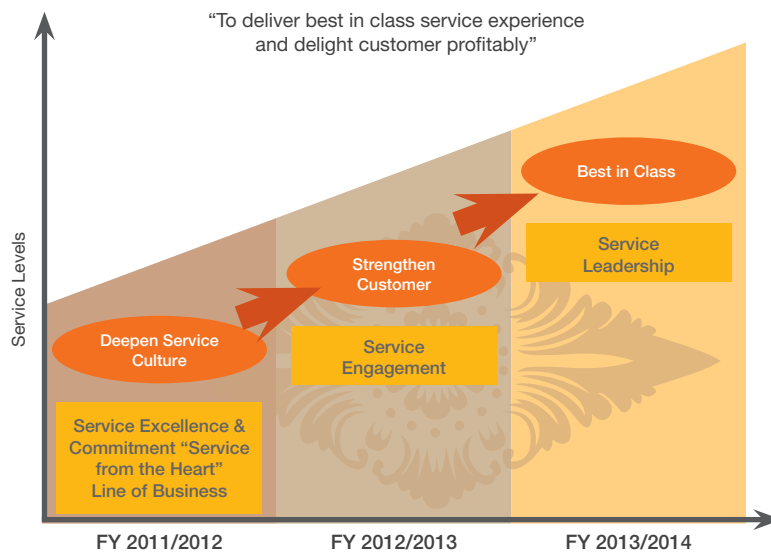
To establish a customer service culture within Danamon’s frontliners, in March 2011 the Consumer Service Quality unit launched the kick-off of its “*Service From the Heart*” program, attended by Danamon’s BoD and Senior Management.

The Service from the Heart concept is a customer service development initiative based on the following philosophies:

1. Helpful, enthusiastic, friendly and caring
2. Polite, sincere and impartial in providing service
3. Attentive, providing the right information and timely solution.

Rencana Implementasi Strategis 3 Tahun (2011-2014)

3 Year Strategic Implementation Plan (2011-2014)



Sepanjang tahun 2011, CSQ melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. “Buka Puasa” bersama *Senior Management & BoD*
2. *National Branch Service Excellence Competition*
3. BSM as “*Service Champion*”
4. *Regional SQ Committee*
5. *Training Module Revision*
6. *Service Skills Training (2nd Half)*
7. *Service Camp*
8. *Video Service*
9. *SQ Reward & Recognition Program*
10. *Internal Mystery Shopper by MRI*
11. *Mini Customer Satisfaction Survey (1st Half)*
12. *Branch Self Assessment Service (April onward)*
13. *Competency Test & Mystery Caller (Q1 onward)*
14. *National Service Kick Off (March)*
15. *Coffee Time with Senior Management & BoD (March)*
16. Berbagai macam pelatihan di bidang layanan dan grooming bagi para *Front liners*.
17. *Service Training for Leaders*

During 2011, CSQ has completed the following activities:

1. Fast Breaking events with Senior Management and the BoD
2. National Branch Service Excellence Competition
3. BSM as “Service Champion”
4. Regional SQ Committee
5. Training Module Revision
6. Service Skills Training (2nd Half)
7. Service Camp
8. Video Service
9. SQ Reward & Recognition Program
10. Internal Mystery Shopper by MRI
11. Mini Customer Satisfaction Survey (1st Half)
12. Branch Self Assessment Service (April onward)
13. Competence Test & Mystery Caller (Q1 onward)
14. National Service Kick Off (March)
15. Coffee Time with Senior Management & BoD (March)
16. Various service and grooming training sessions for the frontliners
17. Service Training for Leaders



33. Program ISO 9001:2008

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kepuasan nasabah, dalam kurun waktu 8 tahun terakhir Danamon secara terstruktur dan terpadu telah menerapkan Program ISO 9001:2008 di berbagai aktivitas produk dan jasa layanannya. Unit-unit kerja yang disertifikasi adalah sebanyak 16 unit kerja dalam ruang lingkup IT, Operasional & Retail Banking yaitu sebagai berikut:

1. *Danamon Access Center*
2. *IT - Data Center Processing*
3. *IT - Disaster Recovery Center*
4. *IT - Facility Management*
5. *IT - Service Monitoring*
6. *IT - Admin & Process Quality*
7. *IT - Availability Management*
8. *IT - Production Continuity Management*
9. *IT - System Security Operations*
10. *IT - Helpdesk unit*
11. *Statement Management unit*
12. *Kantor Cabang Menara Danamon*
13. *RTGS Support*
14. *International Remittance*
15. *Centralize ATM*
16. *Centralize Signature Verification.*

Bekerja sama dengan lembaga sertifikasi manajemen mutu, SGS Internasional, Danamon berusaha untuk menstandarisasi setiap proses yang ada menyesuaikan dengan persyaratan dan ekspektasi para nasabah. Berbagai insiatif telah dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian sasaran, antara lain melalui upaya penyempurnaan yang berkelanjutan, dengan partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat. Program ISO juga ditujukan untuk membentuk budaya sadar kualitas (*Quality Culture*) dalam organisasi Danamon. Akhirnya, program ISO 9001:2008 Danamon juga merupakan perwujudan nyata atas penerapan *Good Corporate Governance* Danamon yang menjamin terlindunginya kepentingan dan kepuasan nasabah.


Ng Kee Choe
Komisaris Utama | President Commissioner

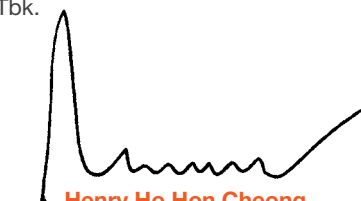
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

33. ISO 9001:2008 Program

As part of ongoing efforts to deliver customer satisfaction, in the last 8 years Danamon has implemented the ISO9001:2008 in various activities within its products and services. In total there are 16 working units that are certified, including information technology, operation & retail banking as follow:

1. *Danamon Access Center*
2. *IT - Data Center Processing*
3. *IT - Disaster Recovery Center*
4. *IT - Facility Management*
5. *IT - Service Monitoring*
6. *IT - Admin & Process Quality*
7. *IT - Availability Management*
8. *IT - Production Continuity Management*
9. *IT - System Security Operations*
10. *IT - Helpdesk unit*
11. *Statement Management unit*
12. *Menara Danamon Branch Office*
13. *RTGS Support*
14. *International Remittance*
15. *Centralize ATM*
16. *Centralize Signature Verification.*

In partnership with SGS International, a quality management certification institution, Danamon puts efforts to standardize each process in alignment with the expectations of the customers. Various initiatives were launched to accelerate the attainment of the objectives, among others through continuous process improvement involving the participation of all related parties. The ISO program also strives to develop a Quality Culture within Danamon's organization. In addition, Danamon's ISO 9001:2008 program is also a reflection of the Banks' GCG implementation to protect customers' interests and deliver customer satisfaction.


Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama | President Director

Tata Kelola Perusahaan Perbankan Syariah

Corporate Governance on Syariah Banking

Pendahuluan

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pada periode Desember tahun 2011, Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon telah melakukan penilaian GCG *Self Assessment* dan Pelaporan GCG Syariah untuk yang kedua kalinya.

Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon senantiasa terus menerus melakukan perbaikan kinerjanya melalui peningkatan layanan kepada para nasabah dan kepada para *stakeholder* secara berkesinambungan dengan tetap mengacu kepada Prinsip Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas.

Dengan demikian, pelaksanaan GCG oleh UUS Danamon tidak hanya untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, namun juga untuk menjaga kelangsungan usaha UUS Danamon secara berkelanjutan serta untuk melindungi kepentingan seluruh *stakeholder*. Diharapkan pula bahwa dengan mewujudkan sinergi atas prinsip syariah dan GCG secara optimal maka UUS Danamon akan lebih berkah dan lebih amanah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Adapun aktivitas UUS Danamon pada tahun 2011 dalam rangka memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat, antara lain dilakukan dengan upaya pengembangan layanan produk dan jasa kepada masyarakat melalui perluasan layanan Solusi Emas Syariah (SES), penyediaan Layanan Haji Terpadu—bekerjasama dengan bank penerima setoran ibadah haji melalui jaringan Siskohat (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) serta produk dan jasa syariah lainnya.

Aktivitas usaha tersebut diperkuat dengan menambah jaringan Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu Syariah di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga sampai penghujung tahun 2011, UUS Danamon telah memiliki 11 (sebelas) Kantor Cabang Syariah (KCS), 54 (lima puluh empat) Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) serta 137 (seratus tiga puluh tujuh) Layanan Syariah.

Overview

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Bank Indonesia Circulation Letter No12/13/DPbS dated April 30, 2010 on Implementation of Good Corporate Governance for Syariah Banks and Syariah Business Units, in December 2011 Danamon Syariah Business Unit has conducted its Good Corporate Governance (GCG) self assessment and published its second Syariah GCG report.

The Danamon Syariah Business Unit continuously improves its performance by enhancing its service to the customers and stakeholders while withholding the syariah principles based on fatwas issued by Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) and the GCG codes set forth in Bank Indonesia's regulations.

Accordingly, the implementation of GCG by Danamon Syariah Business Unit does not only fulfill Bank Indonesia Regulations but protects the business continuity of the Unit and the interests of all stakeholders. It is expected that by establishing optimum synergies between the syariah and GCG principles, Danamon Syariah Business Units will deliver positive outcomes from its business activities.

To provide the best service to the public, in 2011 the Syariah Business Unit conducted various activities, including efforts in product and service development through the expansion of Solusi Emas Syariah (SES), introduction of Integrated Hajj Service in partnership with banks entrusted to receive payments for hajj pilgrimage through the Integrated Hajj Computerized System, as well as other kinds of syariah products and services.

Syariah Business Unit activities were further strengthened with the opening of new Syariah branches and sub-branches in DKI Jakarta, West Java, East Java so that by the end of 2011, the Unit operated 11 (eleven) Syariah Branches, 54 Syariah Sub-branches and 137 Syariah outlets.

Dengan bertambahnya layanan UUS Danamon yang diperkuat dengan penerapan prinsip syariah serta prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, diharapkan kontribusi yang diberikan oleh UUS Danamon kepada *stakeholder* dapat semakin meningkat.

1. Direktur Unit Usaha Syariah (UUS)

Pada tahun 2011 UUS Danamon dipimpin oleh salah satu anggota Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang khusus membidangi UUS Danamon. Dengan demikian, sejak tahun 2011 Direktur UUS Danamon tidak merangkap jabatan dalam membidangi kegiatan perbankan lainnya di Bank Danamon.

Tanggung jawab Direktur UUS di tahun 2011 lebih difokuskan pada pengembangan kegiatan usaha UUS Danamon sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, Surat Keputusan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah dan GCG.

Direktur UUS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah dilaksanakan dalam setiap kegiatan usaha UUS Danamon pada seluruh jenjang organisasi UUS Danamon. Pelaksanaan prinsip GCG antara lain dilakukan melalui perencanaan manajemen risiko syariah, menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah, hasil pengawasan Bank Indonesia, temuan audit internal dan auditor eksternal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Direktur UUS dibantu oleh unit-unit kerja pada UUS seperti Divisi Syariah Assurance dan Divisi Syariah Risk serta unit-unit kerja terkait pada bank induk.

2. Dewan Pengawas Syariah

Pembentukan, susunan, tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah merujuk kepada Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Unit Usaha Syariah, serta PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia SEBI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

With expansion of syariah services based on transparency, accountability, responsibility, independence and fairness principles, it is expected that Danamon Syariah Business Unit can increase its contributions to the stakeholders.

1. Syariah Business Unit Director

In 2011, Danamon Syariah Business Unit is led by one member of the Bank's BoD responsible for Danamon's Syariah Business. As such, since 2011 the Director of the Syariah Banking Unit no longer holds any other positions in Danamon.

During 2011, the Syariah Business Unit Director focused on the development of the Unit's business as stipulated in the Bank's Articles of Association, the BOD's Decree on the segregation of duties and authorities of members of the BoD and by the BoD Charter, while implementing prudent, syariah and GCG principles.

The Syariah Business Unit Director is responsible for the application of GCG principles in all Syariah Business Unit activities at every level of the organization. The application of GCG principles, amongst others are implemented by the application of syariah based risk management, following up Syariah Supervisory Board's supervisory recommendations and following up supervisory results from Bank Indonesia, as well as findings submitted by the internal and external auditors.

To achieve these objectives, the Syariah Business Unit Director is assisted by working units within the Syariah Business Unit, including the Syariah Assurance and Syariah Risk Divisions, as well as other related working units within Danamon.

2. Syariah Supervisory Board

The establishment, composition, duties and responsibilities of the Syariah Supervisory Board are in accordance with Law No. 21 year 2008 on Syariah Banking, Bank Indonesia Regulation No. 11/10/PBI/2009 dated March 19, 2009 on Syariah Business Unit, Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Bank Indonesia Circulation Letter (SEBI) No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 on Implementation of Good Corporate Governance in Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units.

2.1. Jumlah dan Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Susunan Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon untuk periode 1 Januari 2011 – 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Ketua)
2. Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS (Anggota)
3. Dr. Hasanudin, M.Ag (Anggota)

Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan telah dilaporkan/ memperoleh persetujuan Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

2.2. Pelaksanaan Rangkap Jabatan Sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya

Sesuai PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah, anggota DPS diperkenankan untuk merangkap jabatan sebagai anggota DPS maksimal pada 4 lembaga keuangan syariah lainnya, namun dilarang merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan atau Unit Usaha Syariah (UUS) sebagaimana diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS.

Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon telah memenuhi ketentuan tersebut di atas dengan tidak melakukan rangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS dan UUS serta hanya memiliki rangkap jabatan di luar UUS Danamon sebagai berikut:

Nama Name	Posisi di Perusahaan Lain Position in Other Companies	Nama Perusahaan Company Name
Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Ketua Chairman)	DPS DPS	Bank Bukopin HSBC Amanah
Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja (Anggota Member)	DPS DPS DPS	Asuransi Bintang Asuransi Manulife BPRS Harta Insan Karimah Bekasi
Dr. Hasanudin (Anggota Member)	DPS DPS DPS DPS	BNI Syariah Asuransi Tugu Pratama Asuransi Re-Indo Asuransi Allianz

2.3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain:

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS;
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia;

2.1. Number and Composition of the Syariah Supervisory Board

The composition of the Syariah Supervisory Board for the period of January 1 to December 31, 2011 is as follows:

1. Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Chairman)
2. Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS (Member)
3. Dr. Hasanudin, M.Ag (Member)

All members of the Syariah Supervisory Board have received the recommendation from Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) and have been reported to/ approved by Bank Indonesia in compliance with the prevailing regulation.

2.2. Concurrent Position as member of Syariah Supervisory Board in other Syariah Financial Institutions

In accordance with PBI No. 11/10/PBI/2009 on Syariah Business Units, members of the Syariah Supervisory Board may hold concurrent positions as members of Syariah Supervisory Boards in maximum 4 other syariah financial institutions, but are prohibited from holding concurrent positions as consultants for Syariah Commercial Banks and/or Syariah Business Units as stipulated in PBI No. 11/33/PBI/2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Syariah Commercial Banks and Syariah Business Units.

All members of the Syariah Supervisory Board of Danamon Syariah Business Unit meet the above requirements by not having concurrent positions at all BUS and UUS as well as only having concurrent positions outside of Danamon's USS as follow:

2.3. Duties and Responsibilities of the Syariah Supervisory Board

The duties and responsibilities of the Syariah Supervisory Board are:

- a. Reviewing and ensuring the fulfillment of Syariah principles in all operations and product guidelines issued by the Syariah Business Unit.
- b. Reviewing new product development processes to ensure compliance with fatwas issued by Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.

- c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya;
- d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa UUS;
- e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagaimana tersebut di atas dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS Danamon dan pengawasan terhadap kegiatan UUS Danamon melalui pelaksanaan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan rapat rutin Dewan Pengawas Syariah setiap bulannya dengan membahas isu-isu atau permasalahan baik yang bersifat strategis maupun teknis. Untuk ke depannya, Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon akan lebih menambah porsi pembahasan pada isu yang bersifat strategis demi memajukan dan mempercepat pertumbuhan UUS Danamon.
- b. Memberikan opini-opini syariah atas produk baru yang akan diluncurkan oleh UUS Danamon agar sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Memberikan solusi dari sisi syariah atas permasalahan yang timbul dari pelaksanaan produk syariah yang sudah ada di UUS Danamon.
- d. Melakukan *review* dan mengevaluasi pemenuhan prinsip syariah secara berkala serta melakukan uji petik (*sampling*) atas kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, melakukan *review* dan mengevaluasi aspek syariah atas akad-akad penghimpunan dan penyaluran dana, kebijakan dan prosedur operasional untuk memastikan kesesuaian antara ketentuan syariah dan pelaksanaannya di lapangan. Adapun cara melakukan sampling dilakukan dengan memilih secara acak nasabah pendanaan dan nasabah pembiayaan, yang terdiri dari 50 nasabah Koperasi Karyawan dan 50 Nasabah UKM/SME dengan kriteria pembiayaan yang terbesar jumlahnya serta merupakan nasabah baru.
- e. Melaporkan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah setiap 6 bulan sekali kepada Bank Indonesia, dengan salinan kepada DSN-MUI, Direktur UUS Danamon, Dewan Komisaris, Satuan Kerja Audit Intern dan Divisi Kepatuhan.
- f. Memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direktur UUS Danamon pada khususnya dan kepada manajemen Bank Danamon pada umumnya dalam rangka perbaikan, pemenuhan prinsip syariah serta pengembangan dan pertumbuhan UUS Danamon.
- g. Menambah informasi/pengetahuan dengan terus menerus mengoptimalkan potensi Dewan Pengawas Syariah melalui berbagai pelatihan dan *workshop* guna perkembangan dan kemajuan UUS Danamon.

- c. Requesting fatwa from Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia for new products not yet regulated by existing fatwa.
- d. Conducting regular reviews on the Syariah Business Unit's funding, financing and servicing activities to ensure full compliance with the Syariah principles.
- e. Requesting data and information related to Syariah aspects from the Syariah Business unit.

The duties and responsibilities of the Syariah Supervisory are performed by reviewing new product development process and monitoring Syariah Business Unit's operation among others through:

- a. Monthly Syariah Supervisory Board meetings to discuss strategic and technical issues/matters. In the future, the Syariah Supervisory Board will increase discussions related to strategic matters to accelerate the development of Danamon Syariah Business Unit.
- b. Providing syariah opinions on new products to be launched by Danamon Syariah Business Unit to ensure compliance with syariah principles.
- c. Providing syariah solutions to matters arising from the existing syariah products of Danamon Syariah Business Unit.
- d. Conducting periodic reviews and evaluations on syariah principles and sampling on funding and financing activities, performing syariah reviews and evaluations over funding and financing agreements, policies and operational procedures to ensure consistencies between the syariah policies and their implementation. Samplings were conducted randomly for funding and financing customers, comprising 50 Employee Cooperatives and 50 SME customers with the largest financing amounts and for new customers.
- e. Preparation of review reports every six months to be submitted to Bank Indonesia, copy to DSN-MUI, the Director of Danamon Syariah Business Unit, the Board of Commissioners and the Bank's Internal Audit and Compliance Division.
- f. Advice and recommendations for improvement, the fulfillment of syariah principles and the development of Danamon Syariah Business Unit, submitted to the Director of Danamon Syariah Business Unit and Danamon's management.
- g. Ongoing knowledge updates to optimize the potential of the Syariah Supervisory Board through participation in various training and workshop programs for the development of Danamon Syariah Business Unit.

Adapun kegiatan Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon sebagaimana dimaksud di atas diwujudkan dengan cara, antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan Divisi Syariah Assurance – UUS Danamon dalam pelaksanaan segala kegiatan Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon sehingga tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan.
- Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat UUS Danamon yang berwenang mengenai hal-hal yang dianggap perlu, antara lain kebijakan, akad, dan aktivitas keuangan lainnya yang ada pada UUS Danamon.
- Apabila dianggap perlu, melakukan pertemuan khusus dengan Direktur UUS Danamon guna membahas hal-hal yang bersifat strategis maupun non strategis dalam rangka meningkatkan kinerja UUS Danamon di masa depan.
- Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) pada tanggal 29 April 2011 – 03 Mei 2011 dengan tema: “Lokakarya Peran Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah dalam Pengurusan Bank”.

The abovementioned activities of the Syariah Supervisory Board were implemented, among others through:

- Coordination of the Syariah Assurance Division – Syariah Business Unit in the implementation of the Syariah Supervisory Board's activities to ensure that the Board's duties and responsibilities can be fulfilled as planned.
- Reviews and information requests to the staff of Danamon Syariah Business Unit related to important matters, including policies, agreements and other financial activities within the Syariah Business Unit.
- Whenever deemed necessary, conducting special meetings with the Director of Danamon Syariah Business Unit to discuss strategic as well as non-strategic matters to improve the performance of the Syariah Business Unit.
- Participation in training programs organized by the Indonesian Banking Development Institute on April 29, 2011 to May 3, 2011 with the theme: “Workshop on the Roles of Board of Commissioners, Board of Directors and the Syariah Supervisory Board on the Management of a Bank”.

2.4. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2011, Dewan Pengawas Syariah telah menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut:

Nama Name	Total Kehadiran Total Attendance
1. Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin	3
2. Drs H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS	13
3. Dr. Hasanudin, M.Ag	14

2.4. Meetings of the Syariah Supervisory Board

During 2011, the Syariah Supervisory Board convened 14 (fourteen) meetings, with the following attendance record:

Berikut daftar rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2011 beserta agendanya:

Listed below are the meeting schedules and agenda during 2011:

No	Hari & Tanggal Day & Date	Tempat Location	Agenda	Peserta Participants
1	18 Januari 2011 January 18, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Up Date</i> UUS 2011 Syariah Business Unit 2011 update 2. Finalisasi SA & Laporan GCG SA finalization & GCG Report 3. Finalisasi Laporan Hasil Pengawasan DPS (LHP) ke BI Finalization of Syariah Supervisory Board's review results to BI	1. Prof. Dr. Din Syamsudin 2. Dr. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs. Karnaen A Perwataatmadja MPA., FIIS
2	20 Januari 2011 January 20, 2011	Menara Bank Danamon	<i>Meeting</i> DPS dengan KPMG tentang Hasil Pengawasan DPS Terhadap UUS Meeting with KPMG on Syariah Supervisory Board's review results	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmadja, MIIS, FIIS.
3.	22 Februari 2011 February 22, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. Pembiayaan Modal Kerja Working Capital Financing 3. Take Out Wadiah Wadiah Take Out	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmadja, MIIS, FIIS.
4.	16 Maret 2011 March 16, 2011	Lunch Meeting RM Abu Nawas	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up date</i> perubahan struktur organisasi dan strategi bisnis Update on changes in organization structure and business strategy	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmadja, MIIS, FIIS
5.	29 Maret 2011 March 29, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> and Business Strategy of Syariah Business Unit Performance dan Strategi Bisnis UUS 2. <i>Performance</i> dan Strategi SES Performance and SES Strategy	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmadja, MIIS, FIIS.

No	Hari & Tanggal Day & Date	Tempat Location	Agenda	Peserta Participants
6.	25 April 2011 April 25, 2011	KCPS LapRos	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up Date</i> Pembiayaan Haji Hajj Financing update 3. <i>Up date</i> perubahan PP Solusi Emas Syariah (SES) Update on changes in PP Solusi Emas Syariah (SES)	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmaja,MPA, FIIS.
7.	24 Mei 2011 May 24, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up Date</i> produk SES SES product update 3. Permohonan Opini DPS tentang Rekening Dormant Opinion requests to the Syariah Supervisory Board opinion on Dormant Accounts	1. Dr. Hasanudin. M.Ag.
8.	21 Juni 2011 June 21, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up date</i> SisKoHat SisKoHat update 3. <i>Up date</i> SES SES update 4. Teknis Uji Sampling DPS untuk LHP Syariah Supervisory Board's Sampling Tests on LHP	1. Prof. Dr. Din Syamsudin, MA. 2. Dr. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs. Karnaen Perwataatmaja,MPA, FIIS.
9	28 Juli 2011 July 28, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up date</i> Jasa Pengurusan Haji KopKar Update on Hajj Kopkar's Management Service 3. Sosialisasi Hasil Uji Sampling DPS untuk LHP Socialization of Sampling Test Results on LHP	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmaja,MPA, FIIS.
10.	23 Agustus 2011 23 August 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up Date</i> SES SES update 3. Strategi UUS terhadap maklumat DSN MUI tentang Pembiayaan KopKar Syariah Business Unit's Strategy on MUI's announcement related to Financing to Employee Cooperatives	1. Prof. Dr. Din Syamsudin, MA. 2. Dr. Hasanudin. M.Ag. 3. Drs. Karnaen Perwataatmaja,MPA, FIIS.
11	27 September 2011 September 27, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis SES Performance and Business Strategy of SES 3. Pembiayaan IMBT IMBT financing 4. Pembiayaan Investasi Emas Investasi Emas financing	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmaja,MPA, FIIS.
12	21 Oktober 2011 October 21, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Review</i> DPS Charter Review on Syariah Supervisory Board Charter	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmaja, MPA, FIIS.
13	29 November 2011 November 29, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Performance</i> dan Strategi SES Performance and Business Strategy of SES 3. <i>Up Date</i> Pertemuan UUS dan BI Update on meeting between Syariah Business Unit and BI 4. GCG-Self Assessment DPS	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmaja, MPA, FIIS.
14	28 Desember 2011 December 28, 2011	Menara Bank Danamon	1. <i>Performance</i> dan Strategi Bisnis UUS Performance and Business Strategy of Syariah Business Unit 2. <i>Up date</i> Rekapitulasi Uji Sampling untuk LHP ke BI Update on Sampling Summary for LHP to BI	1. Dr. Hasanudin. M.Ag. 2. Drs. Karnaen Perwataatmaja,MPA, FIIS.

Dengan jumlah penyelenggaraan Rapat Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2011 sebanyak 14 kali, hal tersebut telah memenuhi peraturan Bank Indonesia yaitu dilakukan secara berkala paling kurang 1 kali dalam sebulan.

Keputusan dalam rapat Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil keputusan rapat tersebut telah dicatat dalam Risalah Rapat, didokumentasikan secara lengkap serta disampaikan kepada Direktur dan atau manajemen UUS Danamon untuk diimplementasikan.

By convening 14 Syariah Supervisory Board meetings, the Board has complied with Bank Indonesia's regulation that requires regular meetings to be held at least once a month.

Decision making at the Syariah Supervisory Board's meeting is taken based upon consensus. Resolutions taken at the meetings have been well documented in minutes of meeting and distributed to the Director or management of Danamon Syariah Business Unit for implementation.

2.5. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah

Selain melakukan komunikasi dengan Direktur UUS Danamon melalui rapat-rapat formal maupun informal, Dewan Pengawas Syariah secara aktif juga melakukan kunjungan pengawasan ke Kantor Cabang Syariah dan/atau Cabang Pembantu Syariah.

Hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan salinan kepada Divisi Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern, Direksi & Komisaris PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. serta DSN-MUI melalui Laporan Hasil Pengawasan DPS untuk 2 (dua) periode pada tahun 2011, yaitu periode Januari 2011 - Juni 2011 dan periode Juli - Desember 2011.

Laporan Hasil Pengawasan tersebut terdiri atas:

- Laporan keuangan serta pengembangan jaringan cabang, produk & sumber daya manusia pada periode pengawasan tersebut
- Kertas kerja pengawasan pengembangan produk
- Kertas kerja pengawasan kegiatan Bank
- Opini DPS yang diterbitkan pada periode pengawasan tersebut.

Selain melakukan pengawasan, DPS juga memberikan rekomendasi, saran dan nasihat, baik kepada Direksi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk maupun manajemen Unit Usaha Syariah dalam bentuk Opini-opini Dewan Pengawas Syariah yang diterbitkan sesuai dengan kebutuhan manajemen secara berkala.

Dengan adanya pengawasan aktif dan saran-saran yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah maka kegiatan UUS Danamon dengan prinsip usaha Syariah dapat memenuhi kinerja sebagaimana yang ditetapkan dan tetap mematuhi peraturan yang berlaku khususnya mengenai prinsip-prinsip syariah.

2.6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah tanggal 23 Maret 2009 yang selanjutnya telah diperbaharui dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah tanggal 11 November 2011. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas & kewajiban anggota Dewan Pengawas Syariah serta hal-hal lain yang mengatur etika.

Pembaharuan atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah tanggal 11 November 2011 tersebut antara lain mengubah ketentuan yang sudah tidak berlaku dan menambahkan hal-hal baru yang belum diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

2.5. Supervisions and Recommendations of the Syariah Supervisory Board

Besides establishing communication with the Syariah Business Unit's director through formal and informal meetings, the Syariah Supervisory Board actively visits the syariah branches and/or sub-branches.

Review results conducted by the Board are reported to Bank Indonesia and copies of the reports are sent to the Bank's Compliance Division, Internal Audit Unit, BoD & BoC and to DSN-MUI through January-June 2011 and July-December 2011 Review Reports.

The Report consists of:

- Financial, branch, product and human resources development report during the respective review period
- Working papers on product development reviews
- Working papers on the Bank's operation review
- Syariah Supervisory Board's opinions issued during the respective review period.

In addition to performing its supervisory duties, the Board also offers recommendations, suggestions and advice, both to the Syariah Business Unit's Director or management in the form of opinions as needed by management.

With the support of active supervision and opinions submitted by the Syariah Supervisory Board, the Syariah Business Unit could deliver the expected performance and fully comply with all prevailing regulations; in particular those related to the syariah principles.

2.6. Charter of the Syariah Supervisory Board

The Board's guidelines and standard operating procedures are detailed in the Syariah Supervisory Board Charter dated March 23, 2009, which was updated with the Charter of the Syariah Supervisory Board dated November 11, 2011. The Charter regulates matters related to the implementation of the duties and responsibilities of members of the Syariah Supervisory Board and matters that govern ethics.

The updates on the Syariah Supervisory Board Charter dated November 11, 2011 among others modify regulations that no longer applicable and add new matters previously not regulated in the previous Charter, especially those related to Good Corporate Governance as stipulated in Bank Indonesia

yang sebelumnya, khususnya ketentuan mengenai *Good Corporate Governance* sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2.7. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah UUS Danamon diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Danamon serta ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Danamon.

Jumlah remunerasi dan fasilitas lainnya selama periode tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas lainnya Remuneration and other Benefits	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun (bersih) Amount of Remuneration in 1 Year (netto)	
	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah
1. Remunerasi Remuneration	3	376,028,280
2. Fasilitas Lainnya Other Benefits	3	Program Asuransi Kesehatan (beserta keluarga) Health Insurance Program (including family)

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun Amount of Remuneration*) per person in 1 year	Jumlah Dewan Pengawas Syariah Number of Members of Syariah Supervisory Board
Di atas 2 miliar Rupiah Above Rp 2 billion	-
Diantara 1 miliar s/d 2 miliar Rupiah Above Rp 1 billion up to Rp 2 billion	-
Di atas 500 juta rupiah s.d. 1 miliar Rupiah Above Rp 500 million up to Rp1 billion	-
Di bawah Rp 500 juta Below Rp 500 million	3

3. Daftar Konsultan dan Penasihat

Selama tahun 2011, UUS Danamon tidak menggunakan konsultan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4. Penyimpangan Internal

Pada tahun 2011, tidak terdapat Internal Fraud yang dilakukan oleh Direksi, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap pada UUS Danamon yang mempengaruhi kondisi UUS Danamon secara signifikan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh Direksi, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap terkait proses kerja/kegiatan operasional UUS yang mempengaruhi kondisi keuangan UUS secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya melebihi Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Bank Indonesia Circulation Letter (SEBI) No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 on the implementaion of Good Corporate Governance for Syariah Commercial Banks and Syariah Banking Units.

2.7. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

The remuneration and other benefits for members of the Syariah Supervisory Board of Danamon Syariah Banking Unit are proposed by the Bank's Remuneration and Nomination Committee and formalized in the General Meeting of Shareholders of Danamon.

The amount of remuneration and other benefits during the year 2011 are as follows:

3. Consultant and Advisor List

In conducting its business, the Syariah Business Unit did not procure any consultants during 2011.

4. Internal Fraud

During 2011, there were no internal fraud cases committed by the Director, full time and/or contractual employees of Danamon's Syariah Business Unit that significantly affected the Unit's performance. Internal frauds are deviations/frauds carried by the Director, full time and contractual employees relating to the work process/the Unit's operational activity that can adversely affect Syariah Business Unit's condition, with fraud loss exceeding Rp 100,000,000 (one hundred million Rupiah).

Penerapan kebijakan anti *fraud* dan *whistleblower* pada seluruh unit kerja Danamon termasuk UUS Danamon diharapkan dapat meminimalisir terjadinya *fraud*. Sosialisasi mengenai kebijakan anti *fraud* dan *whistleblower* ini dilakukan secara berkelanjutan dengan pengiriman email blast kepada seluruh karyawan Danamon, penyempurnaan prosedur kontrol dan peningkatan pengawasan internal.

Implementation of the anti fraud and whistleblower policies for all working units in Danamon including Danamon Syariah Business Unit is expected to minimize fraud. Ongoing socialization of anti-fraud and whistleblower policies were conducted through email blasts to all employees, enhancements of control and internal monitoring procedures.

Rincian penyimpangan internal pada Unit Usaha Syariah Danamon selama 2011 tersaji pada Tabel berikut ini:

Details on internal fraud cases during 2011 are presented as follows:

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud Cases in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of Cases Involving					
	Direksi BoD		Karyawan Tetap Permanent Employees		Karyawan Kontrak Contractual Employees	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total internal fraud Total Internal Fraud	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Telah diselesaikan Resolved	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Dalam proses penyelesaian di internal UUS Internal Process	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Belum diupayakan penyelesaiannya Pending Process	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Action through legal actions	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil

5. Permasalahan Hukum

5. Legal Cases

Tidak ada permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana yang dihadapi UUS Danamon selama tahun 2011.

There were no civil or criminal cases faced by the Syariah Business Unit during 2011.

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah diselesaikan (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (Has binding legal power)	Nihil Nil	Nihil Nil
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	Nihil Nil	Nihil Nil
Total	Nihil Nil	Nihil Nil

6. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial

6. Donations for Social Activities

NO	Tanggal Date	Kcs/Kcps Syariah Branches	Perihal Subject	Nominal Amount (Rp)
1	11 Agustus 2011 August 11, 2011	Martapura	Pencairan Qardhul Hasan untuk Panti Asuhan Al Irsyad Withdrawal of Qardhul Hasan for Al Irsyad Orphanage	25,150,000
2	8 Agustus 2011 August 8, 2011	Bandung	Kegiatan untuk pengembangan layanan PPOB melalui beberapa BMT di daerah Sumatera Barat. Activities for PPOB service development through several BMTs in West Sumatra	200,000,000
3	8 Agustus 2011 August 8, 2011	Bukittinggi	Panti Asuhan Aisyiah Batutaba – Agam Aisyiah Batutaba – Agam Orphanage	9,500,000
4	1 Juli 2011 July 1, 2011	Bandung	Kegiatan Pendanaan Beasiswa untuk Kopkar Kopebi, Divlat Sarawati dan Dadali Scholarship Contribution for Kopkar Kopebi, Divlat Sarawati and Dadali	6,000,000
5	30 Maret 2011 March 30, 2011	Solo	Sponsorship Milad BMT Umat Sejahtera Kebumen Sponsorship for Milad BMT Umat Sejahtera Kebumen	1,000,000
6	2 Maret 2011 March 2, 2011	Solo	Kegiatan pendanaan proyek pengeboran artesis di desa Karang Kemalang, Klaten Financing activities for water drilling project in Karang Kemalang village, Klaten	20,005,625

NO	Tanggal Date	Kcs/Kcps Syariah Branches	Perihal Subject	Nominal Amount (Rp)
7	1 Juli 2011 July 1, 2011	Tanah Abang	Kegiatan pendanaan beasiswa untuk Kopkar Pamandiri, Excelcomindo, Mitra Hexindo, Kopectel Kijang Scholarship contribution for Pamandiri, Excelcomindo, Mitra Hexindo, Kopectel Kijang Employee Cooperatives	8,000,000
8	16 Mei 2011 May 16, 2011	Surabaya	Penyaluran dana qordul Hasan BPRS Bhakti Sumekar Donation for qordul Hasan BPRS Bhakti Sumekar	5,000,000
9	29 Juli 2011 July 29, 2011	Surabaya	Dana Qordul Hasan PT Pelindo III (karyawan yg berprestasi) Qordul Hasan PT Pelindo III Donation (high achieving employees)	4,000,000
10	20 Juli 2011 July 20, 2011	Bandung	Penggunaan Dana Qordul Hasan utk kegiatan CSR pada workshop Bank Danamon Syariah Qordul Hasan funds for CSR activities at Bank Danamon Syariah workshop	10,000,000
11	1 Juli 2011 July 1, 2011	Ciracas	Kegiatan pendanaan beasiswa untuk Koperasi Karyawan Primkokas, Bisnis Indonesia, KBN, RSPP, Cardig, CMNP, Surveyor, Kopsucolab, PP, LMK, PLN Jatinegara, GMF, Dolphin Scholarship contributions for Primkokas, Bisnis Indonesia, KBN, RSPP, Cardig, CMNP, Surveyor, Kopsucolab, PP, LMK, PLN Jatinegara, GMF, Dolphin Employee Cooperatives	26,000,000
12	1 Juli 2011 July 1, 2011	Tebet	Kegiatan pendanaan beasiswa untuk Koperasi Karyawan AHM, Indocement, FIF, Rajawali, Adhikarya, Kokarlinsi, Mutiara, JLI, AI, PLN Tangerang, Kopindosat Scholarship contribution for AHM, Indocement, FIF, Rajawali, Adhikarya, Kokarlinsi, Mutiara, JLI, AI, PLN Tangerang, Kopindosat Employee Cooperatives	22,000,000
13	9 Agustus 2011 August 9, 2011	Tebet	Santunan Dhuafa & Yatim mesjid Istiqomah di Mega Kuningan Dhuafa & Yatim donations, Istiqomah Mosque at Mega Kuningan	10,000,000
14	12 Agustus 2011 August 12, 2011	Tebet	Pembagian ta'jil untuk masyarakat umum Ta'jil distribution for the general public	3,250,000
15	22 Agustus 2011 August 22, 2011	Tebet	Buka bersama anak yatim Al Makmur Fast breaking activities with Al Makmur orphans	3,000,000
16	18 Agustus 2011 August 18, 2011	Makassar	Kegiatan buka puasa bersama yatim & panti asuhan Hj Haniah Fast breaking activities with Hj Haniah orphanage	24,200,000
TOTAL				377,105,625

7. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Untuk periode tahun 2011, tidak ada pendapatan non halal pada UUS Danamon.

7. Non Halal Earnings and Usage

During the 2011 period, there were no non-halal earnings to be reported by Danamon's Syariah Business Unit

8. Hasil Self Assessment GCG UUS Bank Danamon 2011

8. 2011 Good Corporate Governance Self Assessment Result

No.	Faktor Factor	Peringkat (a) Rank	Bobot (b) Weight	Nilai (a) X (b) Score	Predikat Rating	Keterangan Description
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Business Unit's Director	2	35 %	0.70	Baik Good	- Direktur UUS Danamon lulus fit & proper test BI, independen, tidak memiliki benturan kepentingan & penunjukannya telah dilaporkan ke BI The Syariah Business Unit's Director has passed Bank Indonesia's fit and proper test; is independent and has no conflict of interest; the appointment has been reported to Bank Indonesia. - Direktur UUS Danamon bertanggung jawab dalam pengelolaan UUS Danamon, menindaklanjuti rekomendasi DPS & menyediakan data untuk pengawasan DPS. The Syariah Business Unit's Director is responsible for managing the Syariah Business Unit, following up the Supervisory Board's recommendation and providing data for the Board's supervision.

No.	Faktor Factor	Peringkat (a) Rank	Bobot (b) Weight	Nilai (a) X (b) Score	Predikat Rating	Keterangan Description
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Execution of the Duties and Responsibilities of Syariah Supervisory Board	1	20%	0.20	Sangat Baik Very Good	- Anggota DPS 3 orang, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi serta rekomendasi Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dengan masa jabatan tidak melebihi Direksi/Dewan Komisaris. Rangkap jabatan anggota DPS telah sesuai ketentuan BI The three members of the Syariah Supervisory Board possess good integrity, competence and financial reputation, and are appointed through the General Meeting of Shareholders on the basis of recommendations by the Nomination & Remuneration Committee and Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia with term of office that does not exceed the term of the BoD/BOC. Concurrent Positions as members of other Syariah Supervisory Boards are in line Bank Indonesia regulations. - DPS telah menilai & memastikan pemenuhan prinsip syariah atas produk dan pedoman operasional UUS Danamon serta menyampaikan laporan pengawasan sesuai ketentuan BI. The Syariah Supervisory Board has reviewed and ensured the fulfillment of Syariah principles in all products and operation guidelines and submitted review reports as required by BI. - DPS melakukan rapat 14 x selama 2011. Keputusan rapat berdasarkan musyawarah mufakat, didokumentasikan dengan baik serta disampaikan sebagai rekomendasi untuk ditindaklanjuti manajemen UUS Danamon The Syariah Supervisory Board convened 14 meetings in 2011. Decision making at the Syariah Supervisory Board's meetings were taken based upon consensus, well documented in the Board's minutes of meeting and distributed to the management of Syariah Business Unit for implementation. - Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain serta remunerasi/fasilitas lain DPS telah dilaporkan pada Laporan Pelaksanaan GCG. Anggota DPS tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS /UUS Danamon. Sesuai Tata Tertib Kerja DPS, anggota DPS tidak memanfaatkan UUS Danamon untuk kepentingan pribadi. Concurrent positions as members of Syariah Supervisory Board in other Syariah financial institutions and remuneration / other facilities of the Syariah Supervisory Board have been reported in the GCG Implementation Report. SBU members do not have concurrent positions as consultants in Syariah Commercial Banks/ Syariah Business Units. The Charter regulates that members of the Syariah Supervisory Board should not take advantage of the Syariah Business Unit for its own personal gains.
3	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Implementation of syariah principles in funding, financing and service providing activities	2	10%	0.20	Baik Good	- Setiap produk yang akan dikeluarkan oleh UUS Danamon direview oleh Divisi Syariah Assurance dan dimintakan opini DPS untuk memastikan kesesuaian produk tersebut dengan Fatwa DSN - MUI. Any product to be issued by the Syariah Business Unit has been reviewed by the Syariah Assurance Division and the Syariah Supervisory Board to ensure compliance with fatwas issued by DSN-MUI. - UUS Danamon berupaya agar pelaksanaan produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa sesuai dengan Fatwa DSN- MUI dan ketentuan Bank Indonesia, antara lain dengan melakukan review berkala atas kebijakan produk & melakukan proses audit internal. The Syariah Business Unit puts efforts to ensure that the implementation of its funding and financing products and services were in accordance with DSN-MUI Fatwa and Bank Indonesia, among other ways by conducting periodic review on product policies and by performing internal audit process. - Penyelesaian sengketa antara UUS Danamon dengan nasabah dapat diselesaikan secara baik melalui musyawarah mufakat tanpa perlu menempuh jalur hukum. Disputes between the Syariah Business Unit and its customers have been resolved amicably without having to go to court.

No.	Faktor Factor	Peringkat (a) Rank	Bobot (b) Weight	Nilai (a) X (b) Score	Predikat Rating	Keterangan Description
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti Financing to core customers and funding from core customers	1	10%	0.10	Sangat Baik Very Good	- UUS Danamon telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan penyediaan dana, khususnya kepada Nasabah Inti dengan senantiasa mengacu pada ketentuan BI. The Syariah Business Unit has applied prudent principles in delivering the provision of funds, especially to the main customers, by prevailing to BI regulation - UUS Danamon tidak memberikan perlakuan khusus bagi Nasabah Pembiayaan Inti dan Deposan Inti sehingga perlakuan kepada nasabah inti mengikuti kebijakan umum UUS Danamon The Syariah Business Unit did not give any special privileges to the Core Financing and Funding Customers, so that the service provided to the Core Customers as in accordance with the general policies of Danamon Syariah Business Unit. - Produk program penyediaan dana UUS Danamon telah dikaji ulang secara periodik minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. The Syariah Business Units' financing products have been periodically reviewed at least once every year. - Daftar rincian Nasabah Pembiayaan Inti dan Nasabah Deposan Inti telah disampaikan ke BI sesuai ketentuan yang berlaku. Detailed list of Financing and Funding Core Customers has been submitted to BI in accordance with the prevailing rules.
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal Transparency of Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Report	1	25%	0.25	Sangat Baik Very Good	- UUS Danamon telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan mengumumkannya pada surat kabar nasional sesuai ketentuan BI. The Syariah Business Unit has compiled its Quarterly Financial Reports and announced them on national newspapers as required by BI regulation. - UUS Danamon telah menyampaikan sasaran, strategi dan kebijakan pengembangan UUS Danamon dalam RBB dan menyampaikan informasi perkembangan usaha syariah dalam Laporan Realisasi RBB serta Laporan Tahunan Bank. The Syariah Business Unit has submitted its business development objectives, strategies and policies in the RBB and reported information pertaining the development of the syariah business in the RBB Report and the Bank's Annual Report. - UUS Danamon telah melakukan Self Assessment GCG, membuat Laporan Pelaksanaan GCG serta melakukan perbaikan pelaksanaan GCG sesuai saran perbaikan dari BI. The Syariah Business Unit has conducted its GCG Self Assessment, prepared its GCG Implementation Report and performed corrective actions pertaining to GCG implementation as per BI's recommendations. - UUS Danamon memiliki pelaporan internal yang baik dan mampu menyajikan data/ informasi dari core system maupun supporting system. Sistem pelaporan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pelatihan dan pengalaman serta IT security system yang memadai sesuai prosedur IT Security Bank Danamon The Syariah Business Unit has a good internal reporting and is capable of presenting data / information from its core and supporting systems. The reporting system was supported by well trained and experienced human resources and an adequate IT security system according to the IT Security procedures of Danamon.
Nilai Komposit Composite Score			100.0%	1.45	Sangat Baik Very Good	
Predikat : Sangat Baik Ranking : Very Good						

9. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil *Self Assessment* tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Unit Usaha Syariah PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. telah meraih peringkat Sangat Baik.

Pelaksanaan prinsip GCG pada UUS Danamon yang telah diterapkan selama ini akan dipertahankan dan selalu diupayakan untuk terus menerus dilakukan perbaikan. Penunjukan 1 Direktur yang khusus membidangi UUS Danamon merupakan salah satu upaya untuk memfokuskan

9. Overall Conclusion

Based upon the Self-Assessment result, it can be reported that Syariah Business Unit, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. attained a Very Good grade.

The implementation of GCG within the Danamon Syariah Business Unit will be maintained and improved going forward. The appointment of one Director to specifically oversee Danamon Syariah Business Unit is a way to increase the performance of the Syariah Business Unit, including to

peningkatan kinerja UUS termasuk kualitas pelaksanaan GCG. Kepatuhan Direktur Unit Usaha Syariah dan anggota Dewan Pengawas Syariah atas peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan rangkap jabatan, tidak memiliki benturan kepentingan serta tidak memanfaatkan Unit Usaha Syariah untuk kepentingan pribadi, Direktur UUS atau Dewan Pengawas Syariah akan terus dilaksanakan secara konsisten.

Dari sisi layanan dan produk, pelaksanaan GCG yang tercemin dalam pelaksanaan review dan pemberian opini Dewan Pengawas Syariah atas pengembangan layanan dan produk baru, akan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Selama tahun 2011, UUS Danamon telah memberlakukan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana kepada nasabah inti serta memberlakukan kebijakan & prosedur yang sama untuk seluruh nasabah. Transparansi juga telah dan akan terus diterapkan melalui penyajian laporan keuangan publikasi triwulanan, *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sejak tahun 2010 sampai tahun 2011 tidak tercatat adanya *fraud* yang signifikan, tidak ada permasalahan hukum dan terselesaikannya sengketa Unit Usaha Syariah Danamon dengan nasabah melalui musyawarah mufakat.

Jangkauan penyaluran dana sosial lebih luas dibandingkan dengan tahun 2010. Prinsip keadilan (*fairness*) dalam GCG telah diupayakan untuk lebih dikembangkan di tahun 2011 sehingga penyaluran dana sosial dilakukan tidak hanya di satu wilayah tertentu namun di wilayah-wilayah yang belum terjangkau sebelumnya.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* telah dan akan dikembangkan secara kontinyu melalui optimalisasi kinerja DPS dalam pengawasan pelaksanaan prinsip syariah, peningkatan efektivitas komunikasi antara DPS dengan Direktur UUS dan SKAI, peningkatan fungsi kepatuhan, manajemen risiko dan audit internal, serta kualitas system informal manajemen dan pelaporan internal.

Sebagai Bagian dari pelaksanaan GCG tersebut di atas, UUS Danamon telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Koordinasi intensif antara Dewan Pengawas Syariah dengan manajemen UUS Danamon melalui rapat konsultasi dan pertemuan informal lainnya serta pelaksanaan rekomendasi DPS yang disampaikan dalam rapat/opini DPS. Pengawasan DPS yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan DPS setiap semester

increase the quality of GCG implementation. The Director of the Syariah Business Unit and members of the Syariah Supervisory Board have fully complied with Bank Indonesia's regulation on concurrent positions, have no conflict of interest and do not take advantage of the Syariah Business Unit for its own personal gains, Director of UUS or Syariah Supervisory Board will be continued consistently.

In terms of products and services, the implementation of GCG is evidenced in the reviews and opinions submitted by the Syariah Supervisory Board related to the development of new products and services, which will continued to be improved.

During 2011, Danamon Syariah Business Unit has implemented the prudential principles in the provision of funds to prime customers and has applied standardized policies and procedures for all customers. The Syariah Business Unit also adopted the transparency principle through the issuance of quarterly financial reports, GCG self assessment, and the publication of a GCG implementation report as required by the prevailing regulation. The implementation of GCG principles have reduced the number of fraud cases as there were no significant frauds from 2010 until 2011 and no legal issues have arisen. In addition, all disputes between the Syariah Business Unit and its customers have been resolved amicably.

We have widened the distribution of social funds compared to 2010. The implementation of fairness principle in GCG has been improved in 2011, therefore distributions of donations was not concentrated in certain areas but has reached previously untouched regions.

The implementation of GCG will continue to be developed through performance optimization of the Syariah Supervisory Board in monitoring the implementation of syariah principles, enhancing the effectiveness of communication between the Syariah Supervisory Board and the Director of UUS and Internal Audit, enhancements in the function of compliance, risk management and internal audit functions, as well as quality management information system and internal reporting.

As part of the abovementioned GCG implementation, the Syariah Banking Unit has conducted the following activities:

- Intensive coordination between the Syariah Supervisory Board and UUS management through coordination meetings and other informal meetings, as well as by following-up recommendations from the Syariah Supervisory Board submitted through the Syariah Supervisory Board's meetings and opinions. Every semester, monitoring results conducted by the Syariah

juga disampaikan kepada Divisi SKAI untuk menjadi bahan acuan dalam proses audit internal SKAI pada UUS Danamon.

- Peningkatan sampel uji petik pengawasan DPS atas pelaksanaan penyaluran dana dan penghimpunan dana.
- Pengembangan organisasi dan peran Divisi Syariah Assurance dalam memfasilitasi fungsi DPS pada UUS, menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan DPS, hasil pengawasan Bank Indonesia, temuan audit intern dan auditor eksternal, serta melakukan fungsi kontrol pada UUS Danamon.
- Pelaksanaan kaji ulang secara berkala atas produk, kebijakan dan prosedur UUS Danamon oleh unit kerja risk dan unit kerja *product development* serta menganalisa risiko yang mungkin timbul baik untuk produk yang ada maupun yang akan diluncurkan oleh UUS Danamon.
- Pengembangan kualitas sistem informasi manajemen dan pelaporan internal, antara lain melalui pembenahan struktur organisasi internal UUS Danamon sehingga diharapkan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan upaya-upaya di atas, diharapkan pelaksanaan GCG pada UUS Danamon akan senantiasa terjaga sesuai ketentuan yang berlaku.

Supervisory Board are submitted through The Syariah Supervisory Board's Monitoring Reports, also submitted to the Bank's Internal Audit Division as a guideline for the internal audit process of the Syariah Banking Unit.

- Better sampling process related to the monitoring of funding and financing activities.
- The development of the Syariah Assurance Division's organization and roles to facilitate the function of the Syariah Supervisory Board, to follow up recommendations from the Board's monitoring results, results from Bank Indonesia's review process, findings submitted by the internal and external auditors, as well as the execution of control function within the Syariah Banking Unit.
- Periodic review of products, policies and procedures within the Syariah Banking Unit by the risk and product development work units, in analyzing the risks that may arise both for existing products as well as products to be launched by the Syariah Banking Unit.
- The development of better quality management information system and internal reporting, among others through improvement within the Syariah Banking Unit internal organization to ensure more effective and efficient decision making process.

These improvement initiatives are expected to improve the performance of GCG implementation within Syariah Banking Unit in accordance with the prevailing regulations.

Unit Usaha Syariah
Syariah Business Unit
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.



Herry Hykmanto
Direktur | Director



D. Prayudha Moeljo
Kepala Unit Usaha Syariah | Syariah Business Unit Head

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sebagai Bank yang melayani nasabah *mass-market*, di mana sebagian besar melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pasar tradisional, Danamon memberikan perhatian khusus dalam membantu meningkatkan kualitas pasar-pasar tradisional.

As a Bank that serves the mass-market customers with many activities closely associated with traditional markets, Danamon places special emphasis to help improve the overall quality of traditional markets.





Together We Can, Ebzan Alberino Rambe - SME Approver



Bermain Wayang, Puji Riswanto - Consumer Risk Retail Banking

Aktivitas tanggung jawab sosial Grup Danamon dilaksanakan di bawah koordinasi Yayasan Danamon Peduli. Danamon Peduli (<http://danamonpeduli.org>) adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2006 dengan tujuan mendukung pengembangan yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Sebagai institusi yang mengadopsi praktik-praktik internasional untuk organisasi nirlaba, Danamon Peduli dikelola melalui struktur tata kelola tiga tingkat: Dewan Pembina, Dewan Pengawas, dan Dewan Pengurus. Masing-masing Dewan beranggotakan individu yang sudah dikenal reputasinya, serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mewakili Danamon dan Adira.

Masing-masing jenjang organisasi mempunyai fungsi spesifik dalam kegiatan Yayasan dan memiliki komitmen yang sama untuk mendorong program-program Danamon Peduli untuk membantu berjuta masyarakat mencapai kesejahteraan.

Setiap tahun, Danamon Peduli juga menerbitkan laporan keuangan yang diaudit dalam rangka melaksanakan praktik keuangan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2011 dapat dilihat dalam laporan tahun ini dan akan dipublikasikan melalui media nasional. Dengan dukungan landasan yang kokoh ini, Danamon Peduli menjalankan berbagai program untuk membantu membangun masyarakat yang lebih baik.

Danamon Group's social responsibility activities continue to be coordinated through the Danamon Peduli Foundation. Danamon Peduli (<http://danamonpeduli.org/>) is a non-profit organization officially incorporated in 2006, with the sole purpose of supporting sustainable development based on community needs.

As an institution that adopts internationally accepted best practices from world-class non-profit organizations, Danamon Peduli is governed by a three-tier Board scheme, namely the Board of Trustees, the Board of Supervisors and the Board of Management. Each Board is composed of prominent members of society as well as Commissioners and Directors representing Danamon and Adira.

Each Board plays a specific function in the overall running of the Foundation and shares the commitment to nurture the Foundation's programs to care and enable millions to prosper.

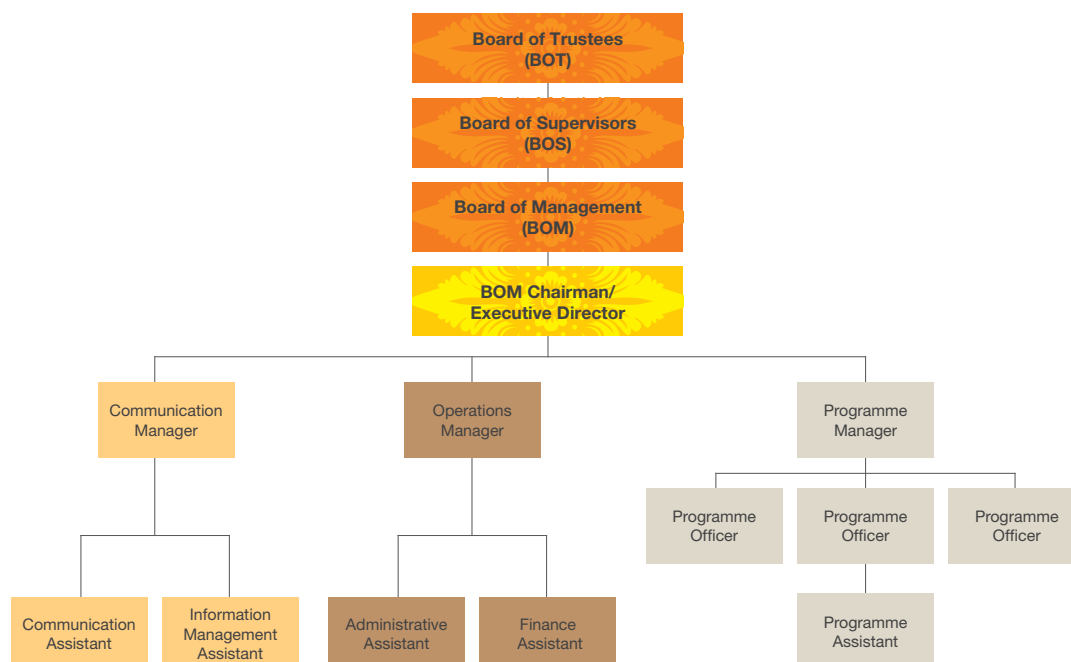
Every year the Foundation also publishes its audited financial report to promote transparent and accountable financial practices. The full audited financial report 2011 is included in this annual report and will be published in national media. With this solid platform, the foundation runs various high impact programs to help building a better society.

Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli Tahun 2011
Actual Spending of Danamon Peduli Foundation in 2011

Rincian	Total Pengeluaran Amount (Rp)	Description
Program Pasar Sejahtera dan Bulan Kepedulian LINGKUNGAN	8,152,690,423	Pasar Sejahtera Program and Caring for Our Environment Month
Respon Cepat Tanggap Terhadap Bencana Alam	343,504,519	Natural Disaster Quick Response
TOTAL	8,496,194,942	TOTAL

Struktur Tata Kelola & Struktur Organisasi Yayasan Danamon Peduli

Yayasan Danamon Peduli Governance & Organization Structure



Program Pengembangan Masyarakat dan Lingkungan

Pasar Sejahtera

Sebagai Bank yang melayani nasabah *mass-market*, di mana sebagian besar melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pasar tradisional. Danamon memberikan perhatian khusus dalam membantu meningkatkan kualitas pasar-pasar tradisional.

Komitmen tersebut dipertegas dengan proses konsolidasi dua program Danamon Peduli yang terdahulu, yakni program “Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera” dan “Danamon Go Green”, menjadi satu program untuk pasar tradisional yang diberi nama Program Pasar Sejahtera. Program Pasar Sejahtera terdiri dari:

- (i) Pembangunan unit percontohan di pasar terpilih melalui perbaikan fisik sesuai standar nasional;
- (ii) Edukasi masyarakat untuk mendorong perubahan perilaku; dan
- (iii) Fasilitasi pembuatan rencana dan anggaran dengan pemangku kepentingan setempat.

Diluncurkan pada akhir paruh ke dua tahun 2010, fokus Pasar Sejahtera di tahun 2011 adalah implementasi di lima lokasi pilot di Sragen, Pekalongan, Kabupaten Probolinggo, Kota Probolinggo dan Payakumbuh.

Community and Environmental Development Programs

Pasar Sejahtera

As a Bank that serves the mass-market customers with many activities closely associated with traditional markets, Danamon places special emphasis to help improve the overall quality of traditional markets.

This commitment was further strengthened through the consolidation of Danamon Peduli’s two earlier programs, namely “My Clean, Healthy and Prosperous Market” and “Danamon Go Green”, into one main market support program called Pasar Sejahtera. The key components of Pasar Sejahtera are:

- (i) establishment of a demonstration unit in the selected market through physical improvements along the national standards;
- (ii) community education towards behavioral change; and
- (iii) facilitation of integrated planning and budgeting with local stakeholders.

Launched towards the later half of 2010, Pasar Sejahtera’s 2011 program focused on the implementation of five initial pilot sites in Sragen, Pekalongan, Probolinggo district, Probolinggo municipality and Payakumbuh.

ORGANISASI YAYASAN DANAMON PEDULI YAYASAN DANAMON PEDULI ORGANIZATION	
PENDIRI FOUNDERS PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.	
DEWAN PEMBINA BOARD OF TRUSTEES	
Yayasan Danamon Peduli dipimpin oleh Dewan Pembina yang terdiri dari para pemimpin yang sudah dikenal oleh masyarakat sebagai individu yang peduli akan pembangunan berkesinambungan di Indonesia, serta presiden direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sebagai pendiri Yayasan. Dewan Pembina mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus Yayasan, menentukan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan; menyetujui laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan, serta anggaran dan program kerja tahunan yang diajukan oleh Dewan Pengurus.	Danamon Peduli Foundation is led by the Board of Trustees, consisting of prominent leaders well known by the society as individuals with high concerns over sustainability development in Indonesia, as well as the CEOs of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. as the founders of the Foundation. The Board of Trustees have the rights to appoint and terminate the Board of Supervisors and the Board of Management; to decide on general policy of the foundation based on the Articles of Association; to approve the audited financial statements, the annual report, the proposed yearly budget and the proposed yearly work plan submitted by the Board of Management.
Komposisi Dewan Pembina Composition of the Trustees Mar'ie Muhammad (Ketua Chairman) Edward Lee Ho Hon Cheong (Henry Ho) Stanley Setia Atmadja	
DEWAN PENGAWAS THE SUPERVISORY BOARD	
Dewan Pengawas terdiri dari Komisaris dan Direktur PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dewan Pengawas menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Dewan Pengurus, dan secara rutin memberikan pendapat atas pelaksanaan program-program Yayasan.	The Supervisory Board consists of Commissioner and Directors representing PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. The Board of Supervisors oversees the overall performance of the Board of Management as well as provides regular feedback on the work program's implementation.
Komposisi Dewan Pengawas Composition of the Supervisory Board Manggi T. Habir (Ketua Chairman) Muliadi Rahardja Kartini Muljadi Palgunadi T. Setyawan Ali Yong B. Raksaka Mahi	
DEWAN PENGURUS THE BOARD OF MANAGEMENT	
Dewan Pengurus Yayasan terdiri dari Pejabat Senior PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan dipimpin oleh Ketua Umum/Direktur Eksekutif. Dewan Pengurus mengelola Yayasan secara profesional demi tercapainya visi dan misi organisasi dalam memperbaiki kondisi lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.	The Board of Management consists of Senior Officers of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and is chaired by an externally recruited Chairperson/Executive Director. The Board of Management manages the Foundation professionally, to achieve the vision and mission of the Foundation in improving the environment, economic and social conditions of Indonesian society.
Dewan Pengurus mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Yayasan, dan berwenang untuk menjalankan program kerja serta anggaran tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Pembina, di bawah pengawasan Dewan Pengawas.	The Board of Management represents, acts for, and on behalf of the Foundation to implement the yearly work plan and budget approved by the Board of Trustees, with the Board of Supervisors' oversight.
Komposisi Dewan Pengurus Composition of the Board of Management Bonaria Siahaan (Ketua Umum/Direktur Eksekutif Chairperson and Executive Director) Minhari Handikusuma (Wakil Ketua Vice Chairman) Rony Teja Sukmana (Sekretaris Secretary) Dini Herdini (Wakil Sekretaris Vice Secretary) Muljono Tjandra (Bendahara Treasurer) Taufan Ariantono (Wakil Bendahara Vice Treasurer)	

Walaupun kegiatan perbaikan fisik tetap berlanjut, fokus utama di tahun 2011 adalah mendorong keterlibatan yang lebih luas dari komunitas pasar (baik para pedagang maupun manajemen pasar) untuk membangun rasa memiliki serta perubahan perilaku yang berkelanjutan. Selain itu, dialog dengan mitra pemerintah setempat dilakukan secara konsisten guna memfasilitasi integrasi bantuan dari Danamon Peduli ke dalam skema pembangunan setempat. Pendekatan-pendekatan di atas dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan bantuan Danamon Peduli.

Selain itu, upaya untuk meningkatkan dukungan serta memperluas partisipasi dilaksanakan melalui penyelenggaraan kegiatan tahunan “Hari Pasar Bersih Nasional”, yang kali ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2011 di Pekalongan. Acara tersebut dihadiri oleh Wakil Menteri Perdagangan, Presiden Direktur Danamon, Walikota Pekalongan serta wakil-wakil dari departemen yang berpartisipasi. Kegiatan tersebut juga ditandai dengan pemberian seragam secara simbolis kepada kader-kader yang menjadi agen perubahan perilaku.

Sebagai bagian dari konsolidasi Danamon Go Green ke dalam program Pasar Sejahtera, Danamon Peduli memfokuskan pada peningkatan fasilitasi untuk masalah-masalah institusional dan penjualan, sehingga di tahun 2012 unit-unit tersebut dapat beroperasi secara mandiri dan menjadi bagian dari sistem setempat. Masing-masing unit akan mendapatkan dukungan teknis dalam bentuk peningkatan pembangunan kapasitas serta fasilitasi sertifikasi produk kompos agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Di tahun 2011, Pasar Sejahtera berhasil melaksanakan targetnya untuk mengimplementasikan unit-unit pilot di lokasi-lokasi terpilih. Unit-unit tersebut tidak saja menjadi unit percontohan fisik bagi standar “pasar yang sehat dan bersih”, melainkan juga menjadi model untuk direplikasi oleh mitra-mitra lainnya guna mengakselerasi revitalisasi pasar tradisional.

Tahun 2011, juga merupakan tahun penting bagi program Pasar Sejahtera, yang berhasil meraih penghargaan Asian Regional Entrepreneurship Award untuk kategori “Green Leadership” bersama empat pemenang lainnya, sebagai penghargaan atas potensi Pasar Sejahtera dalam meningkatkan standar kesehatan pasar tradisional melalui pembangunan unit percontohan serta edukasi masyarakat.

Salah satu karakteristik Pasar Sejahtera adalah terdapatnya dukungan dan komitmen berkelanjutan dari pemerintah setempat melalui kontribusi keuangan yang diambil dari anggaran pembangunan daerah. Selain itu, di tahun 2011 Danamon Peduli menjalin kemitraan dengan World Health Organization (WHO) dalam implementasi aktivitas yang terkait edukasi masyarakat, di mana kemitraan tersebut dijalin dalam bentuk kontribusi finansial dari WHO untuk kegiatan tersebut.

While physical improvements continued to be supported, much of 2011 focused on the greater involvement of the market communities (both traders and market management) to ensure ownership and sustained positive behavioral changes. Simultaneously, consistent dialogues with local government counterparts were carried out to facilitate the integration of the Foundation's support into local development schemes. This combined approach is taken with a view to ensuring the sustainability of Danamon Peduli's support.

Meanwhile, efforts to galvanize support and broader participation were launched through the annual “National Clean Market Day” held in Pekalongan on July 9, 2011. The event was attended by the Deputy Minister for Trade, Danamon's CEO, the Mayor of Pekalongan and representatives of the participating ministries. The event was also marked with the symbolic giving of uniforms to the cadres as the key agents of behavioral change in this program.

As part of the consolidation of Danamon Go Green into Pasar Sejahtera program, Danamon Peduli focused on strengthening the facilitation of the institutional and marketing problems in the existing units, so that by 2012 these units will be fully sustained and solidly cemented in local schemes/systems. These units will receive technical assistance in the form of enhanced capacity building and facilitation of a compost certification to enable wider commercial marketing. In 2011, Pasar Sejahtera managed to fully meet its targets of establishing the pilot units in all the selected locations. These units not only serve as physical demonstrations of the standards for a “healthy and clean market”, but they serve as models for other partners to replicate to accelerate traditional market revitalization.

2011 was also important for the Pasar Sejahtera program, which received the Asian Regional Entrepreneurship Award for the “Green Leadership” category along with four other winners from the region. The award recognizes the program's potential in enhancing environmental health standards in traditional markets through the combined efforts of physical demonstration and community education.

A significant feature of Pasar Sejahtera is the continued support and commitment of the local government as evidenced by financial contribution from the local development budget. In addition, in 2011 Danamon Peduli also partnered with the World Health Organization (WHO) in the implementation of activities related to community education, and this partnership is reflected in the cost-sharing contribution from the WHO for the joint activities.

Program	Source of Financial Support	Jumlah Amount (Rp)	Tujuan Purpose
Pasar Sejahtera	Pemkot Payakumbuh	2,378,000,000	Kontribusi dari pemerintah daerah terutama dimanfaatkan untuk perbaikan infrastruktur fisik skala besar, yang memberi pengaruh positif bagi unit-unit percontohan
	Pemkot Pekalongan	113,052,000	
	Pemkab Sragen	30,000,000 (in-kind)	
	Pemkot Probolinggo	435,475,000	Contribution from local governments is primarily to fund larger scale physical/infrastructure in traditional markets, which effects the pilot units
	Pemkab Probolinggo	200,000,000	
	World Health Organization (WHO)	31,837,000	

Cepat Tanggap Bencana

Melalui program Cepat Tanggap Bencana (CTB), Danamon berupaya menjadi perusahaan swasta pertama yang membantu para korban bencana alam. Sepanjang tahun 2011, Danamon Peduli telah menyalurkan sebanyak Rp 155.760.700 donasi bagi 20 kejadian bencana di seluruh Indonesia.

Di tahun 2011, Danamon Peduli memperluas program ini dengan kegiatan pelatihan bagi para relawan Danamon dan Adira sebagai komponen baru dari program CTB. Dilaksanakan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia, program pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para relawan, sehingga mereka dapat memberikan bantuan yang lebih cepat dan efektif, serta melakukan prosedur pertolongan pertama yang sederhana bagi para korban bencana alam. Sepanjang tahun 2011, telah dilaksanakan tiga sesi pelatihan di Jakarta, Sumatera dan Jawa Tengah.

Dalam rangka memberi bantuan bagi korban Merapi yang terjadi di tahun 2010, Danamon telah melakukan mobilisasi donasi dari perusahaan dan mitra-mitra usaha. Kontribusi sebesar Rp 50 juta dimanfaatkan untuk mendukung proses rehabilitasi fasilitas prasekolah di desa Jetis, Sleman (Provinsi DIY). Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan Habitat Indonesia, sebuah organisasi non pemerintah yang memfokuskan pada pengembangan perumahan bagi komunitas berpendapatan rendah dan/atau para korban bencana. Selain memberikan sumbangan keuangan, para karyawan Danamon Peduli juga meluangkan waktunya untuk secara sukarela terlibat dalam proses pembangunan bekerjasama dengan komunitas setempat dan Habitat Indonesia.

Rapid Response to Disasters

Through Cepat Tanggap Bencana (CTB), the Bank aims to be the first private sector company on the scene to assist victims of natural disasters. Throughout 2011, Danamon Peduli has channeled Rp 155,760,700 of assistance in response to 20 disasters across the country.

In 2011, Danamon Peduli extended the program with training activities for Danamon and Adira volunteers as a new component of CTB program. Conducted jointly with the Indonesian Red Cross, the training program provides volunteers with simple basic knowledge and skills to enable them respond rapidly and effectively, as well as administer simple first aid procedures to victims in the event of any disaster. During the year, three training sessions were conducted in the Jakarta, Sumatera and Central Java regions.

In response to the Merapi disaster in 2010, Danamon mobilized funds from the corporation and partners. The contributions, which amounted to Rp 50 million was used to support the rehabilitation of a pre-school center in Jetis village, Sleman district (DIY Province). This activity was done jointly with Habitat Indonesia, an NGO that focuses on the provision of housing for communities of low income and/or victims of disasters. Besides providing financial contributions, Danamon Peduli employees also allocated time to voluntarily work together with the local community and Habitat Indonesia to rebuild the damaged center.

Cepat Tanggap Bencana 2011

Bencana	Jumlah Kegiatan No. of Activities	Jumlah Relawan No. of Volunteers	Penerima Manfaat No. of Beneficiaries	Jumlah Bantuan (Rp) Contribution (Rp)	Event
Gempa Bumi dan Tsunami	0	0	0	0	Earthquakes and Tsunamis
Kebakaran	13	167	1,308	82,926,700	Fire
Banjir	3	223	700	12,500,000	Floods
Tanah Longsor	1	15	100	4,987,000	Land Slides
Gunung Meletus	4	124	6,350	54,320,500	Volcano Eruptions
Bantuan Sosial Lain	4	113	113	188,770,319	Others
TOTAL	25	642	8,571	343,504,519	TOTAL

Bulan Kepedulian Lingkungan

Sebagai bagian dari inisiatif pencegahan bencana, Danamon Peduli mengorganisasikan kegiatan “Bulan Kepedulian Lingkungan”, yang bertujuan mendukung kegiatan lokal dalam konservasi dan preservasi lingkungan. Dengan partisipasi yang luas dari Danamon dan anak-anak perusahaannya, di tahun 2011 sebanyak 1.760 unit dan cabang di seluruh Indonesia ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Beberapa cabang dan unit memutuskan untuk melakukan aktivitas bersama, sehingga dicapai implementasi yang lebih besar serta liputan yang lebih luas baik dari otoritas pemerintah setempat, maupun media lokal.

Di tingkat kantor pusat, para karyawan Danamon dan Adira berhasil mengumpulkan sekitar 800 kg limbah kertas maupun limbah kantor lainnya, yang kemudian didonasikan ke dua bank sampah pada tanggal 5 Juni 2011, bertepatan dengan Hari Lingkungan Sedunia.

Sebagai puncak acara, diselenggarakan acara penanaman hutan simbolis di Taman Langsat, kota hutan yang berlokasi di Jakarta. Dibuka secara resmi oleh Walikota Jakarta Selatan dan dihadiri wakil-wakil dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Direksi Danamon, acara tersebut juga didukung oleh mitra-mitra lainnya, seperti Green Radio, Starbucks Indonesia, UNDP Indonesia, Sekolah Alam Bintaro, Yayasan Satu Dunia, Yayasan ASA. Acara tersebut juga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mempelajari masalah-masalah lingkungan dari para mitra.

Program Pendidikan dan Perlindungan Nasabah

Kegiatan perlindungan kepentingan nasabah dan program pendidikan nasabah merupakan bagian penting dari kegiatan usaha Danamon.

Danamon memiliki pusat kontak nasabah, Danamon Access Center (DAC) untuk melayani permintaan informasi dan penyampaian keluhan nasabah. Layanan DAC dapat diakses melalui telepon, e-mail, surat ataupun media lainnya. Rincian kegiatan penanganan nasabah tahun 2011 diuraikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Selain itu, secara rutin Danamon juga menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi dalam rangka menyebarluaskan pengetahuan perbankan kepada para nasabah dan masyarakat. Berikut rincian Kegiatan Edukasi Masyarakat selama tahun 2011.

Caring for Our Environment Month

As part of its disaster prevention initiatives, Danamon Peduli organized the “Caring for the Environment Month”, with the objective to support local activities in environmental conservation and preservation. With wide participation involving Danamon and its subsidiaries, in 2011, over 1,760 units and branches across the country took part in this program.

Many branches and units undertook the activities jointly, which allowed larger-scheme implementation and higher-level attention in the regions, both from local government authorities and the local media.

At the head-quarters level, Danamon and Adira employees collected around 800 kg of paper waste and other office waste, which were donated to two waste banks on June 5, 2011, which coincided with the World Environment Day.

The program culminated with a symbolic tree planting event held at Taman Langsat, a city forest in Jakarta. Officiated by the Mayor of South Jakarta and attended by representatives from the State Ministry of Environment as well as Danamon’s Board of Directors, the event was jointly supported by like-minded partners, such as Green Radio, Starbucks Indonesia, UNDP Indonesia, Sekolah Alam Bintaro, Satu Dunia Foundation, ASA Foundation. The event also provided opportunities for visitors to learn about environmental issues from the collaborating partners.

Customer Education and Protection Program

Activities to protect the interests of the customers and customer education programs are important elements of Danamon’s business activities.

Danamon operates its customer contact center, Danamon Access Center (DAC) to serve information requests and resolve customer complaints. Customers can access DAC through telephone, e-mail, post-mail and other media. Details on customer handling activities in 2011 are further described in the Good Corporate Governance Section in this Annual Report.

In addition, regularly Danamon organizes various education events to spread the knowledge about banking to the customers and the public. The following table describes Danamon’s Customer Education Activities in 2011.

Kegiatan Edukasi Masyarakat Tahun 2011

Customer Education Activities 2011

Kegiatan Activities	Materi Edukasi Education Material	Waktu Pelaksanaan Schedule	Lokasi Kegiatan Activity Location	Biaya Cost (Rp)	Jumlah Peserta Total Attendance
Seminar	Perhitungan Bunga Kredit di Bank Bank Loan Interest Calculation	22 January	Medan	20,250,000	150 orang
Seminar	Cara Aman dan Pintar Simpan Uang di Bank A Smart Way to Save Your Money in Banks	22 January	Dumai	20,250,000	250 orang
Seminar	Cara Aman dan Pintar Simpan Uang di Bank A Smart Way to Save Your Money in Banks	22 January	Cirebon	20,250,000	240 orang
Seminar	Cara Aman dan Pintar Simpan Uang di Bank A Smart Way to Save Your Money in Banks	22 January	Magelang	20,250,000	150 orang
Seminar	Manajemen Pengembangan Usaha Mikro Micro Business Management	22 January	Surabaya	20,250,000	100-120 orang
Seminar	Manajemen Pengembangan Usaha Mikro Micro Business Management	22 January	Palangkaraya	20,250,000	100-120 orang
Seminar	Peranan UKM dan Kiat-kiat Berwirausaha The Roles of SME and Tips for Entrepreneurs	23 January	Madiun	20,250,000	125 orang
Paparan Kinerja Tahun Buku 2010 Analyst Briefing Full Year 2010 Results	Ulisan terkini mengenai perbankan dan kinerja usaha Danamon Updates on Banking Industry and Danamon Results	17 February	Jakarta	20,000,000	-/+ 20 orang media
Seminar	Motivasi Pengembangan Usaha Business Development Motivation	18 March	Medan	20,680,000	160 orang
Seminar	Peranan Perbankan Mikro dalam rangka Peningkatan Kemitraan dengan Usaha Kecil The Roles of Micro Banking in Promoting Partnerships with Small Sized Businesses	31 March	Cilegon	2,000,000	150 orang
Video Edukasi Education Video	Video Materi Edukasi tentang peran Bank Indonesia dalam Mediasi Education Video on the Roles of Indonesian Banks as Intermediaries	March	Nasional	15,000,000	n/a
Publikasi di media outdoor Outdoor Media Publication	Sosialisasi 3P 3P Socialization	January-March	Nasional	3,000,000,000	n/a
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	P Siantar	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	May	Aceh	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	May	Padang	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	June	Ukui	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Jambi	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Cilegon	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	May	Indramayu	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Kebumen	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Kendal	15,000,000	-/+ 150 orang

Kegiatan Activities	Materi Edukasi Education Material	Waktu Pelaksanaan Schedule	Lokasi Kegiatan Activity Location	Biaya Cost (Rp)	Jumlah Peserta Total Attendance
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Yogyakarta	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Blitar	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Pare Pare	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	June	Rantepao	15,000,000	-/+ 150 orang
Seminar	<i>Customer Development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM Customer Development Series: Consultation for SME businesses	April	Tulung Agung	15,000,000	-/+ 150 orang
Paparan Kinerja Kuartal Pertama 2011 Analyst Briefing First Quarter 2011 Results	Ulasan terkini mengenai perbankan dan kinerja usaha Danamon Updates on Banking Industry and Danamon Results	29 April	Jakarta	20,000,000	-/+ 20 orang media
Publikasi di media outdoor Outdoor Media Publication	Sosialisasi 3P 3P Socialization	April-June	Nasional	3,000,000,000	n/a
Seminar	<i>Customer development</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM: "Pentingnya Perizinan Usaha & Perkembangan Ekonomi di Rantau Prapat" Customer Development through Consultation for SME Businesses: "Roles of Business Permits & Economy Development in Rantau Prapat"	8 July	Gedung Nasional Rantau Prapat	18,700,000	-/+ 100 orang
Seminar	<i>Customer development</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM: "Peluang Baru Dunia UMKM dengan Transportasi Niaga" Customer Development through Consultation for SME Businesses: "New Opportunities in SME Businesses with Commercial Transportation"	27 July	Sidoarjo	n/a	-/+ 50 orang
Seminar	<i>Customer development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM: "Teknologi dalam Usaha" Customer Development Series through Consultation for SME Businesses: "Technology for Business"	21 July	Magelang	12,000,000	-/+ 100 orang
Seminar	<i>Customer development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM: "Hubungan Danamon dengan Dunia Usaha" Customer Development Series through Consultation for SME Businesses: "Danamon and the Business Community"	19 August	Semarang	n/a	-/+ 50 orang
Seminar	<i>Customer development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM: "Perkembangan Dunia Usaha dan Perbankan" Customer Development Series through Consultation for SME Businesses: "Business and Banking Updates"	27 July	Situbondo	n/a	-/+ 100 orang
Seminar	<i>Customer development series</i> berkaitan bimbingan pengembangan bagi pelaku UMKM: "Peran Perbankan dalam Agribisnis" Customer Development Series through Consultation for SME Businesses: "The Roles of Banks in the Agribusiness Sector"	4 August	Sanggau	5,000,000	-/+ 100 orang
Paparan Kinerja Q2 - 2011 Analyst Briefing Second Quarter 2011 Results	Ulasan Terkini mengenai Perbankan dan Kinerja Usaha Danamon Updates on Banking Industry and Danamon Results	21 July	Jakarta	20,000,000	-/+ 20 orang media

Kegiatan Activities	Materi Edukasi Education Material	Waktu Pelaksanaan Schedule	Lokasi Kegiatan Activity Location	Biaya Cost (Rp)	Jumlah Peserta Total Attendance
Paparan Kinerja Q2 - 2011	Ulasan Terkini mengenai Perbankan dan Kinerja Usaha Danamon Updates on Banking Industry and Danamon Results	July	Bandung, Semarang, Makassar, Medan, Balikpapan, Surabaya (kantor pusat dan kantor Wilayah 2-7)	3,000,000	-/+ 20 orang media
Publikasi di media cetak dan <i>outdoor</i> Mass media and Outdoor Publication	Sosialisasi 3P 3P Socialization	July- September	Nasional	4,000,000,000	
<i>Direct mail</i>	"Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan & Tidak Boleh Dilakukan demi Kenyamanan & Keamanan Transaksi Perbankan Nasabah" "Do's and Don'ts for Convenient and Secure Banking Transactions"	July	Seluruh Indonesia	50,000,000	-/+12.000 nasabah
Penayangan Video Videos	Video edukasi mediasi perbankan - Bank Indonesia Education Video on the Roles of Indonesian Banks as Intermediaries	August- September	Jakarta, Bandung, Semarang, Makassar, Medan, Balikpapan, Surabaya	-/+2,000,000	-/+500 nasabah
Pameran SME SME Exhibition	<i>Customer development</i> berkaitan dengan UKM (SME) Customer Development for SME Businesses	22 July- 20 August	Jakarta	500,000,000	-/+ 100,000 nasabah/tenant
Distribusi Poster BI BI Posters	Poster BI yang mengedukasi nasabah/debitur agar debitur membayar kewajibannya ke Bank tepat waktu Posters Promoting Timely Installment Payment for Bank Customers	September	Seluruh Indonesia Nationwide	20,000,000	Seluruh Nasabah Danamon Customers
Seminar	<i>Product Knowledge</i> Danamon & Investasi Motor Angkutan sebagai Modal Usaha Product Knowledge and Investment on Commercial Vehicle to Support Your Business	October	Surabaya	n/a	71 orang
Seminar	Teknik Permodalan & <i>Product Knowledge</i> Danamon Capital Development Techniques and Danamon's Product Knowledge	November	Jakarta	n/a	20 orang